BAB I
PENDAHULUAN

1. Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di Tingkat Global.

a. Penyalahgunaan Narkoba dan konsekuensinya terhadap kesehatan.

Di tahun 2013, diperkirakan terdapat total 246 juta orang (5,2% dari populasi dunia berusia 15-64 tahun), atau 1 dari 20 orang berusia 15-64 tahun, yang pernah menyalahgunakan Narkoba. Terjadi peningkatan sebanyak 3 juta orang namun cenderung stabil secara global. Diperkirakan lebih dari 1 di antara 10 orang adalah penyalahguna bermasalah, dengan kata lain 27 juta orang (0,6% dari populasi dunia berusia 15-64 tahun) merupakan penyalahguna bermasalah. Yang mana hampir setengahnya (12,19 juta) dari penyalahguna bermasalah tersebut merupakan penyalahguna suntik, dan diperkirakan 1,65 juta dari penyalahguna suntik tersebut mengidap HIV. Jumlah tahunan kematian yang berhubungan dengan Narkoba (kira-kira 187.100 orang) tidak terlalu berubah jika dibandingkan tahun sebelumnya.

Di tingkat global penyalahgunaan opiat (heroin dan opium) tetap stabil, sementara penyalahgunaan ganja dan penyalahgunaan opiod medis masih terus meningkat. Penyalahgunaan ATS khususnya Methamphetamine di wilayah Asia Tenggara. Ganja merupakan jenis yang paling sering disalahgunakan di penjara, dan jumlah penyalahgunaan heroin di penjara lebih tinggi daripada jumlah penyalahgunaan kokain, amphetamine atau “ekstasi”. NPS dipasarkan sebagai alternatif yang memiliki efek serupa dari Narkoba yang diawasi secara internasional, meningkat hingga sekitar sebanyak 500 NPS, termasuk mephedrone.

Pria tiga kali lebih banyak menyalahgunakan ganja, kokain dan amphetamine dibandingkan wanita, akan tetapi prevalensi HIV pada penyalahguna suntik wanita lebih tinggi daripada penyalahguna suntik pria. Jumlah kasus baru HIV pada penyalahguna suntik menurun sebanyak 10%, dari sekitar 110.000 kasus di tahun 2010 menjadi 98.000 kasus di tahun 2013.

b. Pasokan dan Pasar Narkoba.

Produksi hashish masih terbatas pada beberapa negara di Afrika Utara, Timur Tengah dan Asia Barat-Daya, sementara ganja masih diproduksi di sebagian besar negara di dunia. Amerika Selatan merupakan penanam tanaman koka terbesar di dunia, sedangkan Asia Barat-Daya (Afghanistan) dan Asia Tenggara (khususnya Laos dan Myanmar) merupakan penanam opium poppy terbesar di dunia. Sedangkan produksi ATS tersebar di semua wilayah di dunia.

Prevalensi global dari penyalahgunaan opioid (0,7% dari populasi orang dewasa di dunia, atau 43,4 juta penyalahguna) dan penyalahgunaan opiat (0,4%, atau 16,5 juta penyalahguna di dunia) masih cenderung stabil. Produksi opium global mencapai 7.554 ton di tahun 2014, namun heroin dan morphine ilegal menurun sebesar 6,4% dari tahun 2012 hingga 2013.

Penanaman koka menurun di tahun 2013, dan prevalensi tahunan dari penyalahgunaan kokain (o,4% dari populasi dewasa di dunia) juga terus menurun di Eropa bagian Tengah dan Barat, serta Amerika Utara.

Penyalahgunaan ganja masih terus meningkat dan sangat tinggi di Afrika bagian Barat dan Tengah, Eropa bagian Barat dan Tengah dan Oseania, begitu pula di Amerika Utara. Eropa masih merupakan pasar hashish tersbesar di dunia, namun penyalahgunaannya hanya terpusat di beberapa negara. Pemyalahgunaan ganja tersebar merata di negara-negara Eropa, dan pasar hashish beralih menjadi pasar ganja di Eropa bagian Barat dan Tengah. Peningkatan teknik penananan ganja dan penggunaan bibit yang terpilih secara genetik telah memacu peningkatan potensi hasil panen ganja tersebut, dimana kandungan THC (Δ^9-tetrahydrocannabinol) terdeteksi meningkat selama beberapa dekade belakangan, yang berdampak serius poada kesehatan. Namun demikian, berdasarkan data tahun 2013 jumlah ganja dan hashish yang disita meningkat di seluruh dunia.

Pasar global Narkoba sintetis masih didominasi oleh Methamphetamine dan semakin meluas di wilayah Asia Timur dan Asia Tenggara. Penyalahgunaan kristal Methamphetamine meningkat di sebagian wilayah Eropa dan Amerika Utara. Jumlah sitaan ATS meningkat hampir 2 kali lipat semenjak tahun 2009 mencapai 144 ton di tahun 2011 dan 2012, dan masih relatif sangat tinggi di tahun 2013.

Berdasarkan data sitaan, pasar “ekstasi” global terhitung lebih kecil daripada pasar Methamphetamine dan Amphetamine global, dimana pasar “ekstasi” terbesar masih berada di wilayah Asia Timur, Asia Tenggara dan Oseania, walaupun sitaan “ekstasi” di wilayah tersebut menurun di tahun 2013.

Banyaknya jumlah dan ragam dari NPS yang ada di pasaran menyebabkan sulitnya untuk mengetahui prevalensi penyalahgunaan dari sebagian besar NPS. Hal tersebut juga menjelaskan besarnya tantangan dalam mengatur dan melihat resiko kesehatan yang berhubungan dengan NPS. Sampai dengan Desember 2014, sebanyak 541 jenis NPS telah dilaporkan dari 96 negara dan kewilayahan melalui *UNODC early warning advisory*. *Synthetic cannabinoid* masih merupakan NPS mayoritas yang dilaporkan di tahun 2014 (39%), diikuti oleh *phenetylamines* (18%) dan *synthetic cathinones* (15%).

c. Alternative Development.

Penanaman tanaman ilegal didorong oleh kfombinasi spesifik dari faktor kesempatan dan faktor kerentanan. Semua tanaman ilegal cenderung menarik untuk ditanam oleh para petani karena dapat memberikan balik modal yang lebih cepat dibandingkan tanaman lain, sehingga dapat menyediakan kebutuhan ekonomi jangka pendek yang dibutuhkan oleh petani untuk bertahaan hidup. Penanaman tanaman ilegal cenderung berada pada daerah pinggiran dan terisolasi, dengan karakteristik daerah terbatasnya pengawasan pemerintah, hak atas tanah yang tidak jelas, kurangnya infrasturktur, banyaknya kemiskinan dan kejahatan, yaitu daerah dimana beberapa lembaga internasional cenderung untuk beroperasi.

Alternative development merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengurangi dan pada akhirnya menghabisi kerentanan tersebut di atas yang berujung pada munculnya kegiatan penanaman tanaman ilegal. Sesi spesial dari Majelis Umum (*General Assembly*) ke-20 yang diselenggarakan pada tahun 1998 mendefinisikan kegiatan alternative develompent sebagai proses untuk mencegah dan menghabisi penanaman tanaman ilegal "melalui pendekatan pembangunan pedesaan yang didesain secara spesifik dalam konteks pertumbuhan nasional yang berkelanjutan dan usaha pembangunan yang berkelanjutan pada negara-negara yang melakukan usaha untuk melawan Narkoba, dengan melihat karakteristik sosiokultural tertentu dari grup atau komunitas yang menjadi sasaran."

Prioritas Alternative development dilaksanakan di semua negara penghasil koka dan opium, begitu juga di beberapa negara penghasil ganja dan beberapa negara minor penghasil opium, yang berlokasi di Amerika Selatan, Amerika Tengah, Karibia, Asia dan Afrika.

2. Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di Tingkat Regional.

Berdasarkan data yang ada, sitaan tablet shabu dan kristal shabu kristal meningkat di wilaya Asia Tenggara dan Timur selama tahun 2008 dan 2013. Sitaan kristal shabu meningkat hampir dua kali lipat, sementara sitaan tablet shabu meningkat sebanyak delapan kali lipat meningkat.

Pada 2013, kristal shabu merupakan Narkoba urutan pertama yang menjadi perhatian di Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Jepang, Malaysia, Filipina dan Republik Korea dan menjadi Narkoba urutan kedua yang menjadi perhatian di Cina, Singapura dan Vietnam. Sedangkan tablet shabu merupakan Narkoba utama yang menjadi perhatian di Kamboja, Republik Demokratik Rakyat Laos (PDR) dan Thailand dan menjadi Narkoba urutan kedua yang menjadi perhatian di di Cina dan Viet Nam.

Asia Timur dan Asia Tenggara serta Oceania diperkirakan memiliki pasar terbesar bagi pengguna ATS di dunia. UNODC memperkirakan untuk 2012, Asia Timur dan Asia Tenggara serta Oceania digabungkan memiliki jumlah pengguna ATS terbesar (tidak termasuk "ekstasi") di seluruh dunia, hampir 9,5 juta pengguna, serta jumlah terbesar dari pengguna "ekstasi", sebanyak 3,9 juta.

Peningkatan pesat sitaan ATS dilaporkan di Asia Timur dan Asia Tenggara serta Oceania terutama disebabkan peningkatan karena sitaan shabu yang hampir empat kali lipat dari sekitar 11 ton pada 2008 menjadi hampir 42 ton pada tahun 2013. Selama periode yang sama, sitaan "ekstasi" dilaporkan di kawasan itu setiap tahunnya tetap di bawah 1 ton, dengan pengecualian 2012, ketika sitaan "ekstasi" meningkat menjadi sekitar 2 ton. Sitaan amfetamin yang dilaporkan di kawasan itu juga tetap berada di bawah 1 ton selama beberapa tahun, namun telah meningkat menjadi lebih dari 2 ton pada tahun 2011 dan 2013. Secara keseluruhan, amfetamin dan "ekstasi" jika digabungkan, setiap tahunnya telah menyumbang sebagian kecil dari sitaan ATS kejang yang dilaporkan di Asia Timur dan Asia Tenggara, sedangkan shabu setiap tahunnya menyumbang lebih dari 85% dari sitaan ATS yang dilaporkan di kawasan itu sejak tahun 2008.

Kristal shabu dilaporkan telah diproduksi di beberapa negara di Asia Timur dan Asia Tenggara. Pada 2013, hampir 390 laboratorium methamphetamine diungkap di Cina, sebagian besarnya memproduksi kristal shabu. Sitaan "ekstasi" di Asia Timur dan Asia Tenggara serta Oseania menunjukkan bahwa tingkat yang tinggi terutama disebabkan lonjakan sitaan di Indonesia, lebih dari dua kali lipat menjadi 0,3 ton pada tahun 2011 dan mencapai 1,3 ton pada tahun 2012, jumlah sitaan "ekstasi" terbesar di dunia pada tahun itu. Sitaan di Cina telah menurun dari 0,3 ton pada tahun 2009 menjadi 0,1 ton pada tahun 2013. Bersama-sama, semua negara-negara lainnya di daerah tiap tahunnya menyumbang kurang dari 0,1 ton sitaan "ekstasi". Di Singapura, hampir semua "ekstasi" yang disita pada tahun 2012 dan 2013, dan hampir dua per tiga dari "ekstasi" yang disita pada tahun 2011 dilaporkan telah diperdagangkan melalui Malaysia.

Seperti halnya dengan tingkat global, jumlah NPS yang dilaporkan di Asia Timur dan Asia Tenggara serta Oceania, telah meningkat secara signifikan, dari 34 zat pada tahun 2009 menjadi 137 zat pada tahun 2014 (November).

3. Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di Tingkat Nasional.

Berdasarkan hasil penelitian Badan Narkotika Nasional bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia Tahun 2015 tentang *Survei Nasional Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba pada Kelompok Rumah Tangga*, diketahui bahwa angka prevalensi penyalahguna Narkoba di Indonesia telah mencapai 2,20% atau 4.098.029 orang yang pernah pakai narkoba dalam setahun terakhir (*current users*) pada kelompok usia 10-59 tahun.

Jenis narkoba yang banyak dikonsumsi dalam setahun terakhir tetap masih ganja. Sekitar 1 dari 5 orang penyalahguna masih tetap mengkonsumsi ganja (25%). Berikutnya shabu (12%), ekstasi (5%) dan tramadol (5%). Satu dari 8 orang penyalahguna mengkonsumsi shabu, sedangkan ekstasi dan tramadol lebih jarang lagi, yaitu 1 dari 20 orang. Sedangkan jenis narkoba lainnya kurang dari 4%.

Jumlah pecandu Narkoba yang mendapatkan pelayanan Terapi dan Rehabilitasi di seluruh Indonesia Tahun 2015 menurut data Deputi Bidang Rehabilitasi BNN adalah sebanyak 21.834 orang, dengan jumlah terbanyak pada kelompok usia 21 – 35 tahun yaitu sebanyak 12.166 orang atau sebesar 55,72%, tingginya penyalahguna Narkoba pada rentang usia ini dapat diakibatkan karena tingginya beban kerja yang dialami ataupun gaya hidup perkotaan dengan kehidupan malamnya. Jumlah penyalah guna Narkoba yang cukup tinggi berikutnya berada pada rentang usia 16-20 tahun sebanyak 4.590 orang atau sebesar 21,02%.

Berdasarkan penggolongan kasus Narkoba Tahun 2015, terjadi trend peningkatan kasus Narkoba secara keseluruhan, peningkatan terbesar yaitu kasus narkotika dengan persentase kenaikan 23,58% dari 23.134 kasus di Tahun 2014 menjadi 28.588 kasus di Tahun 2015.

Sedangkan berdasarkan penggolongan tersangka kasus Narkoba Tahun 2015, terjadi trend peningkatan tersangka kasus Narkoba secara keseluruhan, jumlah tersangka Narkoba tertinggi terjadi pada kasus Narkotika dengan total 38.152 orang. Mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 7,98%.

Sementara untuk sitaan barang bukti di tahun 2015 jenis ganja, persentase peningkatan terbesar terjadi pada luas areal ganja yang ditemukan dengan persentase 1.089,29% dari 14 Hektar yang ditemukan di tahun 2014 menjadi 166,5 Hektar yang ditemukan di Tahun 2015. Terjadi penurunan yang sangat signifikan pada sitaan biji ganja dengan persentase penurunan 98,34% dari 378,33 gram yang disita di tahun 2014 menjadi hanya 6,28 gram di Tahun 2015. Terjadi perbandingan terbalik antara peningkatan luas area ganja yang ditemukan dan pohon ganja yang disita dengan menurunnya daun ganja dan biji ganja yang disita di Tahun 2015. Untuk sitaan barang bukti jenis narkotika Tahun 2015, persentase peningkatan terbesar terdapat pada sitaan barang bukti ekstasi dengan persentase 304,16% dari 490.121,25 tablet yang disita di tahun 2014 menjadi 1.980.873 tablet yang disita di Tahun 2015. Sedangkan persentase penurunan terbesar yaitu pada persentase penurunan jumlah kokain yang disita dari 373,33 gram yang disita di Tahun 2014 menjadi 10,54 gram yang disita di tahun 2015 dengan persentase penurunan 97,18%. Sedangkan untuk sitaan barang bukti jenis psikotropika Tahun 2015, terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap jumlah sitaan barang bukti Benzodiazepine dengan persentase 249,91% dari 356.631 tablet yang disita di tahun 2014 menjadi 1.247.895 tablet yang disita di Tahun 2015. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada sitaan barang bukti Daftar G dengan persentase 88,82% dari 14.729.227,75 tablet yang disita pada tahun 2014 menjadi 1.646.224,5 tablet di Tahun 2015.

BADAN NARKOTIKA NASIONAL
BNN
REPUBLIK INDONESIA
BHINNEKA TUNGGAL IKA

BAB II
DATA PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN DAN PEREDERAN GELAP NARKOBA TAHUN 2015

1. Data di Bidang Pengurangan Ketersediaan *(Supply Reduction).*

a. Data Kasus dan Tersangka serta Barang Bukti Tindak Pidana Narkoba Tahun 2015 dari Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri)

Tabel 1. Jumlah Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Narkoba Tahun 2015

NO.	JENIS NARKOBA	JUMLAH KASUS TAHUN 2015
1	2	3
1.	Ganja	4.417
2.	Heroin	56
3.	Hashish	6
4.	Kokain	2
5.	Kodein/LSD	1
6.	Ekstasi	1.240
7.	Shabu	22.228
8.	Benzodiazepin/Golongan III	124
9.	Barbiturat/Golongan IV	44
10.	Daftar G	717
11.	Miras	9.791
12.	Jamu Tradisional	21
13.	Kosmetik	12
14.	Makanan	13
15.	Ketamin	2
16.	Obat Keras	1.473
17.	Obat Bebas Terbatas	99
18.	Obat Bebas	7
JUMLAH		**40.253**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Tabel 2. Jumlah Kasus Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2015

NO.	PENGGOLONGAN NARKOBA	JUMLAH KASUS TAHUN 2015
1	2	3
1.	Narkotika	27.950
2.	Psikotropika	885
3.	Bahan Adiktif Lainnya	11.418
JUMLAH		**40.253**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Tabel 3. Jumlah Kasus Narkoba Berdasarkan Peran Tahun 2015

NO.	PERAN	JUMLAH KASUS TAHUN 2015
1	2	3
1.	Kultivasi	37
2.	Produksi	9
3.	Distribusi	29.527
4.	Konsumsi	10.680
JUMLAH		**40.253**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Tabel 4. Pemeringkatan Keberhasilan Pengungkapan Kasus Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif Lainnya Per Provinsi Tahun 2015

NO.	PROVINSI	TAHUN 2015	
		JUMLAH KASUS	PERINGKAT
1	2	3	4
1.	Jawa Timur	9.893	I
2.	DKI Jakarta / PMJ	5.521	II
3.	Sumatera Utara	4.687	III
4.	Jawa Barat	2.611	IV
5.	Kalimantan Selatan	1.880	V
6.	Sumatera Selatan	1.432	VI
7.	Jawa Tengah	1.312	VII
8.	Lampung	1.250	VIII
9.	Kalimantan Timur	1.247	IX
10.	Aceh	1.177	X
11.	Riau	1.162	XI
12.	Sulawesi Selatan	1.118	XII
13.	Bali	974	XIII
14.	Sulawesi Utara	872	XIV
15.	Sumatera Barat	604	XV
16.	Kalimantan Tengah	529	XVI
17.	Jambi	471	XVII
18.	Kepulauan Riau	457	XVIII
19.	DI Yogyakarta	424	XIX
20.	Mabes Polri	385	XX
21.	Kalimantan Barat	354	XXI
22.	Sulawesi Tenggara	346	XXII
23.	Nusa Tenggara Barat	251	XXIII
24.	Bangka Belitung	238	XXIV
25.	Bengkulu	238	XXV
26.	Banten	233	XXVI
27.	Sulawesi Tengah	228	XXVII
28.	Papua	138	XXVIII
29.	Papua Barat	53	XXIX
30.	Nusa Tenggara Timur	52	XXX
31.	Maluku	47	XXXI
32.	Maluku Utara	44	XXXII
33.	Gorontalo	25	XXXIII
JUMLAH		**40.253**	

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Tabel 5. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Narkoba Tahun 2015

NO.	JENIS NARKOBA	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	Ganja	5.662
2.	Heroin	69
3.	Hashish	6
4.	Kokain	2
5.	Kodein/LSD	3
6.	Ekstasi	1.704
7.	Shabu	29.566
8.	Benzodiazepin/Golongan III	171
9.	Barbiturat/Golongan IV	52
10.	Daftar G	777
11.	Miras	10.311
12.	Jamu Tradisional	23
13.	Kosmetik	13
14.	Makanan	13
15.	Ketamin	2
16.	Obat Keras	1.668
17.	Obat Bebas Terbatas	128
18.	Obat Bebas	8
JUMLAH		**50.178**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Tabel 6. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2015

NO.	PENGGOLONGAN NARKOBA	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	Narkotika	37.012
2.	Psikotropika	1.000
3.	Bahan Adiktif Lainnya	12.166
JUMLAH		**50.178**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Tabel 7. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Peran Tahun 2015

NO.	PERAN TERSANGKA	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	Kultivasi	19
2.	Produksi	16
3.	Distribusi	35.810
4.	Konsumsi	14.333
JUMLAH		**50.178**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Tabel 8. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2015

NO.	KEWARGANEGARAAN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	WNI	50.037
2.	WNA	141
JUMLAH		**50.178**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Tabel 9. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kewarganegaraan dan Jenis Kelamin Tahun 2015

NO.	KEWARGANEGARAAN DAN JENIS KELAMIN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	**WNI**	**50.037**
	Laki-laki	45.972
	Perempuan	4.065
2.	**WNA**	**141**
	Laki-laki	133
	Perempuan	8
JUMLAH		**50.178**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Tabel 10. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	Laki-Laki	46.105
2.	Perempuan	4.073
JUMLAH		**50.178**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Tabel 11. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2015

NO.	KELOMPOK UMUR	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	<16 Tahun	69
2.	16-19 Tahun	2.117
3.	20-24 Tahun	6.978
4.	25-29 Tahun	15.080
5.	> 30 Tahun	25.934
JUMLAH		**50.178**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Tabel 12. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2015

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	SD	6.919
2.	SLTP	12.595
3.	SLTA	29.366
4.	PT	1.298
JUMLAH		**50.178**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Tabel 13. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2015

NO.	PEKERJAAN TERSANGKA	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	PNS	426
2.	Polri/TNI	340
3.	Swasta	20.339
4.	Wiraswasta	14.074
5.	Petani	1.856
6.	Buruh	5.209
7.	Mahasiswa	932
8.	Pelajar	855
9.	Pengangguran	6.147
JUMLAH		**50.178**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Tabel 14. Jumlah Warga Negera Asing (WNA) yang Terlibat Tindak Pidana Narkoba di Indonesia Tahun 2015

NO.	WARGA NEGARA	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
I. A s i a		
1.	Malaysia	37
2.	Singapura	2
3.	Philipina	1
4.	Jepang	2
5.	China/Tiongkok	19
6.	Hongkong	5
7.	Taiwan	19
8.	Thailand	3
9.	Korea Selatan	1
10.	India	1
11.	Myanmar	6
12.	Afganistan	1
13.	Pakistan	1
14.	Srilanka	2
15.	Iran	2
16.	Papua Nugini	5
II. E r o p a		
1.	Perancis	2
2.	Belanda	1
3.	Italia	1
4.	Swiss	1
III. A f r i k a		
1.	Nigeria	20
2.	Republik Siera Leone	2
3.	Kenya	3
4.	Kongo	1
5.	Afrika Selatan	1
6.	Tanzania	1
IV. A m e r i k a		
1.	Amerika Serikat	1
JUMLAH		**141**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Tabel 15. Pemeringkatan Keberhasilan Penangkapan Tersangka Kasus Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif Lainnya Per Provinsi Tahun 2015

NO.	PROVINSI	TAHUN 2015	
		JUMLAH TERSANGKA	PERINGKAT
1	2	3	4
1.	Jawa Timur	10945	I
2.	DKI Jakarta	6855	II
3.	Sumatera Utara	6265	III
4.	Jawa Barat	3157	IV
5.	Kalimantan Selatan	2319	V
6.	Sumatera Selatan	1859	VI
7.	Kalimantan Timur	1748	VII
8.	Lampung	1745	VIII
9.	Aceh	1687	IX
10.	Riau	1627	X
11.	Sulawesi Selatan	1621	XI
12.	Jawa Tengah	1595	XII
13.	Bali	1025	XIII
14.	Sulawesi Utara	998	XIV
15.	Sumatera Barat	834	XV
16.	Jambi	782	XVI
17.	Kalimantan Tengah	609	XVII
18.	Kepulauan Riau	587	XVIII
19.	DI Yogyakarta	531	XIX
20.	Mabes Polri	480	XX
21.	Kalimantan Barat	472	XXI
22.	Sulawesi Tenggara	404	XXII
23.	Banten	372	XXIII
24.	Nusa Tenggara Barat	313	XXIV
25.	Bangka Belitung	304	XXV
26.	Sulawesi Tengah	302	XXVI
27.	Bengkulu	299	XXVII
28.	Papua	163	XXVIII
29.	Nusa Tenggara Timur	72	XXIX
30.	Papua Barat	69	XXX
31.	Maluku	56	XXXI
32.	Maluku Utara	50	XXXII
33.	Gorontalo	33	XXXIII
JUMLAH		**50.178**	

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Tabel 16. Jumlah Barang Bukti Ganja yang Disita Tahun 2015

NO.	BARANG BUKTI	JUMLAH TAHUN 2015
1	2	3
1.	Daun Ganja (Gram)	27.535.562,74
2.	Pohon Ganja (Batang)	101.185
3.	Luas Area Ganja (Ha)	166,5
4.	Biji Ganja (Gram)	6,28

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Tabel 17. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Disita Tahun 2015

NO.	BARANG BUKTI	JUMLAH TAHUN 2015
1	2	3
1.	Heroin (Gram)	1.332,37
2.	Kokain (Gram)	10,54
3.	Hashish (Gram)	184,68
4.	Ekstasi (Tablet)	1.336.455
5.	Shabu (Gram)	2.566.410,64

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Tabel 18. Jumlah Barang Bukti Psikotropika yang Disita Tahun 2015

NO.	BARANG BUKTI	JUMLAH TAHUN 2015
1	2	3
1.	Benzodiazepin (Tablet) / Golongan III	603.477
2.	Barbiturat (Tablet) / Golongan IV	7.332
3.	Ketamin (Gram)	6.504,98
4.	Daftar G (Tablet)	1.645.594,5

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Tabel 19. Jumlah Barang Bukti Bahan Adiktif Lainnya yang Disita Tahun 2015

NO.	BARANG BUKTI	JUMLAH TAHUN 2015
1	2	3
1.	Miras (Botol)	252.952
2.	Miras (Liter)	926.046,41

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

b. Data Kasus dan Tersangka serta Barang Bukti Tindak Pidana Narkotika, Prekursor Narkotika dan Pencucian Uang Tahun 2015 dari Badan Narkotika Nasional (BNN).

1) Data Jumlah Kasus Narkotika, Prekursor Narkotika dan Pencucian Uang yang Diungkap Tahun 2015

Tabel 20. Jumlah Kasus Narkotika, Prekursor Narkotika dan Pencucian Uang Tahun 2015

NO.	KASUS	TAHUN 2015
1	2	3
1.	Narkotika	638
2.	Prekursor Narkotika	6
3.	Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)	15
JUMLAH		**659**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 21. Jumlah Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Jenis Narkotika Tahun 2015

NO.	JENIS KASUS	TAHUN 2015
1	2	3
1.	Shabu	568
2.	Ganja	40
3.	Hashish	1
4.	Ekstasi	29
5.	Heroin	0
6.	Kokain	0
7.	Prekursor Narkotika	6
JUMLAH		**644**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 22. Jumlah Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Penggolongan Narkotika Tahun 2015

NO.	PENGGOLONGAN KASUS	TAHUN 2015
1	2	3
1.	Narkotika	638
2.	Prekursor	6
JUMLAH		**644**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 23. Jumlah Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Jenis Kasus Tahun 2015

NO.	JENIS KASUS	TAHUN 2015
1	2	3
1.	Konsumsi	131
2.	Distribusi	474
3.	Produksi	17
4.	Kultivasi	22
JUMLAH		**644**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 24. Pemeringkatan Keberhasilan Pengungkapan Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Per Provinsi Tahun 2015

NO.	PROVINSI	TAHUN 2015	
		JUMLAH KASUS	PERINGKAT
1	2	3	4
1.	Jawa Timur	85	I
2.	Kepulauan Riau	56	II
3.	Kalimantan Timur	49	III
4.	Sumatera Selatan	40	IV
5.	Sulawesi Selatan	36	V
6.	Lampung	35	VI
7.	Sumatera Utara	28	VII
8.	Riau	19	VIII
9.	Kalimantan Selatan	19	VIII
10.	Sulawesi Tengah	17	IX
11.	Jambi	15	X
12.	Kalimantan Tengah	14	XI
13.	Bali	14	XI
14.	Bangka Belitung	13	XII
15.	Bengkulu	11	XIII
16.	Gorontalo	9	XIV
17.	Kalimantan Barat	8	XV
18.	Banten	8	XV
19.	DKI Jakarta	7	XVI
20.	Sulawesi Tenggara	7	XVI
21.	DI Yogyakarta	7	XVI
22.	Jawa Barat	6	XVII
23.	Maluku	6	XVII
24.	Sulawesi Barat	6	XVII
25.	Sumatera Barat	6	XVII
26.	Nusa Tenggara Barat	5	XVIII
27.	Sulawesi Utara	5	XVIII
28.	Papua	5	XVIII
29.	Maluku Utara	3	XIX
30.	Jawa Tengah	3	XIX
31.	Papua Barat	3	XIX
32.	Nusa Tenggara Timur	2	XX
33.	Aceh	1	XXI
34.	Kalimantan Utara	0	-
35.	Pusat	96	-
JUMLAH		**644**	

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

2) Data Jumlah Tersangka Kasus Narkotika, Prekursor Narkotika dan TPPU Tahun 2015

Tabel 25. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika, Prekursor Narkotika dan Pencucian Uang Tahun 2015

NO.	TERSANGKA	TAHUN 2015
1	2	3
1.	Narkotika	1.140
2.	Prekursor Narkotika	14
3.	Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)	17
JUMLAH		**1.171**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 26. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Jenis Narkotika Tahun 2015

NO.	JENIS NARKOTIKA	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	Shabu	1.057
2.	Ganja	50
3.	Hashish	1
4.	Ekstasi	32
5.	Heroin	0
6.	Kokain	0
7.	Prekursor Narkotika	14
JUMLAH		**1.154**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 27. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Peran Tahun 2015

NO.	PERAN TERSANGKA	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	Konsumsi	365
2.	Distribusi	718
3.	Produksi	26
4.	Kultivasi	45
JUMLAH		**1.154**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 28. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2015

NO.	KEWARGANEGARAAN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	WNI	1.121
2.	WNA	33
JUMLAH		**1.154**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 29. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH TERSANGKA WNI TAHUN 2015	JUMLAH TERSANGKA WNA TAHUN 2015
1	2	3	
1.	Laki-Laki	941	33
2.	Perempuan	180	0
JUMLAH		**1.121**	**33**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 30. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2015

NO.	KELOMPOK UMUR	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	< 16 Tahun	30
2.	16-19 Tahun	47
3.	20-24 Tahun	196
4.	25-29 Tahun	195
5.	> 30 Tahun	686
JUMLAH		**1.154**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 31. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Pendidikan Tahun 2015

NO.	PENDIDIKAN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	SD	193
2.	SMP	170
3.	SMA	689
4.	PT	69
5.	Tidak Sekolah	33
JUMLAH		**1.154**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 32. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2015

NO.	PEKERJAAN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	Swasta	438
2.	Pengangguran	236
3.	Buruh	74
4.	Petani	13
5.	Wiraswasta	283
6.	Mahasiswa	49
7.	Pelajar	19
8.	PNS	27
9.	Polri/TNI	15
JUMLAH		**1.154**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 33. Jumlah Tersangka WNA yang Terlibat Tindak Pidana Narkotika dan Prekursor Narkotika Tahun 2015

NO.	WNA	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	Nigeria	12
2.	Hongkong/Tiongkok	8
3.	Pakistan	1
4.	Malaysia	4
5.	Iran	1
6.	Taiwan	2
7.	Vietnam	1
8.	Australia	1
9.	USA	1
10.	Papua Nugini	1
11.	Singapore	1
JUMLAH		**33**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 34. Pemeringkatan Keberhasilan Penangkapan Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Per Provinsi Tahun 2015

NO.	PROVINSI	TAHUN 2015	
		JUMLAH TERSANGKA	PERINGKAT
1	2	3	4
1.	Lampung	228	I
2.	Jawa Timur	97	II
3.	Kepulauan Riau	87	III
4.	Kalimantan Timur	76	IV
5.	Sulawesi Selatan	65	V
6.	Sumatera Selatan	54	VI
7.	Sumatera Utara	35	VII
8.	Kalimantan Selatan	31	VIII
9.	Jambi	30	IX
10.	Riau	26	X
11.	Bengkulu	21	XI
12.	Sulawesi Tengah	18	XII
13.	Bangka Belitung	17	XIII
14.	Kalimantan Tengah	16	XIV
15.	Bali	15	XV
16.	Kalimantan Barat	13	XVI
17.	DKI Jakarta	12	XVII
18.	Sulawesi Tenggara	12	XVII
19.	DI Yogyakarta	12	XVII
20.	Banten	12	XVII
21.	Sumatera Barat	11	XVIII
22.	Gorontalo	10	XIX
23.	Sulawesi Barat	10	XIX
24.	Maluku	7	XX
25.	Nusa Tenggara Barat	7	XX
26.	Jawa Barat	6	XXI
27.	Sulawesi Utara	5	XXII
28.	Papua	5	XXII
29.	Nusa Tenggara Timur	4	XXIII
30.	Papua Barat	4	XXIII
31.	Maluku Utara	3	XXIV
32.	Jawa Tengah	3	XXIV
33.	Aceh	1	XXV
34.	Kalimantan Utara	0	-
35.	Pusat	201	-
JUMLAH		**1.154**	**-**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 35. Jumlah Tersangka Kasus TPPU Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2015

NO.	KEWARGANEGARAAN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	WNI	17
2.	WNA	-
JUMLAH		**17**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 36. Jumlah Tersangka Kasus TPPU Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

NO.	JENIS KELAMIN	JML TERSANGKA WNI TAHUN 2015	JML TERSANGKA WNA TAHUN 2015
1	2	3	
1.	Laki-Laki	16	-
2.	Perempuan	1	-
JUMLAH		**17**	**-**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 37. Jumlah Tersangka Kasus TPPU Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2015

NO.	KELOMPOK UMUR	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	< 16 Tahun	-
2.	16-19 Tahun	-
3.	20-24 Tahun	1
4.	25-29 Tahun	-
5.	> 30 Tahun	16
JUMLAH		**17**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 38. Jumlah Tersangka Kasus TPPU Berdasarkan Pendidikan Tahun 2015

NO.	PENDIDIKAN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	SD	1
2.	SMP	-
3.	SMA	13
4.	PT	3
JUMLAH		**17**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 39. Jumlah Tersangka Kasus TPPU Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2015

NO.	PEKERJAAN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	Swasta	2
2.	Pengangguran	7
3.	Buruh	-
4.	Petani	-
5.	Wiraswasta	7
6.	Mahasiswa	1
7.	PNS	-
8.	Polri/TNI	-
JUMLAH		**17**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

3) Data Jumlah Barang Bukti Kasus Narkotika, Prekursor Narkotika dan TPPU Tahun 2015

Tabel 40. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Berhasil Disita Tahun 2015

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN 2015
1	2	3
1.	Shabu	1.998.908,97 Gram / 1,2 Liter / 502 Butir
2.	Heroin	6,97 Gram
3.	Ekstasi	643.936 Butir / 168,56 Gram
4.	Ganja	1.166.312,81 Gram
5.	Biji Ganja	26 Biji
6.	Hashish	14,94 Gram
7.	Benzodiazepine	24.340 Butir
8.	Daftar G	630 Butir
9.	Obat	2.370.980 Butir
10.	Pohon Ganja	10 Batang
11.	Canna Chocolate	95,86 Gram
12.	Happy Cookies	303,2 Gram
13.	Ephedrine Cair	2.150 Milli Liter
14.	Ephedrine Serbuk	14,8 Gram
15.	Acetone	4.800 Milli Liter
16.	Toluene	18.553 Milli Liter
17.	Hidrocloric Acid	4.000 Milli Liter
18.	Sulfuric Acid	2.900 Milli Liter

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 41. Jumlah Barang Bukti yang Disita Kasus TPPU Tahun 2015

NO.	BARANG BUKTI	JUMLAH	PROSES	TOTAL
1	2	3	4	5
1.	Mobil	29	7	**36**
2.	Motor	7	-	**7**
3.	Rumah & Apartement	19	5	**24**
4.	Tanah	34	-	**34**
5.	Perhiasan	14	-	**14**
6.	Uang Tunai	699.134.000	108.700.000	**807.834.000**
7.	Rekening	14.719.550.000	-	**14.719.550.000**
8.	Barang	58.949.587.852	10.737.336.485	**69.686.924.337**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 42. Rincian Barang Bukti yang Disita Kasus TPPU Tahun 2015

NO.	LKN	TERSANGKA	BARANG BUKTI		KET.
			UANG/ REKENING (Rp.)	BARANG / NILAI BARANG (Rp.)	
1	2	3	4	5	6
1.	LKN/11-TTPU/II/ 2015/BNN	Abdullah Bin Zakaria	829.250.000,-	13.149.425.000,-	Tahap II
2.	LKN/12-TTPU/II/ 2015/BNN	Usman alias Raoh alias UH Bin Syeh	45.300.000,-	24.334.025.000,-	Tahap II
3.	LKN/13-TTPU/II/ 2015/BNN	Hamdani Razali alias HAM alias Dani Bin Razali	465.400.000,-	169.000.000,-	Tahap II
4.	LKN/42-TTPU/ VI/2015/BNN	Adi Hardjo, dkk	1.476.647.000,-	1.759.637.852,-	Tahap II
5.	LKN/56-TTPU/ VII/2015/BNN	Suwandar alias Koko	108.700.000,-	4.722.336.485,-	Tahap II
6.	LKN/62-TTPU/ VIII/2015/BNN	Hardinata alias Nata	397.240.000,-	845.000.000,-	Tahap II
7.	LKN/64-TTPU/ VIII/2015/BNN	Drh. Muzzakir Bin Abdul Samad	9.855.455.000,-	10.800.000.000,-	Tahap II
		Ari Firmansyah			Tahap II
8.	LKN/65-TTPU/ VII/2015/BNN	Fitrony alias Ony alias Sega	861.000.000,-	4.705.000.000,-	Tahap II
9.	LKN/74-TTPU/ VIII/2015/BNN	Husin Ali Hasan	62.092.000,-	2.157.500.000,-	Tahap II
10.	LKN/82-TTPU/ IX/2015/BNN	Fiti Funang alias Afu		507.500.000,-	Tahap II
11.	LKN/84-TTPU/ VIII/2015/BNN	Alvin Jayadi	220.850.000,-	6.015.000.000,-	Proses
		Anita Rahayu			Tahap II
12.	LKN/92-TTPU/X/ 2015/BNN	Daud alias Athiam	831.300.000,-	512.500.000,-	Tahap II
13.	LKN/04-SIN/II/ 2015/BNNP Sulsel	Muh. Amir alias Puang Wawi	0	Rumah 2 Unit	
14.	LKN/33-SIN/X/ 2015/BNNP Sulsel	Sutomo alias Tomo	0	Mobil 1 Unit Anting Emas 2 buah	
15.	LKN/48/XI/ 2015/BNNP Kaltim	Salomon alias Samson	95.000.000		

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

4) Jalur Peredaran Gelap Narkoba dari Luar Negeri Masuk ke Indonesia Tahun 2015.

a) Jalur Darat.

(1) Malaysia – Entikong – Ambawang/Pontianak.

(2) Timor Leste – Kupang (NTT).

(3) Kuching – Pontianak.

b) Jalur Udara.

(1) USA – Jakarta.
(2) Malaysia – Jakarta.
(3) Malaysia – Tangerang.
(4) Nairobi – Abu Dhabi – Jakarta.
(5) China – Jakarta.
(6) Belanda – Jakarta.
(7) Iran – Jakarta.
(8) Ghana – Jakarta – Surabaya.
(9) Nigeria – Jakarta – Bekasi.
(10) Nairobi – Doha – Jakarta.
(11) Kuala Lumpur – Jakarta – Surabaya.
(12) Malaysia – Jakarta – Bandung.
(13) Guangzhou – Jakarta.
(14) Hongkong – Jakarta.

c) Jalur Laut.

(1) Malaysia – Entikong – Sanggau/Pontianak.
(2) Tiongkok – Jakarta.
(3) Malaysia (Sabah/Tawau) – Nunukan – Pare-pare – Pinrang.
(4) Malaysia – Pontianak – Semarang – Kediri.
(5) Malaysia - Port Klang – Tanjung Balai Karimun – Jakarta.
(6) Malaysia – Aceh Timur.
(7) Malaysia – Tanjung Balai – Aceh Timur.
(8) Iran – Jakarta – Sukabumi.
(9) Guangzhou – Laut Jawa – Jakarta.
(10) Malaysia – Port Klang – Dumai/Pekanbaru.
(11) Guangzhou – Port Klang – Surabaya.

d) Jalur Dalam Negeri/Domestik.

(1) Aceh – Pekanbaru – Jakarta.
(2) Pontianak – Jakarta.
(3) Jakarta – Denpasar.
(4) Jakarta – Bekasi.
(5) Jakarta – Surakarta.
(6) Jakarta – Surabaya.
(7) Jakarta – Pontianak.
(8) Jakarta – Surabaya – Banjarmasin.
(9) Jakarta – Samarinda.
(10) Bogor – Sukabumi.
(11) Jakarta – Makasar.
(12) Jakarta – Indramayu.
(13) Pontianak – Tj. Hulu – Pontianak.
(14) Pontianak – Bandar Lampung.
(15) Nunukan – Pare-pare – Bone.
(16) Pekanbaru – Natar/Lampung.
(17) Kualanamu – Cipayung/Jakarta.

c. Data Barang Bukti Narkotika yang Dimusnahkan Tahun 2015 dari Badan Narkotika Nasional.

Tabel 43. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Dimusnahkan Berbentuk Serbuk Tahun 2015

NO.	JENIS BARANG BUKTI	JUMLAH AWAL	MUSNAH	SISIH	KET.
1	2	3			4
1.	Shabu	1.774.201,38	1.771.901,39	2.299,99	Gram
2.	Heroin	-	-	-	
3.	Ganja	275.815,72	275.437,72	378,00	Gram
J U M L A H		**2.050.017,10**	**2.047.339,11**	**2.677,99**	**Gram**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 44. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Dimusnahkan Berbentuk Butir Tahun 2015

NO.	JENIS BARANG BUKTI	JUMLAH AWAL	MUSNAH	SISIH	KET.
1	2	3			4
1.	Ekstasi Butir	605.755	604.012	1.743	Butir
2.	Tablet Warna Hijau	-	-	-	
J U M L A H		**605.755**	**604.012**	**1.743**	**Butir**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 45. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Dimusnahkan Berbentuk Cairan Tahun 2015

NO.	JENIS BARANG BUKTI	JUMLAH AWAL	MUSNAH	SISIH	KET.
1	2	3			4
1.	Prekursor Cairan	38.253,00	38.084,00	169,00	ML
J U M L A H		**38.253,00**	**38.084,00**	**169,00**	**ML**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 46. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Dimusnahkan Berbentuk Makanan Tahun 2015

NO.	JENIS BARANG BUKTI	JUMLAH AWAL	MUSNAH	SISIH	KET.
1	2	3			4
1.	Canna Corcolate	95,86	59,44	36,42	Gram
2.	Tablet Warna Hijau	303,20	285,62	17,58	Gram
J U M L A H		**399,06**	**345,06**	**54,00**	**Gram**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 47. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Dimusnahkan Berbentuk Batang Tahun 2015

NO.	JENIS BARANG BUKTI	JUMLAH AWAL	MUSNAH	SISIH	KET.
1	2	3			4
1.	Rokok	19	15	4	Batang
J U M L A H		**19**	**15**	**4**	**Batang**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 48. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Dimusnahkan Berbentuk Bahan Prekursor Tahun 2015

NO.	JENIS BARANG BUKTI	JUMLAH AWAL	MUSNAH	SISIH	KET.
1	2	3			4
1.	Bahan Prekursor	3.346,56	3.287,91	58,56	Gram
J U M L A H		**3.346,56**	**3.287,91**	**58,56**	**Gram**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 49. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Dimusnahkan Berbentuk Lembaran Tahun 2015

NO.	JENIS BARANG BUKTI	JUMLAH AWAL	MUSNAH	SISIH	KET.
1	2	3			4
1.	CC4/DOC	5	4	1	Lembar
J U M L A H		**5**	**4**	**1**	**Lembar**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

d. Data Warga Negera Indonesia (WNI) yang Terlibat Tindak Pidana Narkoba di Luar Negeri Tahun 2015

Tabel 50. Jumlah Warga Negera Indonesia (WNI) yang Terlibat Tindak Pidana Narkoba di Luar Negeri Tahun 2015

NO.	TEMPAT KEJADIAN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	Bangkok – Thailand	3
2.	Dili – Timor Leste	9
3.	Frankfurt – Jerman	1
4.	Guangzhou – Tiongkok	4
5.	Hongkong – Tiongkok	15
6.	Jeddah – Arab Saudi	7
7.	Songkhla – Thailand	1
JUMLAH		**40**

Sumber : Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Januari 2016

Tabel 51. Jumlah Warga Negera Indonesia (WNI) yang Terlibat Tindak Pidana Narkoba yang Diancam Hukuman Mati di Luar Negeri Tahun 2015

NO.	TEMPAT KEJADIAN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	Guangzhou – Tiongkok	4
JUMLAH		**4**

Sumber : Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Januari 2016

e. Data Sitaan dan Ranking Barang Bukti Narkotika Tahun 2015 dari Kementerian Keuangan RI

Tabel 52. Jumlah Barang Bukti Narkotika Alami Sitaan di Bandara Tahun 2015

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN 2015	SITAAN
1	2	3	4
1.	Ganja (Gram)	244,2	-
2.	Heroin (Gram)	414	-

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Tabel 53. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Daun Ganja Sitaan di Bandara Tahun 2015

NO.	PROVINSI	BANDARA	TAHUN 2015		KET
			JUMLAH (GRAM)	RANKING	
1	2	3	4	5	6
1.	Bali	Ngurah Rai	3,2	I	1
JUMLAH			**3,2**		

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Tabel 54. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Heroin Sitaan di Bandara Tahun 2015

NO.	PROVINSI	BANDARA	TAHUN 2015		KET
			JUMLAH (GRAM)	RANKING	
1	2	3	4	5	6
1.	Banten	Soekarno Hatta	414	I	1
JUMLAH			**414**		

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Tabel 55. Jumlah Barang Bukti Narkotika Sintesis Sitaan di Bandara Tahun 2015

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN 2015	SITAAN
1	2	3	
1.	Ekstasi (Tablet)	1.292	-
2.	Shabu (Gram)	47.531,94	-

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Tabel 56. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Ekstasi Sitaan di Bandara Tahun 2015

NO.	PROVINSI	BANDARA	TAHUN 2015		KET
			JUMLAH (TABLET)	RANKING	
1	2	3	4	5	6
1.	Banten	Soekarno Hatta	1.292	I	1
2.	Riau	Sultan Syarif Kasim 2	7	II	1
JUMLAH			**1.299**		

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Tabel 57. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Shabu Sitaan di Bandara Tahun 2015

NO.	PROVINSI	BANDARA	TAHUN 2015		KET
			JUMLAH (GRAM)	RANKING	
1	2	3	4	5	6
1.	Banten	Soekarno Hatta	39.076	I	23
2.	NTB	Lombok	2.775	II	1
3.	Batam	Hang Nadim	2.102	III	3
4.	Bali	Ngurah Rai	1.500,8	IV	2
5.	Jabar	Husein Sastranegara	764	V	2
6.	Aceh	Sultan Iskandar Muda	638	VI	1
7.	Jatim	Juanda	310	VII	1
8.	Sumut	Kualanamu	213,38	VIII	1
9.	Riau	Sultan Syarif Kasim 2	152,76	IX	2
JUMLAH			**47.531,94**		

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Tabel 58. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Daun Ganja Sitaan di Pelabuhan Tahun 2015

NO.	PROVINSI	PELABUHAN	TAHUN 2014		KET
			JUMLAH (GRAM)	RANKING	
1	2	3	4	5	6
1.	Kepri	Pelabuhan Tanjung Balai Karimun	1	I	1
JUMLAH			**1**		

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Tabel 59. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Ekstasi Sitaan di Pelabuhan Tahun 2015

NO.	PROVINSI	PELABUHAN	TAHUN 2015		KET
			JUMLAH (TABLET)	RANKING	
1	2	3	4	5	6
1.	Dumai – Riau	Perairan Dumai	1.075	I	1
JUMLAH			**1.075**		

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Tabel 60. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Shabu Sitaan di Pelabuhan Tahun 2015

NO.	PROVINSI	PELABUHAN	TAHUN 2015		KET
			JUMLAH (GRAM)	RANKING	
1	2	3	4	5	6
1.	Riau	Dumai	274.847,7	I	2
2.	Lampung	Lampung	63.100	II	3
3.	Batam – Kepri	Batam Center	8.842	III	28
4.	Jatim	Tanjung Perak	6.993	IV	2
5.	Riau	Teluk Nibung	6.582,11	V	7
6.	Kepri	Sri Bintan Pura	4.549	VI	2
7.	Kaltara	Tunon Taka	3.417,22	VII	6
JUMLAH			**368.331,03**		

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Tabel 61. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Ganja Sitaan di Perbatasan Tahun 2015

NO.	PROVINSI	PELABUHAN	TAHUN 2015		KET
			JUMLAH (GRAM)	RANKING	
1	2	3	4	5	6
1.	Papua	Skow Wutung	240	I	1
JUMLAH			**240**		

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Tabel 62. Jumlah dan Ranking Barang Bukti Shabu Sitaan di Perbatasan Tahun 2015

NO.	PROVINSI	PELABUHAN	TAHUN 2015		KET
			JUMLAH (GRAM)	RANKING	
1	2	3	4	5	6
1.	Kalbar	Entikong	5.395,38	I	2
2.	Papua	Skow Wutung	4.000	II	1
JUMLAH			**9.395,38**		

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Tabel 63. Jumlah Tersangka Narkotika Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2015

NO.	WARGA NEGARA	JUMLAH TERSANGKA NARKOTIKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	Malaysia	15
2.	Indonesia	77
3.	Taiwan	3
4.	China	12
5.	Kenya	2
6.	Hongkong	5
7.	Tanzania	1
8.	Amerika	2
9.	India	1
10.	Switzerland	1
11.	Vietnam	1
J U M L A H		**120**

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Tabel 64. Jumlah Tersangka Narkotika Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2015
1	2	3
1.	Laki-laki	102
2.	Perempuan	18
J U M L A H		**120**

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

f. Data Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Tahun 2015 dari Kementerian Hukum dan HAM RI

Tabel 65. Jumlah Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Per Provinsi Per Bulan Desember Tahun 2015

NO.	NAMA KANWIL	JUMLAH NARAPIDANA & TAHANAN 2015
1	2	3
1.	Aceh	1.923
2.	Sumatera Utara	6.835
3.	Sumatera Barat	1.353
4.	Kepulauan Riau	1.586
5.	Riau	3.630
6.	Jambi	1.247
7.	Sumatera Selatan	3.072
8.	Bangka Belitung	687
9.	Lampung	1.299
10.	Bengkulu	515
11.	Banten	3.443
12.	DKI Jakarta	13.027
13.	Jawa Barat	6.559
14.	DI Yogyakarta	264
15.	Jawa Tengah	2.378
16.	Jawa Timur	3.701
17.	Kalimantan Barat	1.208
18.	Kalimantan Tengah	651
19.	Kalimantan Selatan	2.283
20.	Kalimantan Timur	2.732
21.	Sulawesi Utara	10
22.	Gorontalo	15
23.	Sulawesi Tengah	234
24.	Sulawesi Selatan	2.132
25.	Sulawesi Barat	165
26.	Sulawesi Tenggara	307
27.	Bali	527
28.	Nusa Tenggara Barat	112
29.	Nusa Tenggara Timur	25
30.	Maluku	90
31.	Maluku Utara	63
32.	Papua Barat	16
33.	Papua	235
J U M L A H		**62.324**

Sumber : Ditjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI, Maret 2016

Tabel 66. Jumlah Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Per Provinsi Berdasarkan Bandar/Pengedar dan Pengguna Per Bulan Desember Tahun 2015

NO.	NAMA KANWIL	KASUS NARKOBA		JUMLAH
		BANDAR/ PENGEDAR	PENGGUNA	
1	2	3	4	5
1.	Aceh	1.089	834	**1.923**
2.	Sumatera Utara	4.036	2.799	**6.835**
3.	Sumatera Barat	781	572	**1.353**
4.	Kepulauan Riau	1.195	391	**1.586**
5.	Riau	2.312	1.318	**3.630**
6.	Jambi	963	284	**1.247**
7.	Sumatera Selatan	1.507	1.565	**3.072**
8.	Bangka Belitung	569	118	**687**
9.	Lampung	498	801	**1.299**
10.	Bengkulu	346	169	**515**
11.	Banten	1.478	1.965	**3.443**
12.	DKI Jakarta	7.666	5.361	**13.027**
13.	Jawa Barat	4.888	1.671	**6.559**
14.	DI Yogyakarta	151	113	**264**
15.	Jawa Tengah	1.675	703	**2.378**
16.	Jawa Timur	752	2.949	**3.701**
17.	Kalimantan Barat	409	799	**1.208**
18.	Kalimantan Tengah	269	382	**651**
19.	Kalimantan Selatan	1.174	1.109	**2.283**
20.	Kalimantan Timur	2.328	404	**2.732**
21.	Sulawesi Utara	2	8	**10**
22.	Gorontalo	0	15	**15**
23.	Sulawesi Tengah	161	73	**234**
24.	Sulawesi Selatan	812	1.320	**2.132**
25.	Sulawesi Barat	99	66	**165**
26.	Sulawesi Tenggara	244	63	**307**
27.	Bali	356	171	**527**
28.	Nusa Tenggara Barat	93	19	**112**
29.	Nusa Tenggara Timur	11	14	**25**
30.	Maluku	22	68	**90**
31.	Maluku Utara	59	4	**63**
32.	Papua Barat	15	1	**16**
33.	Papua	191	44	**235**
J U M L A H		**36.151**	**26.173**	**62.324**

Sumber : Ditjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI, Maret 2016

Tabel 67. Jumlah Narapidana dan Tahanan di Lapas Khusus Narkotika di Seluruh Indonesia Tahun 2015

NO.	SATKER	KANWIL	ISI			KAPASITAS	% KAPASITAS
			TA-HANAN	NAPI	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Lapas Narkotika Kelas II A Bandung	Jabar	384	645	**1.029**	448	230
2.	Lapas Narkotika Kelas II A Jayapura	Papua	23	162	**185**	308	60
3.	Lapas Narkotika Kelas II A Madiun	Jatim	0	15	**15**	200	8
4.	Lapas Narkotika Kelas II A Nusakambangan	Jateng	0	219	**219**	245	89
5.	Lapas Narkotika Kelas II A Sungguminasa	Sulsel	2	667	**669**	300	223
6.	Lapas Narkotika Kelas II A Tanjung Pinang	Kepri	0	239	**239**	200	120
7.	Lapas Narkotika Kelas III Langkat	Sumut	0	291	**291**	126	231
8.	Lapas Narkotika Kelas III Muara Sabak	Jambi	42	167	**209**	160	131
9.	Lapas Narkotika Kelas II A Bandar Lampung	Lampung	0	875	**875**	168	521
10.	Lapas Narkotika Kelas II A Cipinang	DKI Jakarta	68	2.754	**2.822**	1.084	260
11.	Lapas Narkotika Kelas II A Cirebon	Jabar	0	452	**452**	455	99
12.	Lapas Narkotika Kelas II A Karang Intan	Kalsel	0	867	**867**	500	173
13.	Lapas Narkotika Kelas II A Lubuk Linggau	Sumsel	66	299	**365**	198	184
14.	Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan	Jatim	0	547	**547**	1.234	44
15.	Lapas Narkotika Kelas II A Pematang Siantar	Sumut	0	367	**367**	420	87
16.	Lapas Narkotika Kelas II A Yogyakarta	DI Yogya-karta	19	176	**195**	474	41
17.	Lapas Narkotika Kelas III Kasongan	Kalteng	16	214	**230**	200	115
18.	Lapas Narkotika Kelas III Langsa	Aceh	0	185	**185**	800	23
19.	Lapas Narkotika Kelas III Pangkal Pinang	Babel	3	449	**452**	450	100
20.	Lapas Narkotika Kelas III Samarinda	Kaltim	0	677	**677**	337	201
21.	Lapas Narkotika Kelas II A Bangli	Bali	9	40	**49**	180	27
22.	Lapas Narkotika Kelas III Sawahlunto	Sumbar	0	20	**20**	210	10
23.	Lapas Narkotika Kelas III Palembang	Sumsel	0	209	**209**	417	50
TOTAL			**632**	**10.536**	**11.168**	**9.114**	**3.027**

Sumber : Ditjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI, Maret 2016

g. Data Tahanan Kasus Narkotika di Seluruh Indonesia Tahun 2015 dari BNN

Tabel 68. Jumlah Tahanan Kasus Narkotika Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2015

NO.	WARGA NEGARA	JUMLAH TAHANAN TAHUN 2015
1	2	3
1.	Indonesia	176
2.	Malaysia	1
3.	Nigeria	11
4.	Hongkong	7
5.	Cina	1
6.	Iran	1
7.	Amerika Serikat	1
8.	Pakistan	1
9.	Taiwan	2
10.	Vietnam	1
11.	Australia	1
J U M L A H		**203**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 69. Jumlah Tahanan Kasus Narkotika Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH TAHANAN TAHUN 2015
1	2	3
1.	Pria	168
2.	Wanita	35
J U M L A H		**203**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Tabel 70. Jumlah Tahanan Kasus Narkotika Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2015

NO.	KELOMPOK USIA	JUMLAH TAHANAN TAHUN 2015
1	2	4
1.	< 16 Tahun	0
2.	16 – 20 Tahun	1
3.	21 – 25 Tahun	25
4.	26 – 30 Tahun	32
5.	31 – 35 Tahun	49
6.	36 – 40 Tahun	49
7.	41 – 45 Tahun	16
8.	46 – 50 Tahun	17
9.	> 50 Tahun	14
J U M L A H		**203**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

h. Data Jumlah Penyelesaian Perkara Narkotika dan Psikotropika Per Provinsi, Terpidana Mati WNA dan WNI Perkara Narkotika dan Psikotropika serta Terpidana Mati yang Telah Dieksekusi Tahun 2015 dari Kejaksaan Agung RI

Tabel 71. Jumlah Penyelesaian Perkara Narkotika dan Psikotropika Per Provinsi Tahun 2015

NO.	PROVINSI	JUMLAH PENYELESAIAN PERKARA		JUMLAH
		NARKOTIKA	PSIKOTROPIKA	
1	2	3	4	5
1.	Aceh	356	18	**347**
2.	Sumatera Utara	6.993	5	**6.998**
3.	Sumatera Barat	342	7	**349**
4.	Riau	529	0	**529**
5.	Jambi	170	0	**170**
6.	Sumatera Selatan	1.182	0	**1.182**
7.	Bengkulu	228	0	**228**
8.	Lampung	1.335	0	**1.335**
9.	DKI Jakarta	1.901	0	**1.901**
10.	Jawa Barat	1.728	56	**1.784**
11.	Jawa Tengah	634	13	**647**
12.	DI Yogyakarta	133	5	**138**
13.	Jawa Timur	1.709	34	**1.743**
14.	Kalimantan Barat	391	1	**392**
15.	Kalimantan Tengah	192	0	**192**
16.	Kalimantan Selatan	934	3	**937**
17.	Kalimantan Timur	1.202	18	**1.220**
18.	Sulawesi Utara	34	0	**34**
19.	Sulawesi Tengah	168	0	**168**
20.	Sulawesi Tenggara	113	1	**114**
21.	Sulawesi Selatan	740	19	**759**
22.	Bali	415	0	**415**
23.	Nusa Tenggara Barat	83	0	**83**
24.	Nusa Tenggara Timur	29	0	**29**
25.	Maluku	70	1	**71**
26.	Papua	31	0	**31**
27.	Maluku Utara	54	0	**54**
28.	Banten	576	16	**592**
29.	Bangka Belitung	120	37	**157**
30.	Gorontalo	28	0	**28**
31.	Kepulauan Riau	317	2	**319**
JUMLAH		**22.737**	**236**	**22.973**

Sumber : Kejaksaan Agung Republik Indonesia, Maret 2016

Tabel 72. Jumlah Terpidana Mati WNI dan WNA Perkara Narkotika dan Psikotropika Tahun 2015

NO.	WARGA NEGARA	TEMPAT DITAHAN	JUMLAH	KET.
1	2	3	4	5
1.	Indonesia	LP Pasir Putih Nusa Kambangan	5	
		LP Palembang Sumsel	1	
		LP Cipinang Jakarta	1	
		LP Wanita Tangerang	1	
		LP Batu Nusa Kambangan	1	
		LP Kota Batam	2	
		LP Klas I Bandar Lampung	1	
		LP Gunung Sindur Ciseeng Bogor	1	
		-	12	
2.	Nigeria	LP Cipinang Jakarta	1	
		LP Pasir Putih Nusa Kambangan	7	
		-	1	
3.	Senegal	LP Pasir Putih Nusa Kambangan	1	
4.	Inggris	LP Batu Nusa Kambangan	1	
		LP Pemuda Kota Tangerang	1	
5.	Malaysia	LP Besi Nusa Kambangan	1	
		LP Klas I Tangerang	1	
		LP Cipinang Jakarta	1	
		LP Lampunb	1	
		LP Pasir Putih Nusa Kambangan	1	
		LP Pemuda Kota Tangerang	1	
6.	Zimbabwe	LP Pasir Putih Nusa Kambangan	2	
7.	Belanda	LP Pasir Putih Nusa Kambangan	2	
8.	Perancis	LP Pasir Putih Nusa Kambangan	1	
9.	Malawi	LP Pasir Putih Nusa Kambangan	1	
		-	1	
10.	Vietnam	-	1	
11.	Afrika Selatan	LP Denpasar	1	
		-	1	
12.	Brazil	LP Pasir Putih Nusa Kambangan	2	
13.	China	LP Pasir Putih Nusa Kambangan	4	
14.	Philipina	LP Klas II Wirogunan Yogyakarta	1	
15.	Pakistan	LP Pasir Putih Nusa Kambangan	1	
16.	India	LP Pasir Putih Nusa Kambangan	1	
17.	Australia	LP Pasir Putih Nusa Kambangan	1	
		-	1	
18.	Iran	LP Klas I Narkotika Cirebon	1	
		-	2	
JUMLAH			**68**	

Sumber : Kejaksaan Agung Republik Indonesia, Maret 2016

Tabel 73. Daftar Terpidana Mati Kasus Narkoba yang telah Dieksekusi Tahun 2015

NO.	TGL/BULAN/ TAHUN	NAMA	JENIS KELAMIN	KEBANG-SAAN	KASUS
1	2	3	4		
1.	18 Januari 2015	Ang Kiem Soei alias Kim Ho alias Ance Thahir alias Tommi Wijaya	Laki-Laki	Belanda	Narkoba (Banten)
		Rani Andriani alias Melisa Aprilia	Perem-puan	Indonesia	Narkoba (Banten)
		Namaona Denis	Laki-Laki	Malawi	Narkoba (Banten)
		Marco Archer Cardoso Moreira	Laki-Laki	Brasil	Narkoba (Banten)
		Daniel Enemuo alias Diarrassouba	Laki-Laki	Nigeria	Narkoba
		Tran Thi Bich Hanh Binti Dinh Hoang	Perem-puan	Vietnam	Narkoba
2.	29 April 2015	Rodrigo Gularte	Laki-Laki	Brasil	Narkoba (Banten)
		Silvester Obiekwe Nwolise	Laki-Laki	Nigeria	Narkoba (Banten)
		Okwudili Oyatanze	Laki-Laki	Nigeria	Narkoba (Banten)
		Martin Anderson alias Belo	Laki-Laki	Ghana	Narkoba (Banten)
		Mgs. Zainal Abidin Bin Mgs. Mahmud Badarudin	Laki-Laki	Indonesia	Narkoba (Sumsel)
		Rahem Agbaje Salami Cordova	Laki-Laki	Republik of Cordova	Narkoba (Banten)
		Myuran Sukumaran	Laki-Laki	Australia	Narkoba (Bali)
		Andrew Chan	Laki-Laki	Australia	Narkoba (Bali)

Sumber : Kejaksaan Agung Republik Indonesia, Maret 2016

i. Data Hasil Pengujian Barang Bukti Tindak Pidana Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Tahun 2015 dari Badan Pengawas Obat dan Makanan

Tabel 74. Jumlah Hasil Pengujian Barang Bukti Tindak Pidana Narkotika Per Provinsi Tahun 2015

NO.	NAMA BALAI BESAR/ BALAI POM	JML SAM-PEL	HASIL PENGUJIAN							JML
			HEROIN	KOKAIN	GANJA	MET-AM-PE-TA-MIN	AMPHETAMINSULFAT	MDMA	NE-GA-TIF NAR-KO-TIKA	
1	2	3	4	5	7	8	9	10	11	12
1.	BBPOM Jakarta	0								0
2.	BBPOM Banda Aceh	29			8	21				29
3.	BBPOM Bandar Lampung	57			34	19	1	2		56
4.	BBPOM Bandung	394	1		274	83		2		360
5.	BBPOM Banjarmasin	398			2	340		21	24	387
6.	BBPOM Denpasar	0								0
7.	BBPOM Jayapura	49			35	12			2	49
8.	BBPOM Makassar	0								0
9.	BBPOM Manado	0								0
10.	BBPOM Mataram	213	1		61	136		11	4	213
11.	BBPOM Medan	0								0
12.	BBPOM Padang	0								0
13.	BBPOM Palembang	0								0
14.	BBPOM Pekanbaru	344			48	260		22	7	337
15	BBPOM Pontianak	421	2		22	312		65	20	421
16	BBPOM Samarinda	54				37		1	6	44
17	BBPOM Semarang	0								0
18	BBPOM Surabaya	0								0
19	BBPOM Yogyakarta	3			1	1				2
20	BPOM Ambon	12			10	2				12
21	BPOM Bengkulu	90			44	41		3	1	89
22	BPOM Jambi	32			7	20		2	3	32
23	BPOM Gorontalo	0								0
24	BPOM Kendari	0								0
25	BPOM Kupang	0								0
26	BPOM Palangkaraya	19				13				13
27	BPOM Palu	23				15				15
TOTAL		**2.138**	**4**	**1**	**546**	**1.312**	**1**	**129**	**67**	**2.059**

Sumber : Badan Pengawas Obat dan Makanan, Maret 2016

Tabel 75. Jumlah Hasil Pengujian Barang Bukti Tindak Pidana Psikotropika Per Provinsi Tahun 2014

NO.	NAMA BALAI BESAR/ BALAI POM	HASIL PENGUJIAN						JML
		AL-PRA-ZO-LAM	BRO-MAZE-PAM	CLO-NAZE-PAM	DIAZE-PAM	NITRA-ZEPAM	NEGA-TIF PSIKO-TROPI-KA	
1	2	3	4	5	6	8	9	10
1	BBPOM Jakarta							0
2	BBPOM Banda Aceh							0
3	BBPOM Lampung							0
4	BBPOM Bandung	15	1	5	1	3		25
5	BBPOM Banjarmasin	1				1		2
6	BBPOM Denpasar							0
7	BBPOM Jayapura							0
8	BBPOM Makassar							0
9	BBPOM Manado							0
10	BBPOM Mataram							0
11	BBPOM Medan							0
12	BBPOM Padang							0
13	BBPOM Palembang							0
14	BBPOM Pekanbaru							0
15	BBPOM Pontianak							0
16	BBPOM Samarinda							0
17	BBPOM Semarang							0
18	BBPOM Surabaya							0
19	BBPOM Yogyakarta			1				1
20	BPOM Ambon							0
21	BPOM Bengkulu							0
22	BPOM Jambi							0
23	BPOM Gorontalo							0
24	BPOM Kendari							0
25	BPOM Kupang							0
26	BPOM Palangkaraya							0
27	BPOM Palu							0
TOTAL		**16**	**1**	**6**	**1**	**4**		**28**

Sumber : Badan Pengawas Obat dan Makanan, Maret 2016

Tabel 76. Jumlah Hasil Pengujian Barang Bukti Tindak Pidana Prekursor dan Obat-Obatan Lainnya Per Provinsi Tahun 2015

NO.	NAMA BALAI BESAR/ BALAI POM	HASIL PENGUJIAN					JML
		EFEDRIN	TRI-HEK-SIFE-NIDIL	DEKS-TRO-ME-THOR-FAN HBR	CARISOPRODOL	KAFEIN	
1	2	5	6	7	8	9	13
1	BBPOM Jakarta						
2	BBPOM Banda Aceh						0
3	BBPOM Bandar Lampung			1			1
4	BBPOM Bandung		2	5			7
5	BBPOM Banjarmasin					2	2
6	BBPOM Denpasar						0
7	BBPOM Jayapura						0
8	BBPOM Makassar						0
9	BBPOM Manado						0
10	BBPOM Mataram						0
11	BBPOM Medan						0
12	BBPOM Padang						0
13	BBPOM Palembang						0
14	BBPOM Pekanbaru	2				2	4
15	BBPOM Pontianak						0
16	BBPOM Samarinda		10				10
17	BBPOM Semarang						0
18	BBPOM Surabaya						0
19	BBPOM Yogyakarta						0
20	BPOM Ambon						0
21	BPOM Bengkulu			1			1
22	BPOM Jambi						0
23	BPOM Gorontalo						0
24	BPOM Kendari						0
25	BPOM Kupang						0
26	BPOM Palangkaraya				6		6
27	BPOM Palu		8				8
TOTAL		2	20	7	6	4	39

Sumber : Badan Pengawas Obat dan Makanan, Maret 2016

j. Data Rekomendasi Prekursor Non Farmasi yang Dikeluarkan Tahun 2015 dari BNN

Tabel 77. Jumlah Rekomendasi Prekursor Non Farmasi yang Dikeluarkan Tahun 2015

NO.	NAMA PERUSAHAAN	JENIS PERMOHONAN	JENIS PREKURSOR	KEBUTUHAN IMPOR
1	2	3	4	5
1.	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	SPE	Hydrochloric Acid 32%	96 Ton
2.	PT. Sari Sarana Kimia	SPI	Toluene	46.000 MT
			Methyl Ethyl Ketone	13.000 MT
			Acetone	6.000 MT
3.	PT. Indochemicals Citra Kimia	SPI	Acetone	300 MT
			Toluene	6.000 MT
			Methyl Ethyl Ketone	2.000 MT
4.	PT. Itochu Indonesia	SPI	Toluene	9.000 Ton
			HCL	20.000 Liter
			MEK	3.000 Ton
			Acetone	3.000 Ton
			Diethyl Ether	30 Ton
5.	PT. Fanindo Chiptronic	SPI	Acetone	1.400 Liters
			Methyl Ethyl Ketone	500 Liters
			Toluene	20.000 Liters
			Sulphuric Acid	2.000 Kgs
			HCL	900 Kgs
6.	PT. Sinar Kimia Utama	SPI	Potassium Permanganate (PK)	20 MT
7.	PT. PKG Lautan Indonesia	SPI	Toluene	5.000 Ton
			Acetone	1.500 Ton
			MEK	1.500 Ton
8.	PT. Halim Sakti Pratama	SPI	Potassium Permanganate BP 2000	40 MT
9.	PT. Udaya Anugerah Jiwa	SPI	Toluene	8.000 MT
			MEK	2.000 MT
			Acetone	1.000 MT
10.	PT. Jatika Nusa	SIP	Piperonal	1.000 kg
			Phenyl Acetic Acid	500 kg
			Potassium Permanganate	80.000 kg
11.	PT. EDF System Integration	Perpanjangan Penunjukkan IT		
12.	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	PEN	Hydrochloric Acid Liquid 32%	96 Ton
13.	PT. Nagase Impor- Ekspor Indonesia	Perpanjangan Penunjukkan IT		

1	2	3	4	5
14.	PT. Karunia Jasindo	Perpanjangan Penunjukkan IT		
15.	PT. Multi Eka Chemicalindo	SPI	Hydrochloric Acid 37%	2.500 liter
			Sulphuric Acid 98%	1.250 liter
			Acetone	375 liter
			Toluene	625 liter
16.	PT. Prochem Tritama	SPI	Hydrochloric Acid	67.200 kgs
			Hydrochloric Acid	16.000 kgs
17.	PT. Marga Cipta Selaras	Rekomendasi Perubahan Alamat		
18.	PT. Samchem Prasandha	SPI	MEK	800 MT
			Acetone	800 MT
			Toluene	1.500 MT
19.	PT. Rukun Persada Makmur	SPI	Potassium Permanganate	40 MT
20.	PT. EDF System Integration	SPI	Butanone (MEK)	1.700 Liter
21.	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	SPE	HCL 32%	2.500 Ton
22.	PT. Elang Kurnia Sakti	SPI	HCL	34.000 Kg
23.	PT. Itochu Indonesia	SPI	Toluene	9.000 Ton
			HCL	25.000 Ton
			MEK	3.000 Ton
			Acetone	3.000 Ton
			Dietil Ether	40.000 Ton
24.	PT. PKG Lautan Luas	SPI	Toluene	6.000 Ton
			Acetone	2.000 Ton
			MEK	2.000 Ton
25.	PT. Marga Cipta Selaras	SPI	Acetone	350 MT
			MEK	350 MT
			Toluene	500 MT
26.	PT. Merck Chemicals and Life Sciences	SPI	Asetic Anhydride	700 Liter
			Acetone	38.000 Liter
			Asam Antranilat dan garamnya	10 kg
			Dietil Ether	38.000 Liter
			Butanone (MEK)	1.000 Liter
			HCL	135.000 Liter, 3.500 Ampul
			Asam Fenilasetat dan garamnya	50 Kg
			Piperidina dan garamnya	20 Kg, 20 Liter 500 Kg, 100 Liter
			Kalium Permanganate	550 Ampul
			Asam Sulfat	75.000 Liter
			Toluene	18.000 Liter

1	2	3	4	5
27.	PT. Mulya Adhi Paramita	SPI	Acetone	5.500 Ton
			Methyl Ethyl Ketone	5.500 Ton
			Toluene	28.000 Ton
28.	PT. Aik Moh Chemicals Indonesia	SPI	Acetone	30 Ton
			Toluene	11 Ton
			MEK	32 Ton
			HCL	30 Ton
29.	PT. Indochemical Citra Kimia	SPI	Toluene	46.000 MT
			Methyl Ethyl Ketone	13.000 MT
			Acetone	6.000 MT
30.	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	PEN	HCL Liquid 32%	192 Ton
31.	PT. Sari Sarana Kimiatama	SPI	Acetone	300 MT
			MEK	2.000 MT
			Toluene	6.000 MT
32.	PT. Karunia Jasindo	SPI	Acetic Anhydride	160 Liter
			Dietil Ether	3.600 Liter
			HCL	2.279,5 Liter
			Sulfuric Acid	2.230 Liter
33.	PT. EDF System Integration	SPI	Butanone (MEK)	1.700 liter
34.	PT. Udaya Anugerah Abadi	SPI	Toluene	8.000 MT
			MEK	2.000 MT
			Acetone	1.000 MT
35.	PT. Prochem Tritama	SPI	Acetone	14.400 Kgs
			MEK	400 Kgs
			HCL	57.600 Kgs
36.	PT. Sinarkimia Utama	SPI	Potassium Permanganate	40 MT
37.	PT. Nagase Impor-Ekspor Indonesia	SPI	HCL 36%	1.600 Kg
38.	PT. Global Satria Aji	Penunjukkan IT		
39.	PT. Samchem Prasandha	SPI	MEK	800 MT
			Acetone	800 MT
			Toluene	1.500 MT
40.	PT. Itochu Indonesia	SPI	Toluene	9.000 Ton
			HCL	8.500 Ton
			MEK	3.000 Ton
			Acetone	3.000 Ton
			Dietil Ether	40 Ton
41.	PT. Marga Cipta Selaras	SPI	Acetone	350 MT
			MEK	350 MT
			Toluene	500 MT

1	2	3	4	5
42.	PT. Printechnindo Raya Utama	SPI	MEK	15.200 Liter
43.	PT. Rukun Persada Makmur	SPI	Potassium Permanganate	40 MT
44.	PT. Multiredjeki Kita	SPI	HCL	25.597,5 Liter
			H2SO4	22.700 Liter
			Acetone	28.252 Liter
			Dietil Ether	17.200 Liter
			Touene	15.552 Liter
45.	PT. PKG Lautan Indonesia	SPI	Toluene	6.000 Ton
			Acetone	2.000 Ton
			MEK	2.000 Ton
46.	PT. Rukun Persada Makmur	SPI	Piperonal	1 MT
47.	PT. Aik Moh Chemicals Indonesia	SPI	Acetone	70 Ton
			Toluene	16 Ton
			MEK	14 Ton
			HCL	10 Ton
48.	PT.Jatika Nusa	SPI	Phenyl Acetic Acid	500 Kg
			PK	80.000 Kg
			Piperonal	2.000 Kg
49.	PT. Mulya Adhi Paramita	Perpanjangan Penunjukkan IT		
50.	PT. Samchem Prasandha	SPI	MEK	240 MT
			Acetone	240 MT
			Toluene	1.500 MT
51.	PT. Karunia Jasindo	SPI	Hydrochloric Acid 37% AR	1350 MT
			Sulfuric Acid 98% AR	1350 MT
			Toluene ACS	2400 MT
			0.1 Mol / L Hydrochloric Acid (N/10)	50 MT
			1 Mo1 / L Hydrochloric Acid	25 MT
			0.05 mo1 / Sulfuric Acid	25 MT
			0.5 Mo1/L Hydrochloric Acid (N/2)	25 MT

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Keterangan :

1. SPI : Rekomendasi Surat Pesertujuan Impor bahan kimia Prekursor
2. SPE : Rekomendasi Surat Persetjuan Ekspor bahan kimia Prekursor
3. PEN : Pre Eksport Notification
4. Penunjukkan IT : Rekomendasi Penunjukkan sebagai Importir Terdaftar Prekursor Non Farmasi
5. Perpanjangan Penunjukkan IT : Rekomendasi Perpanjangan Penunjukkan sebagai Importirt Terdaftar Prekursor

k. Data Hasil Pengujian Sampel Laboratorium Narkoba Tahun 2015 dan Daftar Zat NPS yang Beredar di Indonesia dan Turunannya dari BNN

Tabel 78. Jumlah Hasil Pengujian Sampel Laboratorium Narkoba BNN Tahun 2015

NO.	BULAN	NARKOTIKA		PSIKOTRO-PIKA		PREKURSOR		NPS		NEGATIF		JML
		RAW	SPE-SI-MEN	RAW	SPE-SI-MEN	RAW	SPE-SI-MEN	RAW	SPE-SI-MEN	RAW	SPE-SI-MEN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	!1	12	13
1.	Januari	2.376	138	2	0	0	0	1	0	15	30	**2.562**
2.	Februari	1.204	155	0	0	0	0	0	0	5	46	**1.410**
3.	Maret	1.278	187	3	0	0	0	0	0	32	61	**1.561**
4.	April	1.280	161	3	0	8	0	0	0	17	34	**1.503**
5.	Mei	1.428	176	2	0	17	0	0	0	31	36	**1.690**
6,	Juni	1.739	189	2	0	0	0	0	0	21	39	**1.990**
7.	Juli	936	137	1	0	0	0	0	0	12	14	**1.100**
8.	Agustus	1.050	1.440	2	0	0	0	4	0	12	30	**1.242**
9.	September	1.265	236	17	0	0	0	16	0	9	38	**1.581**
10.	Oktober	1.428	149	6	0	0	0	22	0	10	38	**1.653**
11.	November	1.418	123	4	0	0	0	3	0	18	19	**1.585**
12.	Desember	1.187	75	2	0	0	0	0	0	13	30	**1.307**
JUMLAH		**16.589**	**1.870**	**44**	**0**	**25**	**0**	**46**	**0**	**195**	**415**	**19.184**

Sumber : Balai Laboratorium Uji Narkoba BNN, Maret 2016

Tabel 79. Daftar Nama Zat NPS yang Beredar di Indonesia dan Turunannya.

NO.	NAMA KIMIA ZAT (NAMA IUPAC)	EFEK	NAMA UMUM	JENIS
1	2	3	4	5
Sudah diatur dalam lampiran Permenkes No. 13 Tahun 2014				
1.	2-methylamino-1-(3,4-methylenedioxyphenyl)propan-1-one	Stimulan, halusinongen, insomnia dan Sympathomimetic	Methylone (MDMC)	Turunan Cathinone
2.	(RS)-2-methylamino-1-(4-methylpenhyl)propan-1-one	Stimulan, meningkatkan detak jantung dan *harmful*	Mephedrone (4-MMC)	Turunan Cathinone
3.	(±)-1-phenyl-2-(methylamino)pentan-1-one	Psychostimulant	Pentedrone	Turunan Cathinone
4.	(RS)-2-ethylamino-1-(4-methylphenyl)propan-1-one	Stmulan dengan efek empathogenic	4-MEC	Turunan Cathinone
5.	(RS)-1-(benzo[d][1,3]dioxol-5-yl)-2-(pyrrolidin-1-yl)pentan-1-one	euphoria, stmulan, efek aphrodisiac dan efek empathogenic	MDPV	Turunan Cathinone
6.	(RS)-2-ethylamino-1-phenyl-propan-1-one	Psychostimulant	Ethcathinone (N-ethylcathinone)	Turunan Cathinone
7.	(RS)-1-(4-methylphenyl)-2-(1-pyrrolidinyl)-1-hexanone	Psychostimulant	MPHP	Turunan Cathinone
8.	(1-pentyl-1H-indol-3-yl)-1-naphthalenyl-methanone	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic	JWH-018	Synthetic Cannabinoid
9.	(1-(5-fluoropentyl)-1H-indol-3-yl)2,2,3,3-tetramethylcyclopropyl)-methanone	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic	XLR-11	Synthetic Cannabinoid
10.	N,N-2-dimethyl-1-phenylpropan-2-amine	Stimulan, lebih rendah efeknya dari methamphetamine	DMA (Dimethyl-amphetamine)	Turunan Phenethylamine

1	2	3	4	5
11.	5-(2-aminopropyl)benzofuran	Stimulan, empathogenic	5-APB	Turunan Phenethylamine
12.	6-(2-aminopropyl)benzofuran	Euphoria	6-APB	Turunan Phenethylamine
13.	1-(4-methoxyphenyl)-*N*-methyl-propan-2-amine	Stimulan, halusinongen, insomnia dan Sympathomimetic	PMMA	Turunan Phenethylamine
14.	2-(4-Bromo-2,5-dimethoxyphenyl)ethanamine	Halusinogen	2C-B	Turunan Phenethylamine
15.	1-(4-chloro-2,5-dimethoxy-phenyl)propan-2-amine	Euphoria, archetypal psychedelic	DOC	Turunan Phenethylamine
16.	2-(4-Iodo-2,5-dimethoxyphenyl)-N-[(2-methoxypehyl)methyl]ethanamine	Stimulan, halusinogen, dan Toxic	25I-NBOMe	Turunan Phenethylamine
17.	2-(4-Bromo-2,5-dimethoxyphenyl)-N-[(2-methoxypehyl)methyl]ethanamine	Stimulan, halusinogen, dan Toxic	25B-NBOMe	Turunan Phenethylamine
18.	2-(4-Chloro-2,5-dimethoxyphenyl)-N-[(2-methoxypehyl)methyl]ethanamine	Stimulan, halusinogen, dan Toxic	25C-NBOMe	Turunan Phenethylamine
Belum Diatur dalam Undang-Undang				
19.	Catha edulis mengandung cathinone dan cathine	Psychostimulant	5-fluoro AKB 48	Cathinone dan Cathine
20.	5-fluoro AKB48	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic	MAM 2201	Synthetic Cannabinoid
21.	MAM 2201	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic	4 APB	Synthetic Cannabinoid
22.	1-benzofuran-4-yl-propan-2-amine	Stimulan, halusinogen, dan Toxic	BZP	Turunan Phenethylamine
23.	1-Benzylpiperazine	Euphoria, meningkat-kan detak jantung, dilatasi pupil, dan Toxic	mCPP	Turunan Piperazine
24.	1-(3-Chlorophenyl)piperazine	Euphoria, meningkat-kan detak jantung, dilatasi pupil, dan Toxic	TFMPP	Turunan Piperazine
25.	1-(3-Trifluoromethylphenyl)piperazine	Euphoria, meningkat-kan detak jantung, dilatasi pupil, dan Toxic	α-MT	Turunan Piperazine
26.	2-(1*H*-indol-3-yl)-1-methyl-ethylamine	Euphoria, empathy, psychedelic, stimulan, dan anxiety	Kratom mengan-dung mitragynine dan speciogynine	Turunan Tryptamine
27.	*Mitragyna speciosa* mengandung mitragynine dan speciogynine	Efek seperti opiat dan cocain	Ketamin	Tanaman, Serbuk Tanaman
28.	2-(2-chlorophenyl)2-(methylamino)cyclohexan-1-one	Halusinasi, euphoria, psychotomymetic	Methoxetamin	Ketamin
29.	(RS)2-(3-methoxyphenyl)-2-(ethylamino)cyclohexanone	Halusinasi, euphoria, psychotomymetic	Ethylone (bk-MDEA,MDEC)	Turunan Ketamin
30.	3,4-Methylenedioxy-N-ethylchatinone	Stimulan, euphoria	Buphedrone	Turunan Cathinone
31.	4-methyl buphedrone	Stimulan, euphoria	5-MeO-MiPT	Turunan Cathinone
32.	5-methoxy N,N-methylisopropyltryptamine	Stimulan, halusinogen	FUB-144	Turunan Tryptamine
33.	(1-(4-fluorobenzyl)-1H-indol-3-yl)(2,2,3,3-tetramethylcyclopropyl) methanone	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic	AB-CHMINACA	Synthetic Cannabinoid
34.	N-[(1S)-1-(aminocarbonyl)-2-methylpropyl)]-1-(cyclohexylmethyl)-1H-indazole-3-carboxamide	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic	AB-FUBINACA	Synthetic Cannabinoid
35.	N-[(1S)-1-(aminocarbonyl)-2-methylpropyl]-1-[(4-fluorophenyl) methyl]-1H-indazole-3-carboxamide	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic	5-fluoro AKB 48	Synthetic Cannabinoid

1	2	3	4	5
36.	Naphthalen-1-yl-(-4-pentyloxynaphthalen-1-yl) methanone	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic	CB 13	Synthetic Cannabinoid
37.	1-(4-Chlorophenyl)-2-(methylamino)propan-1-one	Stimulan, euphoria	4-chloro metchatinone	Turunan Cathinone
38.	Methyl 2-({1-[(4-fluorophenyl)methyl]-1H-indazole-3-carbonyl}amino)-3-methylbutanoate	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic	FUB-AMB	Synthetic Cannabinoid
39.	N-(1-amino-3-methyl-1-oxobutan-2-yl)-1-pentyl-1H-indazole-3-carboxamide	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic	AB-PINACA	Synthetic Cannabinoid
40.	[1-(5-fluoropentyl)-1H-indazol-3-yl](naphthalen-1-yl)methanone	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic	THJ-2201	Synthetic Cannabinoid
41.	1-naphthalenyl(1-pentyl-1H-indazol-3-yl)-methanone	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic	THJ-018	Synthetic Cannabinoid

Sumber : Balai Laboratorium Uji Narkoba BNN, Maret 2016

2. Data di Bidang Pengurangan Permintaan *(Demand Reduction).*

a. Data Penyalah guna Narkoba yang Mengakses Layanan Rehabilitasi di Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat yang Memperoleh Dukungan Tahun 2015, Data Penyalahguna Narkoba yang Dirawat di Balai Besar Rehabilitasi BNN, Balai Rehabilitasi Badokka Makassar, Balai Rehabiltasi Tanah Merah Kalimantan Timur dan Loka Rehabilitasi BNN Batam Kepulaun Riau Tahun 2015 serta Data Mantan Pecandu yang telah Mengikuti Program Pasca Rehabilitasi Tahun 2015 dari BNN.

1) Data Penyalahguna Narkoba yang Mengakses Layanan Rehabilitasi di Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat yang Memperoleh Dukungan Tahun 2015

Tabel 80. Jumlah Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	2	3
1.	Laki-laki	17.415
2.	Perempuan	2.467
JUMLAH		**19.882**

Sumber : Sistem Informasi Narkoba, Maret 2016

Tabel 81. Jumlah Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2015

NO.	KELOMPOK USIA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	< 15 Tahun	785	89	**874**
2.	15 – 20 Tahun	3.713	540	**4.253**
3.	21 – 25 Tahun	3.626	573	**4.199**
4.	26 – 30 Tahun	3.034	471	**3.505**
5.	31 – 35 Tahun	2.800	364	**3.164**
6.	36 – 40 Tahun	1.703	207	**1.910**
7.	> 40 Tahun	1.754	223	**1.977**
JUMLAH		**17.415**	**2.467**	**19.882**

Sumber : Sistem Informasi Narkoba, Maret 2016

Tabel 82. Jumlah Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Pendidikan Tahun 2015

NO.	PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	SD	2.074	326	**2.400**
2.	SMP	4.127	713	**4.840**
3.	SMA	9.860	1.268	**11.128**
4.	Akademi	467	50	**517**
5.	Perguruan Tinggi	759	86	**845**
6.	Putus Sekolah	68	13	**81**
7.	Tidak Sekolah	59	11	**70**
8.	Tidak Terdata	1	0	**1**
JUMLAH		**17.415**	**2.467**	**19.882**

Sumber : Sistem Informasi Narkoba, Maret 2016

Tabel 83. Jumlah Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Tahun 2015

NO.	PEKERJAAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	Pelajar	2.028	291	2.319
2.	Mahasiswa	841	108	949
3.	Tidak Bekerja	3.605	544	4.149
4.	Buruh (Tani, Tukang, dsb)	1.728	166	1.803
5.	PNS	316	32	348
6.	TNI/Polri	81	3	84
7.	Swasta	4.943	1.042	5.985
8.	Wiraswasta	3.872	372	4.244
9.	Tidak Terdata	1	0	1
JUMLAH		**17.415**	**2.467**	**19.882**

Sumber : Sistem Informasi Narkoba, Maret 2016

2) Data Penyalahguna Narkoba yang Dirawat di Balai Besar Rehabilitasi BNN Tahun 2015

Tabel 84. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

NO.	RESIDEN YANG MASUK	TAHUN 2015
1	2	3
1.	Laki-Laki	1.130
2.	Perempuan	82
JUMLAH		**1.212**

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi BNN, Maret 2016

Tabel 85. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2015

NO.	KELOMPOK USIA	TAHUN 2015
1	2	3
1.	< 16 Tahun	9
2.	16 – 20 Tahun	188
3.	21 – 25 Tahun	297
4.	26 – 30 Tahun	289
5.	31 – 35 Tahun	239
6.	36 – 40 Tahun	118
7.	41 – 45 Tahun	49
8.	> 46 Tahun	23
JUMLAH		**1.212**

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi BNN, Maret 2016

Tabel 86. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2015

NO.	PENDIDIKAN	TAHUN 2015
1	2	3
1.	Tidak Sekolah	10
2.	Tidak Lulus SD	0
3.	SD	61
4.	SLTP	152
5.	SLTA	750
6.	Diploma	93
7.	S1	139
8.	S2	7
JUMLAH		**1.212**

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi BNN, Maret 2016

Tabel 87. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2015

NO.	PEKERJAAN	TAHUN 2015
1	2	3
1.	Artis	0
2.	Mahasiswa	85
3.	Pelajar	89
4.	Pelaut	3
5.	Petani	8
6.	PNS	58
7.	Polisi	41
8.	PHL	20
9.	Swasta	200
10.	Tidak Bekerja	385
11.	Tukang Ojek	0
12.	Wiraswasta	323
JUMLAH		**1.212**

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi BNN, Maret 2016

Tabel 88. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Rujukan Tahun 2015

NO.	JENIS NARKOBA YANG DIGUNAKAN	TAHUN 2015
1	2	3
1.	BNNP/K	469
2.	Bantaran	76
3.	Keluarga	615
4.	Kepolisian	37
5.	Compulsory	15
JUMLAH		**1.212**

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi BNN, Maret 2016

Tabel 89. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Jenis Narkoba yang Digunakan Tahun 2015

NO.	JENIS NARKOBA YANG DIGUNAKAN	TAHUN 2015
1	2	3
1.	Opiat	70
2.	Methampetamin	1.110
3.	THC	481
4.	MDMA	302
5.	Benzodiazepam	93
6.	Cocain	2
7.	Other Drug	30
JUMLAH		**2.088**

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi BNN, Maret 2016

3) Data Penyalahguna Narkoba yang Dirawat di Balai Rehabilitasi Baddoka Makassar Tahun 2015

Tabel 90. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Rehabilitasi Baddoka Makassar Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

NO.	RESIDEN YANG MASUK	TAHUN 2015
1	2	3
1.	Laki-Laki	285
2.	Perempuan	30
JUMLAH		**315**

Sumber : Balai Rehabilitasi Baddoka Makassar, Maret 2016

Tabel 91. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Rehabilitasi Baddoka Makassar Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2015

NO.	KELOMPOK USIA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	< 15 Tahun	0	0	**0**
2.	15 – 20 Tahun	73	3	**76**
3.	21 – 25 Tahun	63	10	**73**
4.	26 – 30 Tahun	53	8	**61**
5.	31 – 35 Tahun	54	6	**60**
6.	36 – 40 Tahun	26	3	**29**
7.	> 40 Tahun	16	0	**16**
JUMLAH		**285**	**30**	**315**

Sumber : Balai Rehabilitasi Baddoka Makassar, Maret 2016

Tabel 92. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Rehabilitasi Baddoka Makassar Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2015

NO.	PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	SD	12	0	**12**
2.	SMP	45	8	**53**
3.	SMA	176	20	**196**
4.	Akademi	22	1	**23**
5.	Perguruan Tinggi	30	1	**31**
JUMLAH		**285**	**30**	**315**

Sumber : Balai Rehabilitasi Baddoka Makassar, Maret 2016

Tabel 93. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Rehabilitasi Baddoka Makassar Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Tahun 2015

NO.	PEKERJAAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	Pelajar	38	2	**40**
2.	Mahasiswa	0	0	**0**
3.	Tidak Bekerja	94	19	**113**
4.	Buruh (Tani, Tukang, dsb)	12	0	**12**
5.	PNS	8	0	**8**
6.	TNI/Polri	10	0	**10**
7.	Swasta	21	1	**22**
8.	Wiraswasta	102	8	**110**
JUMLAH		**285**	**30**	**315**

Sumber : Balai Rehabilitasi Baddoka Makassar, Maret 2016

Tabel 94. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Rehabilitasi Baddoka Makassar Berdasarkan Status Perkawinan Tahun 2015

NO.	STATUS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	Kawin	116	10	**126**
2.	Tidak Kawin	149	8	**157**
3.	Duda / Janda	20	12	**32**
JUMLAH		**285**	**30**	**315**

Sumber : Balai Rehabilitasi Baddoka Makassar, Maret 2016

Tabel 95. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Rehabilitasi Baddoka Makassar Berdasarkan Agama Tahun 2015

NO.	STATUS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	Islam	264	25	**289**
2.	Kristen	19	5	**24**
3.	Katolik	0	0	**0**
4.	Hindu	2	0	**2**
5.	Budha	0	0	**0**
6.	Khonghucu	0	0	**0**
JUMLAH		**285**	**30**	**315**

Sumber : Balai Rehabilitasi Baddoka Makassar, Maret 2016

Tabel 96. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Rehabilitasi Baddoka Makassar Berdasarkan Jenis Narkoba yang Digunakan Tahun 2015

NO.	JENIS NARKOBA YANG DIGUNAKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	**Jenis Oannabis**			
	- Marijuana	12	0	**12**
2.	**Jenis Opiat**			
	- Heroin/Putauw	2	0	**2**
4.	**Jenis ATS *(Amphetamine Type Stimulant)***			
	a. Methamphetamine (Shabu)	261	29	**290**
	b. MDMA (Ecstasy)			
5.	**Jenis Hipnotik - Bedatif (Penenang)**			
	- Benzodiazepines (Vailum, Xanax, Librium, Ativan, Alprazolam, Kamlet)	0	0	**0**
8.	**Obat Lainnya yang Sering Digunakan**			
	- Alkohol	10	1	**11**
JUMLAH		**285**	**30**	**315**

Sumber : Balai Rehabilitasi Baddoka Makassar, Maret 2016

4) Data Penyalahguna Narkoba yang Dirawat di Balai Rehabilitasi Tanah Merah Kalimantan Timur Tahun 2015

Tabel 97. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Rehabilitasi Tanah Merah Kalimantan Timur Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

NO.	RESIDEN YANG MASUK	TAHUN 2015
1	2	3
1.	Laki-Laki	192
2.	Perempuan	10
JUMLAH		**202**

Sumber : Balai Rehabilitasi Tanah Merah Kalimantan Timur, Maret 2016

Tabel 98. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Rehabilitasi Tanah Merah Kalimantan Timur Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2015

NO.	KELOMPOK USIA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	< 15 Tahun	0	0	**0**
2.	15 – 20 Tahun	39	2	**41**
3.	21 – 25 Tahun	44	4	**48**
4.	26 – 30 Tahun	41	1	**42**
5.	31 – 35 Tahun	34	2	**36**
6.	36 – 40 Tahun	19	1	**20**
7.	> 40 Tahun	10	0	**10**
8.	Tidak Terdata	5	0	**5**
JUMLAH		**192**	**10**	**202**

Sumber : Balai Rehabilitasi Tanah Merah Kalimantan Timur, Maret 2016

Tabel 99. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Rehabilitasi Tanah Merah Kalimantan Timur Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2015

NO.	PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	SD	24	0	**24**
2.	SMP	52	0	**52**
3.	SMA	98	8	**106**
4.	Akademi	5	0	**5**
5.	Perguruan Tinggi	8	2	**10**
6.	Tidak Terdata	5	0	**5**
JUMLAH		**192**	**10**	**202**

Sumber : Balai Rehabilitasi Tanah Merah Kalimantan Timur, Maret 2016

Tabel 100. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Rehabilitasi Tanah Merah Kalimantan Timur Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Tahun 2015

NO.	PEKERJAAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	Pelajar	1	0	**1**
2.	Mahasiswa	1	0	**1**
3.	Tidak Bekerja	72	6	**78**
4.	Buruh (Tani, Tukang, dsb)	0	0	**0**
5.	PNS	9	0	**9**
6.	TNI/Polri	2	0	**2**
7.	Swasta	27	4	**31**
8.	Wiraswasta	80	0	**80**
9.	Tidak Terdata	0	0	**0**
JUMLAH		**192**	**10**	**202**

Sumber : Balai Rehabilitasi Tanah Merah Kalimantan Timur, Maret 2016

Tabel 101. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Rehabilitasi Tanah Merah Kalimantan Timur Berdasarkan Status Perkawinan Tahun 2015

NO.	STATUS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	Kawin	89	3	**92**
2.	Tidak Kawin	87	7	**94**
3.	Duda / Janda	16	0	**16**
JUMLAH		**192**	**10**	**202**

Sumber : Balai Rehabilitasi Tanah Merah Kalimantan Timur, Maret 2016

Tabel 102. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Rehabilitasi Tanah Merah Kalimantan Timur Berdasarkan Agama Tahun 2015

NO.	STATUS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	Islam	174	9	**183**
2.	Kristen	5	0	**5**
3.	Katolik	4	1	**5**
4.	Hindu	1	0	**1**
5.	Budha	3	0	**3**
6.	Khonghucu	0	0	**0**
7.	Tidak Terdata	5	0	**5**
JUMLAH		**192**	**10**	**202**

Sumber : Balai Rehabilitasi Tanah Merah Kalimantan Timur, Maret 2016

Tabel 103. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Rehabilitasi Tanah Merah Kalimantan Timur Berdasarkan Jenis Narkoba yang Digunakan Tahun 2015

NO.	JENIS NARKOBA YANG DIGUNAKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	**Jenis Cannabis**			
	- Marijuana	1	1	**2**
2.	**Jenis Opiat**			
	- Heroin/Putauw	1	0	**1**
4.	**Jenis ATS *(Amphetamine Type Stimulant)***			
	- Methamphetamine (Shabu) - MDMA (Ekstasi)	190	9	**199**
JUMLAH		**192**	**10**	**202**

Sumber : Balai Rehabilitasi Tanah Merah Kalimantan Timur, Maret 2016

5) Data Penyalahguna Narkoba yang Dirawat di Loka Rehabilitasi BNN Batam Kepulauan Riau Tahun 2015

Tabel 104. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Batam Kepualuan Riau Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

NO.	RESIDEN YANG MASUK	TAHUN 2015
1	2	3
1.	Laki-Laki	198
2.	Perempuan	25
JUMLAH		**223**

Sumber : Loka Rehabilitasi BNN Batam Kepulauan Riau, Maret 2016

Tabel 105. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Batam Kepulauan Riau Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2015

NO.	KELOMPOK USIA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	< 15 Tahun	2	0	**2**
2.	15 – 20 Tahun	26	6	**32**
3.	21 – 25 Tahun	51	6	**57**
4.	26 – 30 Tahun	48	5	**53**
5.	31 – 35 Tahun	37	6	**43**
6.	36 – 40 Tahun	21	0	**21**
7.	> 40 Tahun	13	2	**15**
JUMLAH		**198**	**25**	**223**

Sumber : Loka Rehabilitasi BNN Batam Kepulauan Riau, Maret 2016

Tabel 106. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Batam Kepulauan Riau Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2015

NO.	PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	SD	19	3	**22**
2.	SMP	40	6	**46**
3.	SMA	113	15	**128**
4.	Akademi	9	1	**10**
5.	Perguruan Tinggi	17	0	**17**
JUMLAH		**198**	**25**	**223**

Sumber : Loka Rehabilitasi BNN Batam Kepulauan Riau, Maret 2016

Tabel 107. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Batam Kepulauan Riau Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Tahun 2015

NO.	PEKERJAAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	Pelajar	7	1	**8**
2.	Mahasiswa	2	0	**2**
3.	Tidak Bekerja	66	22	**88**
4.	Buruh (Tani, Tukang, dsb)	19	0	**19**
5.	PNS	8	0	**8**
6.	Swasta	27	1	**28**
7.	Wiraswasta	67	1	**68**
8.	Tenaga Honorer	2	0	**2**
JUMLAH		**198**	**25**	**223**

Sumber : Loka Rehabilitasi BNN Batam Kepulauan Riau, Maret 2016

Tabel 108. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Batam Kepulauan Riau Berdasarkan Status Perkawinan Tahun 2015

NO.	STATUS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	Kawin	76	14	**90**
2.	Tidak Kawin	114	11	**125**
3.	Duda / Janda	8	0	**8**
JUMLAH		**198**	**25**	**223**

Sumber : Loka Rehabilitasi BNN Batam Kepulauan Riau, Maret 2016

Tabel 109. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Batam Kepulauan Riau Berdasarkan Agama Tahun 2015

NO.	STATUS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	Islam	166	23	**189**
2.	Kristen	25	1	**26**
3.	Katolik	2	0	**2**
4.	Hindu	1	0	**1**
5.	Budha	4	1	**5**
JUMLAH		**198**	**25**	**223**

Sumber : Loka Rehabilitasi BNN Batam Kepulauan Riau, Maret 2016

Tabel 110. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Batam Kepri Berdasarkan Jenis Narkoba yang Digunakan Tahun 2015

NO.	JENIS NARKOBA YANG DIGUNAKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	**Jenis Cannabis**			
	- Marijuana	77	8	**85**
2.	**Jenis ATS *(Amphetamine Type Stimulant)***			
	- Methamphetamine (Shabu)	207	23	**199**
JUMLAH		**284**	**31**	**315**

Sumber : Loka Rehabilitasi BNN Batam Kepulauan Riau, Maret 2016

6) Data Jumlah Mantan Pecandu yang Telah Mengikuti Program Pasca Rehabilitasi yang Berbasis Konservasi Alam dan Berbasis Kinerja Tahun 2015.

Tabel 111. Jumlah Mantan Pecandu yang Telah Mengikuti Program Pasca Rehabilitasi Berbasis Konservasi Alam dan Kinerja Tahun 2015

NO.	URAIAN	TOTAL
1	2	3
1.	**Peserta yang telah mengikuti program pasca rehabilitasi berbasis konservasi alam**	
	- Tambling	20
	- Bengo-Bengo (Makassar)	50
	- Tenjo Laut (Kuningan)	145
	- Equitas Surabaya Jawa Timur	20
2.	**Peserta yang telah mengikuti program pasca rehabilitasi berbasis kinerja (rumah dampingan)**	
	- Cipayung, DKI Jakarta	73
	- Sahabat Rekan Sebaya, DKI Jakarta	30
	- Tabina, Aceh	46

1	2	3
	- Aftercare Medan, Sumatera Utara	60
	- Bidayatussalikin, DI Yogyakarta	40
	- Lingkaran Harapan Banua Banjarmasin, Kalimantan Selatan	28
	- Rumah Damai Semarang, Jawa Tengah	20
	- Rumah Harapan Batam, Kepulauan Riau	40
	- YKP2N Makassar, Sulawesi Selatan	65
	- Laras Samarinda, Kalimantan Timur	70
	- Rumah Cemara, Bandung, Jawa Barat	40
	- Plato Surabaya, Jawa Timur	45
	- Rasa Bogor, Jawa Barat	50
	- Hidayah Foundation	20
	- LKI Bekasi, Jawa Barat	20
	- Janatul Barokah Cibitung, Jawa Barat	20
3.	**Peserta yang telah mengikuti layanan Pascarehabilitasi di BNNP/ BNNK**	
	- BNN Pusat	65
	- BNNP DKI Jakarta	140
	- BNN Kota Jakarta Selatan	70
	- BNN Kota Jakarta Timur	57
	- BNNP Aceh	137
	- BNNP Sumatera Utara	96
	- BNNP Sumatera Barat	120
	- BNNP Sumatera Selatan	142
	- BNNP Kepulauan Riau	55
	- BNNP Bengkulu	44
	- BNNP Riau	50
	- BNNP Bangka Belitung	34
	- BNNP Lampung	51
	- BNNP Jambi	36
	- BNNP Jawa Barat	90
	- BNNP Banten	60
	- BNNP Jawa Tengah	25
	- BNNP DI Yogyakarta	112
	- BNNP Jawa Timur	150
	- BNNP Bali	125
	- BNNP Nusa Tenggara Barat	59
	- BNNP Kalimantan Selatan	81
	- BNNP Kalimantan Tengah	47
	- BNNP Kalimantan Timur	52
	- BNNP Kalimantan Barat	47

1	2	3
	- BNNP Sulawesi Tengah	77
	- BNNP Sulawesi Barat	46
	- BNNP Sulawesi Utara	63
	- BNNP Sulawesi Tenggara	89
	- BNNP Sulawesi Selatan	115
	- BNNP Gorontalo	39
	- BNNP Maluku Utara	13
	- BNNP Maluku	20
4.	**Peserta yang telah mengikuti layanan Pascarehabilitasi di Bapas**	
	- Bapas Klas II Banda Aceh	68
	- Bapas Medan	129
	- Bapas Klas I Padang	88
	- Bapas Palembang	68
	- Bapas Lampung	90
	- Bapas Tanjung Pinang	16
	- Bapas Pekanbaru	37
	- Bapas Pangkal Pinang	25
	- Bapas Jakarta Pusat	90
	- Bapas Jakarta Selatan	106
	- Bapas Pontianak	36
	- Bapas Banjarmasin	90
	- Bapas Makassar	166
	- Bapas Malang	50
	- Bapas Kediri	108
	- Bapas Surabaya	44
	- Bapas Pamekasan	29
	- Bapas Bandung	58
	- Bapas Cirebon	120
	- Bapas Semarang	22
	- Bapas DI Yogyakarta	49
	- Bapas Samarinda	24
	- Bapas Denpasar	16
	- Bapas Jambi	45
	- Bapas Banten	90
JUMLAH		**4.973**

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2016

b. Data Wajib Lapor dan Rehabilitasi Medis serta Rekapitulasi Posisi Perkembangan Layanan Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) Tahun 2015 dari Kementerian Kesehatan RI.

Tabel 112. Jumlah Wajib Lapor dan Rehabilitasi Medis Tahun 2015

NO.	IPWL	WAJIB LAPOR	REHABILITASI MEDIS					TO-TAL
			PTRM	RA-WAT JALAN	RA-WAT INAP	PUTUS-AN PENG-ADILAN	TITIP-AN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Puskesmas Bangil Pasuruan	0	30	0	0	0	0	30
2.	Puskesmas Banguntapan II	0	7	0	0	0	0	7
3.	Puskesmas Biaro	37	0	0	0	0	0	37
4.	Puskesmas Bogor Timur	0	35	0	0	0	0	35
5.	Puskesmas Cengkareng	0	61	0	0	0	0	61
6.	Puskesmas Cibodasari Banten	0	16	0	0	0	0	16
7.	Puskesmas Cipondoh Banten	0	26	0	0	0	0	26
8.	Puskesmas Ciputat	0	31	0	0	0	0	31
9.	Puskesmas Gambir	0	128	0	0	0	0	128
10.	Puskesmas Gedong Tengen DIY	0	18	0	0	0	0	18
11.	Puskesmas Gondanglegi Malang	0	10	0	0	0	0	10
12.	Puskesmas Grogol Petamburan Jkt	0	86	0	0	0	0	86
13.	Puskesmas Jagir Sby	0	13	0	0	0	0	13
14.	Puskesmas Jalan Mas Banten	0	28	0	0	0	0	28
15.	Puskesmas Jatinegara	0	78	0	0	0	0	78
16.	Puskesmas Johar Baru	0	89	0	0	0	0	89
17.	Puskesmas Jongaya	0	5	0	0	0	0	5
18.	Puskesmas Jumpandang Baru	0	20	0	0	0	0	20
19.	Puskesmas Kasi Kasi	0	43	0	0	0	0	43
20.	Puskesmas Kec.Kramat Jati	0	81	0	0	0	0	81
21.	Puskesmas Kec.Senen Jakarta	0	78	0	0	0	0	78
22.	Puskesmas Kedung Badak	0	48	0	0	0	0	48
23.	Puskesmas Kemayoran	0	57	0	0	0	0	57
24.	Puskesmas Kendal Sari Malang	0	23	0	0	0	0	23
25.	Puskesmas Koja	0	50	0	0	0	0	50
26.	Puskesmas Kuta I Bali	0	27	0	0	0	0	27
27.	Puskesmas Manahan Solo	0	15	0	0	0	0	15
28.	Puskesmas Manukan Kulon Sby	0	13	0	0	0	0	13
29.	Puskesmas Parakan Temanggung	0	12	0	0	0	0	12

1	2	3	4	5	6	7	8	9
30.	Puskesmas Perkotaan Rasimah Ahmad 0	55	0	0	0	0	0	55
31.	Puskesmas Plumbon Cirebon	0	25	0	0	0	0	25
32.	Puskesmas Poncol Semarang	0	12	0	0	0	0	12
33.	Puskesmas Pondok Gede	0	42	0	0	0	0	42
34.	Puskesmas Prabumulih	0	2	0	0	0	0	2
35.	Puskesmas Sidorejo Lor Salatiga	0	6	0	0	0	0	6
36.	Puskesmas Sukabumi	0	17	0	0	0	0	17
37.	Puskesmas Sukarahayu Subang	0	15	0	0	0	0	15
38.	Puskesmas Sukma Jaya Depok	0	34	0	0	0	0	34
39.	Puskesmas Tabanan III	0	13	0	0	0	0	13
40.	Puskesmas Tambora	0	101	0	0	0	0	101
41.	Puskesmas Tanjung Morawa	0	19	0	0	0	0	19
42.	Puskesmas Tanjung Priok	0	99	0	0	0	0	99
43.	Puskesmas Tebet	0	91	0	0	0	0	91
44.	Puskesmas Ubud II	0	7	0	0	0	0	7
45.	Puskesmas Umbul Harjo DIY	0	6	0	0	0	0	6
46.	RS Marzoeki Mahdi	7	0	23	9	0	0	39
47.	RS Tentara dr.R.Hardjanto Balikpapan (UNITRA Butterfly)	0	2	0	0	0	0	2
48.	RS Tk. IV Guntur Garut	0	0	0	0	0	0	0
49.	RS Hasan Sadikin Bandung	0	75	0	0	0	0	75
50.	RSJ Alianyang Pontianak	0	42	0	0	0	0	42
51.	RSJ Aceh	0	0	24	50	0	0	74
52.	RSJ Medan	0	0	191	13	0	0	204
53.	RSJ Ratubuysang Manado	0	0	44	0	0	0	44
54.	RSJ Ernaldi Bahar	0	33	387	179	0	0	599
55.	RSJ Grhasia DIY	0	2	43	0	0	0	45
56.	RSJ Menur Sby	0	13	0	17	19	0	49
57.	RSJ PROV JABAR	5	0	0	13	10	0	28
58.	RSJ SAMBANG LIHUM	33	0	0	25	0	0	58
59.	RSJ Mataram	0	0	77	32	0	0	109
60.	RSJ Bangli Bali	0	0	2	34	0	0	36
61.	RSJ Soeroyo Magelang	0	0	116	7	0	0	123
62.	RSJ Riau	0	0	83	20	0	0	103
63.	RSJ Soeharto Heerdjan Jakarta	0	0	29	5	0	0	34
64.	RSJ Kepulauan Riau	0	0	84	28	0	0	112
65.	RSJ Bangka Belitung	0	0	2	0	0	0	2
66.	RSJ Gondo Hutomo Semarang	0	0	16	0	0	0	16
67.	RSJ Kalawa Atei Kalimantan Tengah	0	0	109	10	0	0	119

1	2	3	4	5	6	7	8	9
68.	RSJD Jambi	0	32	50	192	0	0	274
69.	RSJD Lampung	0	9	64	0	5	3	81
70.	RSKD Atma Husada Mahakam	0	7	47	36	0	0	90
71.	RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu	33	0	8	24	27	0	92
72.	RSKD Maluku	0	0	0	1	0	0	1
73.	RSKO Jakarta	0	58	1.532	128	0	0	1.718
74.	RSU Andi Makassau	0	2	0	0	0	0	2
75.	RSUD Abdul Azis Singkawang	0	11	0	0	0	0	11
76.	RSUD Bekasi	0	33	0	0	0	0	33
77.	RSUD dr. Djasamen Saragih	0	6	0	0	0	0	6
78.	RSUD Dr. Soedarso Pontianak	0	21	0	0	0	0	21
79.	RSUD Dr. Soedono Madiun	0	3	0	0	0	0	3
80.	RSUD Dr. Soetomo Surabaya	0	23	0	0	0	0	23
81.	RSUD Dr. Syaiful Anwar Malang	0	4	0	0	0	0	4
82.	RSUD Genteng Banyuwanig	0	10	0	0	0	0	10
83.	RSUD Gunung Jati Cirebon	0	16	0	0	0	0	16
84.	RSUD Kab. Bekasi	0	7	0	0	0	0	7
85.	RSUD Kota Batam	0	8	0	0	0	0	8
86.	RSUD Margono	0	7	0	0	0	0	7
87.	RSUD Muwardi Solo	0	14	0	0	0	0	14
88.	RSUD Petala Bumi Pekanbaru	0	8	0	0	0	0	8
89.	RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo	8	0	0	0	0	0	8
90.	RSUD Serang	0	5	0	0	0	0	5
91.	RSUD Sukabumi	0	6	0	0	0	0	6
92.	RSUD Tasikmalaya	0	10	0	0	0	0	10
93.	RSUP Adam Malik Medan	0	82	0	0	0	0	82
94.	RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta	0	3	0	0	0	0	3
95.	RSUP Fatmwati	0	124	0	0	0	0	124
96.	RSUP M. Djamil Padang	0	2	0	0	0	0	2
97.	RSUP Sanglah Denpasar	0	56	78	9	0	0	143
JUMLAH		**178**	**2.351**	**3.009**	**832**	**61**	**3**	**6.434**

Sumber : Kementerian Kesehatan RI, Maret 2016

Tabel 113. Rekapitulasi Posisi Perkembangan Layanan Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) Tahun 2015

NO.	INSTITUSI	JUMLAH PASIEN TAHUN 2015											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1.	RSKO Jakarta	56	56	58	58	58	55	53	53	51	51	51	51
2.	PKM Tanjung Priok	85	85	91	99	99	99	98	98	97	104	104	104
3.	PKM Tebet	88	88	89	91	92	92	92	92	91	95	95	95
4.	PKM Jatinegara	78	78	80	78	78	78	78	78	78	68	68	68
5.	PKM Tambora	101	101	101	101	101	101	101	100	100	100	100	100
6.	PKM Gambir	120	120	128	128	121	115	115	115	108	108	108	108
7.	PKM Koja	65	65	65	50	50	49	49	49	36	33	33	33
8.	PKM Cengkareng	66	66	63	61	59	59	59	59	56	57	57	57
9.	PKM Kemayoran	55	55	58	57	56	56	54	52	52	63	63	63
10.	Lapas Narkotika Cipinang	53	53	48	45	45	45	42	42	40	40	40	40
11.	Lapas Klas I Cipinang	18	18	18	19	19	19	17	17	17	14	14	14
12.	Rutan Salemba	9	9	9	11	11	9	7	7	6	6	6	6
13.	Rutan Pondok Bambu	9	9	7	8	10	10	10	9	9	7	7	7
14.	RSJ Emaldi Bahar	33	33	33	33	33	33	33	34	34	36	36	36
15.	Puskesmas Prabumulih	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16.	RSHS Bandung	70	71	74	75	72	68	68	69	69	67	67	67
17.	Lapas Klas II Banceuy	3	3	5	5	5	4	4	4	2	2	2	2
18.	RSUD Bekasi	32	32	32	33	33	31	31	30	30	30	30	30
19.	RSUD Kab. Bekasi	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	8	8
20.	RSUD Sukabumi	4	4	7	6	6	5	5	7	6	7	7	7
21.	RSUD Tasikmalaya	9	9	10	10	8	9	9	9	8	8	8	8
22.	RSUD Gunung Jati Cirebon	20	16	16	16	16	16	16	14	15	15	22	22
23.	Rutan Klas I Kebon Waru	2	1	1	1	0	0	0	10	0	0	0	0
24.	PKM Bogor Timur	36	34	34	35	35	34	34	35	35	35	35	35
25.	PKM Sukarahayu Subang	16	15	15	15	15	15	15	15	14	14	13	13
26.	PKM Sukma Jaya Depok	31	33	34	34	33	32	32	32	32	34	34	34
27.	PKM Pondok Cabe	43	43	44	42	42	35	35	39	40	40	42	42
28.	Puskesmas Kedung Badak	45	46	49	48	48	46	46	46	49	48	49	49
29.	Puskesmas Sukabumi	16	17	17	17	17	18	18	18	17	15	15	15
30.	Puskesmas Plumbon Cirebon	18	23	24	25	26	16	16	27	22	8	8	8

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
31.	RS Tk. IV Guntur Garut	0	0	0	0	0	3	3	3	4	4	4	4
32.	RSUP Sanglah Denpasar	49	50	53	56	55	49	51	53	50	51	51	50
33.	Lapas Klas II Krobokan	31	32	29	28	25	31	21	20	20	19	19	20
34.	PKM Kuta I Bali	28	25	24	27	24	28	22	23	23	21	21	24
35.	PKM Ubud II	7	7	7	7	7	7	8	8	8	8	8	8
36.	PKM Tabanan III	12	12	13	13	13	12	13	13	13	13	13	12
37.	PKM Abiansemal I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38.	RSUD Dr. Soetomo Sby	29	23	23	23	25	23	23	23	23	23	23	23
39.	PKM Manukan Kulon Sby	11	13	13	13	14	13	11	11	11	11	11	11
40.	PKM Jagir Sby	13	13	13	13	13	12	11	11	11	11	11	11
41.	RSJ MenurSby	9	11	12	13	12	12	13	13	13	13	13	13
42.	PKM Bangil Pasuruan	29	30	31	30	30	30	29	29	29	29	29	29
43.	RSUD Genteng Banyuwangi	0	0	0	10	11	11	9	9	9	9	9	9
44.	RSUD Dr. Syaiful Anwar Malang	4	4	4	4	4	4	4	4	5	6	6	6
45.	PKM Kendalsari Malang	19	19	22	23	23	22	21	24	20	20	20	20
46.	PKM Gondanglegi Malang	11	11	11	10	10	10	8	8	11	8	8	8
47.	RSUD Dr. Soedono Madiun	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
48.	RSWS Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
49.	PKM Jumpandang Baru	21	21	21	20	19	19	19	22	22	22	22	22
50.	PKM Kasikasi	43	43	43	43	43	44	44	44	42	45	45	45
51.	PKM Jongaya	5	5	5	5	5	5	5	9	9	8	8	8
52.	RSU Andi Makassau	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2
53.	RSJ Prof. Dr. V.L. Ratumbuysang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
54.	RSUP Fatmawati	118	117	126	124	120	120	113	114	114	114	114	114
55.	PKM Kec. Senen Jakarta	74	80	79	78	78	79	78	74	72	72	72	72
56.	PKM Kec. Kramatjati	70	74	80	81	81	79	75	72	70	70	70	70
57.	PKM Grogol Petamburan Jkt	79	77	82	86	80	81	80	80	80	80	80	80
58.	PKM Cibodasari Banten	17	16	16	16	16	16	16	15	15	15	15	15
59.	PKM Jl. Mas Banten	30	28	28	28	28	28	27	27	26	26	26	26
60.	Lapas Pemuda Tangerang	7	8	8	7	7	8	10	10	11	11	9	8
61.	PKM Ciputat Banten	28	25	27	26	26	26	26	25	26	26	26	26
62.	PKM Joharbaru	89	92	90	89	87	85	82	83	78	78	78	78

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
63.	PKM Ciputat	33	32	34	31	32	28	30	30	29	29	29	29
64.	RSUD Kab. Tangerang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
65.	RSUD Serang	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3
66.	RSUD Kota Batam	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	7	8
67.	RSUD Petala-bumi Pknbaru	12	12	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
68.	RSJD Lam-pung	9	9	9	9	9	9	8	9	9	9	9	9
69.	RSJD Jambi	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
70.	RSUP M. Djamil Padang	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1
71.	RSUP Adam Malik Medan	80	80	82	82	83	80	80	75	69	67	62	62
72.	PKM Tanjung Morawa	25	21	19	19	19	19	19	20	20	20	21	21
73.	Rutan Klas I Medan	28	29	30	30	31	31	31	24	22	22	20	20
74.	RSUD Dr.Djas-men Saragih	7	6	6	6	7	8	8	8	8	7	7	7
75.	RSUP Dr. Sardjito DIY	1	2	2	3	3	2	5	2	2	2	2	2
76.	RSJ Grhasia DIY	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
77.	PKM Gedong Tengen DIY	21	19	20	18	18	18	18	16	16	16	16	16
78.	PKM Umbul Harjo DIY	6	5	6	6	6	7	6	6	6	6	6	6
79.	PKM Bangun-tapan II	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
80.	RSUD Dr. Soe-darso Pon-tianak	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
81.	RSJ Alianyang Pontianak	46	42	43	42	42	45	45	40	37	37	37	37
82.	RSUD Abdul Azis Sing-kawang	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	12	12
83.	RSKD Atma Husada Mahakam	8	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
84.	RS Tentara Dr. R. Hardjanto Balikpapan (UNITRA Butterfly)	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
85.	RSUP Dr. Karyadi Semarang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
86.	PKM Poncol Semarang	10	9	12	12	10	12	11	11	11	11	11	11
87.	RSUD Margono	7	6	6	7	7	6	8	9	9	9	9	9
88.	PKM Parakan Temanggung	18	14	13	12	12	11	9	11	11	11	11	11
89.	Lapas Klas I Semarang	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
90.	PKM Sidorejo Lor Salatiga	0	7	4	6	6	4	3	4	4	4	4	4
91.	RSUD Muardi Solo	13	13	15	14	13	13	12	14	10	10	10	10
92.	PKM Mana-han Solo	19	17	14	15	14	14	13	13	13	13	11	11
JUMLAH		**2.461**	**2.453**	**2.471**	**2.506**	**2.476**	**2.399**	**2.353**	**2.386**	**2.298**	**2.310**	**2.298**	**2.300**

Sumber : Kementerian Kesehatan RI, Maret 2016

c. Data Penyalah guna Narkoba yang telah Melaporkan Diri ke Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Tahun 2015 dari Kementerian Sosial RI.

Tabel 114. Jumlah Penyalahguna Narkoba yang telah Melaporkan Diri ke IPWL Berdasarkan Tempat Rehabilitasi Tahun 2015

NO.	NAMA IPWL	ESTIMASI JUMLAH KPN	JUMLAH KLIEN	JENIS KELAMIN		KET.
				LAKI-LAKI	PEREM-PUAN	
1	2	3	4	5	6	7
I.	**Aceh**	**73.201**				
	1. Tabina		**584**	584	0	
	2. Yakita		**16**	16	0	
II.	**Sumatera Utara**	**300.134**				
	1. Kasih Anugrah		**145**	139	6	
	2. Getsemane		**27**	27	0	
	3. Bukit Doa T Getsemane		**164**	127	37	
	4. YR Menara Doa Ministry		**29**	24	5	
	5. Medan Plus		**168**	168	0	
	6. Minar Christ		**74**	66	8	
	7. Caritas PSE Medan		**160**	136	24	
	8. Nazar Medan		**125**	116	9	
	9. Persekutuan Doa Matius 5		**66**	65	1	
	10. PSPP Insyaf Medan		**252**	252	0	
	11. Lembaga Rehab Sibolangit		**80**	80	0	
	12. Sungai Jordan		**35**	35	0	
	13. Kuasa Pemulihan		**16**	13	3	
	14. Amanat Agung		**52**	50	2	
	15. Kolam Bethesda		**30**	30	0	
	16. Rahmani Kasih		**37**	36	1	
	17. Pondok Trenkely		**98**	90	8	
	18. Pemulihan Kasih Bangsa		**72**	56	16	
	19. Minyak Narwastu		**95**	90	5	
	20. Keris Sakti		**62**	57	5	
	21. Datuk Etam		**30**	30	0	
	22. Rumah Idaman		**13**	13	0	
III.	**Riau**	**90.453**				
	1. Yayasan Satu Bumi		**130**	130	0	
	2. Yayasan Mercusuar		**30**	30	0	
IV.	**Sumatera Barat**	**65.208**				
	1. RBM Chimpago		**37**	28	9	
	2. Yayasan Suci Hati		**105**	103	2	
	3. New Padoe Jiwa		**224**	200	24	
V.	**Jambi**	**47.064**				
	1. Yayasan Kalimosodo		**26**	20	6	
	2. Al Baroah		**65**	65	0	
	3. Sahabat Jambi		**340**	316	24	
VI.	**Sumatera Selatan**	**98.329**				
	1. Yayasan Ar Rahman		**124**	123	1	
	2. Yayasan Mitra Mulia		**30**	30	0	

1	2	3	4	5	6	7
VII.	**Bengkulu**	**25.784**				
	1. Yayasan KIPAS		**46**	40	6	
	2. Yayasan Hidayatul Mubtadien		**102**	100	2	
VIII.	**Kepulauan Riau**	**41.767**				
	1. LSM Sahabat Anak Indonesia		**42**	33	9	
	2. Yayasan Lintas Nusa		**35**	34	1	
IX.	**Lampung**	**89.046**				
	1. Yayasan Sinar Jati		**68**	59	9	
	2. Wisma Antaraxis		**90**	84	6	
X.	**DKI Jakarta**	**364.174**				
	1. Sembilan		**280**	279	1	
	2. Karisma		**30**	30	0	
	3. Madani		**71**	70	1	
	4. Kelima		**177**	161	16	
	5. Khusnul Khotimah		**200**	200	0	
	6. Kapeta		**80**	80	0	
	7. Stigma		**95**	91	4	
	8. Natura		**158**	141	17	
	9. Al Jahu		**60**	60	0	
	10. Sahabat Rekan Sebaya		**35**	35	0	
XI.	**Banten**	**177.110**				
	1. Hikmah Syahadah		**45**	30	15	
	2. Nururohman		**85**	85	0	
	3. Bani Syifa		**40**	40	0	
	4. YRM Dira Sumantriwintoha		**20**	20	0	
XII.	**Jawa Barat**	**792.206**				
	1. Yakita Bogor		**20**	18	2	
	2. Agape Bogor		**40**	33	7	
	3. As Sabur		**65**	60	5	
	4. Maha Kasih		**517**	514	3	
	5. Rumah Asa Bogor		**30**	30	0	
	6. Adiksifitas Bogor		**38**	38	0	
	7. GMDM Bekasi		**30**	28	2	
	8. Penuai Indonesia		**483**	465	18	
	9. Fan Campus		**65**	61	4	
	10. Inabah II Putri		**45**	0	45	
	11. Inabah XV		**69**	69	0	
	12. Galih Pakuan Bogor		**300**	300	0	
	13. Sekar Mawar		**19**	19	0	
	14. Al Karomah		**25**	20	5	
	15. Rumah Cemara		**60**	60	0	
	16. Peka		**40**	32	8	
	17. BPRSP Lembang		**77**	67	10	
	18. Nurul Janah		**110**	110	0	
	19. Ianatush Syibyan		**65**	64	1	
	20. Breakthrough Missions		**32**	32	0	
	21. RNT Pelita Bangsa		**75**	75	0	

1	2	3	4	5	6	7
XIII.	**Jawa Tengah**	**452.743**				
	1. At Tauhid		**153**	148	5	
	2. Balai Mandiri		**165**	128	37	
	3. Nurul Ichsan Al Islami		**138**	129	9	
	4. Rumah Damai		**58**	58	0	
	5. Cinta Kasih Bangsa		**22**	22	0	
	6. Pemulihan Pelita		**70**	64	6	
	7. Maunatul Mubarok		**40**	39	1	
	8. Nurussalam		**67**	59	8	
	9. Sinai		**140**	128	12	
	10. An Nur		**90**	67	23	
	11. Mitra Alam		**114**	112	2	
	12. Al Ma'la		**55**	54	1	
XIV.	**DI Yogyakarta**	**62.028**				
	1. Galilea Elkana		**34**	34	0	
	2. Kunci		**22**	22	0	
	3. Indocharis		**325**	264	61	
	4. PSPP Yogyakarta		**100**	95	5	
	5. Siloam		**40**	40	0	
	6. Tetirah Dzikir		**40**	40	0	
	7. Al Islami		**133**	119	14	
XV.	**Jawa Timur**	**568.304**				
	1. ANKN Surabaya		**100**	95	5	
	2. Corpus Christi		**21**	19	2	
	3. Doulos Malang		**35**	30	5	
	4. Bambu Nusantara		**120**	110	10	
	5. Inabah XIX		**89**	89	0	
	6. Orbit		**60**	40	20	
XVI.	**Bali**	**66.785**				
	1. Yakeba		**20**	20	0	
	2. Yakita		**43**	38	5	
XVII.	**Nusa Tenggara Barat**	**51.519**				
	1. Aksi		**41**	40	1	
XVIII.	**Nusa Tenggara Timur**	**51.298**				
	1. Warna Kasih		**83**	78	5	
XIX.	**Kalimantan Selatan**	**57.929**				
	1. Lingkar Harapan Banua		**90**	85	5	
	2. Serba Bhakti		**70**	70	0	
XX.	**Kalimantan Tengah**	**35.811**				
	1. Galilea		**110**	98	12	
XXI.	**Kalimantan Timur**	**59.195**				
	1. Ibadurrahman		**138**	131	7	
	2. Laras		**20**	13	7	
XXII.	**Kalimantan Barat**	**69.164**				
	1. LSM Merah Putih		**20**	17	3	
	2. Bumi Khatulistiwa		**42**	30	12	

1	2	3	4	5	6	7
XXIII.	**Sulawesi Barat**	**18.887**				
	1. Amanat Muda		**225**	148	77	
XXIV.	**Sulawesi Selatan**	**125.643**				
	1. YKP2N Makassar		**371**	363	8	
	2. Doulos Makassar		**45**	41	4	
XXV.	**Sulawesi Utara**	**38.307**				
	1. Jamila Husen Ministry		**10**	5	5	
	2. Bunga Bakung MNDO		**107**	97	10	
XXVI.	**Sulawesi Tenggara**	**27.328**				
	1. Family Rekan Sebaya		**193**	184	9	
XXVII	**Maluku**	**27.328**				
	1. LP2B Ambon		**83**	83	0	
JUMLAH			**11.447**	**10.658**	**789**	

Sumber : Kementerian Sosial RI, Maret 2015

d. Data *Injecting Drug User* (IDU) dan HIV/AIDS Tahun 2015 dari Kementerian Kesehatan RI

Penyalahgunaan Narkoba menimbulkan dampak buruk pada keadaan kesehatan pecandu Narkoba, terutama pada pecandu yang menggunakan jarum suntik secara bergantian (Injecting Drug Use/IDUs), akibat penularan penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B dan Hepatitis C. Menurut data dari Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI, jumlah kasus AIDS yang dilaporkan 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015 sebanyak 6.081 kasus.

Tabel 115. Jumlah Kasus AIDS Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH AIDS TAHUN 2015
1	2	3
1.	Laki-laki	3.806
2.	Perempuan	2.274
3.	Tak Diketahui	1
JUMLAH		**6.081**

Sumber : Direktorat Jenderal P2PL Kementerian Kesehatan RI, Januari 2016

Tabel 116. Jumlah Kasus AIDS Menurut Faktor Resiko Tahun 2015

NO.	FAKTOR RISIKO	JUMLAH AIDS TAHUN 2015
1	2	3
1.	Heteroseksual	5.034
2.	Homo Biseksual	492
3.	IDU	159
4.	Transfusi Darah	10
5.	Transmisi Prenatal	242
6.	Tak Diketahui	99
J U M L A H		**6.081**

Sumber : Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan RI, Januari 2016

Tabel 117. Jumlah Kasus AIDS Menurut Golongan Umur Tahun 2015

NO.	GOLONGAN UMUR	JUMLAH AIDS TAHUN 2015
1	2	3
1.	< 1 Tahun	39
2.	1 – 4 Tahun	134
3.	5 – 14 Tahun	85
4.	15 – 19 Tahun	110
5.	20 – 29 Tahun	1.677
6.	30 – 39 Tahun	2.212
7.	40 – 49 Tahun	1.170
8.	50 – 59 Tahun	481
9.	> 60 Tahun	112
10.	Tak Diketahui	61
J U M L A H		**6.081**

Sumber : Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan RI, Januari 2016

Tabel 118. Jumlah Kasus AIDS Berdasarkan Provinsi Tahun 2015

NO.	PROVINSI	JUMLAH AIDS TAHUN 2015
1	2	3
1.	Aceh	49
2.	Sumatera Utara	53
3.	Sumatera Barat	0
4.	Riau	253
5.	Jambi	52
6.	Sumatera Selatan	175
7.	Bengkulu	24
8.	Lampung	111
9.	Bangka Belitung	61
10.	Kepulauan Riau	212
11.	DKI Jakarta	130
12.	Jawa Barat	657
13.	Jawa Tengah	963
14.	DI Yogyakarta	91
15.	Jawa Timur	647
16.	Banten	134
17.	Bali	957
18.	Nusa Tenggara Barat	89
19.	Nusa Tenggara Timur	0
20.	Kalimantan Barat	179
21.	Kalimantan Tengah	26
22.	Kalimantan Selatan	0
23.	Kalimantan Timur	254
24.	Kalimantan Utara	43
25.	Sulawesi Utara	180
26.	Sulawesi Tengah	112
27.	Sulawesi Selatan	145
28.	Sulawesi Tenggara	60
29.	Gorontalo	25
30.	Sulawesi Barat	0
31.	Maluku	62
32.	Maluku Utara	104
33.	Papua Barat	7
34.	Papua	226
J U M L A H		**6.081**

Sumber : Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan RI, Januari 2016

e. Program Pengurangan Dampak Buruk Napza Suntik dari Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN) Tahun 2015.

1) **Pemulihan Adiksi Berbasis Masyarakat (PABM).**

Program PABM yang diinisiasi sejak tahun 2009 oleh KPAN merupakan sebuah alternative bagi modalitas ketergantungan napza yang sudah ada di Indonesia. Program ini menawarkan pilihan pengobatan yang berpusat pada klien dan mengacu pada pengurangan dampak buruk terkait penggunaan napza serta meningkatkan kualitas hidup klien. PABM memberikan pilihan layanan terutama bagi pengguna Napza suntik yang terintegrasi dalam layanan program pengurangan dampak buruk napza suntik (Harm Reduction).

Tujuan PABM adalah untuk meningkatan kualitas hidup klien secara fisik, psikologis, social dan lingkungan. Jadi PABM bukan hanya terfokus pada pencapaian abstinesia dari klien, tetapi juga penguatan kepada klien untuk hidup yang lebih produktif, penurunan derajat keparahan penggunaan Napza, peningkatan kepercayaan diri, perubahan perilaku positif, penurunan risiko dampak buruk penggunaan napza suntik antara lain penularan HIV serta peningkatan akses kesehatan terkait pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS.

Pendekatan PABM bersifat *voluntary based treatment,* dengan modalitas terapi yang dapat dirancang sesuaikan dengan kebutuhan setiap klien dan memenuhi standar minimal layanan. Standar minimal pelaksanaan program PABM yaitu 2 bulan inpatient dan 4 bulan *out patient.* Sistem rujukan medis disiapkan pula untuk dapat memfasilitasi hubungan dengan perawatan kesehatan termasuk perawatan primer, kesehatan mental, dan layanan pengurangan dampak buruk napza.

Sejak dibentuknya olehKomisi AIDS Nasional yang bekerjasama dengan 11 organisasi berbasis komunitas, model Pemulihan Adiksi berbasis Masyarakat Indonesia menunjukkan adanya alternatif yang efektif, bersifat sukarela, berdasarkan bukti dan memiliki dasar HAM bagi model-model perawatan yang dominan dilaksanakan di Indonesia dan seantero Asia Tenggara. Sampai bulan Agustus 2015 program ini telah dilaksanakan di 20 fasilitas yang dioperasikan oleh organisasi berbasis komunitas di 15 kota dan telah menjangkau 2,154 orang klien dampingan.

Tabel 119. Jumlah Penasun Mengakses PABM Tahun 2015

NO.	WILAYAH	JUMLAH
1	2	3
1.	Sumatera Utara	39
2.	Sumatera Selatan	16
3.	DKI Jakarta	17
4.	Jawa Barat	114
5.	DI Yogyakarta	22
6.	Jawa Timur	8
JUMLAH		**216**

Sumber : Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, Maret 2016

2) **Layanan Alat Suntik Steril (LASS).**

Program LASS adalah suatu rangkaian kegiatan dalam penyediaan dan pemberian paket jarum suntik steril di puskesmas bagi penasun, serta pemusnahan limbah jarum suntik bekas yang telah diamankan. Program ini juga melipuiti pendidikan, pemberian informasi dan komunikasi untuk mengubah perilaku berisiko dalam rangka pencegahan infeksi menular lewat darah.

Program LASS bertujuan untuk:

1) Mendistribusikan peralatan suntik steril kepada penasun.
2) Menyediakan kemudahan bagi penasun dalam memperoleh peralatan tersebut.
3) Memutus mata rantai penularan HIV dan AIDS dan virus darah lainnya di kalangan penasun.
4) Menciptakan perlindungan kepada masyarakat dari penularan penyakit melalui pemusnahan limbah suntik.
5) Menyediakan suatu acuan dalam proses awal pendataan untuk kepentingan epidemiologi dan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan.

Tabel 120. Jumlah Penasun Mengakses LASS Juli-Desember 2015

NO.	WILAYAH	JUMLAH
1	2	3
1.	Bali	275
2.	Banten	1
3.	DI Yogyakarta	60
4.	DKI Jakarta	1375
5.	Jawa Barat	1557
6.	Jawa Tengah	255
7.	JawaTimur	849
8.	Kalimantan Barat	69
9.	Kalimantan Timur	53
10.	Lampung	30
11.	Sumatera Selatan	19
12.	Nusa Tenggara Barat	64
13.	Sulawesi Selatan	492
14.	Sulawesi Utara	176
15.	Sumatera Utara	205
JUMLAH		**5.480**

Sumber : Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, Maret 2016

f. Data Hasil Kegiatan Deputi Bidang Pencegahan BNN Tahun 2015.

Tabel 121. Jumlah Peserta Kegiatan Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN Tahun 2015

NO.	KEGIATAN	JUMLAH
1	2	3
A. Kegiatan DIPA		
1.	**Advokasi (70 Kegiatan)**	
	a. Instansi Pemerintah	65 Instansi
	b. BUMN	26 Instansi
	c. Swasta	47 Instansi Swasta
	d. TNI	2 Instansi
	e. Pelajar	30 Sekolah
	f. Mahasiswa	40 Kampus
	g. Masyarakat	70 Ormas/Pokmas
2.	**Asistensi (50 Kegiatan)**	
	a. Instansi Pemerintah	48 Instansi
	b. BUMN	20 Instansi
	c. Swasta	31 Instansi Swasta
	d. TNI	1 Instansi
	e. Pelajar	19 Sekolah
	f. Mahasiswa	31 Kampus
	g. Masyarakat	35 Ormas/Pokmas
3.	**Supervise (30 Kegiatan)**	
	d. Instansi Pemerintah	28 Instansi
	e. BUMN	20 Instansi
	f. Swasta	31 Instansi Swasta
	d. TNI	1 Instansi
	e. Pelajar	6 Sekolah
	f. Mahasiswa	24 Kampus
	h. Masyarakat	20 Ormas/Pokmas
B. Kegiatan Non DIPA		
	Sosialisasi DIPA/Non DIPA	
	a. Pelajar	6.480 Orang
	b. Instansi Pemerintah	17.530 Orang
	c. Masyarakat	14.720 Orang
	d. Mahasiswa	19.940 Orang
	e. Swasta	1.100 Orang
	f. Siswa	14.220 Orang

Tabel 122. Jumlah Peserta Kegiatan DIPA dan Non DIPA Direktorat Diseminasi Informasi Deputi Bidang Pencegahan BNN Tahun 2015

NO.	NAMA KEGIATAN	JUMLAH KEGIATAN/SASARAN				
		KELUAR-GA	PELAJAR/ MAHA-SISWA	PEKER-JA	MASY.	SEKTOR KESE-HATAN
1	2	3	4	5	6	7
I.	**KEGIATAN DIPA**					
1.	Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (tatap muka)	13	16	19	35	8
2.	Pergelaran Seni Budaya	1	-	3	1	-
3.	Talkshow (melalui media televisi) di TVRI	-	-	-	29	-
4.	Sandiwara radio	-	-	-	17	-
II.	**KEGIATAN NON DIPA**					
1.	Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (tatap muka)	-	13	10	7	-
JUMLAH		**14**	**29**	**32**	**89**	**8**

Sumber : Deputi Bidang Pencegahan BNN, Maret 2016

g. Data Hasil Kegiatan Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN Tahun 2015.

Tabel 123. Jumlah Kegiatan Test Urine yang Dilaksanakan oleh Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2015

NO.	INSTANSI	JUMLAH INSTANSI	JUMLAH TEST	POSITIF	%
1	2	3	4	5	6
1.	Instansi Pemerintah	69 instansi	11.376	11	
2.	Instansi Swasta	6 instansi	1.685	2	
3.	Lingkungan Pendidikan	14 Kampus	1.743	4	
4.	Lingkungan Masyarakat	1 Kp ambon	125	2	
JUMLAH			**14.929**	**19**	

Sumber : Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN, Maret 2016

Tabel 124. Jumlah Kegiatan Test Urine yang Dilaksanakan oleh BNNP Tahun 2015

NO.	PROVINSI	JUMLAH TEST	POSITIF	%
1	2	3	4	5
1.	Kalimantan Barat	1.685	13	0,8
2.	Sumatera Barat	1.036	16	1,5
3.	Sulawesi Selatan	1.866	10	0,5
4.	Papua Barat	189	0	0,0
5.	DKI Jakarta	7.843	25	0,3
6.	DI Yogyakarta	600	0	0,0
7.	Nusa Tenggara Timur	1.550	0	0,0
8.	Sulawesi Utara	2.126	0	0,0
9.	Bengkulu	378	0	0,0
10.	Bali	4.089	62	1,5
11.	Sumatera Utara	4.978	164	3,3
12.	Sulawesi Barat	1.509	24	1,6
13.	Sulawesi Tenggara	2.700	14	0,5
14.	Kalimantan Selatan	2.351	13	0,6
15.	Kalimantan Tengah	1.370	0	0.0
16.	Maluku Utara	380	17	4.5
17.	Banten	3.320	32	1,0
18.	Jambi	1.490	0	0,0
19.	Bangka Belitung	1.052	7	0,7
20.	Lampung	11.370	70	0,6
21.	Jawa Barat	1.100	0	0,0
22.	Jawa Timur	3.370	21	0,6
23.	Kalimantan Timur	1.908	2	0,1
JUMLAH		**58.260**	**490**	**18,1**

Sumber : Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN, Maret 2016

Tabel 125. Jumlah Petani yang Beralih Fungsi Tahun 2015

NO.	WILAYAH	JUMLAH PETANI	JUMLAH LADANG GANJA	ALIH FUNGSI
1	2	3	4	5
1.	Aceh Besar (Lamteuba dan Kutamalaka)	44 Orang	20 Ha	Kakao 20 Ha
2.	Provinsi Aceh	44 + 10 (BNNP Aceh) = 54 Orang	20 + 10 Ha (BNNP Aceh) = 30 Ha	Kakao

Sumber : Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN, Maret 2016

h. Hasil Penelitian BNN tentang Survei Nasional Prevalensi Penyalah gunaan Narkoba pada Kelompok Rumah Tangga Tahun 2015.

1) **Angka Penyalahgunaan Narkoba.**

Besaran angka penyalahgunaan narkoba di ukur dalam 2 istilah yaitu pernah pakai (*ever used*) dan setahun terakhir pakai (*current users*). Pernah pakai narkoba adalah mereka yang pernah minimal satu kali mencoba atau pernah pakai narkoba sepanjang hidupnya. Angka ini mengilustrasikan besaran masalah narkoba yang terjadi di suatu wilayah. Setahun terakhir pakai adalah mereka yang pernah memakai atau masih aktif pakai dalam periode 12 bulan terakhir dari saat pelaksanaan wawancara survei. Angka ini mengilustrasikan besaran permasalahan narkoba yang terjadi pada kondisi saat ini.

a) Pernah Pakai.

Mereka yang pernah pakai narkoba (*ever used*) minimal satu kali seumur hidupnya di tahun 2015 sebesar 1,7% atau ada 17 dari 1000 orang yang pernah memakai narkoba di tingkat rumah tangga. Angka prevalensi menurut kelompok umur tidak jauh berbeda antara kelompok umur 20-29 tahun dengan kelompok umur diatas 30 tahun. Angka prevalensi di tingkat kota (1,9%) lebih tinggi dibandingan di kabupaten (1,4%). Angka prevalensi tertinggi di kota sama besar (2,1%) pada kelompok umur 20-29 tahun dan diatas 30 tahun, sedangkan di kabupaten berada pada kelompok umur lebih dari 30 tahun (1,6%).

Secara tren, besaran angka prevalensi di rumah tangga umum cenderung turun dalam 5 tahun terakhir (2,4%; 2010). Padahal antara tahun 2010 dan 2005, angka prevalensinya cenderung stabil. Bila dikaji lebih dalam, penyalahguna yang berada pada kelompok umur 20-29 tahun cenderung menurun dalam 15 tahun terakhir (dari 5,1% menjadi 1,8%), tetapi di kelompok umur 10-19 tahun ada peningkatan angka prevalen dari 0,7% (2010) menjadi 0,9% (2015). Angka prevalensi kelompok umur 10-19 tahun relatif tidak ada perbedaan persentase antara di kota atau kabupaten, kecuali pada kelompok umur 20-29 tahun dan diatas 30 tahun.

Angka prevalensi pada kelompok laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan di kota maupun di kabupaten. Semakin tinggi pendidikan maka semakin besar angka prevalensi narkoba pada kelompok laki-laki.Angka prevalensi pada mereka yang tidak bekerja (4,5%) lebih besar dibandingkan yang bekerja (3.5%) pada kelompok laki-laki. Laki-laki pemakai narkoba lebih sering pernah tinggal dikota lain minimal selama sebulan terakhir dalam 5 tahun terakhir dibandingkan perempuan. (Tabel A-10).

Sementara itu, angka prevalensi pernah pakai narkoba di rumah tangga kost jauh lebih tinggi dibandingkan di rumah tangga umum. Ini mengindikasikan bahwa peredaran narkoba berada pada kantong-kantong tertentu di masyarakat. Di tingkat rumah kost angka penyalahgunaan narkoba pernah pakai (ever used) cenderung menurun dari 13,1% (2005) menjadi 5,6% (2015). Demikian pula pada kelompok umur lebih dari 30 tahun cenderung menurun pada 3 kali survei, tetapi tidak untuk kelompok umur lainnya yang cenderung meningkat dari tahun 2010 ke 2015.

Tabel 126. Angka Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Semasa Hidup dan Setahun Pakai

	SEMASA HIDUP						SETAHUN					
	2005		2010		2015		2005		2010		2015	
	RT	RK	RT	RK	RT	RK	RT	RK	RT	RK	RT	RK
Keseluruhan	**2,4**	**13,1**	**2,4**	**7,5**	**1,7**	**5,6**	**0,8**	**5,2**	**0,6**	**4,0**	**0,6**	**3,6**
Kelompok Umur												
10 - 19 tahun	1,2	8,9	0,7	0,0	0,9	1,7	0,8	3,3	0,4	0,0	0,3	1,0
20 - 29 tahun	5,1	14,3	4,2	2,8	1,8	6,1	1,8	5,9	1,5	1,9	0,9	4,3
Lebih dari 30 th	1,7	9,9	2,3	8,3	1,9	7,5	0,3	2,5	-	4,2	0,6	3,6

Mereka yang pernah pakai narkoba di rumah kost kebanyakan ditemukan di tempat hiburan (14,5%), diikuti kampus (6,1%), dan pasar (4,6%). Di tempat hiburan, perempuan (12%) yang paling banyak pakai narkoba terutama pada kelompok umur 20-29 tahun (8%). Sementara di kampus, laki-laki yang paling banyak. Dari sisi pendidikan, prevalensi tertinggi pada perempuan yang telah menamatkan SLTP (5%) yang berusia 20-29 tahun (4%). Sementara itu pada laki-laki, mereka yang telah menamatkan SLTA (4,3%) sedikit lebih tinggi angka prevalensi narkobanya dibandingkan yang telah menamatkan SLTP (4,1%). Dari sisi pekerjaan, kebanyakan laki-laki berstatus pelajar/mahasiswa (4,9%) yang berbeda sedikit dengan mereka yang tidak bekerja (4,3%). Pada perempuan kebanyakan yang pakai narkoba pada kelompok bekerja (2,5%).

b) Setahun Pakai.

Mereka yang pernah pakai narkoba setahun terakhir *(current user)* di tahun 2015 sebesar 0,6% atau ada 6 dari 1000 orang yang pakai narkoba dalam setahun terakhir di tingkat rumah tangga. Mereka yang pakai narkoba setahun terakhir kebanyakan berada di kelompok umur 20-29 tahun, terutama di kota. Penyalahguna laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Di kota, laki-laki yang pakai narkoba berada di kelompok umur 20-29 tahun, sedangkan di Kab. berumur diatas 30 tahun. Pada perempuan, di kota kebanyakan berumur lebih dari 30 tahun, sedangkan di kabupaten pada kelompok umur 10-19 tahun. Baik pada laki-laki maupun perempuan, mereka yang menamatkan SLTA lebih banyak yang pakai narkoba.

Penyalahguna pada laki-laki lebih banyak yang berstatus tidak bekerja, dan perempuan lebih banyak yang berstatus bekerja. Laki-laki lebih banyak yang pernah tinggal di luar kota minimal 1 bulan dalam 5 tahun terakhir dibandingkan perempuan, terutama pada kelompok umur lebih dari 30 tahun.

Besaran angka prevalensi setahun terakhir relatif stabil sejak 5 tahun terakhir (2010), tetapi cenderung menurun sejak 10 tahun terakhir (2005). Namun, pola tersebut tidak terlihat pada kelompok umur diatas 30 tahun. Besaran angka prevalensi narkoba setahun terakhir di kota cenderung menurun,sedangkan di kabupaten cenderung meningkat. Namun, di tahun 2015, relatif tidak ada perbedaan besaran angka prevalensi menurut kelompok umur di kota dan kabupaten. Dengan angka prevalensi tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun.

Pada kelompok laki-laki di kota (3,4%) lebih banyak yang mengkonsumsi narkoba dibandingkan di kabupaten (2,4%). Sementara pada kelompok perempuan antara kota (0.5%) dan kabupaten (0.4%) relatif tidak banyak berbeda. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin banyak yang mengkonsumsi narkoba, baik pada laki-laki maupun perempuan. Pada kelompok laki-laki, mereka yang tidak bekerja lebih banyak yang pakai narkoba dibandingkan mereka yang bekerja, terutama pada kelompok umur 20-29 tahun. Namun pola tersebut terbalik pada kelompok perempuan, dimana mereka yang bekerja lebih banyak yang pakai narkoba dibandingkan tidak bekerja, terutama pada kelompok umur 10-19 tahun. Laki-laki lebih banyak yang melakukan migrasi ke kota lain dibandingkan perempuan. Pada laki-laki, semakin bertambah umum maka semakin banyak yang melakukan migrasi ke kota lain. Pengertian migrasi adalah tinggal di kota lain (selain kota survei) minimal satu bulan dalam 5 tahun terakhir. (Tabel A-10).

Di rumah kost, saat ini diperkirakan ada 38 dari 1000 orang yang masih pakai narkoba dalam setahun terakhir (3,8%). Mereka yang pakai narkoba kebanyakan berada pada kelompok umur 20-29 tahun (4,6%). Pengguna laki-laki (6,4%) lebih banyak dibandingkan perempuan (1,6%). Kebanyakan para penyalahguna narkoba ditemukan di lingkungan kost yang berada di sekitar tempat hiburan, kampus, dan pasar. Pada laki-laki kebanyakan ditemukan di lingkungan kampus, sedangkan perempuan di tempat hiburan. Dari sisi tingkat pendidikan, laki-laki banyak yang telah menamatkan SLTA, sedangkan perempuan minimal tamat SD atau kebawah. Pada laki-laki, angka prevalensi tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun yang berada di kampus, sedangkan pada perempuan berada pada kelompok umut diatas 30 tahun pada tempat hiburan.

Secara tren, di kelompok rumah kost angka prevalensinya cenderung menurun dalam 3 kali survey, dari 5,2% (2005) menjadi 3,8% (2015). Dari sisi kelompok umur, ada fluktuasi angka prevalensi pada semua kelompok umur. Hal yang perlu dicatat, pada semua kelompok umur dari tahun 2010 ke 2015 terjadi peningkatan angka prevalensi. Hanya di tempat hiburan yang angka prevalensi cenderung tinggi selama 3 kali survei, dengan kisaran antara 7,3% sampai 9,6%. Angka prevalensi di perempuan cenderung turun dari 3,9% (2005) menjadi 1,6% (2015), tetapi tidak di lelaki yang cenderung stabil.

c) Karakteristik Penyalahguna.

Di tahun 2015, Lebih dari separuh penyalahguna narkoba setahun terakhir di rumah tangga umum berumur lebih dari 30 tahun (59%). Mereka yang berumur lebih 30 tahun cenderung semakin bertambah pada tiap survei. Namun tidak ada perbedaan menurut proporsi jenis kelamin, baik lelaki maupun perempuan. Sebagian besar telah menamatkan SLTA (68%). Proporsi yang telah menamatkan SLTA cenderung turun dari 3 kali survei, tetapi cenderung meningkat pada kelompok yang telah menamatkan SLTP. Lebih dari tiga per empat penyalahguna yang di survei berstatus tidak bekerja, terutama laki-laki. Sedangkan pada 2 survei sebelumnya, mereka yang tidak bekerja berkisar antara 14% sampai 16%. Lebih dari tiga per empat pendapatan dari responden diatas dari 1,5juta rupiah. Mereka yang memiliki pendapatan diatas Rp 1.500.000,00 cenderung semakin meningkat dari 14% menjadi 79%. Dalam 5 tahun terakhir, mereka yang pernah tinggal di kota lain minimal 1 bulan terakhir ada sebanyak 1 dari 5 orang. Mereka yang tinggal seperti ini berfluktuatif antar tiap survei, tetapi cenderung menurun.

Pada rumah tangga Khusus atau rumah kost, lebih dari tiga per empat responden berumur 20-29 tahun (79%), dimana proporsi laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Besaran distribusi responden tahun 2015 menurut kelompok umur tidak jauh berbeda dengan 2010. Pada umumnya penyalahguna telah menamatkan SLTA, terutama pada laki-laki. Lebih dari separuh responden berstatus pelajar/mahasiswa, terutama laki-laki (64%). Pada perempuan kebanyakan berstatus bekerja (86%). Mereka yang berstatus bekerja semakin meningkat proporsi dalam 3 kali survei. Estimasi besaran pendapatan penyalahguna kebanyakan lebih dari Rp 1.500.000,00 per bulan (84%). Ada sekitar 1 dari 4 responden yang pernah tinggal di kota lain minimal selama 1 bulan dalam 5 tahun terakhir.

d) Riwayat Pemakaian Narkoba.

Rerata umur pertama kali pakai narkoba 19 tahun, dengan rentang tertinggi 45 tahun dan terendah 12 tahun. Rerata umur pertama kali pakai narkoba tertinggi ditemukan di Papua Barat (25 tahun), dan terendah di Jambi (15 tahun). Mereka pakai narkoba dengan alasan yang banyak disebut adalah ingin mencoba narkoba (65%), diajak/dibujuk teman (55%), dan bersenang-senang (19%). Di beberapa lokasi studi seperti Jawa Timur, Bali, NTT, Kaltim, Kaltara, dan Maluku, salah satu alasannya semua responden menyebutkan ingin mencoba narkoba.

Jenis narkoba pertama kali yang paling banyak digunakan adalah ganja (45%), diikuti oleh kelompok benzodiazepine (8%), shabu (6%), dan ekstasi (3%), serta tramadol (2%). Di Papua Barat, Bali, dan NTT semua responden menyatakan ganja yang pertama kali dicobanya. Sebagai catatan hasil di tahun 2015 ini, lebih dari seperempat responden tidak bersedia menjawab jenis narkoba yang pertama kali dipakainya dengan alasan tidak ingat.Ganja lebih banyak pertama kali dipakai responden di kabupaten (47%) dibandingkan di kota (43%). Sementara itu untuk kelompok benzodiazepine dan shabu lebih banyak pertama kali dipakai di kota, sedangkan ekstasi dan trihexyphenidyl lebih banyak di kabupaten. Secara tren, ganja berfluktuasi yang mengarah ke turun, yaitu dari 65% (2005) menjadi 44% (2015), tetapi sempat naik menjadi 71% (2010). Ekstasi cenderung semakin turun dari 10% (2005) menjadi 3% (2015), sedangkan shabu relatif stabil dikisaran 6% sampai 7% per tiap survey. Sedangkan kelompok benzodiazepine cenderung meningkat dari 1% (2005) menjadi 8% (2015).

e) Jenis Narkoba Yang Dikonsumsi.

(1) Pernah Dipakai.

Jenis narkoba yang pernah dipakai (*ever used*) paling banyak adalah ganja (57%), diikuti oleh shabu (23%) dan ekstasi (15%). Jenis narkoba lainnya dengan kisaran antara 5 sampai 10%, seperti heroin/putau, kelompok benzodiazepine, dextrometrophan, trihexyphenidyl, dan rohypnol/ mogadon. Empat jenis narkoba yang disebut terakhir adalah jenis obat daftar G yang dapat dibeli bebas di apotik dengan menggunakan resep dokter. Namun, pada kenyataan dilapangan tanpa resep dokter pun dapat diperjualbelikan secara bebas atau memalsukan resep dokter.

Angka prevalensi pernah pakai ganja di kota (59%) lebih tinggi dibandingkan di kabupaten (50%). Hal yang menarik, angka prevalensi ekstasi di kabupaten (22%) lebih tinggi dibandingkan di kota (12%). Demikian pola yang sama untuk shabu, angka prevalensinya sedikit lebih tinggi di kabupaten (25%) dibandingkan di kota (22%). Dengan demikian, telah terjadi pergeseran angka prevalensi sebab pada 2 survei sebelumnya, angka prevalensi ekstansi dan shabu di kota lebih tinggi dibandingkan di kabupaten. Hal ini juga mengindikasikan bahwa peredaran beberapa jenis narkoba sudah merambah ke kab.

Angka prevalesi ganja cenderung turun untuk jenis narkoba pertama kali dipakai oleh responden, dari 85% (2005) menjadi 57% (2015). Pola yang sama terlihat pada ekstasi tetapi tidak pada shabu. Pada shabu berfluktuatif, dimana dari tahun 2005 ke 2010 naik, lalu 2010 ke 2015 turun. Pada survei 2015 ini, beberapa jenis narkoba lebih didetailkan lagi, sehingga muncul nama-nama seperti tramadol, trihexyphenidyl, CC4, rohipnol/ mogadon, dumolit, katinon, valdimex. Pada 2 survei sebelumnya, nama-nama tersebut tidak disebutkan secara detail.

(2) Setahun Pakai.

Jenis narkoba yang banyak dikonsumsi dalam setahun terakhir tetap masih ganja. Sekitar 1 dari 5 orang penyalahguna masih tetap mengkonsumsi ganja (25%). Berikutnya shabu (12%), ekstasi (5%) dan tramadol (5%). Satu dari 8 orang penyalahguna mengkonsumsi shabu, sedangkan ekstasi dan tramadol lebih jarang lagi, yaitu 1 dari 20 orang. Sedangkan jenis narkoba lainnya kurang dari 4%.

Konsumsi ganja, ekstasi, dan shabu di kabupaten lebih tinggi dibandingkan di kota di tahun 2015. Padahal pada 2 survei sebelumnya konsumsi ganja, shabu, dan ekstasi lebih tinggi di kota dibandingkan kabupaten. Hal ini mengindikasikan telah terjadi pergeseran peredaran narkoba dari tingkat kota ke tingkat kabupaten. Pergeseran ini mungkin disebabkan tingkat pemberantasan (supply reduction) di kabupaten masih amat terbatas, sehingga para bandar/pengedar lebih leluasa mencari target sasaran peredaran narkoba baru di tingkat kabupaten dibandingkan kota dalam 5 tahun terakhir. Ini juga mengindikasikan peredaran narkoba semakin meluas ke wilayah Indonesia lainnya. Hal yang perlu dicermati, di tingkat kabupaten peredaran norkoba jenis daftar G yang dapat dibeli di apotik dan toko obat makin marak dibandingkan di kota, seperti Tramadol, trihexyphenidyl, dumolit, dan rohypnol.

Secara tren, ganja relatif stabil dalam 15 tahun terakhir, walaupun sempat turun dari 2005 ke 2010, terutama di kabupaten. Ekstasi cenderung turun dari 10% (2005) menjadi 5% (2015), sedangkan shabu cenderung naik dari 9% (2005) menjadi 12% (2015). Hal yang menarik, baik shabu dan ekstasi penggunanya semakin banyak di kabupaten dibandingkan di kota. Sementara itu di kota, ekstasi cenderung turun dan shabu relatif stabil. Sedangkan heroin/putau cenderung turun dalam 15 tahun terakhir, tetapi ada sedikit kenaikan dari 2010 ke 2015, terutama di kabupaten.

f) Narkoba Suntik.

Ada sekitar 1 dari 22 orang penyalahguna yang pernah pakai narkoba dengan cara disuntikkan di rumah tangga umum (4,6%). Proporsi yang pernah menyuntik tersebut lebih tinggi ditemukan di kelompok rumah tangga kost (6,5%). Mereka yang mempraktekan narkoba suntik lebih banyak berada di kabupaten dibandingkan di kota di tahun 2015. Padahal dua survei sebelumnya lebih banyak di kota. Kecenderungan angka penyalahguna suntik mengindikasikan penurunan angka penyalahguna suntik dari 12% (2005) menjadi 5% (2015) di kelompok rumah tangga umum.

Diperkirakan ada 1 dari 200 penyalahguna memakai narkoba suntik dalam setahun terakhir. Besaran rasio tersebut relatif tidak banyak berubah dibandingkan survei tahun 2010.Namun telah terjadi penurunan tajam dibandingkan tahun survei 2005. Dengan demikian mereka yang melakukan pemakaian narkoba suntik sudah semakin menurun dalam 15 tahun terakhir tetapi cenderung stabil dalam 10 tahun terakhir.

Sekitar separuh penyalahguna suntik pernah mempraktekan suntik bersama di tahun 2015, terutama di DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, dan Maluku. Proporsi tersebut tidak berubah seperti survei 2010. Mereka yang suntik bersama sekitar setengahnya masih melakukan suntik bersama di tahun 2015.Proporsi tersebut semakin meningkat dalam 3 kali survei pada survei rumah tangga umum.Jenis zat yang disuntikkan ke dalam tubuh kebanyakan adalah herion/ putau diikuti oleh barbiturate, shabu dan ekstasi.

g) Upaya Pengobatan Rehabilitasi.

Hampir separuh penyalahguna pernah mencari upaya pelayanan pengobatan (42%) agar terbebas dari narkoba di kelompok rumah tangga, tetapi di rumah kost proporsinya lebih kecil (18%). Ada kecenderungan peningkatan upaya pencarian pengobatan dari 29% (2005) menjadi 42% (2015). Mereka yang berada di kota lebih banyak yang mencari pelayanan pengobatan dibandingkan di kab.

Bahkan sekitar sepertiga penyalahguna mencari upaya layanan pengobatan dalam setahun terakhir di rumah tangga umum, dimana pola yang sama juga terlihat di rumah tangga khusus. Proporsi yang mencari layanan pengobatan cenderung semakin meningkat dalam tiap survei. Ini mengindikasikan bahwa telah ada peningkatan kesadaran dikalangan penyalahguna untuk memper-baiki diri agar terbebas dari ketergantungan narkoba. Jenis upaya pengobatan yang dilakukan kebanyakan adalah pasang badan (39%), diikuti detoksifikasi medis (18%) dan detoksifikasi non medis (14%).

Sekitar 1 dari 5 orang yang pernah melakukan upaya mengatasi kecanduan narkoba mengaku pernah kambuh lagi (relaps) di rumah tangga, tetapi proporsi relaps tersebut lebih besar pada kelompok rumah kostt (27%). Alasan terjadinya relaps kebanyakan karena tawaran teman, sugesti, serta tawaran bandar/pengendar.Bagi mereka yang tidak mau melakukan upaya mengatasi kecanduannya karena takut di tangkap polisi (17%).

h) Overdosis.

Ada sekitar 1 dari 19 penyalahguna yang pernah mengalami overdosis di rumah tangga, tetapi tidak ada kejadian overdosis di rumah tangga khusus. Ada 6 lokasi yang melaporkan kejadian overdosis, yaitu Aceh, DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Sulawesi Selatan, dan Maluku. Proporsi yang pernah overdosis relatif tidak banyak berbeda dibandingkan tahun 2010.Mereka yang pernah overdosis kebanyakan berada di kota dibandingkan kabupaten. Di tahun 2015, ada sekitar 1 dari 5 penyalahguna mengalami overdosis dalam setahun terakhir. Mereka yang overdosis dalam setahun terakhir cenderung meningkat proporsinya dalam 3 kali survei.

Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba setahun terakhir sebesar 0,7%, dimana jumlah laki-laki (1,4%) lebih banyak dibandingkan perempuan (0,1%). Angka prevalensi tertinggi berada di DKI Jakarta (3,4%) diikuti oleh Makasar (1,5%) lalu DI Yogyakarta, Medan, dan Monokwari masing-masing sebesar 0,8%. Apabila dilihat menurut tiap survei, maka ada variasi fluktuasi angka prevalensi di tiap kota.

i) Sumber dan Tempat Memakai Narkoba.

Sumber pertama kali mendapatkan narkoba kebanyakan berasal dari teman (95%). Responden di Kaltim menyatakan mendapatkan dari Apotik, sementara di Maluku memperolehnya dari pengedar/bandar narkoba. Selama pakai narkoba ada 2 akses yang paling banyak digunakan, yaitu teman dan bandar narkoba, kecuali di Kalimantan Timur kebanyakan dari Apotik. Sedangkan narkoba yang paling sering diperoleh dari teman. Untuk mendapatkan uang agar bisa pakai narkoba sebagian besar berasal dari uang saku yang diberikan orangtua (35%), diikuti oleh pemberian teman secara gratis (24%).

Ada 4 tempat yang banyak dipilih untuk memakai narkoba, yaitu rumah teman (45%), jalanan (21%), rumah responden (19%), dan taman/kebun (12%).Pemakaian narkoba di rumah teman paling banyak ditemukan di Bali dan Bangka Belitung.Mereka yang pakai narkoba di jalanan paling banyak ditemukan di DI Yogyakarta, Sumatera Utara, dan Bangka Belitung.Sedangkan yang pakai di rumah responden paling banyak ditemukan di Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara.

Para penyalahguna memakai narkoba kebanyakan bersama teman (96%), diikuti oleh pakai seorang diri (13%) dan bandar/pengedar (5%).Namun, di Kaltara mereka yang pakai narkoba bersama teman tinggal separuhnya.

2) **Kondisi Lingkungan Sosial.**

Kerawanan terhadap penyalahgunaan narkoba tidak terlepas dari situasi dan kondisi lingkungan sosial di sekitar tempat tinggal.Kondisi lingkungan yang kurang kondusif, sikap permisif masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba, dan terkonsentrasinya suatu daerah sebagai tempat peredaran narkoba diprediksi menjadi factor risiko yang menyebabkan tingginya angka penyalahgunaan narkoba di suatu wilayah tertentu. Kondisi semacam ini bisa teridentifikasi dari beberapa hasil survei sebelumnya yang menemukan tingginya angka penyalahgunaan narkoba di beberapa daerah yang menjadi kantong peredaran.

Dalam survei berikut kerawanan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sosial dengan cara menanyakan persepsi dan pengetahuan responden terhadap beberapa hal, antara lain pengetahuan responden terhadap keberadaan Bandar/pengedar, pengalaman terkait penawaran narkoba, juga keterpaparan terhadap banyaknya teman atau orang di sekitar lingkungan tempat tinggal yang menyalahgunakan narkoba, dan pengalaman responden terhadap penyalahgunaan narkoba.

Di beberapa kota ditemukan kelompok masyarakat membuat kegiatan sendiri seperti kelompok peduli narkoba dan HIV AIDS yang dikelola remaja masjid, remaja gereja dan karang taruna. Dalam ceramah agama sesekali juga disampaikan tentang bahaya narkoba. Masyarakat menginginkan agar kegiatan seperti ini didukung oleh pemerintah melalui BNN setempat yang memang mempunyai kompetensi sehingga informasi yang disampaikan tidak sepotong-sepotong.

> *"....kalau di gereja itu biasa disinggung. Yang namanya narkoba, yang namanya miras sampai ke hal korupsi apa itu sering disampaikan di gereja, jadi bukan narkoba aja, minuman keras juga*....." (WM, Keluarga Penyalahguna, Papua Barat).

.

a) Ancaman Narkoba dan Keberadaan Bandar/Pengedar.

Dari hasil survey pada kelompok masyarakat di rumah tangga umum menunjukkan sebagian besar responden di seluruh lokasi (37%) menganggap masalah narkoba masih menjadi ancaman di sekitar wilayah tempat tinggal mereka. Persepsi masyarakat terhadap kerentanan narkoba sangat bervariasi di beberapa daerah dengan melihat adanya beberapa factor risiko seperti identifikasi keberadaan bandar ataupun kasus penyalahgunaan narkoba yang masih ditemukan di lokasi tempat tinggal mereka. Persepsi masyarakat terhadap kerawanan narkoba di lingkungan tempat tinggal angkanya mengalami penurunan dibanding dengan dua survey sebelumnya (2005 dan 2010), yaitu 63%. Sementara itu, tingkat kecemasan terhadap ancaman narkoba lebih tinggi dirasakan oleh responden di rumah tangga khusus (kost), yaitu 42%.

Dari total responden pada rumah tangga umum di semua lokasi, hanya 7% yang menyatakan bahwa di sekitar tempat tinggal mereka masih ada Bandar atau pengedar narkoba, terutama di DKI Jakarta, Sumatera Utara, dan Aceh. Di rumah kost, besarannya relatif sama dengan di rumah tangga umum (7%), terutama di Sumut (13%).

Dari hasil wawancara mendalam maupun diskusi kelompok terarah (DKT) terdapat variasi pendapat tentang peredaran narkoba dan kerawanan narkoba di bebagai daerah. Sebagian informan berpendapat bahwa peredaran narkoba sudah marak dan sebagian berpendapat belum mengawatirkan. Menurut pengamatan petugas lapangan bahwa peredaran gelap narkoba di lokasi studi pada umumnya tidak terlalu tampak karena masyarakat cenderung tertutup. Walaupun demikian mereka mengatakan keadaan sudah cukup rawan, hal ini tampak dengan maraknya peredaran dan penyalahgunaan shabu.

Hasil wawancara mendalam dan DKT mengungkapkan bahwa di lingkungannya mendnegar adabya pengedar dan penyalahguna narkoba. Peredaran narkoba cenderung meningkat tampak dengan meningkatnya penyalahguna sabu; sudah meratanya peredaran narkoba diseluruh kecamatan; narkoba dapat diperoleh dari teman kerja atau di luar lingkungannya. Walaupun demikian sebagian informan mengatakan bahwa peredaran narkoba di daerahnya masih minim dan belum mengkhawatirkan.

b) Peredaran Narkoba: Teman yang Pakai, Ditawari, dan Terlibat Transaksi.

Sebanyak 14% responden di rumah tangga umum mengaku memiliki teman, tetangga, atau saudara yang menjadi penyalahguna narkoba dengan median sebanyak 3 orang. Sebagian besar penyalahguna narkoba (82%) tinggal di kota yang sama dengan responden, dan selebihnya di luar kota. Kebanyakan dari mereka berada di Aceh, DKI Jakarta, Yogyakarta, dan Sumatera Utara. Di rumah kost, mereka yang memiliki teman, tetangga, atau saudara yang menjadi penyalahguna narkoba lebih banyak, yaitu 28%.

Responden di rumah tangga umum mengaku pernah mengetahui ada teman, tetangga, atau saudara yang meninggal akibat penyalahgunaan narkoba dalam setahun terakhir sebanyak 5%, terutama di DKI Jakarta (19%), sementara dikota lain angkanya di bawah 10%. Rerata jumlah kematian akibat narkoba sebanyak 1-2 orang.

Peredaran narkoba bisa mengancam siapa saja, bahkan tidak jarang orang terdekatpun bisa menjadi factor risiko seseorang untuk menjadi penyalahguna narkoba. Hampir di semua lokasi studi selalu saja ada responden yang mengaku pernah ditawari narkoba oleh orang lain. Ada 6 dari 100 orang responden mengaku pernah ditawari narkoba oleh orang lain, dengan rerata jumlah penawaran sebanyak 1-2 kali. Mereka yang tinggal di rumah kost mempunyai kerentanan yang lebih tinggi, sekitar 1 dari 6 orang pernah ditawari narkoba (18%).Kebanyakan dari responden pernah ditawari narkoba dari teman (91%) di rumah tangga umum dan 95% di rumah kost, tetapi ada juga yang ditawari oleh bandar/pengedar bahkan pacar, saudara, dan pasangan.

Ada 1 dari 4 penyalahguna yang menawarkan narkoba ke orang lain. Di Kaltim dan Maluku seluruh penyalahguna pernah menawarkan narkoba ke orang lain. Rerata jumlah orang yang pernah ditawari pakai narkoba ada sebanyak 7 orang, dengan kisaran antara 1 sampai 50 orang.

3) **Perilaku Merokok dan Alkohol.**

a) **Rokok.**

Prevalensi merokok dapat dipilah menjadi 2 bagian, yaitu di tingkat pada populasi umum (10-60 tahun) dan ditingkat penyalahguna narkoba.

(1) **Angka Prevalensi Merokok di Tingkat Rumah Tangga Umum.**

Pernah merokok**.** Angka prevalensi pernah merokok pada semua kelompok umur (10-60 tahun) secara keseluruhan menurun dari 36% (2005) menjadi 28% (2015). Penurunan dari 2010 sampai 2015 hanya sedikit saja. Semakin bertambahnya kelompok usia maka semakin tinggi angka prevalensinya. Prevalensi merokok pada kelompok laki-laki jauh lebih tinggi pada kedua survei baik di rumah tangga biasa maupun di rumah khusus. Di kelompok perempuan lebih banyak yang merokok di usia lebih muda pada survei 2010 dan tahun 2015, terutama di kota. Relatif sama besar prevalensi yang merokok pada tingkat pendidikantinggi dengan pendidikan rendah. Mereka yang bekerja angka prevalensi merokoknya lebih besar, sebab memiliki kemampuan beli yang lebih kuat.

Setahun terakhir merokok. Angka prevalensi setahun terakhir merokok menunjukkan penurunan, dari 29% (2005) menjadi 24% (2010 dan tahun 2015) atau ada satu diantara 3 orang (2005) atau satu diantara 4 orang (2010 dan 2015) yang masih merokok dalam satu tahun terakhir ini. Polanya relatif sama dengan pernah merokok menurut kelompok umur dan jenis kelamin, dimana survei 2010 dan tahun 2015 justru perempuan lebih banyak merokok di kelompok umur yang mulai menanjak dewasa (umur 20-29 tahun) ke atas. Relatif tidak ada perbedaan antara di kota maupun di kabupaten di survei 2005, tetapi pada survei 2010 dan tahun 2015 angka prevalensinya terlihat sedikit lebih tinggi di kabupaten.

Sebulan terakhir merokok. Mereka yang masih aktif merokok sebulan terakhir relatif sama dengan angka prevalensi dengan setahun terakhir. Ini menunjukkan mereka yang masih aktif merokok dalam setahun yang lalu akan terus merokok sampai saat wawancara.

Riwayat merokok secara umum. Rerata usia pertama kali merokok adalah 17 tahun (2010 dan 2015) dan 18 tahun (2005). Pada laki-laki rerata usia pertama kali merokok relatif sama (17 tahun), tetapi pada perempuan semakin muda dari 19 tahun (2005) menjadi 18 tahun (2010). Rerata jumlah batang rokok yang dihisap menurun dari 81 batang per minggu (2010) menjadi 25 batang per minggu. Dari mereka yang menyatakan pernah merokok, kebanyakan dari mereka masih merokok sampai saat survei. Mereka yang masih aktif merokok, kebanyakan pada kelompok laki-laki. Namun, pada perempuan terjadi kenaikan yang masih aktif merokok dari 46% (2005) menjadi 71% (2010) dan meningkat menjadi 91%(2015). Ini mengindikasikan bahwa perempuan yang pernah merokok, sedikit sekali bagi mereka yang bisa berhenti merokok.

Responden yang pernah mencoba berhenti merokok semakin meningkat, dari 10% (2005) menjadi 37% (2015). Alasan mencoba berhenti merokok karena atas kemauan/kesadaran dari diri sendiri, adanya peraturan kerja yang melarang mereka merokok, atau alasan kesehatan (sering sakit dada, sesak nafas, dan batuk). Sayangnya, lebih dari separuh perokok masih merokok didalam rumah, dan hal ini sangat merugikan anggota rumah tangga yang tidak merokok dan menjadi perokok pasif dirumahnya sendiri.

(2) Angka Prevalensi Merokok Di Tingkat Penyalahguna Narkoba

Angka prevalensi penyalahguna pada kelompok merokok lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak merokok pada semua kelompok umur di ketiga survei. Di tahun 2015, angka prevalensi penyalahguna narkoba yang pernah merokok merokok paling tinggi pada kelompok umur 20-29 tahun (3%), dan umur 10-19 tahun (2,5%), terutama pada laki-laki.

Sedangkan pada kelompok perempuan, angka prevalensi tertinggi pada kelompok umur lebih dari 30 tahun ke atas. Pada penyalahguna yang tidak merokok, angka prevalensi tertinggi sama besar pada kelompok umur 10-19 tahun dan 20-29 tahun sebesar 0,2%. Pada kelompok rumah kost, angka prevalensi penyalahguna merokok tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun (12%), dan hampir sama besar prevalensi antara lelaki dan perempuan.

Secara tren, ada kecenderungan penurunan angka prevalensi penyalahguna merokok dari tahun 2005 ke 2015 pada kelompok umur 10-19 tahun dan 20-29 tahun, terutama pada laki-laki di rumah tangga umum. Pada kelompok perempuan, berhasil menahan laju angka prevalensi pada kelompok umur muda, tetapi tidak pada kelompok umur diatas 30 tahun. Pada kelompok rumah kost, terlihat pola yang sama yaitu terjadi kecenderungan penurunan angka prevalensi penyalahguna merokok pada semua kelompok umur.

b) Alkohol.

Dalam analisis angka prevalensi alkohol sama dengan yang dilakukan pada rokok yaitudengan memilah menjadi 2 bagian populasi, yaitu di tingkat populasi umum (10-59 tahun) dan ditingkat penyalahguna narkoba.

(1) Angka Prevalensi Minum Alkohol di Tingkat Populasi Umum.

Pernah pakai minum alkohol. Angka prevalensi yang pernah minum alkohol atau minuman keras (miras) menurun dari32% (2005) menjadi 8% (2015), terutama laki-laki. Mereka yang paling banyak minum alkohol berada pada kelompok umur 20-29 tahun, kecuali 2015 dimana angka prevalensinya sama banyak dengan kelompok umur 30 tahun keatas. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin banyak yang minum alkohol, dan mereka yang bekerja lebih banyak yang mengkonsumsi alkohol. (Tabel A.22). Di rumah kost juga cenderung terjadi penurunan angka prevalensi minum alkohol dari 61% (2005) menjadi 20% (2015). Polanya relatif sama dengan yang terjadi pada rumah tangga umum.

Setahun terakhir minum alkohol. Angka prevalensi yang masih aktif minum alkohol dalam setahun terakhir cenderung menurun dari 14% (2005) menjadi 5% (2015). Angka prevalensi tertinggi pada kelompok laki-laki pada 3 kali survei, namun ada kecenderungan kenaikan angka prevalensi pada kelompok perempuan dari 1,1% (2005 dan 2010) menjadi 2,6% (2015). Menurut kelompok umur, kebanyakan mereka berada pada kelompok umur 20-29 tahun dalam 15 tahun terakhir. Jika pada 2 survei sebelumnya, kebanyakan mereka telah menamatkan SMA plus, maka di tahun 2015 kebanyakan telah menamatkan SLTP. Mereka yang banyak minum allkohol kebanyakan telah bekerja. Di kelompok rumah kost polanya relatif sama dengan di rumah tangga umum, dimana terjadi kecenderungan penurunan angka prevalensi minum alkohol dalam 15 tahun terakhir dari 51% (2005) menjadi 13% (2015).

Riwayat minum alkohol. Rerata usia pertama kali responden minumalkohol sekitar 23 tahun (2015). Dibandingkan 2 survei sebelumnya, rerata usia ini pertama kali minum alcohol lebih muda yaitu 19 tahun (2010) dan 20 tahun (2005). Rerata frekuensi minum alkohol sebanyak 2kali per minggu, dimana rerata frekuensi tersebut tidak banyak berubah dalam dua kali survei sebelumnya. Mereka yang selalu minum alkohol setiap minggunya cenderung menurun dari 32% (2005) menjadi15% (2010).

Mereka yang berupaya berhenti dari ketergantungan alkohol semakin banyak dimana hampir sepertiga responden (32%) pernah mencoba berhenti minuman keras pada survei2010dan meningkat di tahun 2015 (72%). Lebih dari separuhresponden menyatakan alasan berhenti minum alkohol adalah alasan kesehatan.

Survei ini menunjukkan angka prevalensi konsumsi alkohol pada penghuni rumah kosttiga kali lipat lebih tinggi dibandingkan di rumah tangga umum. Rumah (69%) dan warung (25%) adalah tempat yang paling banyak dipilih sebagai tempat minum alcohol di rumah tangga biasa, sedangkan di rumah kost paling banyak di rumah (56%) dan diskotik/bar/café (42%).

(2) Angka Prevalensi Minum Alkohol di Tingkat Penyalahguna Narkoba.

Angka prevalensi penyalahguna narkoba yang pernah minum alkohol cenderung lebih tinggi dibandingkan penyalahguna yang tidak minum alkohol dalam 3 kali survei pada kelompok rumah tangga umum. Dengan angka prevalensi tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun. Namun angka prevalensi penyalahguna narkoba yang pernah minum alkohol cenderung menurun dari 19% (2005) menjadi 6% (2015) pada kelompok umur 10-19 tahun dan dari 22% (2005) menjadi 7% (2015) pada kelompok umur 20-29 tahun selama 15 tahun terakhir. Angka prevalensi pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Pada kelompok perempuan penyalahguna yang banyak mengkonsumsi alkohol pada kelompok umur 20-29 tahun. Sementara itu, angka prevalensi penyalahguna yang tidak minum alcohol relatif stabil antar tiap survei pada tiap kelompok umur, dengan kisaran 0.1% sampai 1,4%. Prevalensi terbesar berada pada kelompok umur 20-29 tahun.

Pola yang sama terlihat pada kelompok rumah tangga khusus atau rumah kost. Angka prevalensi penyalahguna pada kelompok yang minum alcohol lebih tinggi dibandingkan penyalahguna yang tidak minum alcohol pada rumah kost. Dengan angka prevalensi tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun, terutama laki-laki.

4) Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Narkoba.

Pengetahuan dan sikap terhadap narkoba merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur tingkat keterpaparan responden terhadap komunikasi, informasi, dan edukasi tentang bahaya narkoba.

a) Pengetahuan Terhadap Narkoba.

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk mengarahkan tindakan yang melekat di benak seseorang. Pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengolahan informasi yang dimilikinya, misalkan tentang markoba. Berikut akan dijelaskan secara detail yang terkait dengan pengetahuan narkoba.

(1) Dengar Narkoba.

Hampir semua responden rumah tangga (96%) pernah mendengar istilah narkoba, dengan proporsi terendah di Bali (88%) dan tertinggi di NTT, Jogya dan Jambi(100%). Sebagian besar responden dapat menyebutkan secara spontan beberapa jenis narkoba yang pernah mereka dengar, seperti ganja (71%), methamphitamines/shabu (59%), ekstasi (59%), heroin (24%), morfin dan pil koplo. Pola jenis narkoba yang disebut responden setelah melalui probing (dibacakan) berbeda, narkoba terbanyak adalah obat sakit kepala yang dikonsumsi berlebihan (43%), heroin (37%), morfin (31%), putau methampitamines/sabu (25%), dan ekstasi (30%).

Pola yang relatif sama ditemukan di kelompok rumah kost. Hampir semua responden di tempat kost (99%) pernah mendengar istilah narkoba, dengan proporsi terendah di Jakarta dan tertinggi Jawa timur. Sebagian besar dapat menyebutkan secara spontan beberapa jenis narkoba yang pernah mereka dengar, seperti ganja (81%), methamphitamines (66%), ekstasi (38%), dan heroin (30%). Narkoba lain proporsinya kecil. Pola jenis narkoba yang disebut responden setelah melalui probing (dibacakan) juga tidak berbeda, narkoba terbanyak adalah ganja 87%, methampitamines (sabu) 71%, ekstasi 61%, hasis 59%, kokain 26% dan pil koplo 22%, serta mushroom 16%.

(2) Pemahaman Narkoba.

Setiap responden mempunyai pendapat masing-masing mengenai apa yang dimaksud dengan narkoba, sebagian besar menyampaikan bahwa narkoba adalah ‘obat terlarang/haram’, diikuti dengan ‘obat yang menimbulkan kecanduan atau ketergantungan’, dan ‘narkoba adalah pil yang menyebabkan mabuk’. Pola pemahaman narkoba semua provinsi hampir sama, baik di rumah tangga umum maupun di rumah kost.

Hasil pengumpulan data kualitatif mengindikasikan bahwa sebagian besar informan menyadari pentingnya pemberian informasi mengenai bahaya narkoba, tetapi upaya tersebut masih belum dilakukan merata di seluruh lapisan masyarakat. Sejauh ini pemahaman masyarakat tentang narkoba itu adalah zat yang berbahaya dan bisa mematikan, tetapi belum memamahi dengan baik tentang dampak narkoba, cara mencegah dan bagaimana seharusnya bertindak bila melihat penyalahguna atau menanganinya.

(3) Sumber Informasi.

Sumber informasi utama mengenai narkoba pada responden rumah tangga adalah televisi (95%), dikuti oleh surat kabar/majalah (30%), teman (24%), internet (16%) dan sekolah (20%) serta spanduk (13%). Televisi telihat paling efektif dalam menjangkau masyarakat, baik televisi lokal maupun nasional, dan baik di kelompok rumah tangga umum dan tempat kost. Di lingkungan rumah tangga kost terlihat sumber informasi agak berbeda, lebih tinggi pada sumber media internet (44%), temen (47%), surat kabar/majalah (36%) dan sekolah/kampus (38%).

(4) Konsekuensi Penyalahgunaan Narkoba.

Semua responden rumah tangga sepakat bahwa memakai narkoba adalah berbahaya, persepsi ini relatif sangat baik. Dengan kata lain pesan pelaksana kebijakan dan program bahwa narkoba itu berbahaya sudah sampai ke masyarakat. Namun demikin, pengetahuan mengenai bahaya narkoba relatif masih rendah, dengan kisaran 4% sampai 53%. Ada 4 buah pengetahuan konsekuensi jenis bahaya penyalahgunaan narkoba yang diketahui masyarakat, yaitu 1) merusak tubuh karena dapat menggangu kesehatan dan menimbulkan kecelakaan (61%); 2) dapat menyebabkan kematian atau over dosis (53%); 3) merusak mental (49%); terakhir menyebabkan kecanduan (40%). Secara umum, pengetahuan responden di rumah tangga tidak banyak berbeda dengan responden di tempat kost.

(5) Cara Menghindari Narkoba.

Pengetahuan mengenai hal–hal yang dapat menghindarkan seseorang menggunakan narkoba masih relatif rendah kisarannya 17-58% pada survei rumah tangga dan 21-65% pada rumah kost. Dua hal yang paling banyak disebutkan untuk menghindari narkoba adalah teman yang baik dan benar (58%) di rumah tangga dan 65% di rumah kost; dan lingkungan yang aman dan bersih dari narkoba 53% dan 54%. Pengetahuan ini sangat penting untuk membentengi anggota keluarga dan masyarakat menghindarkan diri dari penggunaan narkoba.

Pengetahuan terkait cara penularan HIV pada kelompok rumah tangga secara komprehensif tampaknya belum memadai, sebagin besar hanya tahu penularan HIV melalui hubungan seks (91%), transfusi darah (26%) dan penggunaan jarum suntik tidak steril (56%). Terkait dengan penyalahgunaan narkoba proporsi pengetahuan penularan melalui jarum suntik tidak steril masih relatif rendah. Sejalan dengan pengetahuan yang ada, cara pencegahan yang paling banyak diketahui agar terhindar dari penyakit HIV AIDS adalah dengan tidak berhubungan seks (87%), menggunakan jarum suntik steril (42%) dan setia pada pasangan (40%).

Pengetahuan mengenai penularan dan pencegahan HIV dan AIDS padakelompok rumah kost tidak banyak berbeda dengan kelompok rumah tangga. Dalam cara penularan sebagian besar (91%) melaporkan hubungan seks sebagai carapenularan, kemudian 'penggunaan jarum suntik tidak steril' (64%) dan 'transfusi darah' (40%). Pengetahuan pencegahan pada kelompok rumah kostt juga sejalan dengan tingkat pengetahuan, sebagian besar menyatakan tidak berhubungan seks adalah jalan yang paling banyak disebutkan (86%), pakai jarum steril (47%), setia pada pasangan dan pakai kondom saat seks (32%).

b) Sikap Terhadap Narkoba.

Sebagian besar responden bersikap bahwa penyalahgunaan narkoba sebaiknya dihindari karena berbahaya, namun masih ada sebagian kecil responden yang ragu-ragu. Pernyataan '*menggunakan narkoba mungkin dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan*' dan ' *menggunakan narkoba membuat senang'* ditolak oleh sebagian besar responden (90%) dan (78%). Demikian pula dengan pernyataan '*memakai narkoba lebih berbahaya dari apapun*" diterima oleh (81%) dan "*remaja sebaiknya tidak pernah mencoba narkoba*" disetujui oleh (92%).

Lebih jauh lagi sikap masyarakat juga sangat positif mengenai sifat kejahatan narkoba, konsekuensi umum penyalahgunaan dan peran institutis terkait narkoba. Dalam konsekuensi penyalahgunaan narkoba 83% responden setuju/sangat setuju bila menyalahgunakan narkoba akan membuat hidup tak terkontrol dan akan menyesal kemudian. Hampir semua (90%) masyarakat setuju/sangat setuju bila narkoba adalah bentuk kejahatan terbesar dalam suatu negara. Sejalan dengan pernyataan tersebut hampir semua masyarakat (93%) juga setuju bahwa harus ada ketentuan hukum yang lebih berat mengenai penyalahgunaan narkoba. Peran sekolah sangat diharapkan dalam memberikan edukasi mengenai bahaya narkoba (92%). Namun, sepertiga masyarakat agak ragu dan kurang setuju bila polisi menangkap remaja yang coba pakai narkoba (33%).

Persepsi risiko masyarakat mengenai risiko penyalahgunaan narkoba, sebagian besar responden meyakini adalah 'mungkin dan sangat mungkin' risiko buruk pernyalahgunaan narkoba akan terjadi. Rata – rata 93% responden yakin dampak buruk narkoba akan terjadi jika seseorang menyalahgunakan narkoba.Misalkan, dimarahi orangtua, berurusan dengan polisi, nilai sekolah menurun, dikeluarkan dari sekolah, dan menjadi pencandu/kecanduan narkoba, serta kesulitan keuangan.

Namun persepsi salah mengenai efek narkoba masih relatif tinggi, antara lain *narkoba membuat orang lebih percaya diri, lupa semua masalah, punya banyak teman* dan seterusnya. Efek yang diyakini benar oleh masyarakat ini mungkin benar namun durasinya hanya sesaat dan tidak sebanding dengan risiko yang akan muncul kemudian jika terjadi kecanduan. Rasa percaya diri akan menghilang dan masalah akan kembali datang menghantui bila tidak mengkonsumsi narkoba, kerena itu orang akan cenderung kembali mengkonsumsi narkoba dan mengakibatkan kecanduan.

Oleh karena itu edukasi masyarakat masih harus terus diupayakan karena mengubah keyakinan masyarakat tidaklah mudah. Persepsi persepsi diatas sangat penting untuk diperbaiki karena persepsi ini hidup di masyarakat dan digunakan oleh para pengedar narkoba untuk mendapatkan pengguna baru. Persepsi responden mengenai risiko jenis narkoba bervariasi menurut jenis narkoba dan frekuensi pemakaiannya. rata-rata 77% menyatakan penyalahgunaan narkoba berisiko dan sangat berisiko baik sesekali pakai ataupun rutin pakai; sedangkan rata rata masih ada 10% responden yang menganggap menggunakan sesekali narkoba apapun jenisnya **tidak ada risikonya** atau kalaupun ada **risiko, resikonya rendah.** Selain itu masih ada sekitar rata-rata 20% responden yang ragu-ragu, tidak tahu atau tidak menjawab mengenai persepsi risiko pemakaian narkoba baik sesekali atau rutin pakai narkoba.

Selain itu, sesekali mencoba ganja lebih dapat ditolerir dibandingkan heroin, ekstasi dan shabu. Persepsi risiko menyalahgunakan narkoba pada rumah kost tidak banyak berbeda dengan rumah tangga umum, sikap permisif pada penyalahgunaan ganja sesekali lebih tinggi (23%) dibandingkan kelompok rumah tangga (17%). Padahal rata-rata sikap permisif empat jenis narkoba (ganja, heroin, ekstasi, dan shabu)sesekali pakai di kelompok kostt hanya 12% %.

5) **Akses Terhadap Informasi P4GN.**

Indikator akses terhadap informasi P4GN memotret kondisi intervensi yang telah dilakukan oleh berbagai pihak yang peduli dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba, serta keterpaparan informasi yang diterima dan keterlibatan responden atas kegiatan/program P4GN. Upaya P4GN yang sudah dilakukan di berbagai kota besar pada saat ini, kebanyakan dilakukan di sekolah, perkantoran dan pada komunitas pencandu narkoba. Bentuk kegiatan yang dilakukan umumnya berbentuk penyuluhan. Khusus untuk komunitas pencandu narkoba, kegiatan yang dilakukan selain penyuluhan adalah intervensi perubahan perilaku untuk mengurangi dampak buruk dari penyalahgunaan narkoba langsung oleh LSM.

a) Pernah melihat sosialisasi P4GN.

Hampir separuh dari responden rumah tangga umum (44%) pernah melihat atau mendengar kegiatan sosialisasi dan promosi bahaya narkoba. Kebanyakan dari mereka memperolehnya dari sekolah/ kampus (60%), TV (57%), media sosial (30%), buku/majalah/koran (20%), dan leaflet/brosur/poster (18%), serta Papan penyuluhan/ bilboard (15%). Sementara itu, di rumah kost mereka yang pernah dengar melihat atau mendengar kegiatan sosialisasi dan promosi bahaya narkoba lebih rendah (35%) dibandingkan rumah tangga umum. Mereka kebanyakan mendengar sosialisasi dan promosi bahaya narkoba dari TV (66%) dan sekolah/kampus (34%).

Beberapa informan mengatakan pemberian informasi melalui media elektronik seperti televisi memang efektif karena dapat menjangkau secara luas. Namun demikian pemberian informasi melalui media televisi dinilai sangat mahal biayanya sehingga hanya dapat disiarkan sesekali dan lama kelamaan tidak ditayangkan. Media eletronik radio bisa menjadi altenatif karena biayanya yang relatif lebiih murah. Beberapa kota di Indonesia saat ini masih banyak yang menggunakan radio lokal dalam acara diskusi dan interaktif dengan pendengar.

Pemberian informasi tentang narkoba melalui kegiatan penyuluhan di sekolah, masyarakat khususnya ke kelompok remaja dinilai sudah tepat namun disarankan lebih banyak mengalokasikan waktu untuk tanya jawab agar peserta dapat bertanya sebanyak mungkin tentang narkoba. Diinginkan dalam acara tersebut ditampilkan gambar-gambar yang dapat menunjukkan dampak buruk penggunaan narkoba.

> *"Ibu rasa di sini ya hanya melalui penyuluhan itu aja tadi ya ke muda-mudi, selain itu nggak ada lagi. Saya rasa tepat sih karena membuat muda mudi yang ingin bertanya bisa langsung ditanggapi kan dengan menggunakan media penyuluhan tersebut tapi sebaiknya pemerintah menambah media lain untuk menyebarkan informasi P4GN agar masyarakat yang tidak datang ke penyuluhan juga tahu kan..Iya biasanya agar masyarakat luas tahu kan, tv paling bagus dek... Karena nanti yang nonton pada tahu kalau pakai ini nanti gini jadinya, kan gitu penjelasannya."* (WM, Keluarga penyelahguna, Denpasar).

Media internet dinilai tepat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai P4GN. Indonesia merupakan negara yang cukup besar pengguna media internetnya, yang sebagian besar penggunanya penduduk usia muda hingga dewasa. Media sosial seperti Facebook, Twitter, media online lainnya sangat baik dijadikan tempat membuat iklan layanan terkait P4GN. Informasi dikemas dalam bentuk interaktif dan menyampaikan tempat-tempat atau hot line yang menyediakan layanan informasi terkait narkoba jika ingin mengetahui informasi lebih lanjut.

b) Pernah terlibat dalam kegiatan P4GN.

Masih sedikit mereka yang pernah terlibat langsung dalam kegiatan P4GN pada kelompok rumah tangga umum di tahun 2015, yaitu 1 dari 8 orang saja (12%), dengan proporsi tertinggi di Sumut (21%). Bentuk kegiatan yang paling banyak diketahui adalah kegiatan Ceramah/Penyuluhan/penerangan (80%) dan diskusi/dialog interaktif/DKT (31%), dan Film/panggung hiburan/konser musik (17%).Sementara itu sekitar 12% responden mengaku tahu kegiatan tes urin. Di rumah kost, mereka yang mengaku pernah ikut dalam kegiatan penanggulangan bahaya narkoba relatif sama dengan di rumah tangga biasa (12%). Dengan bentuk kegiatan yang diikuti polanya relatif sama.

Berbagai pihak menilai bahwa partisipasi masyarakat terhadap program P4GN masih sangat kurang. Beberapa contoh partisipasi masyarakat yang sudah cukup aktif di daerah survei ditemukan di kota Denpasar dan Pontianak. Keterlibatan masyarakat di Bali dan Kalimantan Barat tersebut dalam program P4GN terjadi karena panggilan hati karena adanya anggota keluarga yang menjadi korban narkoba, rasa ingin tahu yang besar mengenai bahaya narkoba, bentuk kegiatan yang menarik. Bentuk kegiatan P4GN yang digabung dalam festival kesenian sangat diminati masyarakat. Masyarakat tidak merasa bosan mengikuti acara tersebut.

> *"Biasanya mereka yang aktif itu mereka yang memang punya panggilan dari hatinya ya. biasanya mereka pasti udah pernah punya pengalaman mengenal orang yang dekat dengannya ada yang pemakai gitu, maka timbul rasa dari hatinya untuk nolong sesama gitu kan"* (WM, Lahgun, Denpasar)

c) Pemahaman terhadap isi pesan kegiatan.

Dari yang pernah mengikuti kegiatan pencegahan dan penanggulangan bahaya narkoba, hanya 11% yang mengerti isi pesan informasinya. Sekitar tiga perempat responden mengaku "sangat mungkin" menghindari pemakaian narkoba setelah mengerti isi pesan dan 22% berpendapat "mungkin". Ada sekitar 2% yang menjawab "tidak mungkin".Sebanyak 32% responden menyatakan ingin berpartisipasi menciptakan lingkungan bebas narkoba di lingkungannya, paling tinggi di Aceh (71%), Sulteng dan Bali masing-masing 65%. Sebaliknya, pada kelompok rumah kost, mereka yang mengerti isi pesan informasi yang pernah mengikuti kegiatan pencegahan dan penanggulangan bahaya narkoba jauh lebih tinggi (92%). Bahkan sekitar tiga per empat responden mengaku "sangat jelas" dan sekitar seperempat 22% mengaku "jelas" atas isi pesan tersebut.

d) Bentuk partisipasi dalam P4GN.

Bentuk partisipasi dalam P4GN yang kebanyakan ingin dilakukan memberikan informasi dan penjelasan terkait bahaya narkoba (49%), melaporkan transaksi narkoba (32%), Melaporkan orang yang memakai narkoba (30%), melaporkan korban narkoba untuk dirawat dan menjadi relawan anti narkoba masing-masing 21%. Di rumah kost, mereka yang ingin terlibat berpartisipasi untuk menciptakan lingkungan bebas narkoba di lingkungannya lebih rendah. Bentuk partisipasi yang ingin dilakukan adalah memberikan informasi dan penjelasan terkait bahaya narkoba (70%), menjadi relawan anti narkoba (32%), melaporkan transaksi narkoba (18%), melaporkan pemakai narkoba (16%), dan melaporkan korban narkoba untuk dirawat (17%).

Hampir seluruh informan menyarankan bahwa agar kegiatan dapat dipusatkan di lingkungan masyarakat umum agar dapat dirasakan oleh banyak orang. Saran mereka adalah kegiatan sebaiknya diprioritaskan pada kalangan remaja yang rentan terpengaruh narkoba. Kegiatan yang dirasakan paling tepat adalah penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini dari BNN, BNNP, Kepolisian dan dinas terkait. Setelah diberikan penyuluhan, perlu dibuat suatu tempat yang menjadi sentra anak-anak remaja melakukan kegiatan yang positif. Tempat tersebut menjadi wadah bagi para remaja mengembangkan ide-ide kreatif mereka.

> *"Yang paling penting itu, paling penting itu dibuat sentral kegiatan, untuk kegiatan, untuk anak-anak, untuk remaja kalau di lingkungan ya itu, jadi yang kedua ini untuk anak-anak untuk remaja. Kalau misalnya sentra kegiatan agama boleh, sentra kegiatan kreatifitas boleh, sentra apa lagi? sentra ekonomi boleh itu gitu, jadi yang membuat mereka asik. Tempat-tempat untuk orang bisa mengekspresikan dirinya terutama remaja dan anak-anak tadi"* (WM, Toma, Sumut).

e) IPWL

Responden yang mengaku pernah medengar istilah "institusi penerima wajib lapor (IPWL)" di rumah tangga umum masih kecil (5%), terutama di Maluku, Aceh, Kepri dan DIY.Sumber informasi tentang IPWL yang paling banyak dari Polisi (46%), kemudian dari BNN/BNNP/BNNK (25%) dan dari Televisi (22%). Sayangnya, di kelompok rumah kost mereka yang pernah dengar IPWL lebih kecil (3%), dengan kisaran 1% sampai 6% dibandingkan rumah tangga umum. Sumber informasi paling banyak dari polisi (58%), Televisi (30%), Internet/media sosial (26%), dan sekolah/kampus/guru/ dosen (19%).

Salah satu kebijakan yang diterapkan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba adalah IPWL. Sosialisasi program Institusi penerima wajib lapor (IPWL) telah mulai berjalan, tetapi belum merata ke kelompok sasaran. Jikapun pernah mendengar, informasinya tidak secara utuh dipahami. Penyalahguna narkoba suntik lebih banyak yang mengetahui IPWL karena sebagian besar mendapat dampingan dari LSM, tetapi pemahaman tentang IPWLnya masih kurang.

Di Provinsi Sumatera Utara, informan dari dinas kesehatan yang juga bertanggungjawab terhadap program IPWL mengungkapkan, kebijakan yang dilakukan selain membantu rehabilitasi pengguna narkoba, juga melakukan sosialisasi bahaya narkoba ke sekolah, kampus dan masyarakat. Sosialisasi ini dibentuk dalam beberapa grup yang terdiri dari mantan pecandu yang sudah dilatih dan didampingi oleh dokter.

> *"Kami sekarang ini melakukan kegiatan termasuk mungkin bukan hanya rehabilitasi tetapi kami juga pergi ke sekolah-sekolah, kampus-kampus, dan juga masyarakat, untuk sosialisasi bahaya narkoba, dan kami bentuk ada grup sendiri beberapa mantan pengguna yang kami latih untuk itu dan juga di dampingi dokter."* (DKT, Dinkes/IPWL, Sumut)

Hambatan paling utama program IPWL adalah kurang lengkapnya informasi yang diketahui keluarga dan masyarakat pengguna sehingga mereka takut lapor khawatir keluarganya dipenjara.

6) **Faktor yang Pendorong dan Penghambat Kegiatan P4GN.**

a) Faktor Pendorong.

(1) Komitmen Pemerintah Daerah dan Integritas Sektor Terkait.

Adanya komitmen pemerindah daerah sebagai modal utama dalam upaya pencegahan dan penanganan narkoba di daerah. Namun demikian komitmen ini perlu ada yang mengawal karena semangat untuk dijadikan gerakan yang nyata sering kali memudar atau bahkan berhenti di tengah jalan. Telah disadari bahwa masalah narkoba menjadi hal yang serius. Salah satu contohnya hal ini ditunjukkan dengan adanya Komitmen Walikota yang mengintruksikan kepada semua stakeholder termasuk SKPD terkait. Meskipun demikian belum semua pemangku kepentingan melaksanakan dengan serius.

> *"Wali Kota sudah menetapkan bahwa narkoba ini adalah persoalan yang serius untuk Kota Medan. kemudian dari beberapa SKPD itu sudah melakukan, dan itu bagiian dari ini ya bagian dari komitmen kepala daerah ya, untuk secara terus menerus melakukan upaya P4GN itu. Dukungan anggaran sudah mulai dilakukan namun inikah perlu dukungan juga dari stekholder"* (DKT, Lintas sektor, Sumut).

Di beberapa kota koordinasi antar sektor telah berjalan baik, namun ada yang belum terkoordinasi dengan baik. Koordinasi yang telah berjalan baik umumnya dilakukan antar sektor pemangku kepentingan terkait, misalnya BNNP/K dengan jajaran Kepolisian, sedangkan koordinasi dengan sektor lain belum bisa dilakukan secara maksimal. Hal ini dikarenakan kesibukan di sektor lain, sehingga masalah yang selalu muncul adalah tidak menemukan waktu yang pas untuk melakukan koordinasi.

> *"saya rasa sihh sudah cukup baik koordinasi antar sektor yang ada sekarang..terutama dengan pihak kepolisian ya bu yaa..yaahh paling koordinasi dengan Kehakiman dan Kejaksaan aja yang terkadang susah ketemu waktunya..."* (DKT, Lintas sektor, Jakarta)

(2) Keberadaan Organisasi dan Lembaga Sosial Masyarakat di Bidang Narkoba.

Disadari bahwa Organisasi, Lembagasa Sosial dan keberadaan lembaga lain berpotensial dalam membantu pencegahan dan penanganan narkoba namun masih belum terprogram secara sistematis dalam menjalankan program P4GN. Perlu adanya evaluasi dan koordinasi yang lebih baik lagi dengan BNN.

> *"Nah untuk organisasi-organisasi kemasyarakatan kepemudaan itu ya saya kira sudah banyak juga melakukan kampanye untuk P4GN tapi inikan memang sekali lagi masih parsial gitu tidak terprogram secara apa namanya tidak terprogram secara sistematis, misalnya pesan-pesan ini juga akan berlalu terhadap pesan-pesan yang dimunculkan itu. itukan sebenarnya kalau-kalau dia direncanakan secara sistematis bisa tertangkap tangan. misalnya inilah yang harusnya dikombinasikan ke BNN apa kesan yang tepat untuk suasana ini terus apa yang kesan yang tepat untuk didaerah ini. hal-hal seperti itulah yang perlu dievaluasi kedepan*"(DKT, Lintas sektor, Sumut).

Keberadaan LSM dinilai efektif dalam pelaksanaan kegiatan IPWL. Selama ini IPWL dialakukan di kalangan terbatas namun setelah bermitra dengan LSM yang bergerak di bidang narkoba dilaporkan cukup efektif memberi "umpan" untuk meningkatkan cakupanmya. Proses rujukan rehabilitasi sebagian diperoleh dari LSM. Dinas sosial juga melaporkan bahwa bermitra dengan LSM cukup membantu meningkatkan cakupam IPWL.

> *"Ini kami dengan tempat rehabilitasi negri dan swasta LSM itu kami bekerjasama dengan baik jadi memang bagusnya koordinasi mereka dengan selalu siap, kami ada ini penyalahguna...oh bisa..siap-siap.."* (DKT, Lintas sektor, Jakarta).

> *"Rehabilitasi berbasis masyarakat pak, mereka yang didampingi oleh LSM, kita bekerja sama dengan LSM Barat itu Batavia Membahana LSM yang konsen dalam penanganan narkoba, nah itu kita berikan penyuluhan disitu supaya mereka punya komitmen gitu...sehingga nanti tekhnis nya bilamana ada masyarakat yang kecenderungan mau berubah prilaku, mereka bisa jadi pendamping untuk diarahkan ke rehabilitasi sosial"* (DKT, Lintas sektor, Jakarta).

Hubungan dekat para pemangku kepentingan kadang berpengaruh terhadap kinerja program. Cohtoh kasus ini ditemukan di Kalimantan Barat. Penanganan narkoba ditangani dengan proses cepat karena ada hubungan dengan antar para pemangku kepentingan. Prosedur yang rumit tidak menjadi kendala untuk menyelesaikan masalah. Hal ini didasari saling percaya diantara pemangkukepentingan.

> *" .... kemudian dari hasil penyidikan, misalnya kita mengungkap suatu perkara, kemudian ternyata dari hasil penyelidikan-peyelidikan kita ini kategori pemakai dan memang tidak ada tanda bukti yang dapat kita ujikan, untuk lanjut ke proses pengadilan dan kita koordinasi dengan BNN tekadang beliau-beliau ini datang ke kita untuk assest masalah ini, kita juga tidak bosan-bosannya untuk menyampaikan kepada para pelaku-pelaku, apakah dia itu korban sekaligus pelaku. Bagaimana sosialisasi dan rehabilitasi supaya mereka maulah dengan kesadaran sendiri karena intinya kesadaran". "Kami tidak bosan-bosannya di radio untuk khusus Pontianak itu di Sonora. Kemudian kita juga disitu menyampaikan pesan-pesan ini termasuk sosialisasi" "hanya saya mohon maaf juga ini pak, terkadang koordinasi lebih cenderung ke arah provinsi kenapa karena Istri Pak kasat saya itu orang BNN jadi kita lebih kesana"*, (DKT, lintas sektor, Kalbar).

b) Faktor Penghambat.

(1) Komitmen, Koordinasi dan Kebutuhan Penguatan Kelembagaan Lainnya.

Koordinasi antar sektor yang solid menjadi faktor penguat dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah narkoba . Sebaliknya beberapa daerah masalah ini muncul sehingga menjadi hambatan dalam kegiatan pencegahan dan penanganan narkoba. Pelaksanaan koordinasi lintas sektoral, masing-masing instansi dinilai masih berjalan sendiri-sendiri dan masih berpegang pada ego sektoral masing-masing. Belum adanya MOU antar sektor terkadang menjadi penghambat dalam pelaksanaan P4GN.

> *"Betul apa yang disampaikan dari Kesbangpol tadi, kita ini seolah-olah sekarang masih jalan sendiri-sendiri pak, jujur ya kita masih jalan sendiri-sendiri, karena menyatukan persepsi antara lembaga yang terkait ini, ini kok rasanya kok sangat sulit padahal kita sama-sama tau sekarang, narkoba udah darurat loh tapi kenapa kita berpegang pada idealisme masing ego sektoral masing-masing" (DKT, Lintas sektor, Sumut)*.

"Jadi saya tadi kan dari tahun ke tahun kan misalnya ada kurang dana itukan perlu didorong kepada kepala daerah bahwa untuk kebijakan P4GN ini bukan hanya cerita–cerita aja pak, tapi perlu dana dan sebagainya ini, harusnya kan didorong. itulah nanti mohon kepada sekalian lah ini kan sampaikanlah kepada rekan-rekan stekholder P4GN di Medan ini supaya mendorong hal tersebut. agar tingkat keseriusan itu sesuai dengan level ke komitmenya itu, saya kira itu" "(DKT, Lintas sektor, Sumut).

Masalah lain terkait dengan Tupoksi pelaksana terkait P4GN adalah belum dikeluarkannya Peraturan Gubernur atau Peratiran Daerah yang mempertegas/memperjelas Peranturan Menteri Dalam Negeri tahun 2013 tentang fasilitasi pencegah-an bahaya narkoba. Pemangku kepentingan terkait di tingkat daerah sangat berharap cepat dikeluarkannya peraturan gubernur (pergub) atau peraturan daerah (perda) untuk memperjelas peraturan dalam negeri (permendagrI) tersebut, sehingga pembentukan organisasi dan jabatan struktural yang khusus tentang penyalahgunaan narkoba di instansi Kesbangpol dapat terlaksana. Diharapkan Kesbangpol di masa yang akan datang dapat berpartisipasi secara maksimal menangani permasalahan narkoba dengan tupoksi yang jelas.

"setelah dikeluarkan permendagri nomor 21 tahun 2013 tentang fasilitasi pencegahan bahaya narkoba disini disebutkan bahwa mmm.....didalam bab 2 fasilitasi pencegahan dan penanggulangan narkoba pasal 3 dinyatakan bahwa pelaksanaan fasilitasi dimaskud adalah pencegahan penanggulangan narkoba dikoordinasikan oleh kepala SKPD yang menangani bidang kesatuan bangsa dan politik, namun permendagri ini juga harus perlu ditindaklanjuti dengan perda atau pergub dan sampe sekarang katanya belum diproses.."(DKT, Lintas sektor, Jakarta).

Tidak semua pemanggkukepentingan mempunyai pemahaman yang sama terhadap penanganan narkoba: penanganan IPWL. Sehubungan dengan UU No. 35 tahun 2009, diinformasikan ada pasal-pasal dalam Undang-undang tersebut yang saling berbenturan. Terkadang para pemangku kepentingan seperti Kepolisian, Kejaksaan, kehakiman, dan BNN memiliki persepsi yang berbeda. misalnya pasal 112 terkait permasalahan kepemilikan yang sering berbenturan dengan pasal 127 terkait dengan rehabilitasi. Namundemikian informan yakin ini adalah merupakan suatu proses mencari bentuk untuk menuju standarisasi hukum yang lebih baik.

"Yang agak...jadi gini...saya mengerti banget mmm...temen-temen dari kepolisian tingkat kesulitannya seperti apa terutama dalam benturan-benturan pasal pak, tapi justru di asessment ini malah terbantu pak...artinya gini...saya punya barang satu paket aja pak, 0,5 gram dibawah Sema, ditanya pake nggak...tidak...tapi menguasai, 112...harus 112 dulu pak yang muncul nah pas waktu asessment nya muncul, assesmen inilah yang memunculkan 127 mmm...karna memang sama-sama sulit gitu pak...karna pasalnya terbentur gitu...dari..dari...pihak kepolisiannya terbentur dari pihak kejaksaannya terbentur, semua saling berbebnturan.." .."(DKT, Lintas sektor, Jakarta).

Disadari bahwa koordinasi antar sektor penting untuk mencapai hasil maksimal. Masih dibutuhkan kejelasan tugas diantara masing-masing sektor terkait P4GN. Beberapa kasus muncul karena ketidakjelasan tugas dan alokasi dana. Masalah ini tentu akan memengaruhi kinerja dan hubungan kerja antar sektor.

"Karena masalah narkoba ini tidak bisa sendiri-sendiri. Karena kita di dinas kesehatan juga programnya banyak dan saya selalu mengingatkan di nabsa ini. Setiap kali kami menganggarkan tentang nabsa ini selalu dicoret, kami selalu mengatakan "kita punya BNN, terus saya bilang waktu itu, memang punya BNN tapi program yang ada di dinas kesehatan berbeda", kita lebih profosif, promotif, aksiatif, dan apasaja. Tapi itulah kendala yang membuat kami di dinas maju mundur, melaksanakan ini. Tapi kalau kami diminta data, BNN pasti ke kami, datanya mana. Nah kami memerlukan pertemuan dengan Kemenkes dengan BNN dimana kami memiliki data sendiri sebagai informasi, "kita akan tetap memberikan informasi kepada BNN hanya kita ada aturan sendiri". Jadi itu mungkin yang sampaikan itu yang saya liat dari tadi. Mungkin sekarang bukan hanya kasus narkoba ganja yang saya liat sekarang juga ada masalah golongan DNP, DNP pernah saya menemukan kasus waktu saya istirahat, itu saya lihat ada 5 box komik pas dilihat mana komiknya kok adanya DNP dioplos amonium koka". (DKT, Lintas sector,. Kalbar).

(2) Luasnya Wilayah Kerja dan Keterbatasan Jumlah SDM dan Pendanaan.

Luasnya wilayah menjadi kendala dalam upaya pemberantasan narkoba. Diinformasikan bahwa Daerah yang luas dan tenaga kepolisian yang terbatas jumlahnya menjadi terkendala dalam upaya melaksanakan P4GN yang menjadi tugasnya. Masalahnya bertambah bila ditemukan adanya pola migrasi dari pedesaan ke kota dan dari kota kembali ke desa dengan membawa kebiasaan baru. Dari kota mereka membawa kebiasaan baru ke desa, misalnya minum minuman keras atau narkoba yang menjadi gauaya hidup di kota dibawa ke desa.

> *"Dari sisi geografi memang benar, luas. Kemudian kita juga memerlukan ekstra pengamatan. Kemudian kedua juga budaya serapan. Budaya serapan itu banyak orang Buleleng kerja di Denpasar, ke sini bawa oleh-oleh, bawa." .."*(DKT, Lintas sektor, Jakarta).

Diinformasikan bahwa ada daerah yang belum mempunyai lembaga/instansi yang secara khusus menangani narkoba seperti daerah lainnya. Namun demikian tugas terkait dengan P4GN diserahkan pada SKPD yang ditunjuk. Sehingga masing-masing unit kerja/SKPD masih berjalan sendiri-sendiri.

> *"menurut hemat saya upaya pencegahannya ini di kabupaten Madiun seakan-akan belum berbentuk terpadu. Masing-masing unit kerja, SKPD berangkat sendiri-sendiri." (DKT, lintas sektor, Jatim).*

Kesinambungan anggaran, perkembangan cakupan sering kali menjadi masalah pelaksana program. Misalnya keterbatasan anggaran dan jumlah kasus yang ditangani di lapas. Jumlah anggran yang diterima biasanya berdasar usulan yang dibuat tahun lalu. Dalam perkembangannya jumlah penghuni lapas melebihi jumlah yang dianggarkan untuk kebutuhan rehabilitasi.

> *"…. kan kalau ada pelaksanaan program, program itu bisa terealisasi kalau kita ajukan anggaran untuk tahun berikutnya. Jadi kalau program yang sekarang ini yang disusun tahun lalu. Tahun ini sudah terprogram sesuai pos masing masing. maka kita kerjasama sama BNN itu dalam rehab, kami juga berterimakasih soal itu, namun demikian kami juga harus putar otak bagaimana caranya kegiatan itu harus jalan, itu juga perintah menteri, lapas narkoba jadi lembaga rehab kerjasama dengan BNN pusat." (*DKT, lintas sektor, Sulsel).

(3) Stigma terhadap Keluarga Penyalah guna.

Pada saat ini sedang digalakkan program IPWL. Cakupan program ini masih rendah. Salah satu faktor rendahnya cakupan ini dikarenakan adanya anggapan bahwa penyalahguna narkoba merupakan suatu aib, sehingga warga yang anggotanya sebagai penyalahguna bersikap tertutup. Menurut informan hal inisangat berpengaruh kepada cakupan program IPWL Mereka enggan melapor secara suka kepada instansi yang menyediakan fasilitas ini. Faktor lain karena promosi IPWL dilakukan tidak menggunakan saluran komunikasi yang tepat. Banyak promosi dilakukan melalui TV, radio, dan media vetak lain, padahah sasaran program ini adalah penyalahguna narkoba yang relative jarang mendengar, melihat atau terpapar dengan promosi tersebut. Pada sisi lain LSM yang bergerak di bidang Narkoba tidak didayagunakan secara maksimal.

> *"...pengguna masih dianggap aib, jadi mereka tidak mau melaporkan kalo tetangga saudaranya itu sebagai penyalahguna, padahal program kami di BNN adalah IPWL, institusi penerima wajib lapor. Jadi kalo penyalahguna dengan kesadaran sendiri untuk melapor kepada BNN, BNNP itu tidak akan dipenjara atau dihukum, tetapi akan direhabilitasi tapi akan terlebih dahulu kami assesment, apakah penggunaan itu sebagai dia coba pakai atau tergantung sebagai pada assesment di tempat kami ini adalah medis, psikolog.."* (DKT, Lintas sektor, Jakarta).

Pada sisi lain, banyak kasus penyalahguna narkoba memilih di penjara dari pada dimasukan ke panti rehabilitasi. Alasannya bahwa hukuman dipenjara lebih ringan dibandingkan dengan mengikuti penjara rehabilitasi. Persepsi ini yang menurut informan masih menjadi "PR" kedepan dalam pelaksanaan kegiatan P4GN.

> *"Benar....agak sulit, makanya memang kan...makanya kenapa kita sampai proses penyidikan artinya sampai ke tahap bahwa si orang itu akan dilakukan penahanan itu sekitar tiga hari ya bu ya, artinya tiga hari dan bisa kita perpanjang lagi untuk proses penangkapannya tiga hari, kalo untuk proses memang ternyata orang ini benar kadang-kadang dia pinter, udah tau jual tapi dia bilang, sampe dia bilang bu saya jadiin pengguna aja ya bu pasalnya...gitu...padahal dengan bb yang sekitar ada sabu misalnya ada tiga atau empat paket kan nggak masuk akal, artinya kita dilihat barang buktinya seperti itu tapi tetep mereka sudah paham, sudah tau nih kalo pengedar itu berapa minimalnya kalo pengguna itu berapa minimalnya itu, karna memang ada...artinya ketika perkara-perkara yang kita tangani misalnya nih kita tangkap pengguna itu tidak...tidak...apa ya tidak meminta untuk direhabilitasi justru malah meminta gimana caranya tahan, justru malah hukumannya tuh kurang. Bu gimana ya bu biar hukuman saya kurang gitu bu, bukan bahasa yang..iya minta direhabilitasi supaya sembuh, agak jarang.."* (DKT, Lintas sektor, Jakarta).

7) **Indonesia Bebas Narkoba 2015.**

Merujuk pada deklarasi komitmen bersama negara-negara di Asean tentang drug free 2015 yang dicanangkan tahun 2000, dengan tujuan menghapuskan produksi, pengolahan, perdagangan, dan konsumsi narkotika sebelum tahun 2015. Indonesia termasuk salah satu yang mendeklarasikan komitmen tersebut. Hal yang menjadi pertanyaan, apakah Indonesia telah mencapai komitmen tersebut? Penanggulangan narkoba dapat diibaratkan perang perdagangan narkoba.

BNN bersama Puslitkes UI (2008), telah merilis estimasi dan proyeksi angka prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2008 sampai 2013, lalu diregresikan kembali sampai tahun 2020. Angka prevalensi ini merupakan acuan bagi kebijakan dan program upaya penanggulangan dan pemberantasan narkoba di Indonesia. Angka prevalensi ini yang dijadikan dasar acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program Indonesia drug free narkoba 2015. Pengertian drug free narkoba adalah minimal bisa menahan pertambahan angka prevalensi narkoba yang menjadi dasar proyeksi yang dibuat tahun 2008.

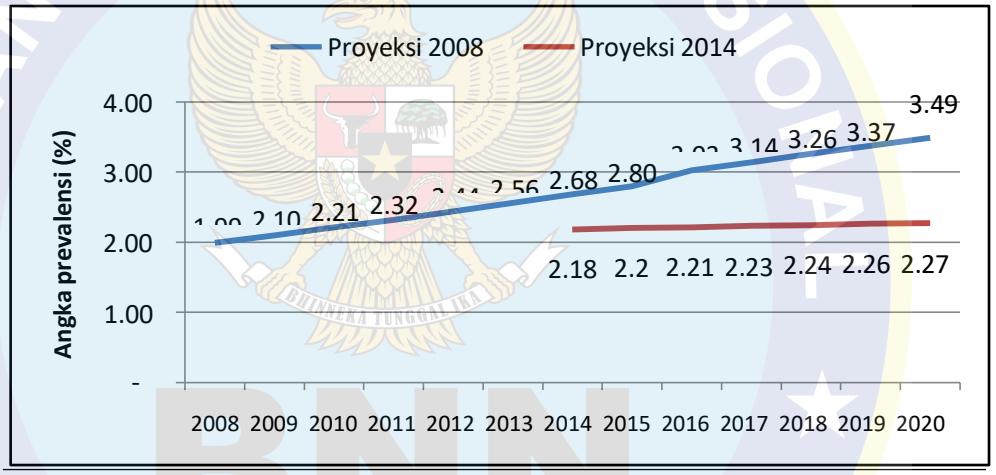

Pada tahun 2014, BNN bersama Puslitkes UI telah merilis angka estimasi dan proyeksi yang terbaru dengan menggunakan metode yang sama dengan tahun 2008, yaitu mengacu pada hasil 3 survei, yaitu pelajar/ mahasiswa, pekerja, dan rumah tangga. Hal yang membedakan adalah data yang digunakan sebagai basis pengukuran lebih termuktahirkan dan lengkap di tahun 2014 dibandingkan 2008, yaitu dari tahun 2005 sampai tahun 2013 yang berasal dari ketiga survei tersebut.

Hasil proyeksi angka prevalensi narkoba tahun 2014 menunjukkan hasil yang lebih dibandingkan proyeksi 2008. Misalkan di tahun 2015, angka prevalensi terbaru sekitar 2,2% (2014) yang lebih rendah dari proyeksi 2008 sekitar 2,8%, sedangkan di tahun 2020 diperkirakan terjadi penurunan angkan prevalensi dari 3.49% (2008) menjadi 2.27% (2014). Berdasarkan hasil proyeksi angka prevalensi yang terbaru terlihat polanya lebih landai kenaikan angka prevalensinya dari 2.18% (2014) menjadi 2.27% di tahun 2020. Pola kenaikannya tidak lagi selinier seperti proyeksi tahun 2008. Ini mengindikasikan bahwa BNN telah berupaya menahan laju perkembangan peredaran narkoba di Indonesia dalam 7 tahun terakhir. Dengan demikian, Indonesia telah berhasil mencapai target drug free Asean 2015.

Tantangan berikutnya sampai tahun 2020 semakin berat, karena BNN harus melakukan koreksi atas proyeksi yang dibuat tahun 2008 dengan mengacu hasil pada tahun 2014. Angka target proyeksi prevalensi lebih landai, artinya BNN harus berupaya untuk lebih memperkuat kebijakan dan program ke depan dengan melibatkan peran serta masyarakat yang lebih besar yang saat ini masih belum terlalu menggembirakan. Dengan keterlibatan peran serta masyarakat yang lebih besar maka gerakan para bandar dan pengedar akan semakin terbatasi, mengingat distribusi peredaran narkoba saat ini juga sudah semakin meluas ke seluruh wilayah Indonesia.

8) **Kesimpulan dan Saran.**

a) Kesimpulan.

(1) Angka penyalahgunaan **pernah pakai** narkoba di tingkat rumah tangga cenderung turun dari 2010 ke 2015, tetapi mereka yang **setahun pakai** cenderung stabil dari 2010 ke 2015. Kecenderungan penurunan angka penyalahgunaan narkoba terlihat dari turunnya pula angka prevalensi penyalahgunaan di rumah kost dalam 3 kali survei. Namun demikian angkanya tetap relatif tinggi karena angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di rumah kos jauh lebih tinggi dibandingkan di rumah tangga. Ini mengindikasikan bahwa penyalahgunaan dan peredaran narkoba memiliki kantong-kantong tersendiri di masyarakat.

(2) Tingkat pengetahuan narkoba yang tahu bahaya narkoba telah cukup baik, namun mereka yang tahu cara pencegahan narkoba masih rendah. Sedangkan terkait isu HIV/AIDS, tingkat pengetahuannya masih relatif rendah, apalagi mereka yang tahu cara menghindari HIV/AIDS selain melalui transmisi seksual masih sangat rendah sekali. Dengan demikian, perlu melakukan upaya komunikasi, edukasi, dan informasi yang lebih baik lagi terutama untuk penguatan topik cara melakukan pencegahan agar terhindar dari narkoba, serta memasukkan isu HIV/AIDS khususnya penularan melalui jarum suntik.

(3) Tingkat partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam upaya penanggulangan narkoba masih belum terlalu menggembirakan. Disisi lain masih ada sekitar seperempat masyarakat yang merasa terancam bahaya peredaran narkoba dilingkungan tempat tinggalnya karena berbagai alasan seperti ada teman/ tetangga yang pakai narkoba, ada yang meninggal karena narkoba & ada bandar/pengedar dilingkungan tempat tinggalnya.

(4) Beberapa indikator yang terkait dengan angka penyalahgunaan narkoba menunjukkan hasil yang positip, misalkan terjadi kecenderungan penurunan angka prevalensi mereka yang merokok dan minum alkohol. Serta indikator yang terkait HIV/AIDS yaitu terjadinya penurunan angka prevalensi mereka yang menyuntik. Namun yang perlu dicermati adanya kecenderungan kenaikan angka pada kelompok perempuan dan usia yang bergeser ke lebih muda untuk indikator-indikator tersebut.

(5) Pola peredaran narkoba akan terus terjadi karena mereka yang ditawarkan dan menawarkan narkoba masih berjalan. Bahkan sebagian besar masyarakat mengidentifikasi bahwa wilayahnya rawan sebagai tempat peredaran narkoba. Bersamaan dengan hal tersebut terjadi kecenderungan turunnya upaya/gerakan anti narkoba di masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi dan mengintensifkan forum atau lembaga yang telah ada dimasyarakat untuk terlibat dalam gerakan anti narkoba.

(6) Kendala program penanggulangan narkoba di daerah antara lain ada daerah yang belum mempunyai lembaga/instansi yang secara khusus menangani narkoba dan menunjuk salah satu SKPD sebagai penanggungjawab kegiatan, akibatnya program tidak berjalan maksimal. Komitmen Pimpinan daerah mengenai anti narkoba masih sulit direalisasikan menjadi program dan gerakan karena kurangknya koordinasi dan komitmen dari SKPD dan instansi terkait di bawahnya. Kendala lainnya adalah terbatasnya jumlah dan kapasitas sumber daya manusia, dan kesinambungan anggaran kegiatan.

(7) IPWL masih terkendala oleh persepsi dan stigma yang salah di masyarakat, pengguna narkoba masih dianggap penyimpangan bukan korban sehingga masyarakat masih menganggapnya sebagai aib yang perlu ditutup tutupi, sehingga orang segan membawa anggota keluarga.

b) Saran.

(1) Data Survei tentang Sikap

(a) Sikap permisif terhadap penyalahgunaan narkoba.

(b) Masih ada persepsi terkait efek positif pemakaian narkoba.

(c) Toleransi terhadap pemakaian ganja masih tinggi dibanding jenis lainnya.

Rekomendasi

(a) Peningkatan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) secara komprehensif terkait informasi narkoba pada masyarakat, salah satunya adalah dengan pengembangan konsep *community based unit* (CBU)

(b) Konsep pengembangan kegiatan harus terintegrasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang sudah ada (pengajian, PKK, Karang taruna, kesenian, dsb) sehingga bisa terjamin keberlanjutannya.

(c) Pro kontra terkait legalisasi ganja harus segera diselesaikan supaya tidak menjadi polemik yang membingungkan di masyarakat.

Deputi Pelaksana

(a) Deputi Pencegahan.

(b) Deputi Hukum dan Kerjasama.

(2) Data Survei tentang Merokok, Alkohol dan Narkoba

(a) Sebagian besar lahgun adalah perokok dan peminum alkohol.

(b) Prevalensi penyalahguna narkoba lebih tinggi pada RTK dibanding RTU.

(c) Proporsi penyalahguna narkoba jauh lebih tinggi pada laki-laki.

(d) Trend penyalahgunaan narkoba stabil pada laki-laki tetapi menurun pada kelompok perempuan.

(e) Ganja, shabu, dan ekstasi masih tetap mendominasi disalahgunakan.

(f) Penyalahgunaan ganja dan ekstasi sangat mencolok pada RTK.

(g) Angka penyalahgunaan narkoba masih tetap tertinggi di DKI Jakarta.

(h) Dari ketiga hasil survey pada kota yang sama (tahun 2005, 2010, dan 2015) terlihat trend penyalahgunaan narkoba semakin meningkat, terutama di DKI Jakarta, DIY, Papua, dan Sulsel.

(i) Teman adalah faktor risiko terbesar terhadap penyalahgunaan narkoba.

(j) Ganja merupakan jenis narkoba pertama kali yang paling banyak dipakai.

(k) Angka pecandu suntik menurun, tetapi terlihat trend pola penyuntikan dengan menggunakan obat/zat lain selain heroin/putaw, yaitu shabu, benzodiazepin (Xanax, valium, tramadol, dsb) ataupun zat substitusi (subuxon dan metadhon).

Rekomendasi.

(a) Penerapan materi KIE terkait narkoba mulai diintegrasikan ke dalam pendidikan anak usia dini baik pendidikan formal maupun non formal dengan mengadopsi konsep LSE (*Life skill education*) sehingga diharapkan seorang anak sudah bisa mengatakan tidak pada narkoba dimulai dari usia sedini mungkin, termasuk rokok dan alkohol.

(b) Melakukan pengawasan yang ketat terhadap larangan merokok di mulai pada anak-anak usia dini, karena merokok adalah pintu masuk penyalahgunaan narkoba terlebih jenis cannabis (ganja) yang pemakaiannya dengan cara dihisap (seperti rokok).

(c) Membentuk konselor ataupun fasilitator kelompok sebaya yang bisa memberikan penyebaran informasi P4GN secara benar dan akurat di antara peer/ kelompok dengan metode TOT (*Training of Trainer*).

(d) Peningkatan koordinasi dengan berbagai pihak, terutama pihak sekolah, orang tua, lingkungan kerja, dan toga toma dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait P4GN sehingga diharapkan akan bisa melakukan proteksi pada anak dari penyalahgunaan narkoba baik di lingkungan sekolah, keluarga ataupun lingkungan tempat tinggal.

(e) Peningkatan pengawasan dan pelayanan pada program terapi dan rumatan methadone (PTRM) terkait dengan pola pemakaian obat/ zat substitusi yang disuntikkan.

(f) Pengawasan terhadap rumah kost masih perlu ditingkatkan mengingat angka prevalensi penghuni rumah kost masih tetap tinggi.

(g) Peningkatan koordinasi dengan pemilik dan penjaga kost untuk pengembangan peraturan yang standar dengan tujuan meminimalisir kasus penyalahgunaan dan peredaran narkoba di lingkungan rumah kost.

Deputi Pelaksana

(a) Deputi Pencegahan.

(b) Deputi Pemberdayaan Masyarakat.

(c) Deputi Pemberantasan.

(d) Deputi Hukum dan Kerjasama.

(3) Data Survei tentang Pengobatan.

(a) Angka pencarian pengobatan untuk terbebas dari ketergantungan narkoba sangat kecil

(b) Angka relaps sangat besar

(c) Pemahaman masyarakat terhadap IPWL masih kurang

Rekomendasi

(a) Meningkatkan kerjasama dengan fasilitas layanan kesehatan, LSM, klinik pengobatan, dsb untuk mengembangkan konsep terapi rehabilitasi yang baku/ standar bagi penyalahguna narkoba (baik kuantitas ataupun kualitas sarana prasarana dan SDM).

(b) Pembentukan asosiasi yang secara khusus melakukan pemantauan terhadap proses pengobatan yang dijalankan oleh setiap instansi pelayanan pengobatan.

(c) Peningkatan koordinasi dengan berbagai instansi terkait (termasuk LSM) dalam memberikan layanan dampingan *after care* untuk meminimalisir terjadinya kekambuhan (*relaps*) pasca pengobatan.

(d) Peningkatan peran serta keluarga dalam memberikan dukungan kepada pecandu dalam upaya mengakses pengobatan.

(e) Peningkatan sosialisasi IPWL sebagai salah satu upaya yang dikembangkan untuk membantu pecandu mengakses layanan pengobatan.

(f) Penyamaan persepsi dan kesepakatan tentang konsep IPWL yang dijalankan kepada semua instansi terkait.

(g) Mensosialisasikan tempat layanan IPWL yang ada di setiap daerah.

(h) Menjamin kerahasiaan dan keamanan bagi peserta wajib lapor.

(i) Bekerjasama dengan LSM untuk peningkatan cakupan IPWL.

Deputi Pelaksana

(a) Deputi Rehabilitasi.

(b) Deputi Pemberdayaan Masyarakat.

(c) Deputi Hukum dan Kerjasama.

(4) Data Survei tentang Keterpaparan P4GN.

(a) Angkat keterpaparan & keterlibatan masyarakat terhadap P4GN masih rendah (<40%).

(b) Kesediaan masyarakat kedepannya untuk terlibat dalam penciptaan lingkungan bebas narkoba masih sangat kurang.

(c) Pengetahuan masyarakat terhadap upaya pencegahan masih rendah.

(d) Keterpaparan P4GN lebih banyak terfokus pada kelompok pelajar, sedangkan di kelompok masyarakat umum masih sangat kurang

Rekomendasi

(a) Mendorong pemerintah/pemangku kebijakan lebih banyak menggulirkan event pengembangan kegiatan P4GN di masyarakat dengan tujuan untuk mendorong motivasi masyarakat supaya lebih kreatif dan terlibat secara langsung dalam implementasi program (misalnya kegiatan lomba kampung bebas narkoba).

(b) Pembentukan pokja dan sekertariat untuk kegiatan P4GN di masyarakat sehingga diharapkan bisa lebih menjamin keberlangsungan program.

(c) Memasukkan kegiatan P4GN ke dalam program kelurahan/kecamatan/kabupaten dalam perencanaan program dari awal tahun anggaran sehingga diharapkan program bisa tersusun dan terencana.

(d) Mengembangkan pedoman KIE tentang narkoba sebagai pedoman bagi kader, guru, satgas, dan konselor dalam implementasi program P4GN.

(e) Memberikan reward bagi petugas yang berprestasi dalam program P4GN.

(f) Mengintensifkan penyebaran informasi melalui media cetak dan elektronik termasuk pengembangan aplikasi melalui *smartphone.*

Deputi Pelaksana

(a) Deputi Pemberdayaan Masyarakat

(b) Deputi Pencegahan

(5) Data Survei tentang Kondisi Lingkungan Sosial.

(a) Narkoba dianggap masih menjadi ancaman berdasarkan indikator masih ditemukan kasus penyalahgunaan naroba dan kematian akibat narkoba di lingkungan sekitar tempat tinggal.

(b) Masih ditemukan beberapa daerah kantong peredaran narkoba di mana masyarakatnya sangat permisif, bahkan terlibat langsung dalam upaya memproteksi wilayah dari penggerebekan aparat penegak hukum.

(c) Kesadaran masyarakat untuk memproteksi lingkungan-nya dari lahgun dan peredaran narkoba masih kurang.

(d) Tingkat proteksi diri masih terfokus pada masing-masing keluarga.

(e) Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat untuk melaporkan adanya kasus narkoba di lingkungan sekitar karena takut terhadap ancaman dari pengedar.

(f) Keterbatasan SDM di masyarakat terkait implementasi P4GN.

Rekomendasi

(a) Peningkatan kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait seperti aparat kepolisian ataupun ormas yang ada untuk melakukan pengawasan pada beberapa titik wilayah yang sering dijadikan tempat tongkrongan/ tempat kumpul yang dicurigai sebagai area rawan penyalahgunaan narkoba, misalnya arena rumah kososng, tempat hiburan, area parkir, dsb).

(b) Peningkatan koordinasi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan Toga/Toma untuk bersama-sama melakukan kegiatan P4GN mengingat implikasi penyalahgunaan & peredaran gelap narkoba sangat luas (misalnya implikasi kesehatan, ekonomi dan sosial).

(c) Memfokuskan bentuk kegiatan P4GN bersifat *bottom up* yaitu dikembangkan dan dijalankan langsung oleh masyarakat setempat dengan dikoordinir oleh Toga/ toma yang menjadi panutan.

(d) Pembentukan satgas narkoba sampai pada tingkat kecamatan dan kelurahan dengan melibatkan masyarakat sekitar.

(e) Mensosialisasikan *call center* (pusat pengaduan masyarakat) terhadap adanya indikasi penyalahgunaan dan peredaran narkoba di lingungan sekitar.

Deputi Pelaksana

(a) Deputi Hukum dan Kerjasama
(b) Deputi Pemberdayaan Masyarakat
(c) Deputi Pemberantasan

(6) Data Survei tentang Kebijakan dan Koordinasi

(a) Implementasi P4GN belum maksimal dilakukan karena kurangnya komitmen daerah dan instansi terkait lainnya.

(b) Pemahaman terhadap kewajiban pelaksanaan P4GN di semua SKPD belum dipahami secara benar.

(c) Koordinasi antar SKPD ataupun dengan BNNP/ BNNK di daerah belum maksimal.

Rekomendasi

(a) Mendorong realisasi kepada kementerian/lembaga untuk mengimplementasikan P4GN di setiap instansi masing-masing karena dasar hukumnya sudah kuat dg adanya Inpres no 12 tahun 2011 tentang kewajiban semua K/L dan SKPD untuk melaksanakan kegiatan P4GN.

(b) Peningkatan peran BNN, BNNP, dan BNNK sebagai *leading sector* dalam melakukan koordinasi dengan K/L, Pemerintah daerah, dan setiap SKPD dalam upaya meningkatkan integrasi program P4GN.

(c) Meningkatkan koordinasi antara pemerintah pusat, provinsi, ataupun kota/kabupaten dengan pemerintah desa dengan memaksimalkan otonomi desa dalam mengembangkan konsep dan pengalokasian anggaran terkait kegiatan P4GN berdasarkan UU Desa No.6 Tahun 2014

Deputi Pelaksana

- Deputi Hukum dan Kerjasama

i. Data Contact Center BNN dan Website BNN Tahun 2015.

***1)* Data Contact Center BNN Tahun 2015**

Tabel 127. Jumlah Informasi yang masuk ke Contact Center BNN Berdasarkan Jenis Informasi Tahun 2015

NO.	JENIS INFORMASI	JUMLAH INFORMASI YANG MASUK TAHUN 2015	KET.
1	2	3	4
1.	Pencegahan	166	
2.	Rehabilitasi	684	
3.	Pemberantasan	2.421	
4.	Humas	47	
5.	Data dan Informasi	58	
6.	Informasi Umum	2.917	
7.	Dumas Ittama	18	
J U M L A H		**6.311**	

Sumber : Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN, Maret 2016

***2)* Data Website BNN Tahun 2015.**

Jumlah suara masyarakat yang masuk dan sudah dijawab berdasarkan masing-masing unit kerja Tahun 2015, sebagai berikut :

Tabel 128. Suara Masyarakat yang Masuk ke Website BNN Tahun 2015

NO.	JENIS INFORMASI	JUMLAH SUARA MASYARAKAT YANG MASUK TAHUN 2015	KET.
1	2	3	4
1.	Sekretariat Utama BNN	1.113	
2.	Pencegahan	51	
3.	Pemberantasan	142	
4.	Rehabilitasi	283	
5.	Hukum dan Kerjasama	43	
6.	Puslitdatin	27	
7.	Humas	22	
J U M L A H		**1.681**	

Sumber : Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN, Maret 2016

BADAN NARKOTIKA NASIONAL
BNN
REPUBLIK INDONESIA
BHINNEKA TUNGGAL IKA

BAB III
DATA PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA TAHUN 2011 – 2015

1. Data di Bidang Pengurangan Ketersediaan *(Supply Reduction).*

   a. Data Kasus dan Tersangka serta Barang Bukti Tindak Pidana Narkoba Tahun 2011 – 2015 dari Polri.

Tabel 129. Jumlah Kasus Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2011 – 2015

NO.	PENGGOLONGAN KASUS	TAHUN					JML
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Narkotika	19.045	18.977	21.119	22.750	27.950	**109.841**
2.	Psikotropika	1.601	1.729	1.612	838	885	**6.665**
3.	Bahan Adiktif Lainnya	9.067	7.917	12.705	10.855	11.418	**51.962**
JUMLAH		**29.713**	**28.623**	**35.436**	**34.443**	**40.253**	**168.468**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Grafik 1. Jumlah Kasus Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2011 – 2015

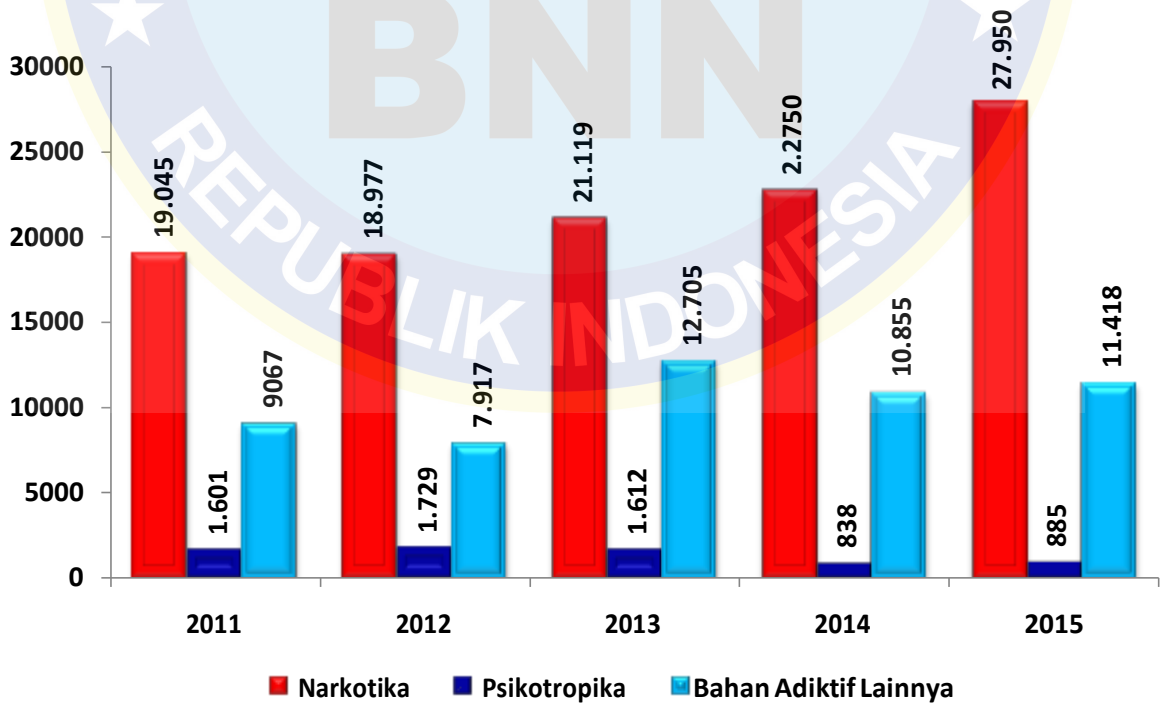

Tabel 130. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2011 – 2015

NO.	PENGGOLONGAN TERSANGKA	TAHUN					JML
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Narkotika	25.154	25.122	28.543	30.496	37.012	146.327
2.	Psikotropika	1.997	2.062	1.868	978	1.000	7.905
3.	Bahan Adiktif Lainnya	9.438	8.269	13.356	11.397	12.166	54.626
JUMLAH		**36.589**	**35.453**	**43.767**	**42.871**	**50.178**	**208.858**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Grafik 2. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2011 – 2015

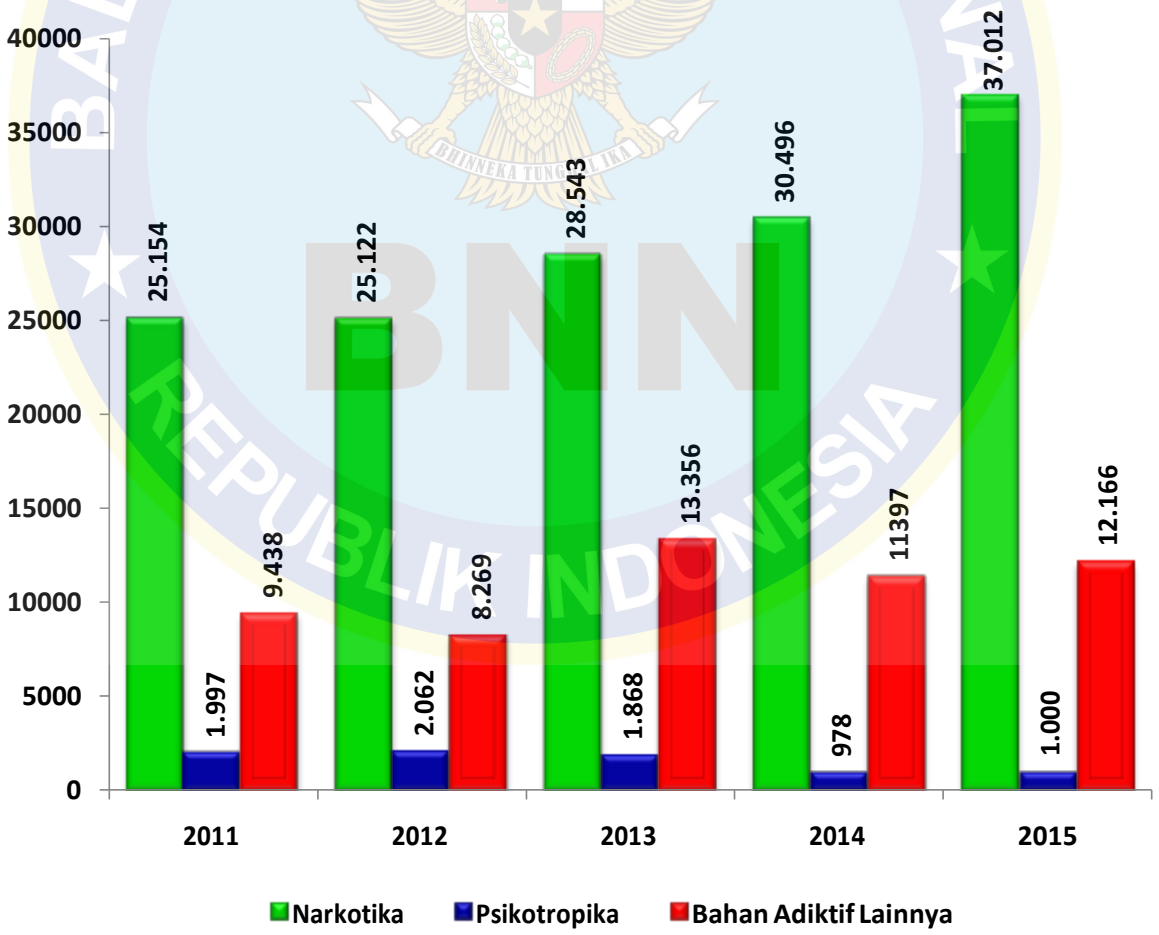

Tabel 131. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2011 – 2015

NO.	KEWARGANEGARAAN TERSANGKA	TAHUN					JML
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	WNI	36.469	35.354	43.640	42.709	50.037	**208.209**
2.	WNA	120	99	127	162	141	**649**
JUMLAH		**36.589**	**35.453**	**43.767**	**42.871**	**50.178**	**208.858**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Grafik 3. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2011 – 2015

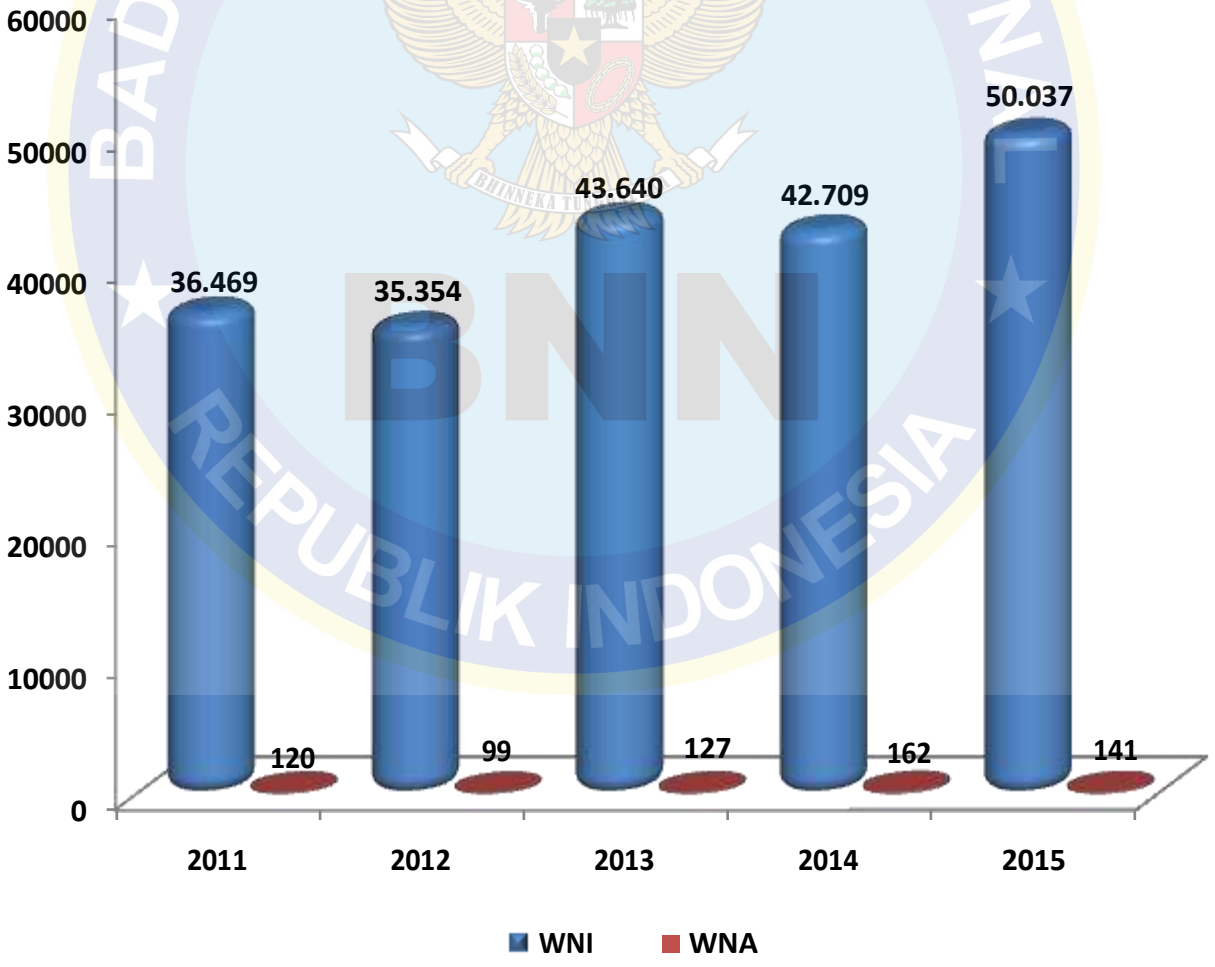

Tabel 132. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2015

NO.	JENIS KELAMIN TERSANGKA	TAHUN					JML
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Laki-Laki	32.915	32.206	39.511	38.874	46.105	**189.611**
2.	Perempuan	3.674	3.247	4.256	3.997	4.073	**19.247**
JUMLAH		**36.589**	**35.453**	**43.767**	**42.871**	**50.178**	**208.858**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Grafik 4. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2015

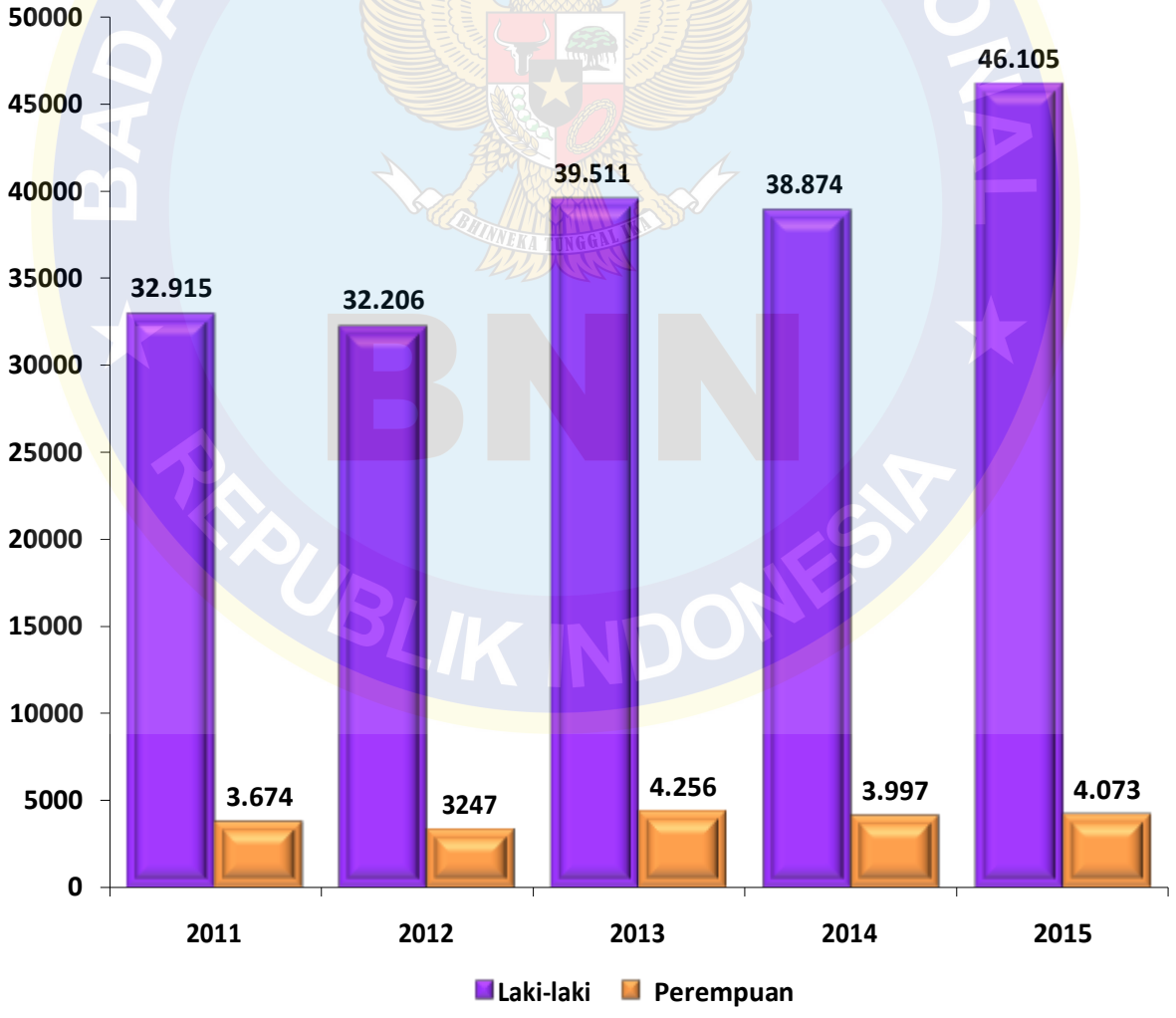

Tabel 133. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2011 – 2015

NO.	KELOMPOK UMUR TERSANGKA	TAHUN					JML
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	< 16 Tahun	117	132	122	130	69	**570**
2.	16 – 19 Tahun	1.771	2.103	2.377	2.244	2.117	**10.612**
3.	20 – 24 Tahun	5.361	5.460	6.246	6.489	6.978	**30.534**
4.	25 – 29 Tahun	11.691	10.307	16.167	14.065	15.080	**67.310**
5.	> 30 Tahun	17.649	17.451	18.855	19.943	25.934	**99.832**
JUMLAH		**36.589**	**35.453**	**43.767**	**42.871**	**50.178**	**208.858**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Grafik 5. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2011 – 2015

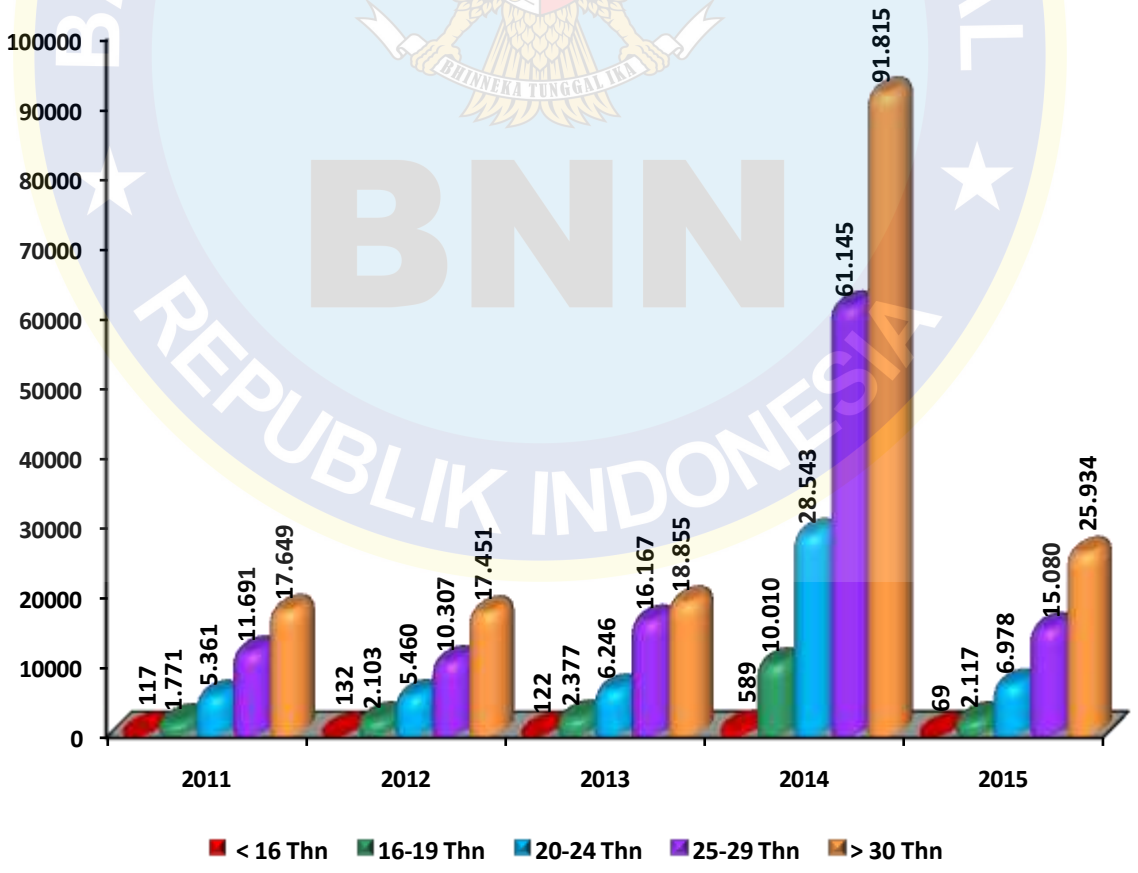

Tabel 134. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2011 – 2015

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN TERSANGKA	TAHUN					JML
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	SD	5.087	4.974	7.540	7.058	6.919	**31.578**
2.	SLTP	9.989	9.743	12.169	12.257	12.595	**56.753**
3.	SLTA	20.398	19.633	22.952	22.378	29.366	**114.727**
4.	PT	1.115	1.103	1.106	1.178	1.298	**5.800**
JUMLAH		**36.589**	**35.453**	**43.767**	**42.871**	**50.178**	**208.858**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Grafik 6. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2011 – 2015

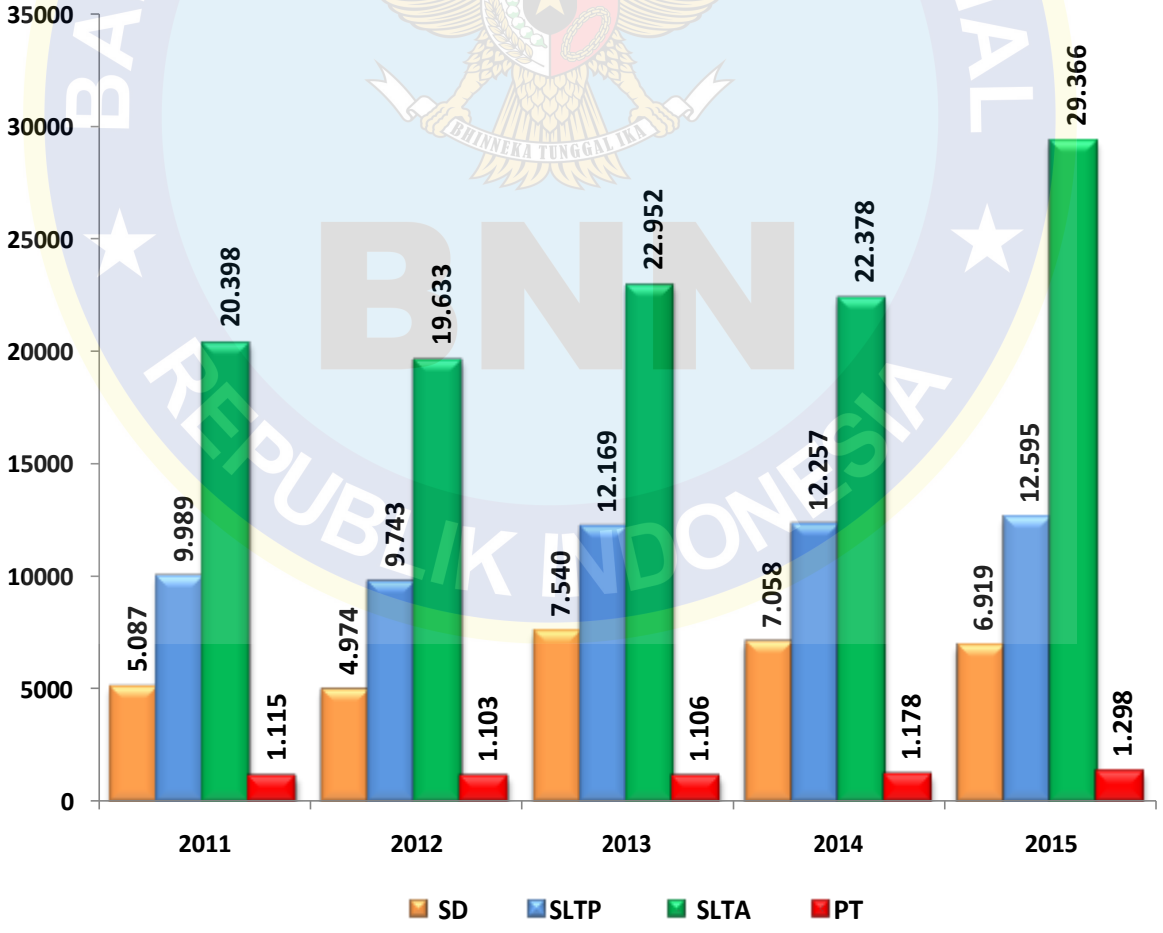

Tabel 135. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2011–2015

NO.	PEKERJAAN TERSANGKA	TAHUN					JML
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	PNS	334	318	410	348	426	**1.836**
2.	Polri/TNI	289	287	256	319	340	**1.491**
3.	Swasta	17.381	16.018	19.731	18.262	20.339	**91.731**
4.	Wiraswasta	7.693	7.485	9.010	11.270	14.074	**49.532**
5.	Petani	1.078	1.385	2.107	1.539	1.856	**7.965**
6.	Buruh	3.522	4.012	4.944	4.536	5.209	**22.223**
7.	Mahasiswa	607	709	857	869	932	**3.974**
8.	Pelajar	605	695	1.121	778	855	**4.054**
9.	Pengangguran	5.080	4.544	5.331	4.950	6.147	**26.052**
JUMLAH		**36.589**	**35.453**	**43.767**	**42.871**	**50.178**	**208.858**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Grafik 7. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2011 – 2015

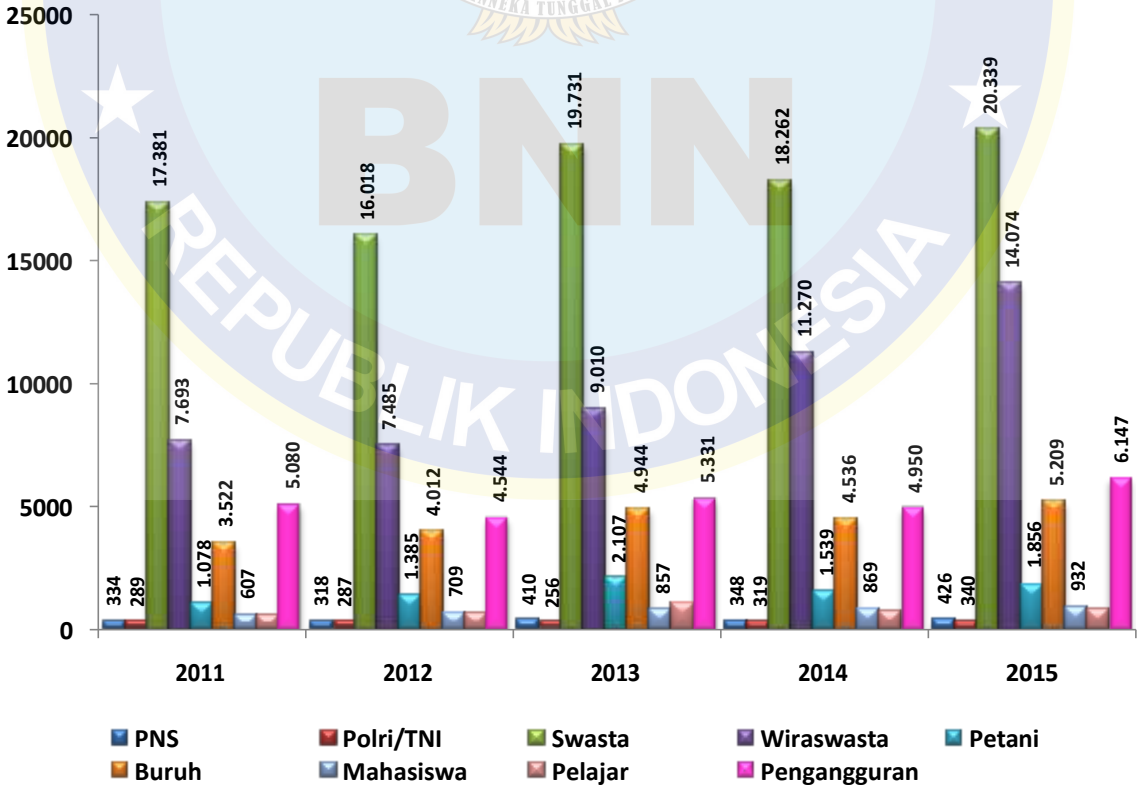

Tabel 136. Jumlah Barang Bukti Ganja yang Disita Tahun 2011 – 2015

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN					JML
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Daun Ganja (Gr)	23.891.244,25	22.019.933,68	17.763.959,76	59.634.166,06	27.535.562,74	**150.844.866,50**
2.	Pohon Ganja (Btg)	1.839.664	341.395	534.829	92.421	101.185	**2.909.494**
3.	Luas Area (Ha)	305,83	89,5	119,9	14	166,50	**695,73**
4.	Biji Ganja (Gr)	4,38	284,91	12	276,33	6,28	**583,90**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Grafik 8. Jumlah Barang Bukti Ganja yang Disita Tahun 2011 – 2015

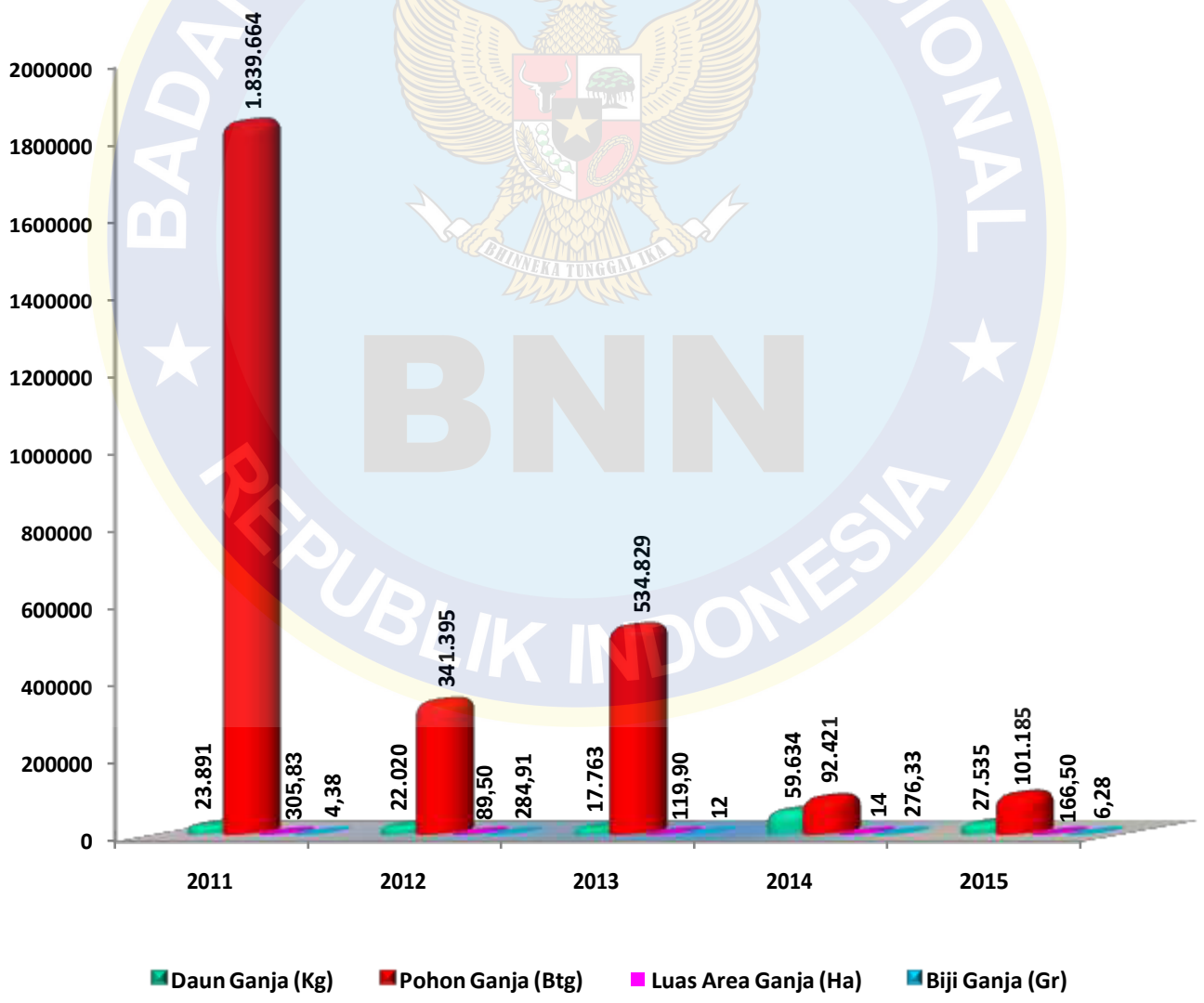

Tabel 137. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Disita Tahun 2011 – 2015

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN					JML
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Heroin (Gr)	27.439,81	38.014,86	11.054,04	4.300,48	1.332,37	**82.141,56**
2.	Kokain (Gr)	66,97	5.878,44	2.035	373,33	10,54	**8.364,28**
3.	Hashish (Gr)	230,99	7.836,44	2.067,68	4.237,49	184,68	**14.557,28**
4.	Ekstasi (Tbl)	826.096,25	2.850.947,00	1.137.940	472.539,25	1.336.455	**6.623.977,50**
5.	Ekstasi (Gr)	-	-	2.113,17	-	-	**2.113,17**
6.	Shabu (Gr)	1.092.029,09	1.977.864,07	398.602,55	718.145,18	2.566.410,64	**6.753.051,53**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Grafik 9. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Disita Tahun 2011 – 2015

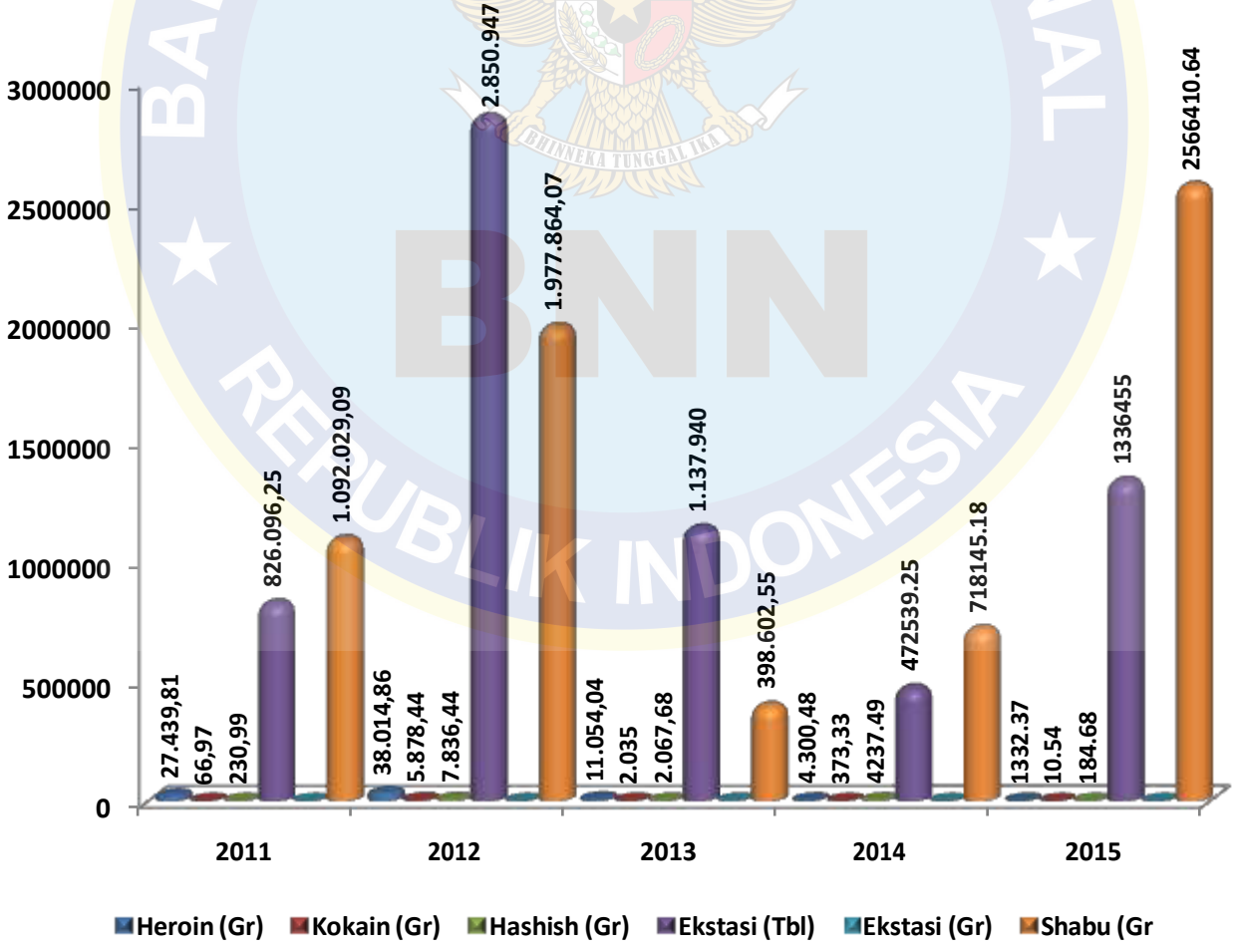

Tabel 138. Jumlah Barang Bukti Psikotropika yang Disita Tahun 2011 – 2015

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN					JML
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Benzodiazepin (Tbl)	518.478,25	512.523,00	460.806,75	356.631	603.477	**2.451.916**
2.	Barbiturat (Tbl)	158.578,00	426.793,50	181	9.571	7.332	**602.455,50**
3.	Barbiturat (Gr)	-	-	7.275.50	-	-	**727.550**
4.	Ketamin (Gr)	95.336,90	13.426,00	4.661,51	13.400,09	6.504,98	**133.329,48**
5.	Daftar G (Tbl)	1.758.902,50	2.064.302,50	5.869.329,50	14.729.227,75	1.645.594,5	**26.067.356,75**
6.	Daftar G (Btl)	-	-	7	-	-	**7**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Grafik 10. Jumlah Barang Bukti Psikotropika yang Disita Tahun 2011 – 2015

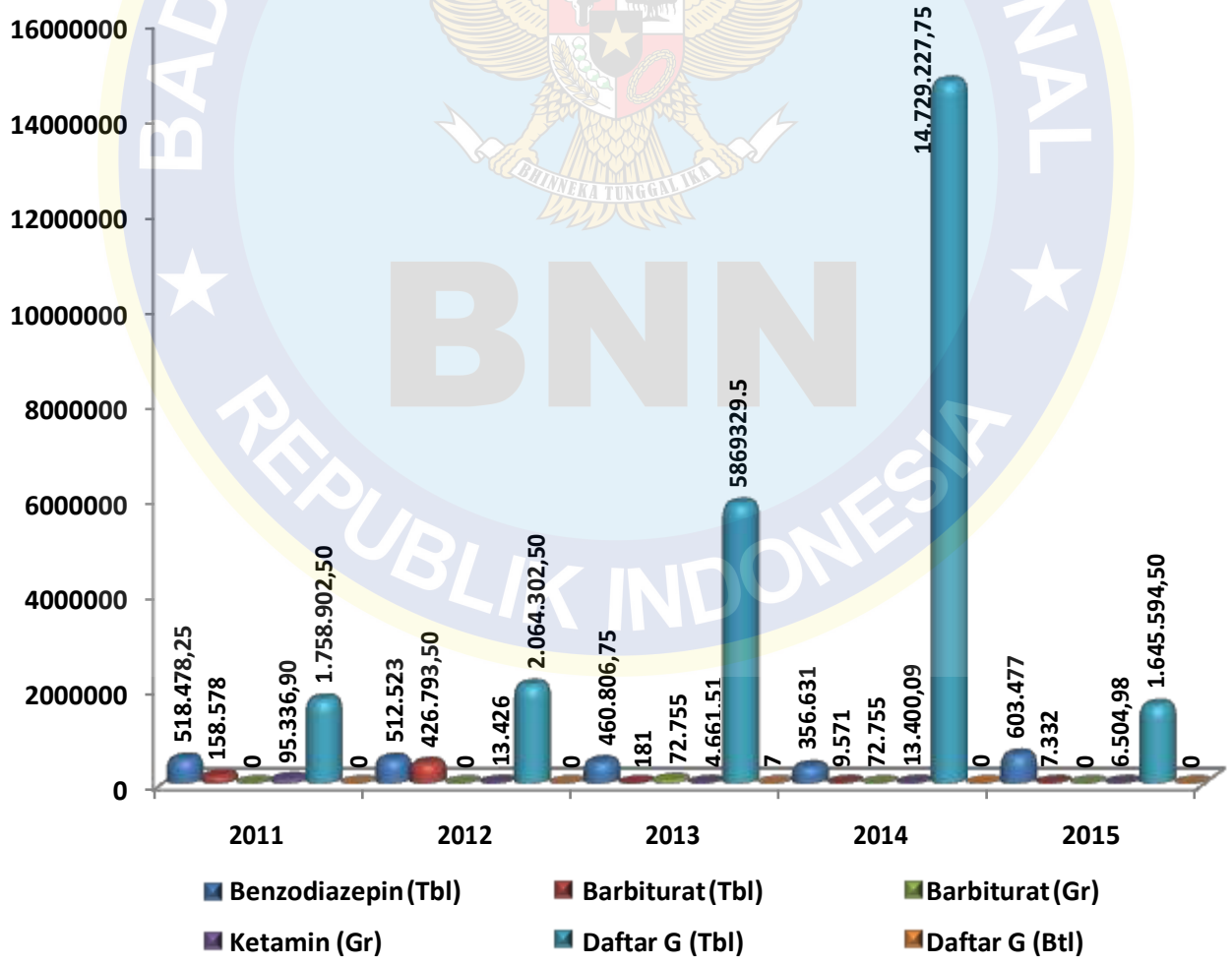

Tabel 139. Jumlah Barang Bukti Bahan Adiktif Lainnya yang Disita Tahun 2011 – 2015

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN					JML
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Miras (Botol)	215.914,10	993.489,50	148.161	223.981	252.952	**1.834.497,60**
2.	Miras (Liter)	143.684,64	164.780,79	3.022.520,10	16.439.339,45	926.046,41	**20.696.371,39**

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2016

Grafik 11. Jumlah Barang Bukti Bahan Adiktif Lainnya yang Disita Tahun 2011 – 2015

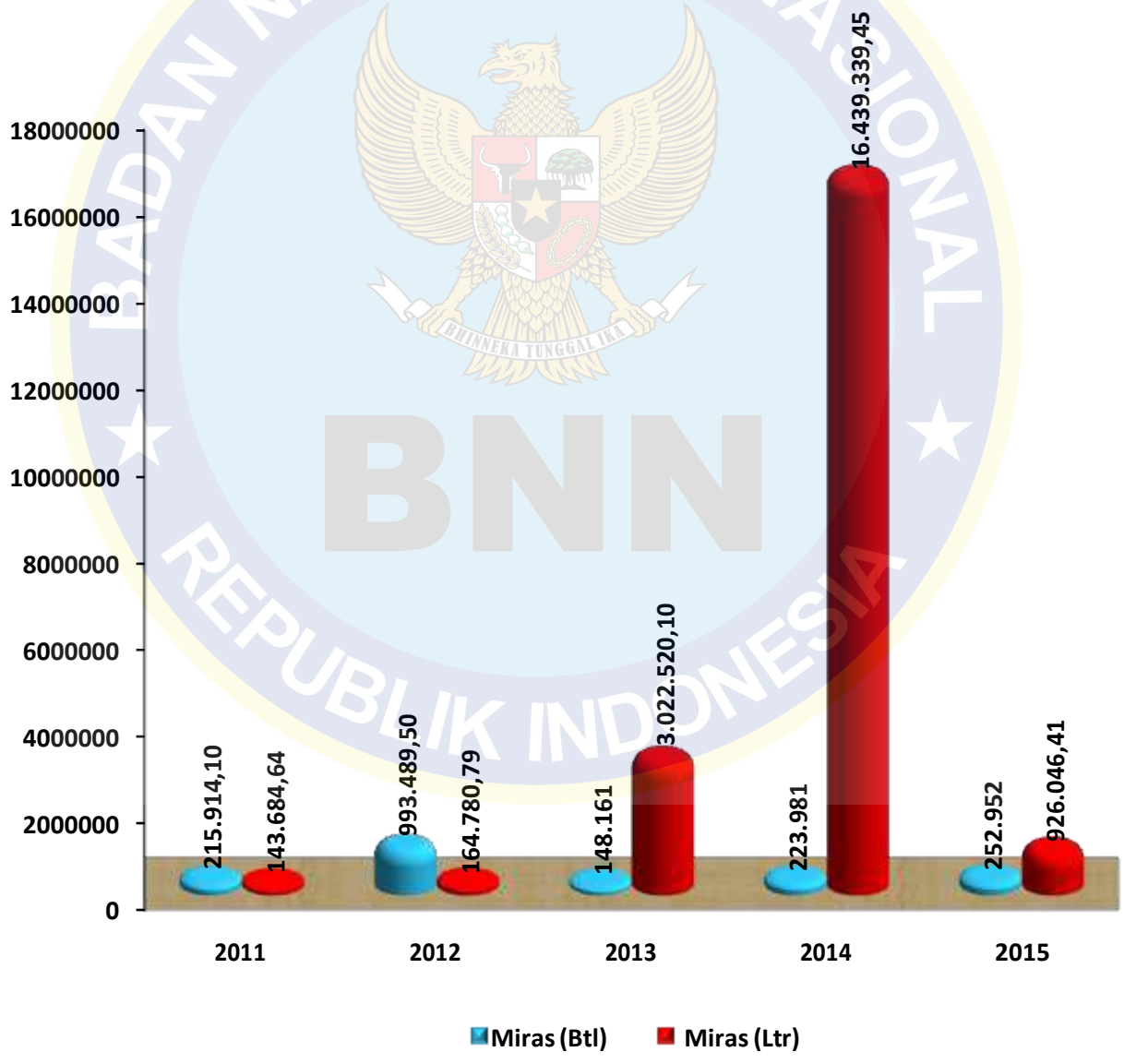

b. Data Kasus dan Tersangka serta Barang Bukti Tindak Pidana Narkotika dan Prekursor Narkotika Tahun 2011 – 2015 dari BNN.

Tabel 140. Jumlah Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Tahun 2011 – 2015

NO.	KASUS	TAHUN					JUMLAH
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Shabu	55	90	132	343	568	**1.188**
2.	Ganja	4	3	3	8	40	**58**
3.	Hashish	0	0	0	0	1	**1**
4.	Ekstasi	12	4	10	19	29	**74**
5.	Heroin	6	5	1	14	0	**26**
6.	Kokain	1	1	0	0	0	**2**
7.	Prekursor Narkotika	5	1	3	0	6	**15**
8.	Methilone	0	0	1	0	0	**1**
JUMLAH		**83**	**104**	**150**	**384**	**644**	**1.365**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Grafik 12. Jumlah Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Tahun 2011 – 2015

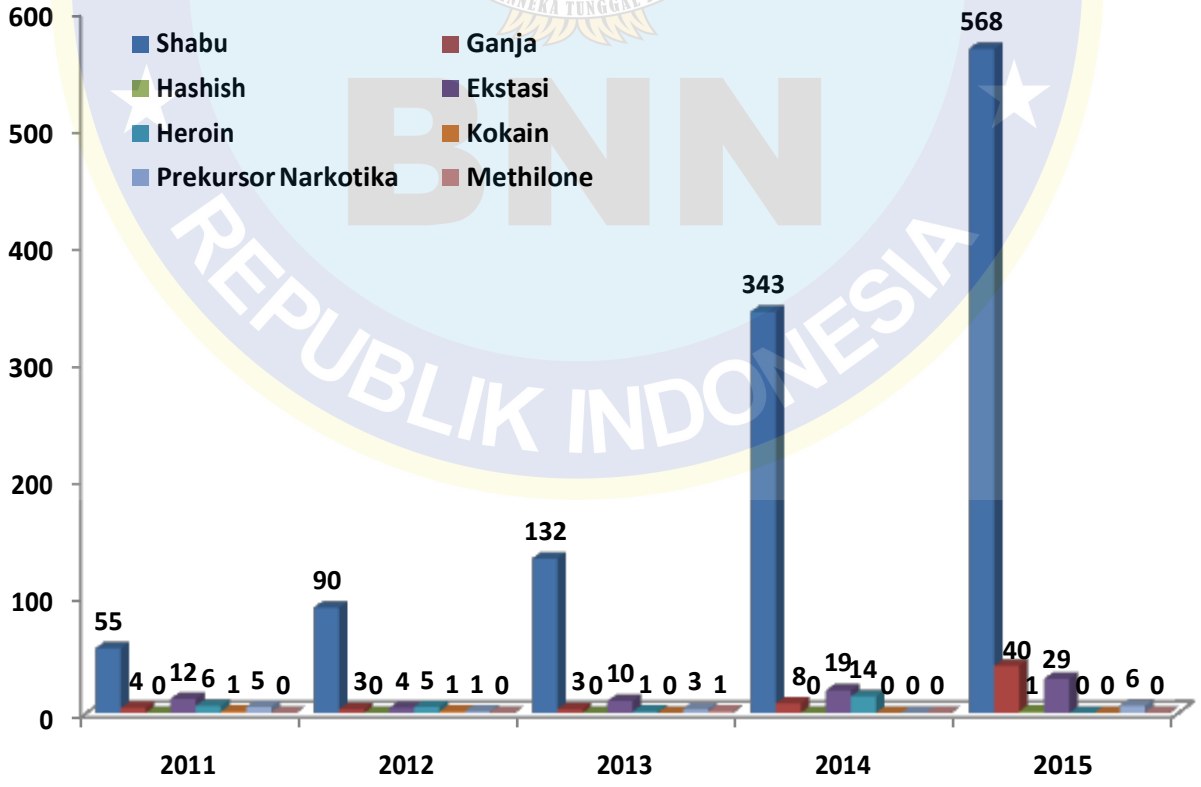

Tabel 141. Jumlah Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Penggolongan Tahun 2011 – 2015

NO.	KASUS	TAHUN					JUMLAH
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Narkotika	78	103	147	384	638	**1.350**
2.	Prekursor Narkotika	5	1	3	0	6	**15**
JUMLAH		**83**	**104**	**150**	**384**	**644**	**1.365**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Grafik 13. Jumlah Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Penggolongan Tahun 2011 – 2015

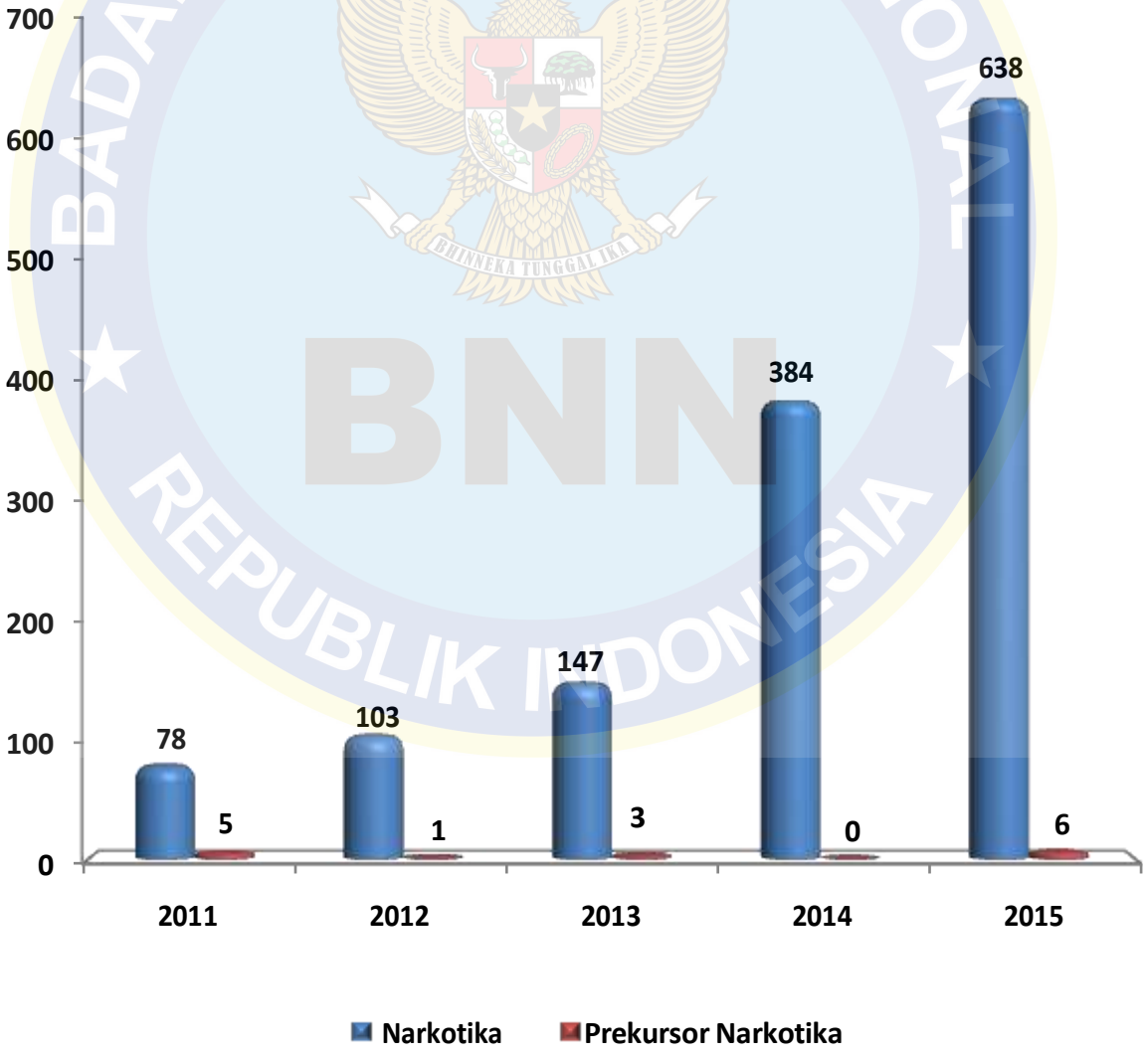

Tabel 142. Jumlah Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Jenis Kasus Tahun 2011 – 2015

NO.	KASUS	TAHUN					JUMLAH
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Kultivasi	0	0	13	1	22	**36**
2.	Produksi	0	1	135	0	17	**153**
3.	Distribusi	83	97	2	319	474	**975**
4.	Konsumsi	0	6	0	64	131	**201**
JUMLAH		**83**	**104**	**150**	**384**	**644**	**1.365**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Grafik 14. Jumlah Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Jenis Kasus Tahun 2011 – 2015

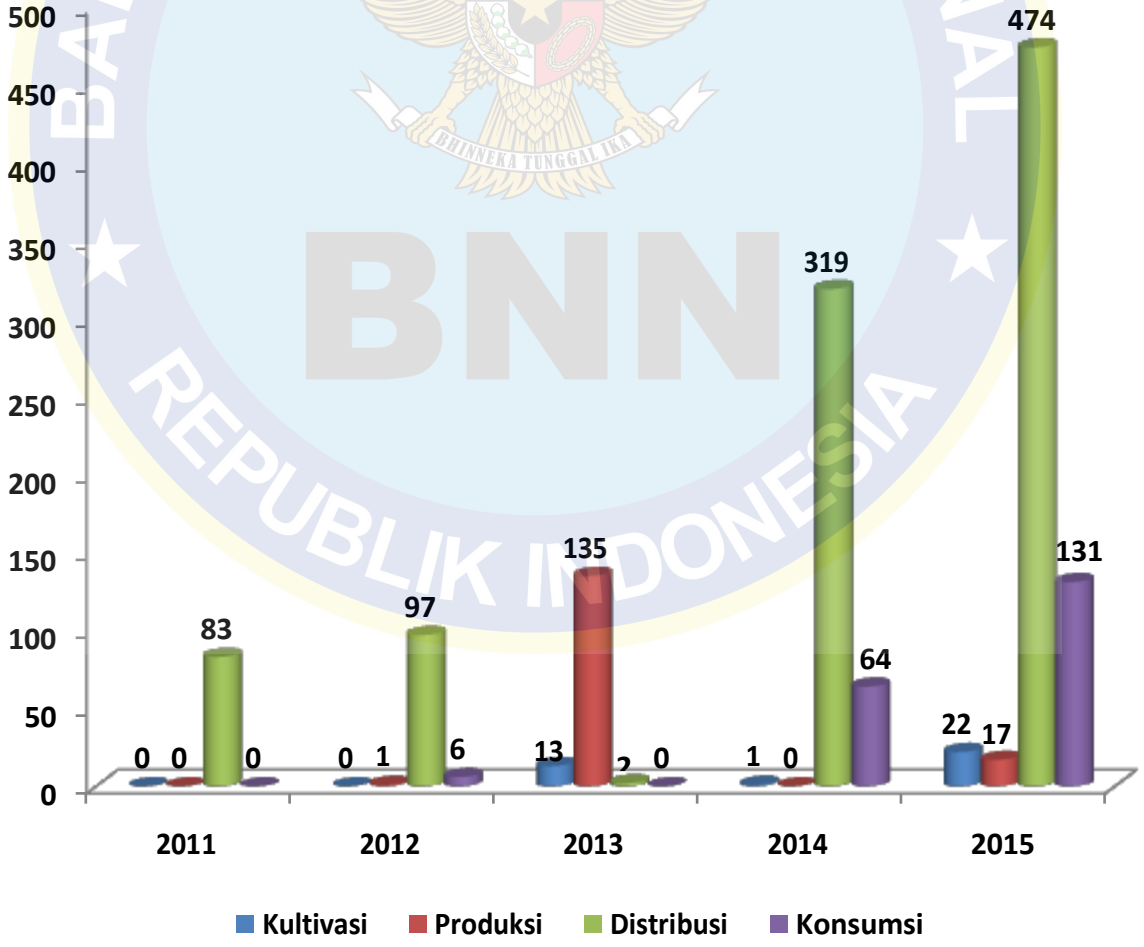

Tabel 143. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Tahun 2011 – 2015

NO.	TERSANGKA	TAHUN					JUMLAH
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Shabu	85	144	219	491	1.057	**1.996**
2.	Ganja	6	7	3	16	50	**82**
3.	Hashish	0	0	0	0	1	**1**
4.	Ekstasi	12	25	14	43	32	**126**
5.	Heroin	12	7	2	38	0	**59**
6.	Kokain	3	1	0	0	0	**4**
7.	Prekursor Narkotika	25	3	6	0	14	**48**
8.	Methilone	0	0	1	0	0	**1**
JUMLAH		**143**	**187**	**245**	**588**	**1.154**	**2.317**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Grafik 15. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Tahun 2011 – 2015

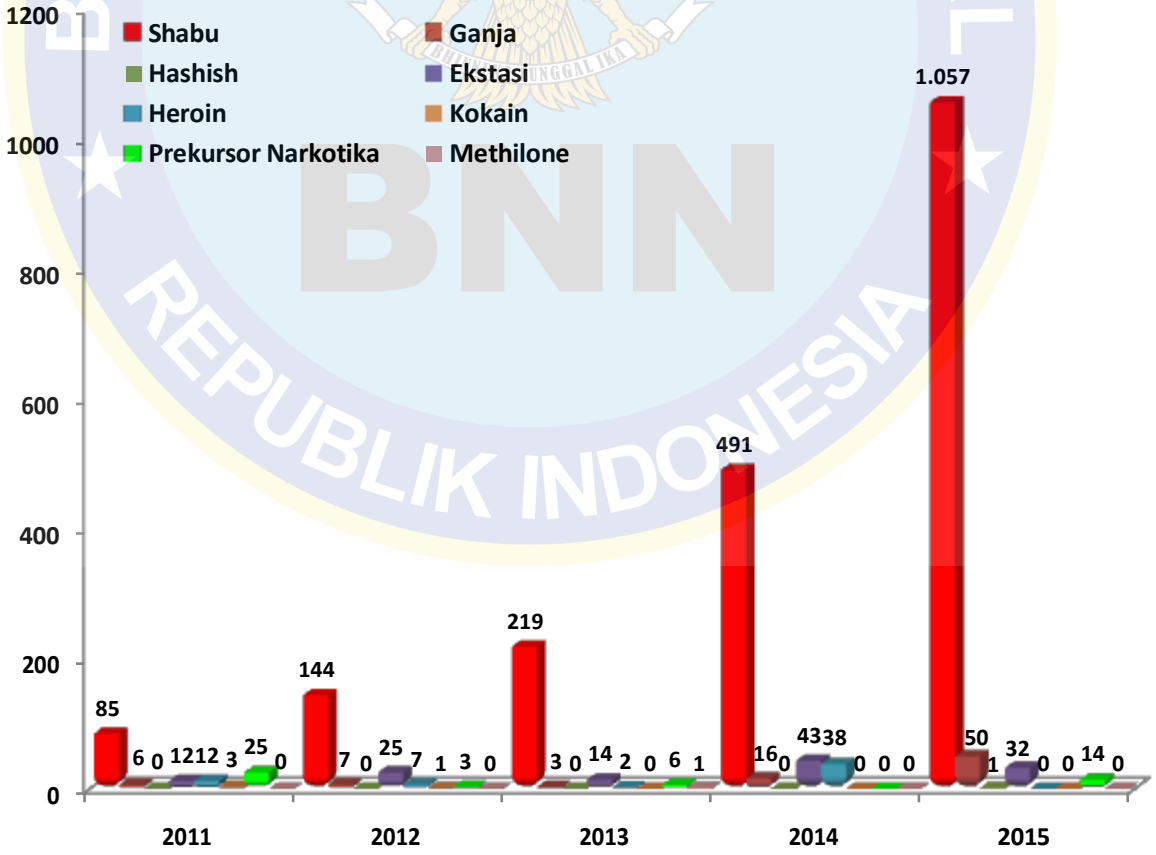

Tabel 144. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Penggolongan Tahun 2011 – 2015

NO.	TERSANGKA	TAHUN					JUMLAH
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Narkotika	118	184	239	588	1.140	**2.269**
2.	Prekursor Narkotika	25	3	6	0	14	**48**
JUMLAH		**143**	**187**	**245**	**588**	**1.154**	**2.317**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Grafik 16. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Penggolongan Tahun 2011 – 2015

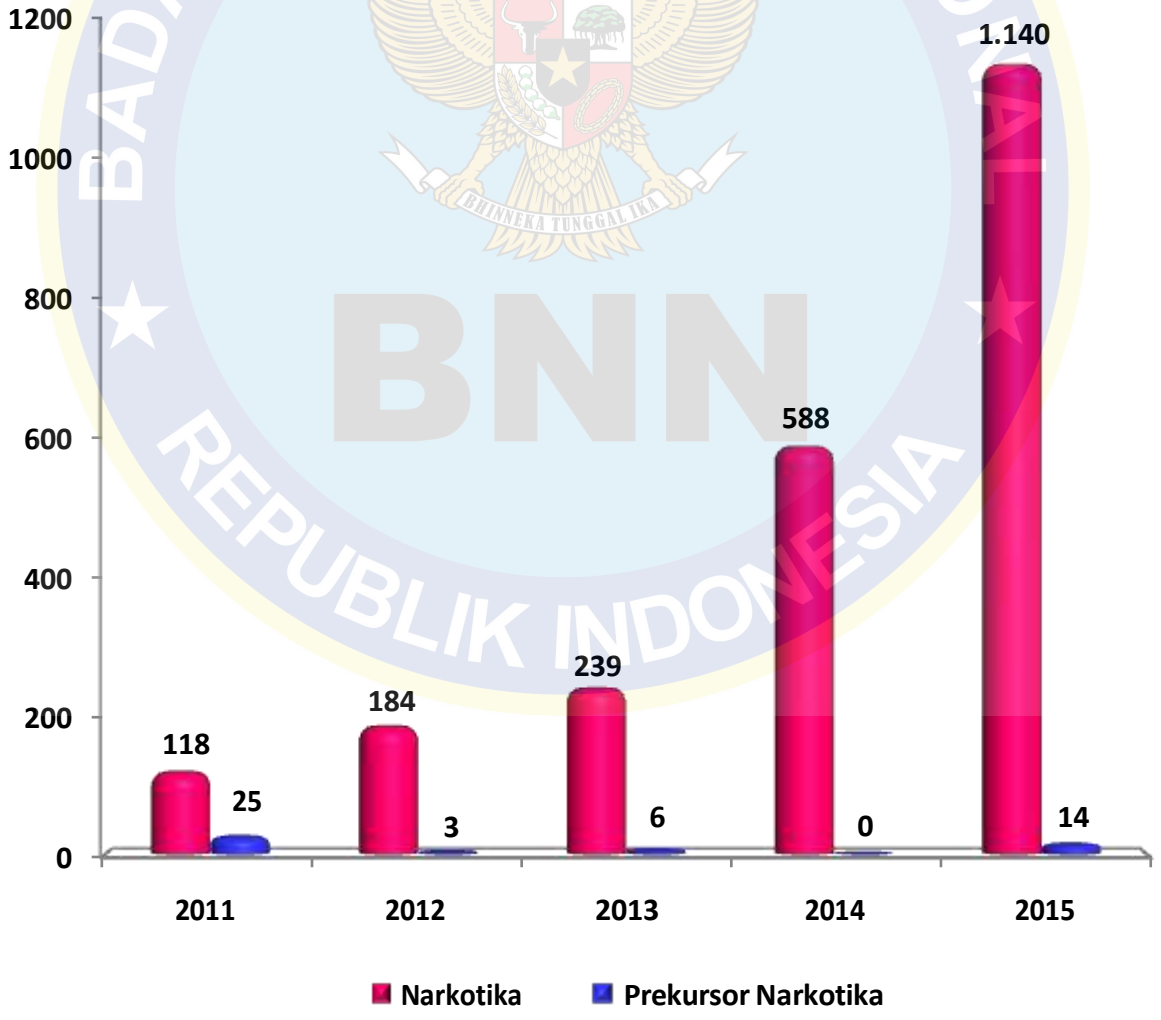

Tabel 145. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Peran Tahun 2011 – 2015

NO.	TERSANGKA	TAHUN					JUMLAH
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Kultivasi	0	0	18	2	45	**65**
2.	Produksi	0	2	223	0	26	**251**
3.	Distribusi	143	174	4	478	718	**1.517**
4.	Konsumsi	0	11	0	108	365	**484**
JUMLAH		**143**	**187**	**245**	**588**	**1.154**	**2.317**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Grafik 17. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Peran Tahun 2011 – 2015

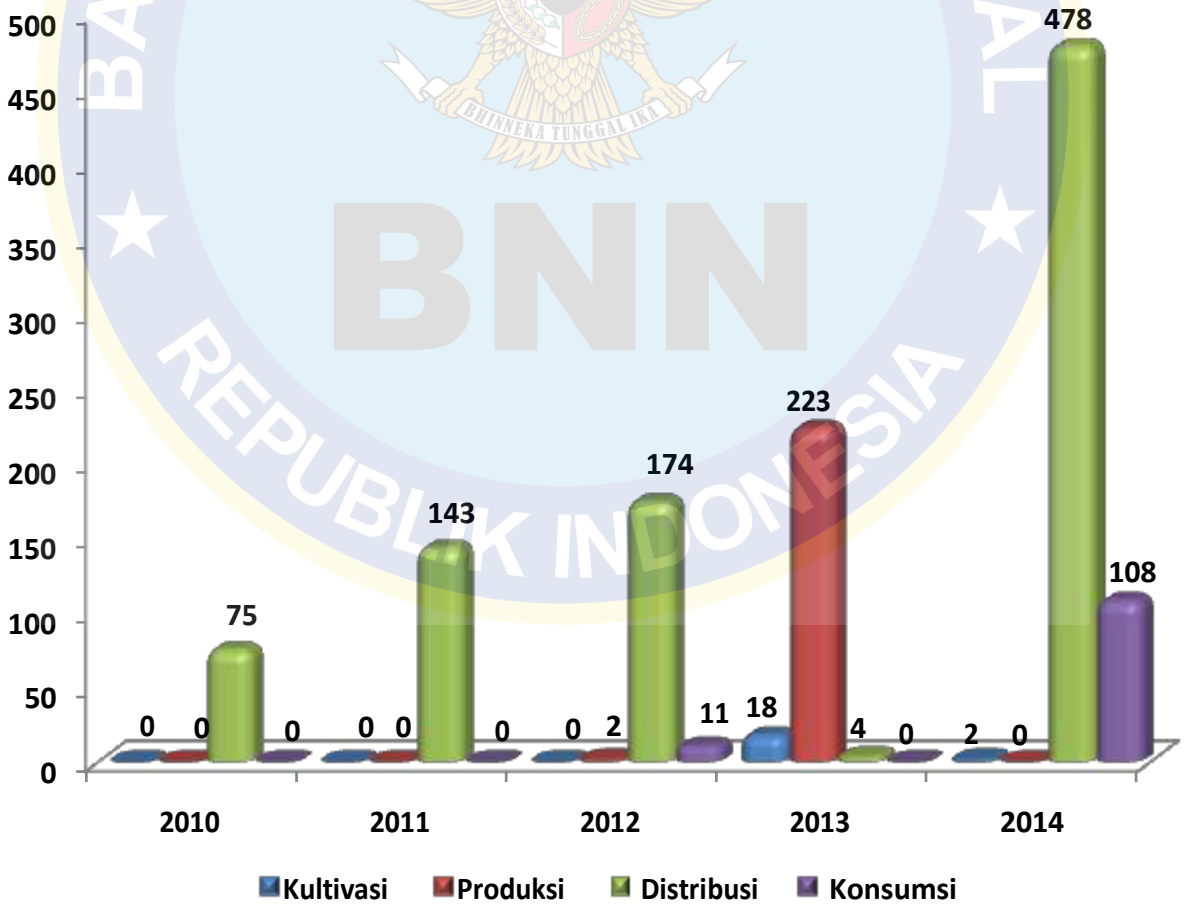

Tabel 146. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2011 – 2015

NO.	KEWARGANEGARAAN	TAHUN					JUMLAH
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	WNI	102	170	223	555	1.121	**2.171**
2.	WNA	41	17	22	33	33	**146**
JUMLAH		**143**	**187**	**245**	**588**	**1.154**	**2.317**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Grafik 18. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2011 – 2015

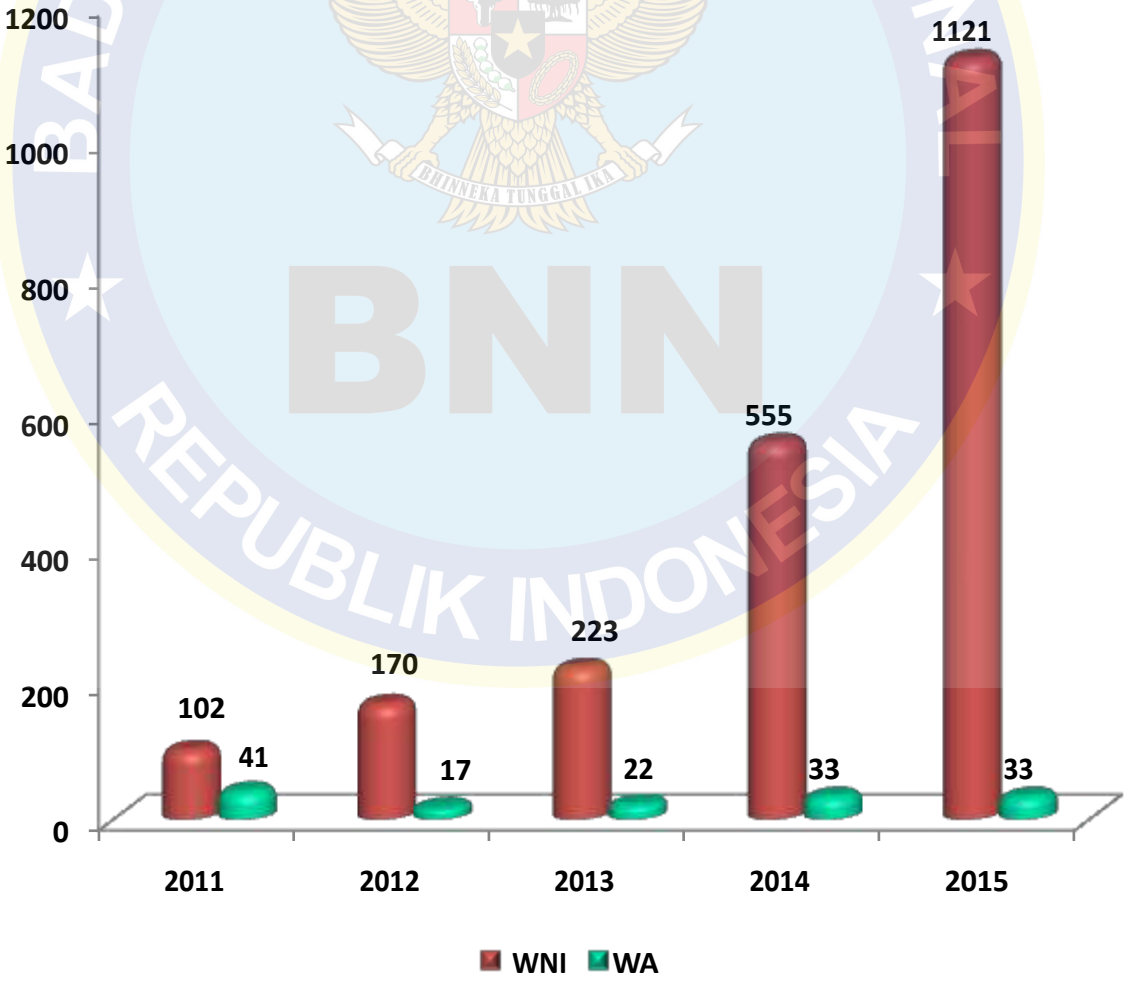

Tabel 147. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Kewarganegaraan dan Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2015

NO.	KEWARGA-NEGARAAN	JENIS KELAMIN	TAHUN					JUMLAH
			2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	WNI	Laki - Laki	82	136	187	482	941	**1.828**
		Perempuan	20	34	36	73	180	**343**
2.	WNA	Laki-Laki	33	16	17	27	33	**126**
		Perempuan	8	1	5	6	0	**20**
JUMLAH			**143**	**187**	**245**	**588**	**1.154**	**2.317**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Grafik 19. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Kewarganegaraan dan Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2015

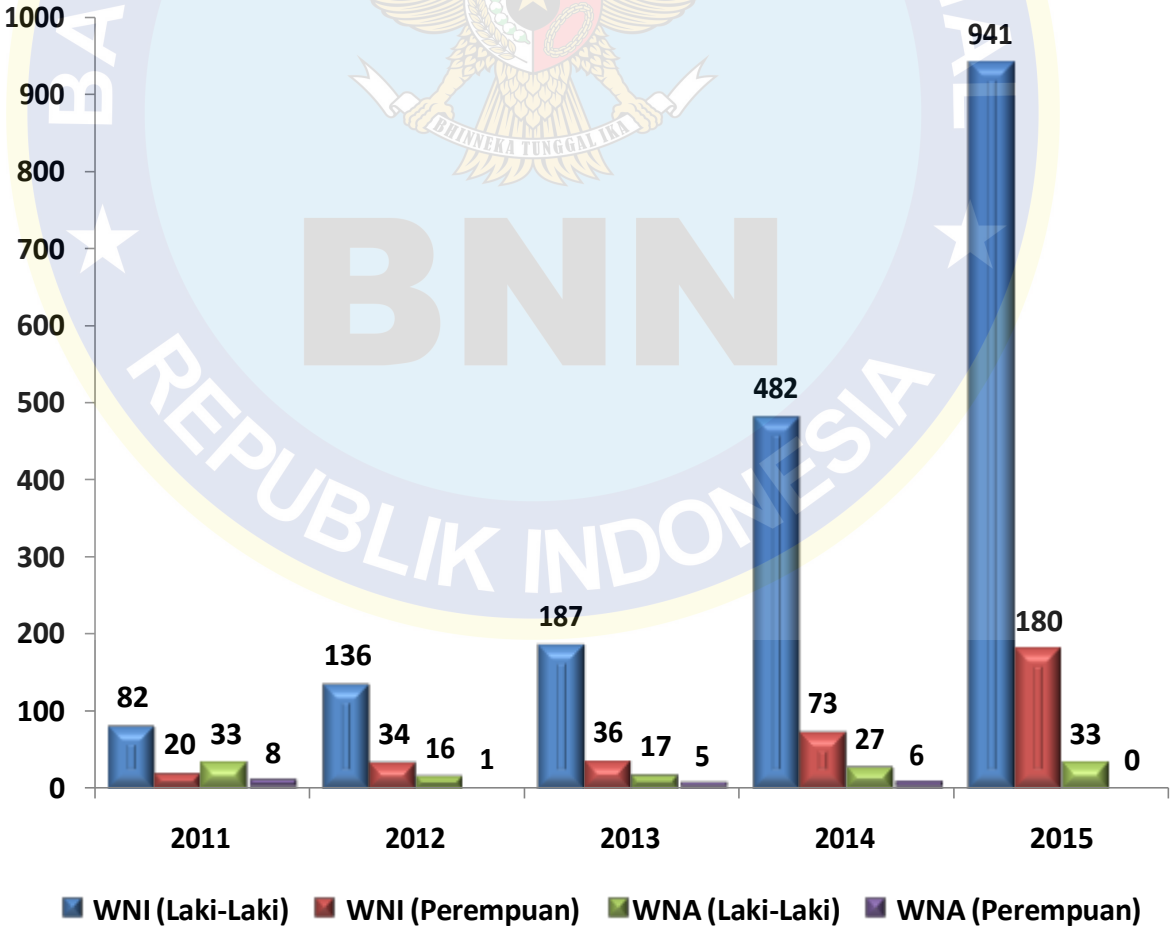

Tabel 148. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2015

NO.	JENIS KELAMIN	TAHUN					JUMLAH
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Laki-Laki	115	152	204	509	974	**1.954**
2.	Perempuan	28	35	41	79	180	**363**
JUMLAH		**143**	**187**	**245**	**588**	**1.154**	**2.317**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Grafik 20. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2015

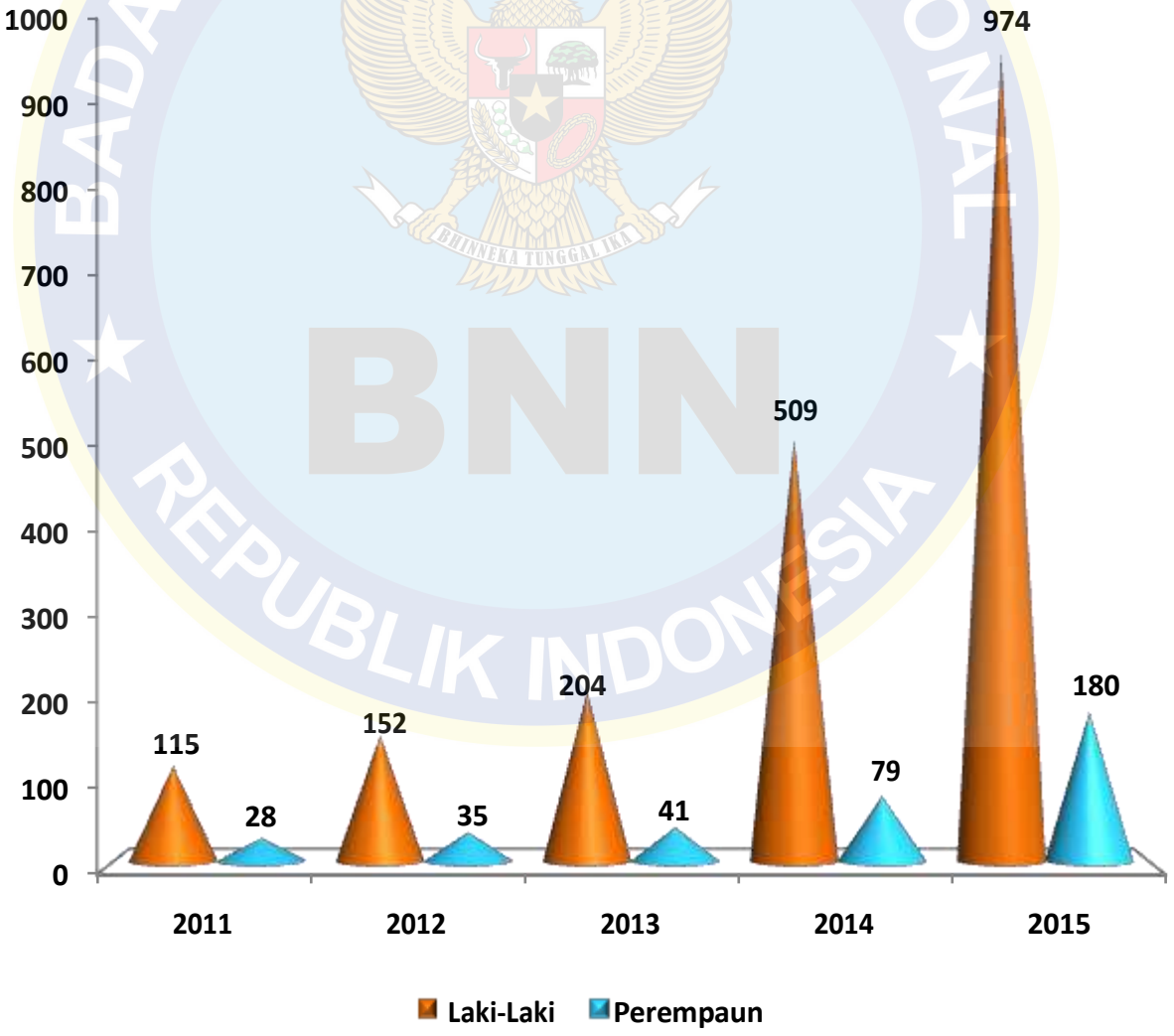

Tabel 149. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2011 – 2015

NO.	KELOMPOK UMUR	TAHUN					JUMLAH
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	< 16 Tahun	0	0	0	0	30	**30**
2.	16 – 19 Tahun	3	3	5	10	47	**68**
3.	20 – 24 Tahun	16	18	23	66	196	**319**
4.	25 – 29 Tahun	27	32	49	130	195	**433**
5.	> 30 Tahun	97	134	168	382	686	**1.467**
JUMLAH		**143**	**187**	**245**	**588**	**1.154**	**2.317**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Grafik 21. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2011 – 2015

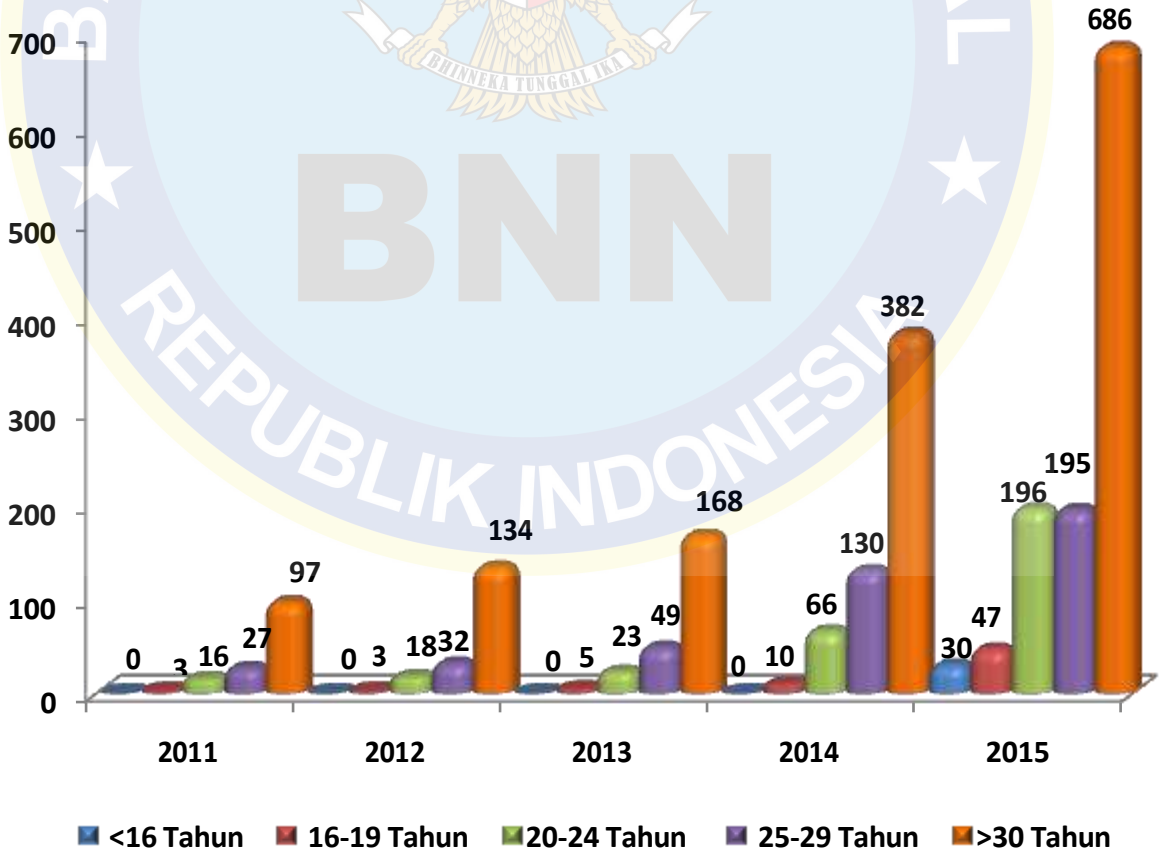

Tabel 150. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2011 – 2015

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	TAHUN					JUMLAH
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	SD	5	6	33	89	193	**326**
2.	SLTP	24	25	47	116	170	**382**
3.	SLTA	105	97	134	330	689	**1.355**
4.	PT	9	59	31	53	69	**221**
5.	Tidak Sekolah	0	0	0	0	33	**33**
JUMLAH		**143**	**187**	**245**	**588**	**1.154**	**2.317**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Grafik 22. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2011 – 2015

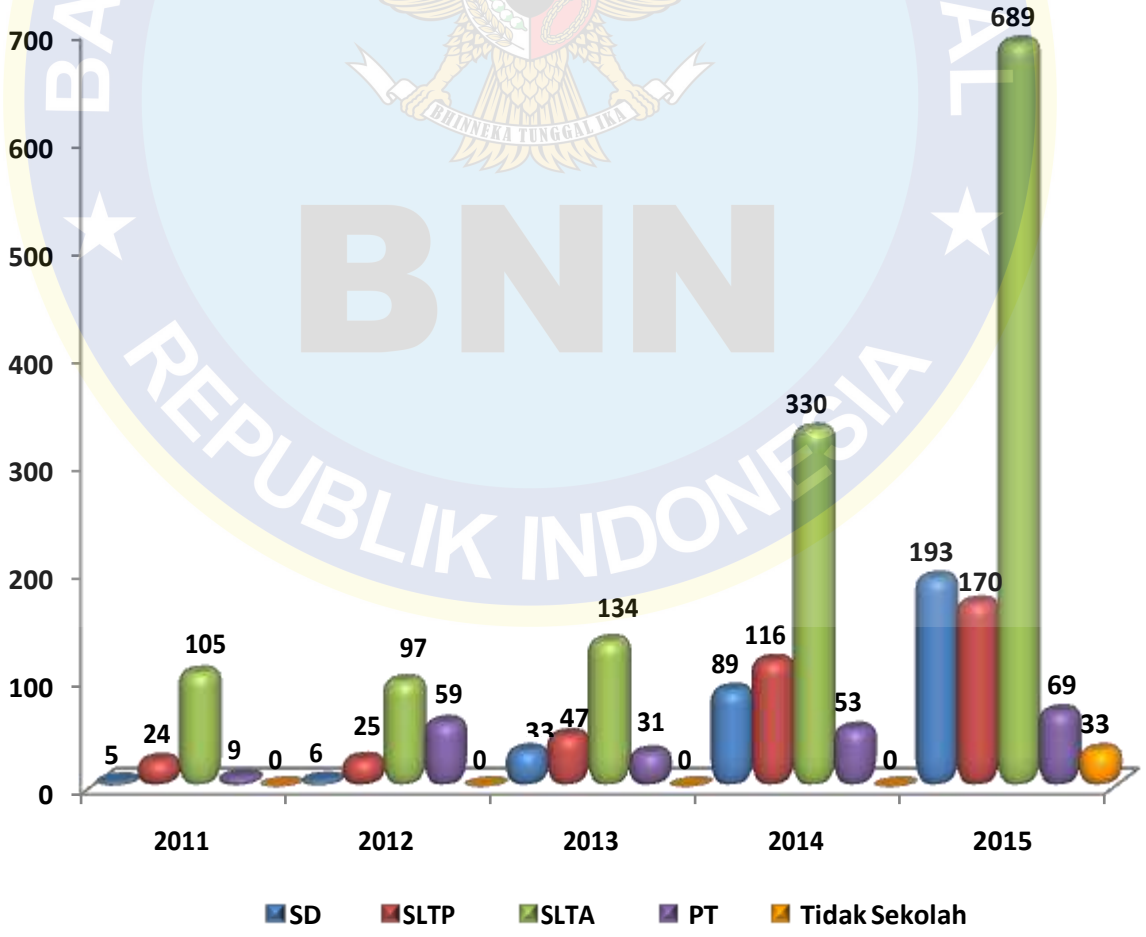

Tabel 151. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2011 – 2015

NO.	JENIS PEKERJAAN	TAHUN					JUMLAH
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	PNS	3	2	3	14	27	**49**
2.	Polri/TNI	5	0	6	7	15	**33**
3.	Swasta	63	53	73	249	438	**876**
4.	Wiraswasta	37	60	95	160	283	**635**
5.	Petani	1	3	1	12	13	**30**
6.	Buruh	3	13	10	34	74	**134**
7.	Mahasiswa	4	1	13	14	49	**81**
8.	Pelajar	0	0	0	0	19	**19**
9.	Pengangguran	27	55	44	98	236	**460**
JUMLAH		**143**	**187**	**245**	**588**	**1.154**	**2.317**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Grafik 23. Jumlah Tersangka Kasus Narkotika dan Prekursor Narkotika Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2011 – 2015

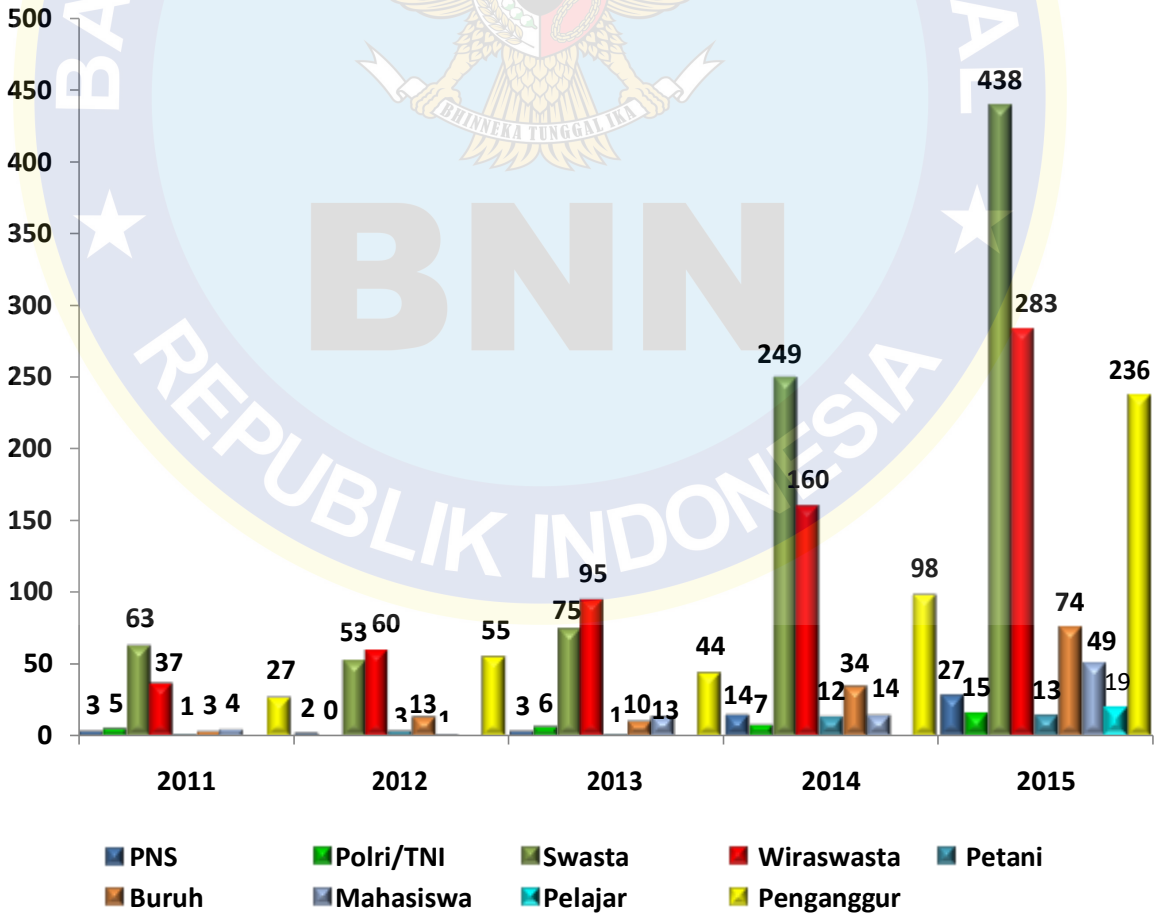

Tabel 152. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Berhasil Disita Tahun 2011 – 2015

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	Kristal Shabu (Gram)	69.238,84	76.254,55	144.049,77	429.443,36	1.998.908,97
2.	Serbuk Shabu (Gram)	233,10	0	0	0	0
3.	Tablet Shabu (Tablet)	2.773,00	0	85	0	502
4.	Ekstasi (Butir)	270.099,50	1.420.685,00	27.238	17.582	643.936
5.	Ekstasi (Gram)	0	0	0	5.447,66	168,56
6.	Heroin (Gram)	10.550,00	14.410,00	215,9	7.894,96	6,97
7.	Kokain (Gram)	50,00	858.400,00	0	0	0
8.	Ganja (Gram)	75,24	315.340,00	13.182	8.907.706,69	1.166.312,81
9.	Pohon Ganja (Batang)	0	0	0	60	10
10.	Biji Ganja (Gram)	0	0	0	102	26

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Grafik 24. Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Berhasil Disita Tahun 2011 – 2015

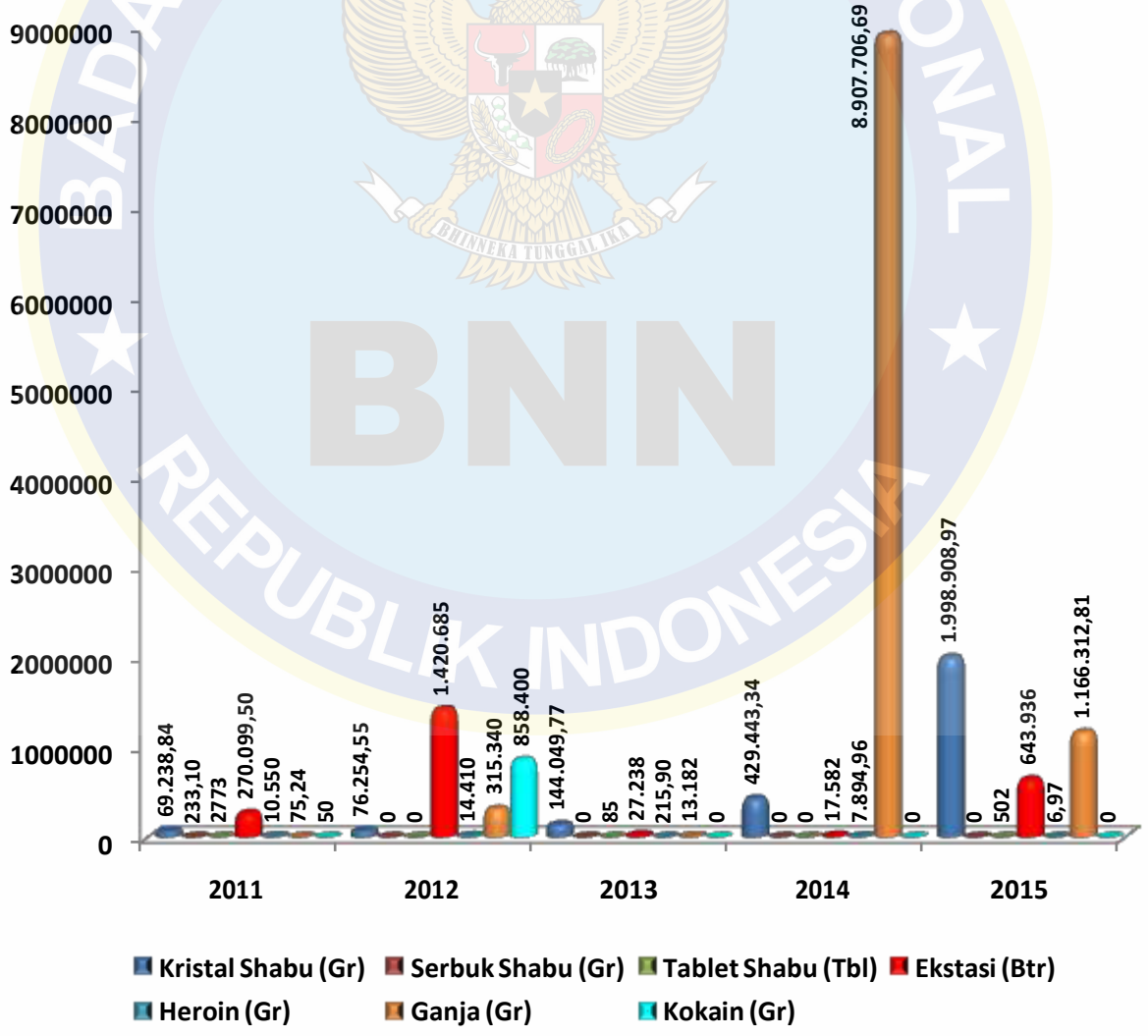

c. **Data Barang Bukti dan Tersangka Tindak Pidana Narkotika Tahun 2011 – 2015 dari Kementerian Keuangan RI**

Tabel 153. Jumlah Barang Bukti Narkotika Alami Sitaan di Bandara Tahun 2011 – 2015

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN					JUMLAH
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Ganja (Gram)	1.295,50	3.432,48	7,59	0	244,2	**4.979,77**
2.	Heroin (Gram)	13.525,11	33.882,90	372	0	414	**48.194,01**
3.	Kokain (Gram)	176,17	6.847,50	0	239	0	**7.262,67**
4.	Hashish (Gram)	3,00	8.148,00	103,64	4.212	0	**12.466,64**

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Grafik 25. Jumlah Barang Bukti Narkotika Alami Sitaan di Bandara Tahun 2011 – 2015

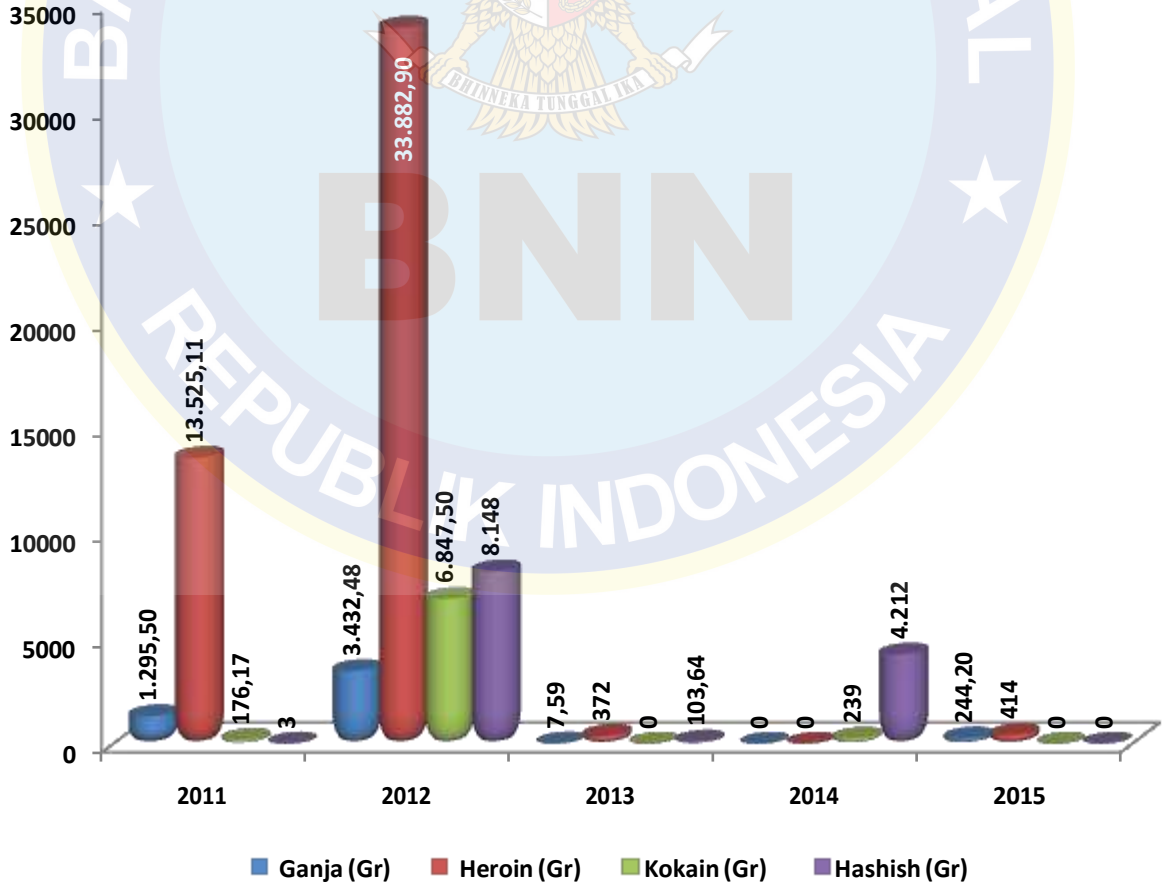

Tabel 154. Jumlah Barang Bukti Narkotika Sintesis Sitaan di Bandara Tahun 2011 – 2015

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN					JUMLAH
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Ekstasi (Butir)	0	0	0	0	1.292	
2.	Ekstasi (Gram)	9.665,70	383.127,05	207.221,63	6.167	0	
3.	Shabu (Gram)	158.376,69	101.545,09	78.488,2	123.222,76	47.531,94	
4.	Methadone (Mili Ltr)	0	0	40	0	0	
5.	Ketamine (Gram)	0	0	4.152,3	0	0	
6.	Xanax (Butir)	0	0	8	0	0	

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Grafik 26. Jumlah Barang Bukti Narkotika Sintesis Sitaan di Bandara Tahun 2011 – 2015

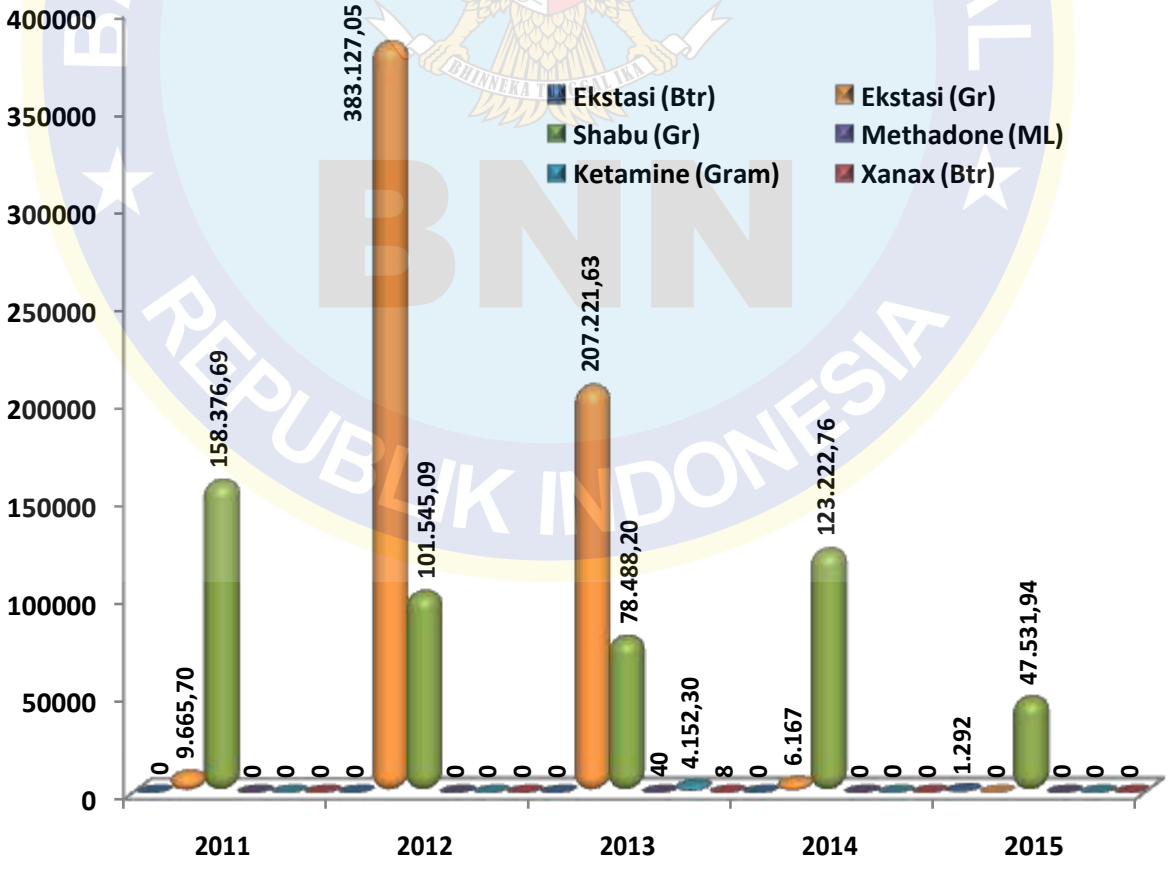

Tabel 155. Jumlah Tersangka Narkotika Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2015

NO.	JENIS KELAMIN	TAHUN					JUMLAH
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Laki-laki	130	104	170	115	102	**621**
2.	Perempuan	32	36	62	46	18	**194**
J U M L A H		**162**	**140**	**232**	**161**	**120**	**815**

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Grafik 27. Jumlah Tersangka Narkotika Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2015

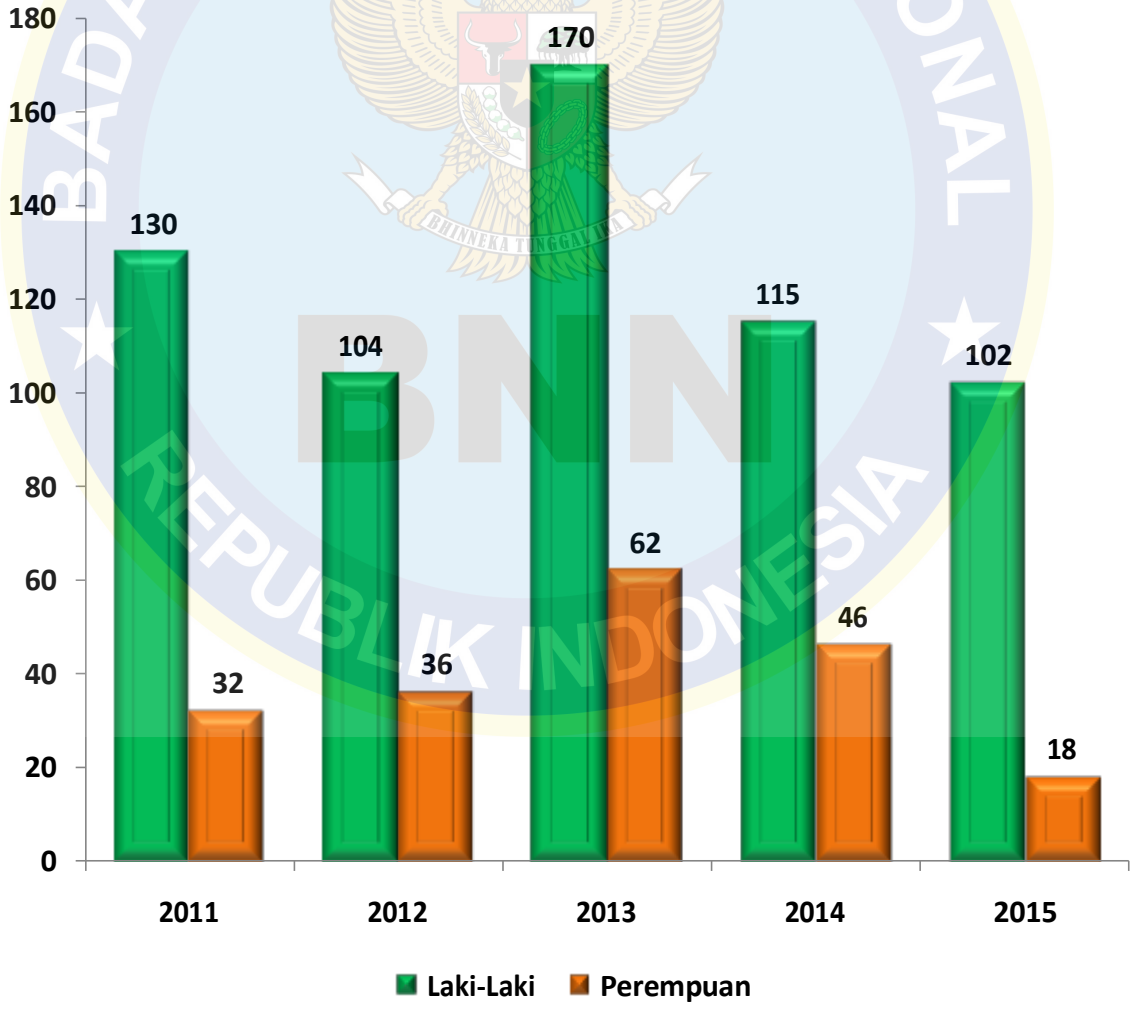

d. Data Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Tahun 2011 – 2015 dari Kementerian Hukum dan HAM RI

Tabel 156. Jumlah Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Per Provinsi Tahun 2011 – 2015

NO.	NAMA KANWIL	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	Aceh	2.036	659	1.706	1.654	1.923
2.	Sumatera Utara	6.291	2.595	64	9.266	6.835
3.	Sumatera Barat	924	233	1.149	1.115	1.353
4.	Kepulauan Riau	856	531	1.209	1.198	1.586
5.	Riau	1.624	234	2.689	3.011	3.630
6.	Jambi	452	195	906	973	1.247
7.	Sumatera Selatan	1.560	838	2.275	2.632	3.072
8.	Bangka Belitung	357	110	483	568	687
9.	Lampung	1.158	505	1.715	1.161	1.299
10.	Bengkulu	323	43	438	416	515
11.	Banten	2.544	904	3.502	3.260	3.443
12.	DKI Jakarta	6.509	3.623	10.026	11.262	13.027
13.	Jawa Barat	5.953	2.327	7.111	7.461	6.559
14.	DI Yogyakarta	340	1.387	319	260	264
15.	Jawa Tengah	1.662	164	3.237	2.606	2.378
16.	Jawa Timur	3.126	1.301	4.055	4.310	3.701
17.	Kalimantan Barat	595	243	811	837	1.208
18.	Kalimantan Tengah	444	1.184	688	721	651
19.	Kalimantan Selatan	1.746	446	3.249	3.522	2.283
20.	Kalimantan Timur	1.526	194	1.592	1.885	2.732
21.	Sulawesi Utara	3	227	64	73	10
22.	Gorontalo	38	149	56	70	15
23.	Sulawesi Tengah	184	9	342	279	234
24.	Sulawesi Selatan	949	356	1.125	1.796	2.132
25.	Sulawesi Barat	73	30	78	81	165
26.	Sulawesi Tenggara	109	55	213	273	307
27.	Bali	540	109	459	392	527
28.	Nusa Tenggara Barat	309	26	375	335	112
29.	Nusa Tenggara Timur	26	9	25	33	25
30.	Maluku	64	21	87	103	90
31.	Maluku Utara	77	27	70	68	63
32.	Papua Barat	30	15	28	36	16
33.	Papua	148	-	37	160	235
J u m l a h		**42.576**	**18.749**	**55.671**	**61.819**	**62.324**

Sumber : Ditjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI, Maret 2016

Tabel 157. Jumlah Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Per Provinsi Berdasarkan Bandar/Pengedar dan Pengguna Tahun 2014 – 2015

NO.	NAMA KANWIL	KASUS NARKOBA					
		TAHUN 2014			TAHUN 2015		
		BANDAR/ PENGEDAR	PENG-GUNA	JML	BANDAR/ PENGEDAR	PENG-GUNA	JML
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Aceh	1.170	484	**1.654**	1.089	834	**1.923**
2.	Sumatera Utara	4.625	4.641	**9.266**	4.036	2.799	**6.835**
3.	Sumatera Barat	517	598	**1.115**	781	572	**1.353**
4.	Kepulauan Riau	830	368	**1.198**	1.195	391	**1.586**
5.	Riau	1.909	1.102	**3.011**	2.312	1.318	**3.630**
6.	Jambi	657	316	**973**	963	284	**1.247**
7.	Sumatera Selatan	1.017	1.615	**2.632**	1.507	1.565	**3.072**
8.	Bangka Belitung	478	90	**568**	569	118	**687**
9.	Lampung	478	683	**1.161**	498	801	**1.299**
10.	Bengkulu	297	119	**416**	346	169	**515**
11.	Banten	1.425	1.835	**3.260**	1.478	1.965	**3.443**
12.	DKI Jakarta	6.294	4.970	**11.262**	7.666	5.361	**13.027**
13.	Jawa Barat	4.388	3.073	**7.461**	4.888	1.671	**6.559**
14.	DI Yogyakarta	179	81	**260**	151	113	**264**
15.	Jawa Tengah	1.668	938	**2.606**	1.675	703	**2.378**
16.	Jawa Timur	1.249	3.061	**4.310**	752	2.949	**3.701**
17.	Kalimantan Barat	360	477	**837**	409	799	**1.208**
18.	Kalimantan Tengah	302	419	**721**	269	382	**651**
19.	Kalimantan Selatan	2.216	1.306	**3.522**	1.174	1.109	**2.283**
20.	Kalimantan Timur	1.330	555	**1.885**	2.328	404	**2.732**
21.	Sulawesi Utara	41	32	**73**	2	8	**10**
22.	Gorontalo	0	70	**70**	0	15	**15**
23.	Sulawesi Tengah	198	81	**279**	161	73	**234**
24.	Sulawesi Selatan	543	1.253	**1.796**	812	1.320	**2.132**
25.	Sulawesi Barat	59	22	**81**	99	66	**165**
26.	Sulawesi Tenggara	210	63	**273**	244	63	**307**
27.	Bali	245	147	**392**	356	171	**527**
28.	Nusa Tenggara Barat	295	40	**335**	93	19	**112**
29.	Nusa Tenggara Timur	3	30	**33**	11	14	**25**
30.	Maluku	22	81	**103**	22	68	**90**
31.	Maluku Utara	47	21	**68**	59	4	**63**
32.	Papua Barat	18	18	**36**	15	1	**16**
33.	Papua	143	17	**160**	191	44	**235**
J U M L A H		**33.213**	**28.606**	**61.819**	**36.151**	**26.173**	**62.324**

Sumber : Ditjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI, Maret 2016

Grafik 28. Jumlah Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Tahun 2011 – 2015

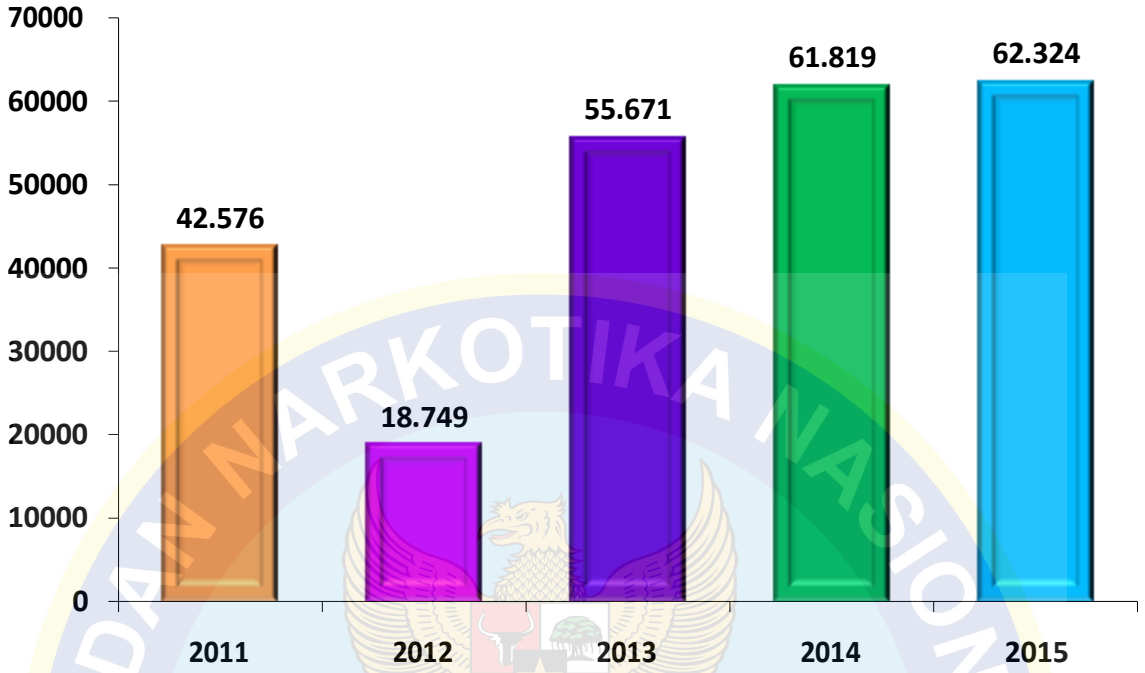

Grafik 29. Jumlah Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Berdasarkan Bandar/Pengedar dan Pengguna Tahun 2014 – 2015

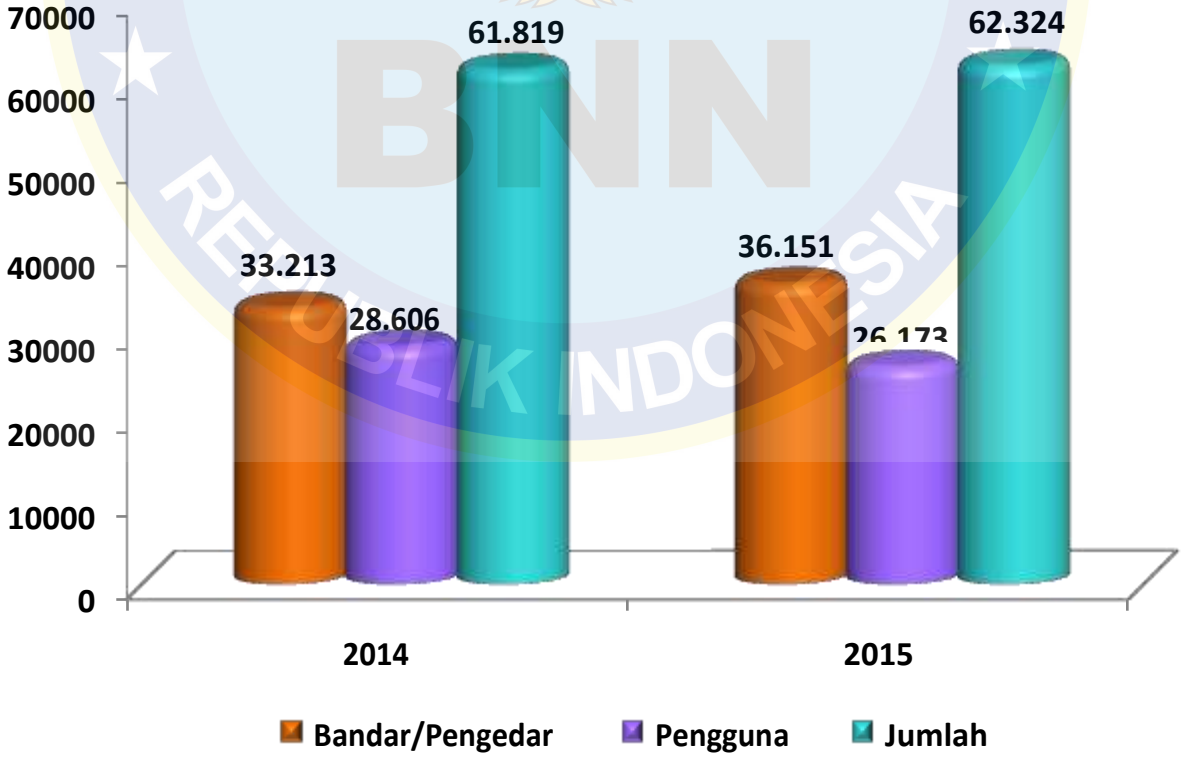

e. Data Tahanan Kasus Narkotika Tahun 2011 – 2015 dari BNN.

Tabel 158. Jumlah Tahanan Kasus Narkotika Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2011 – 2015

NO.	WARGA NEGARA	JUMLAH TAHANAN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	Indonesia	118	182	223	163	176
2.	Iran	7	2	0	5	1
3.	Malaysia	6	2	1	1	1
4.	Amerika Serikat	0	0	0	0	1
5.	Nigeria	5	11	5	4	11
6.	India	0	0	3	0	0
7.	Tiongkok	7	0	2	6	1
8.	Taiwan	6	0	1	0	2
9.	Mozambique	1	0	0	0	0
10.	Perancis	1	0	0	0	0
11.	Filipina	1	0	0	0	0
12.	Kenya	1	1	0	2	0
13.	Swedia	1	0	0	0	0
14.	Thailand	1	0	1	1	0
15.	Inggris	1	0	1	1	0
16.	Turki	1	0	0	0	0
17.	Botswana	1	0	0	0	0
18.	Sierra Leone	0	1	0	0	0
19.	Kamerun	0	1	0	0	0
20.	Afrika Selatan	0	1	1	0	0
21.	Pantai Gading	0	1	1	0	0
22.	Vietnam	0	0	1	0	1
23.	Mali	0	0	1	0	0
24.	Jerman	0	0	2	0	0
25.	Pakistan	0	0	1	1	1
26.	Austria	0	0	1	0	0
27.	Hongkong	0	0	0	2	7
28.	Liberia	0	0	0	1	0
29.	Kanada	0	0	0	1	0
30.	Australia	0	0	0	0	1
J U M L A H		**159**	**202**	**245**	**188**	**203**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Grafik 30. Jumlah Tahanan Kasus Narkotika Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2011 – 2015

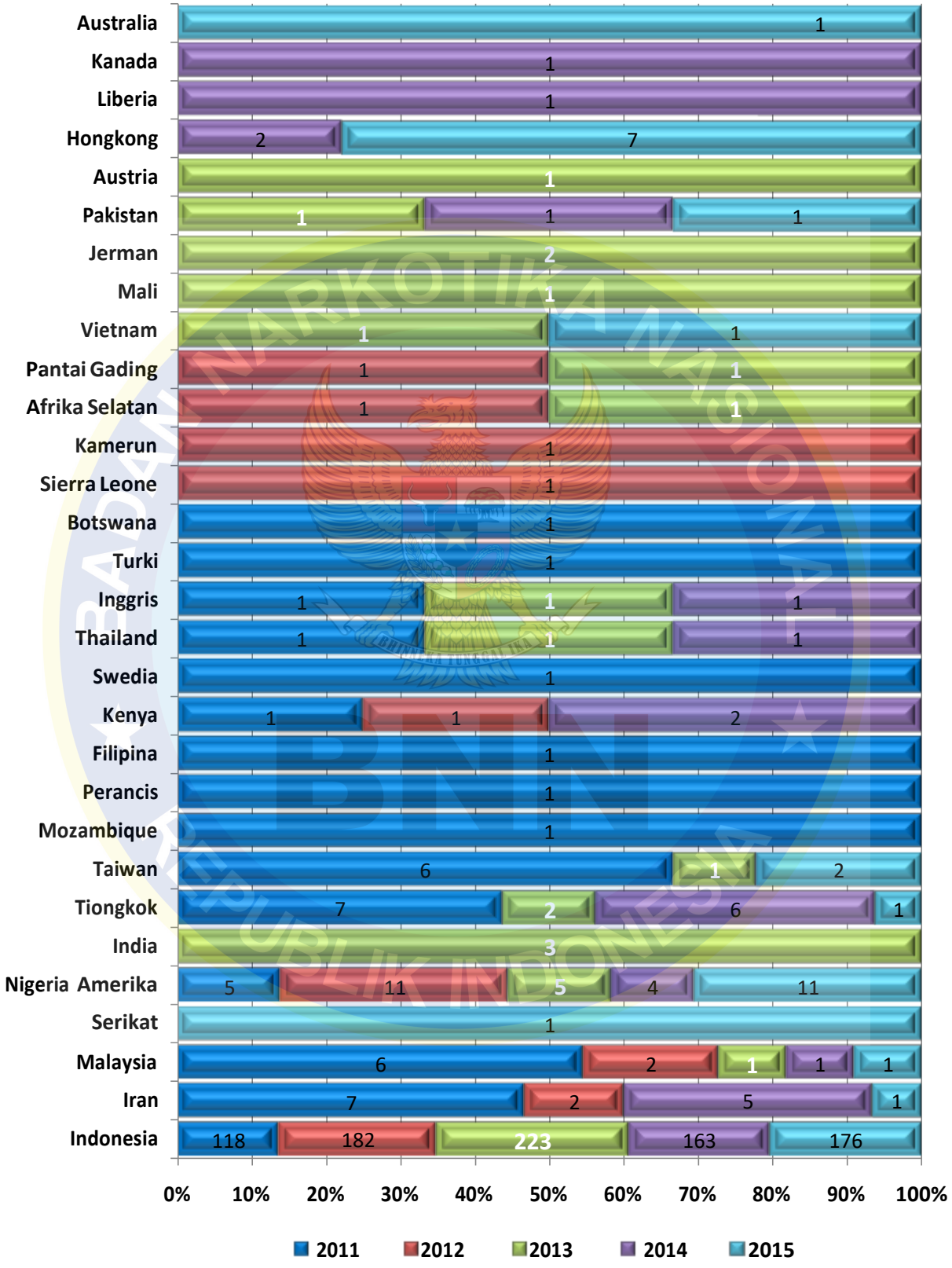

Tabel 159. Jumlah Tahanan Kasus Narkotika Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2015

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH TAHANAN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	Laki-Laki	122	158	199	149	168
2.	Perempuan	37	44	46	39	35
J U M L A H		**159**	**202**	**245**	**188**	**203**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Grafik 31. Jumlah Tahanan Kasus Narkotika Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2015

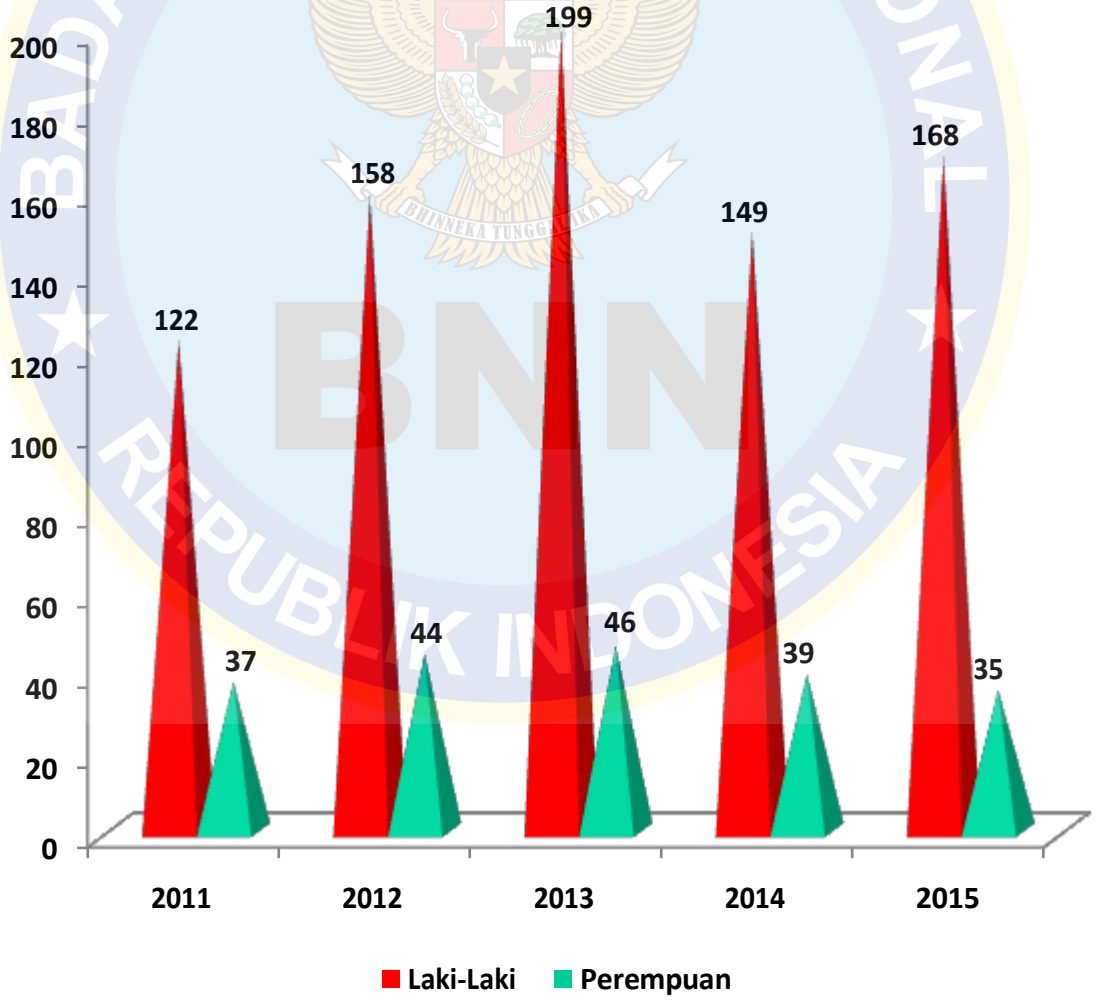

Tabel 160. Jumlah Tahanan Kasus Narkotika Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2011 – 2015

NO.	KELOMPOK USIA	JUMLAH TAHANAN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	< 16 Tahun	0	0	0	0	0
2.	16 – 20 Tahun	8	4	8	2	1
3.	21 – 25 Tahun	19	25	31	20	25
4.	26 – 30 Tahun	33	38	51	36	32
5.	31 – 36 Tahun	29	53	56	44	49
6.	36 – 40 Tahun	22	39	40	35	49
7.	41 – 45 Tahun	23	24	30	27	16
8.	46 – 50 Tahun	10	11	20	15	17
9.	> 50 Tahun	15	8	9	9	14
J U M L A H		**159**	**202**	**245**	**188**	**203**

Sumber : Deputi Bidang Pemberantasan BNN, Maret 2016

Grafik 32. Jumlah Tahanan Kasus Narkotika Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2011 – 2015

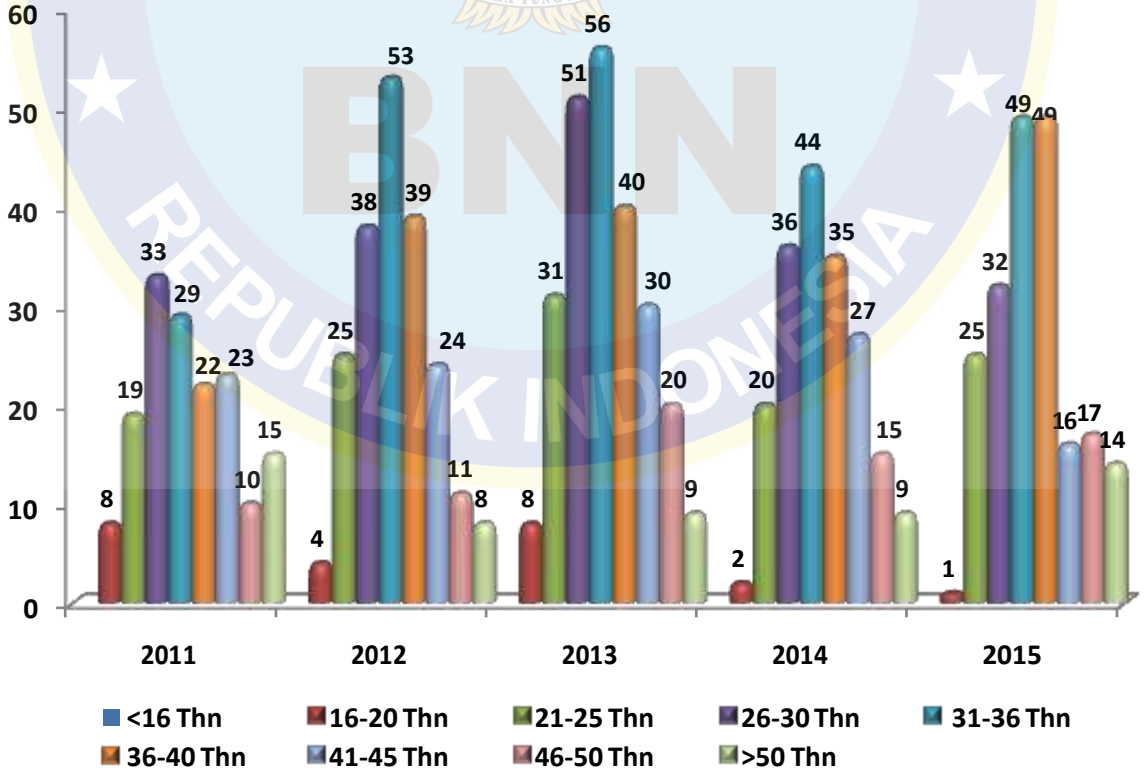

2. Data di Bidang Pengurangan Permintaan *(Demand Reduction).*

a. Data Penyalahguna Narkoba yang Mengakses Layanan Rehabilitasi di Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat yang Memperoleh Dukungan Tahun 2011 – 2015 dan Data Penyalahguna yang Dirawat di Balai Besar Rehabilitasi BNN 2011 – 2015 dari BNN.

1) Data Penyalahguna Narkoba yang Mengakses Layanan Rehabilitasi di Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat yang Memperoleh Dukungan Tahun 2011 – 2015

Tabel 161. Jumlah Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2015

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH KLIEN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	4	5	6	7	8
1.	Laki-laki	6.158	12.277	4.342	2,653	17.415
2.	Perempuan	580	1.325	638	212	2.467
JUMLAH		**6.738**	**13.602**	**4.980**	**2.865**	**19.882**

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2016

Grafik 33. Jumlah Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2015

Tabel 162. Jumlah Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2011 – 2015

NO.	KELOMPOK USIA	JUMLAH PENYALAHGUNA				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	< 15 Tahun	16	134	65	40	874
2.	15 – 20 Tahun	310	941	425	320	4.253
3.	21 – 25 Tahun	774	2.262	785	421	4.199
4.	26 – 30 Tahun	1.555	4.399	1.348	634	3.505
5.	31 – 35 Tahun	1.144	3.592	1.312	832	3.164
6.	36 – 39 Tahun	424	1.454	626	430	1.910
7.	> 40 Tahun	293	820	419	188	1.977
8.	Tak Terdata	2.222	0	0	0	0
JUMLAH		**6.738**	**13.602**	**4.980**	**2.865**	**19.882**

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2015

Grafik 34. Jumlah Penyalahguna Narkoba Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2011 – 2015

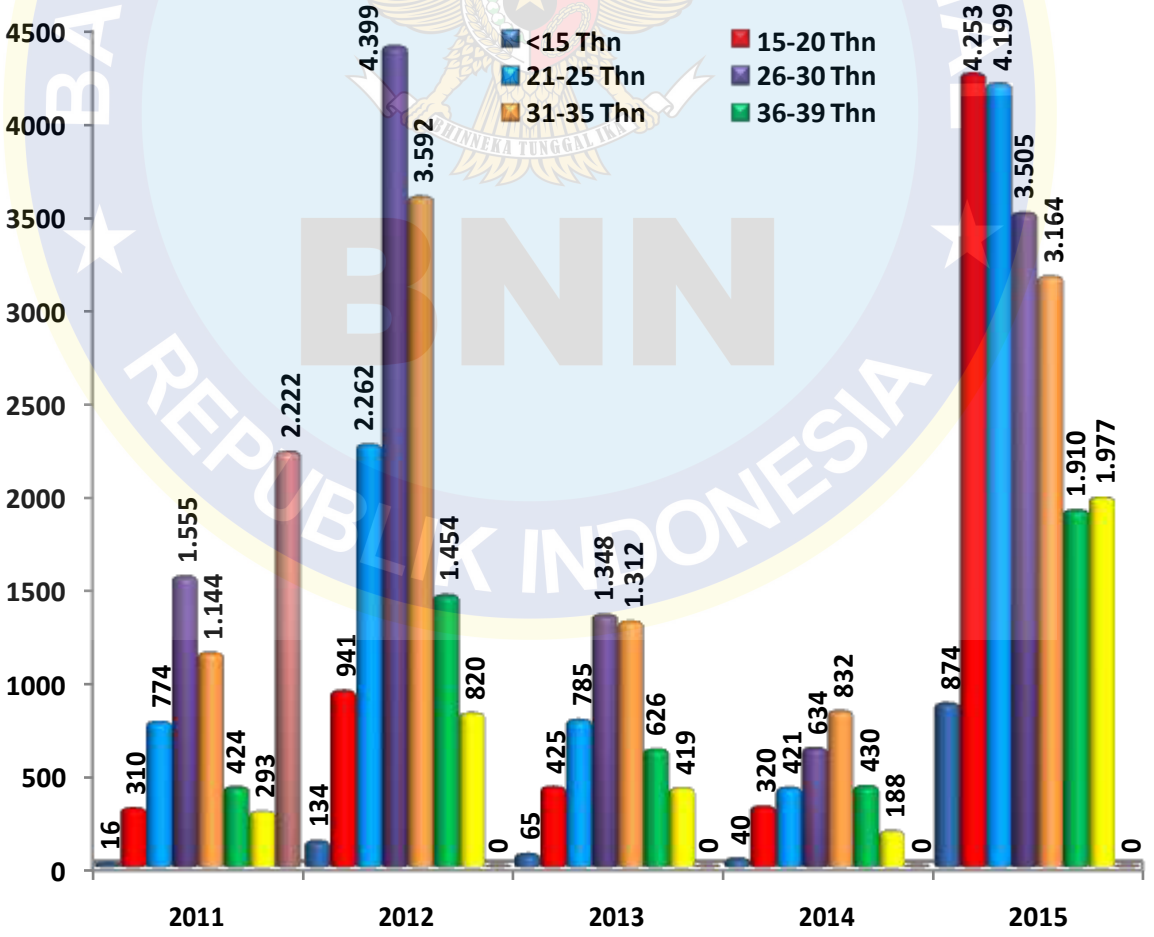

2) Data Penyalahguna Narkoba yang Dirawat di Balai Besar Rehabilitasi BNN Tahun 2011 – 2015

Tabel 163. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2015

NO.	JENIS KELAMIN	PENYALAHGUNA NARKOBA				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	Laki-Laki	1.012	832	757	748	1.130
2.	Perempuan	76	76	40	52	82
JUMLAH		**1.088**	**908**	**797**	**800**	**1.212**

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi BNN, Maret 2016

Grafik 35. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2015

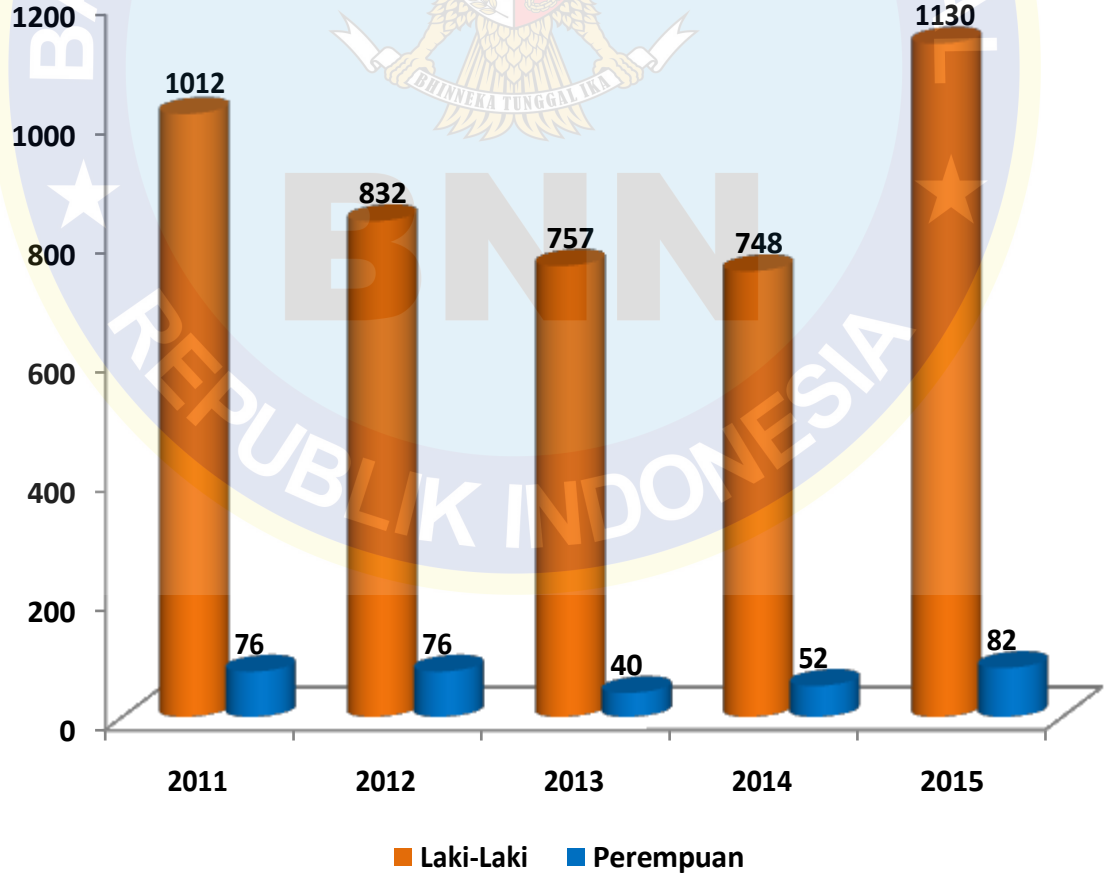

Tabel 164. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabiltasi BNN Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2011 – 2015

NO.	KELOMPOK USIA	JUMLAH PENYALAHGUNA NARKOBA				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	< 15 Tahun	0	17	5	3	9
2.	15 – 20 Tahun	110	114	137	130	188
3.	21 – 25 Tahun	229	216	149	193	297
4.	26 – 30 Tahun	353	235	199	212	289
5.	31 – 35 Tahun	224	212	201	150	239
6.	36 – 40 Tahun	102	80	80	79	118
7.	> 41 Tahun	50	34	26	33	72
8.	Tidak Terdata	20	0	0	0	0
J U M L A H		**1.088**	**908**	**797**	**800**	**1.212**

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi BNN, Maret 2016

Grafik 36. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2011 – 2015

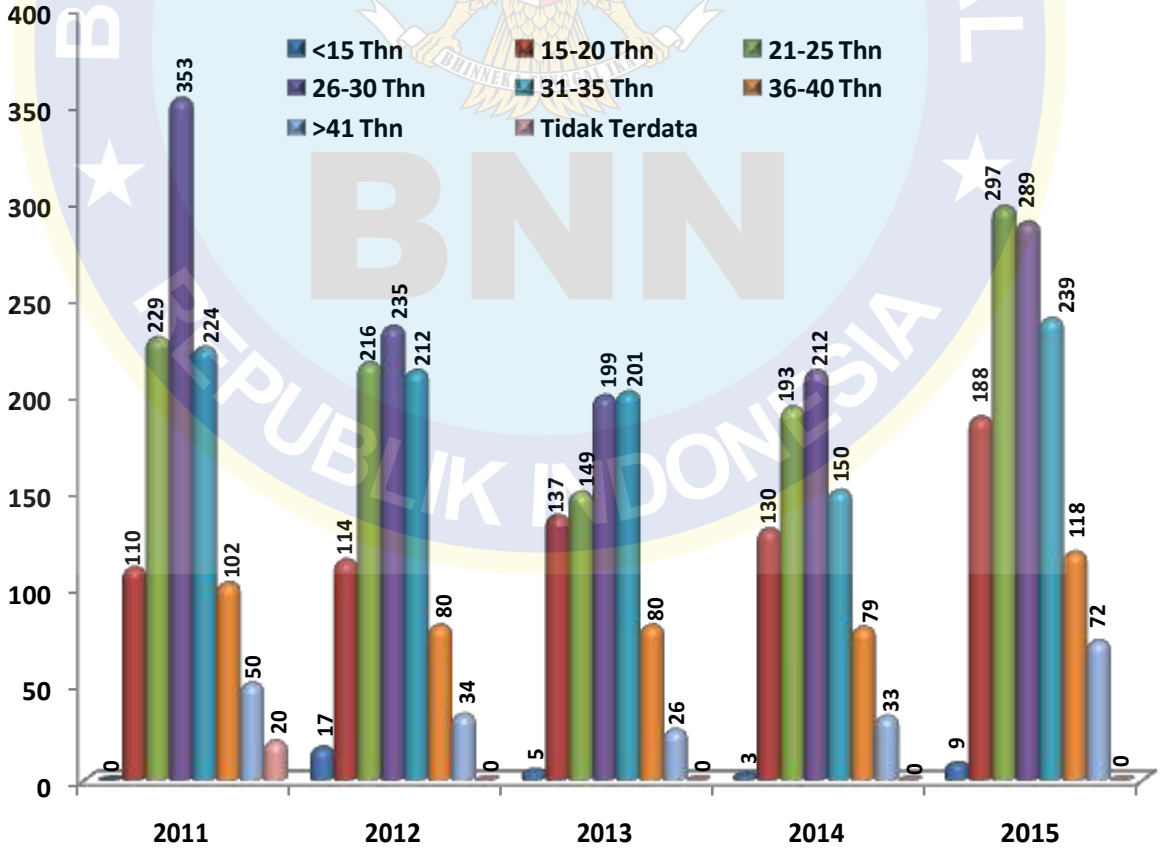

Tabel 165. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2011 – 2015

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH PENYALAHGUNA NARKOBA				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	5	6
1.	SD	33	41	48	40	61
2.	SMP	122	114	124	118	152
3.	SMA	724	465	470	505	750
4.	Diploma	71	75	49	47	93
5.	S1	129	84	100	84	139
6.	S2	7	6	6	2	7
7.	Tidak Sekolah	2	0	0	1	10
8.	Tidak Lulus SD	0	0	0	3	0
9.	Tidak Terdata	0	123	0	0	0
J U M L A H		**1.088**	**908**	**797**	**800**	**1.212**

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi BNN, Maret 2016

Grafik 37. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2011 – 2015

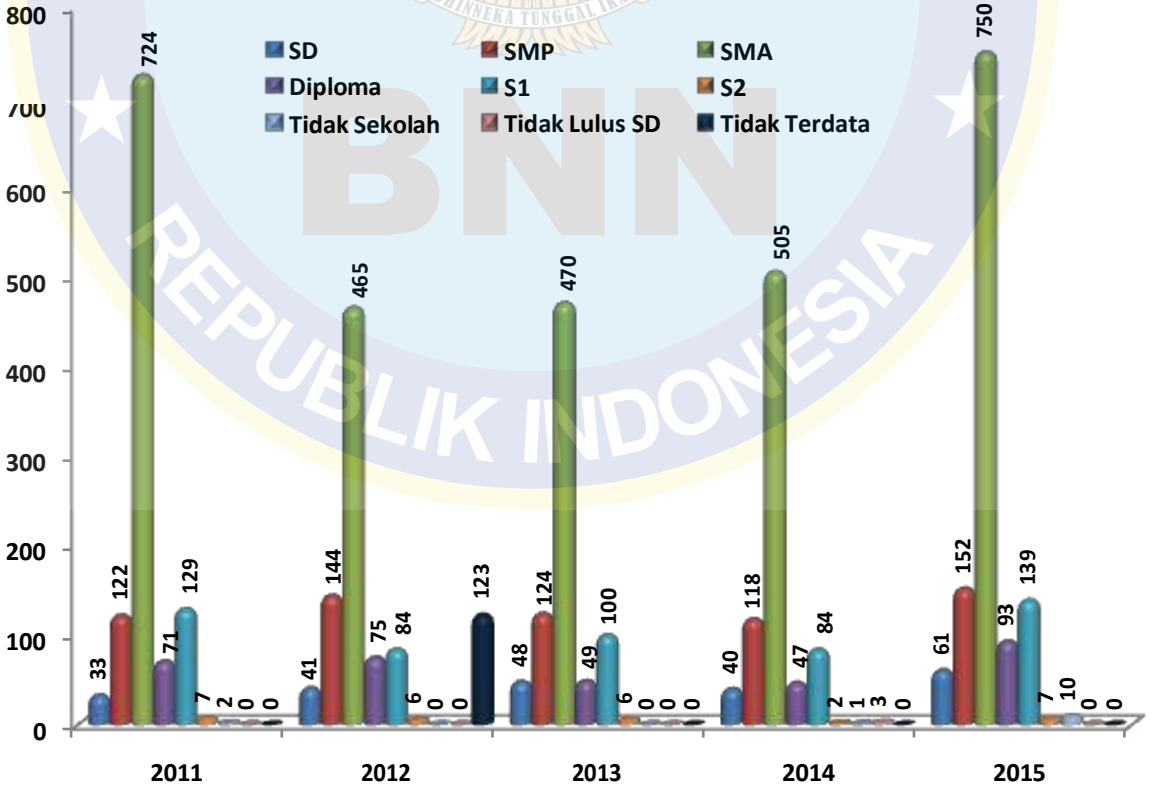

Tabel 166. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Jenis Narkoba yang Digunakan Tahun 2011 – 2015

NO.	JENIS NARKOBA YANG DIGUNAKAN	JUMLAH PENYALAHGUNA NARKOBA				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	Opiat	535	320	56	98	70
2.	Methampetamine	699	673	304	690	1.110
3.	Amphetamine	304	546	13	0	0
4.	THC	525	341	52	295	481
5.	Benzodiazepine	166	218	22	64	93
6.	Barbiturate	0	0	0	0	0
7.	Cocaine	34	36	1	2	2
8.	Multiple Drug	0	0	348	7	0
9.	Cathinone	0	0	1	0	0
10.	MDMA	0	0	0	153	302
11.	Lainnya	0	108	0	0	30
J U M L A H		**2.263**	**2.242**	**797**	**1.309**	**2.088**

Sumber : Balai Besar Rehabilitasi BNN, Maret 2016

Grafik 38. Jumlah Penyalahguna Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Berdasarkan Jenis Narkoba yang Digunakan Tahun 2011 – 2015

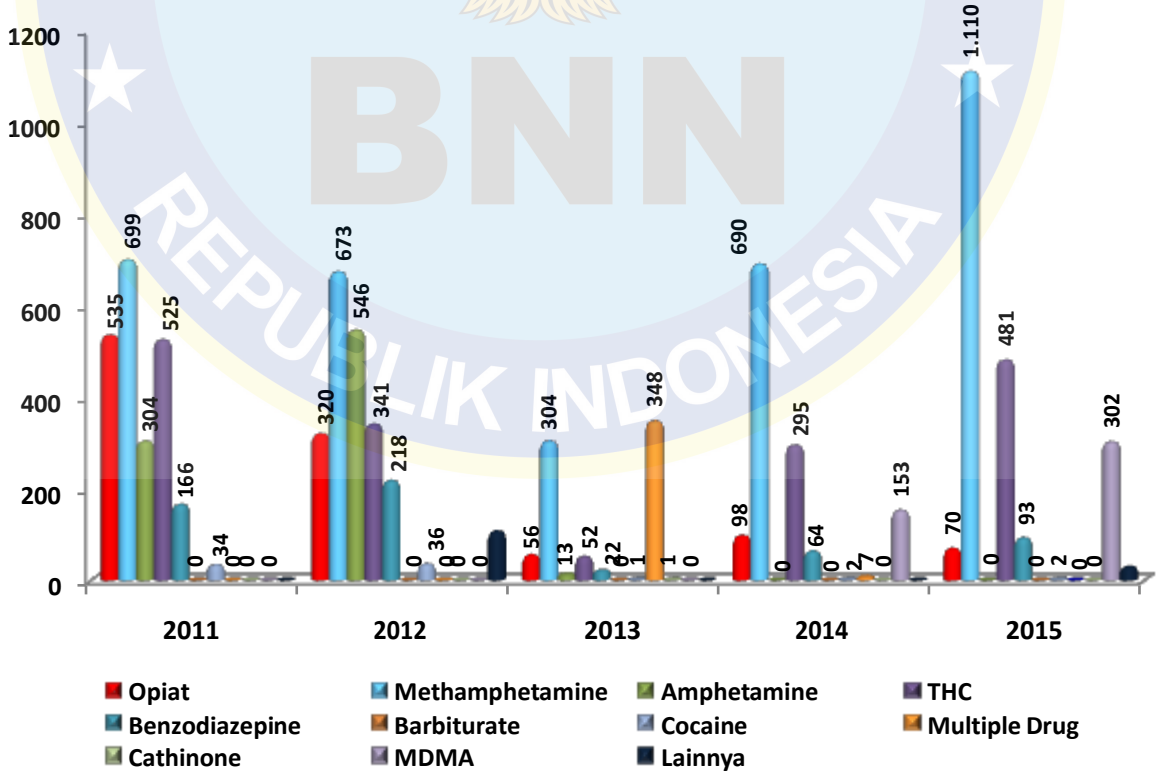

b. Data *Injecting Drug User* (IDU) dan HIV/AIDS Tahun 2011 – 2015 dari Kementerian Kesehatan RI.

Tabel 167. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2015

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH KUMULATIF KASUS AIDS				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	Laki-laki	20.333	23.702	28.846	32.228	36.034
2.	Perempuan	8.122	12.338	15.565	17.457	19.731
3.	Tak Diketahui	302	6.847	7.937	8.157	8.158
JUMLAH		**28.757**	**42.887**	**52.348**	**57.842**	**63.923**

Sumber : Direktorat Jenderal PP & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2016

Grafik 39. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2015

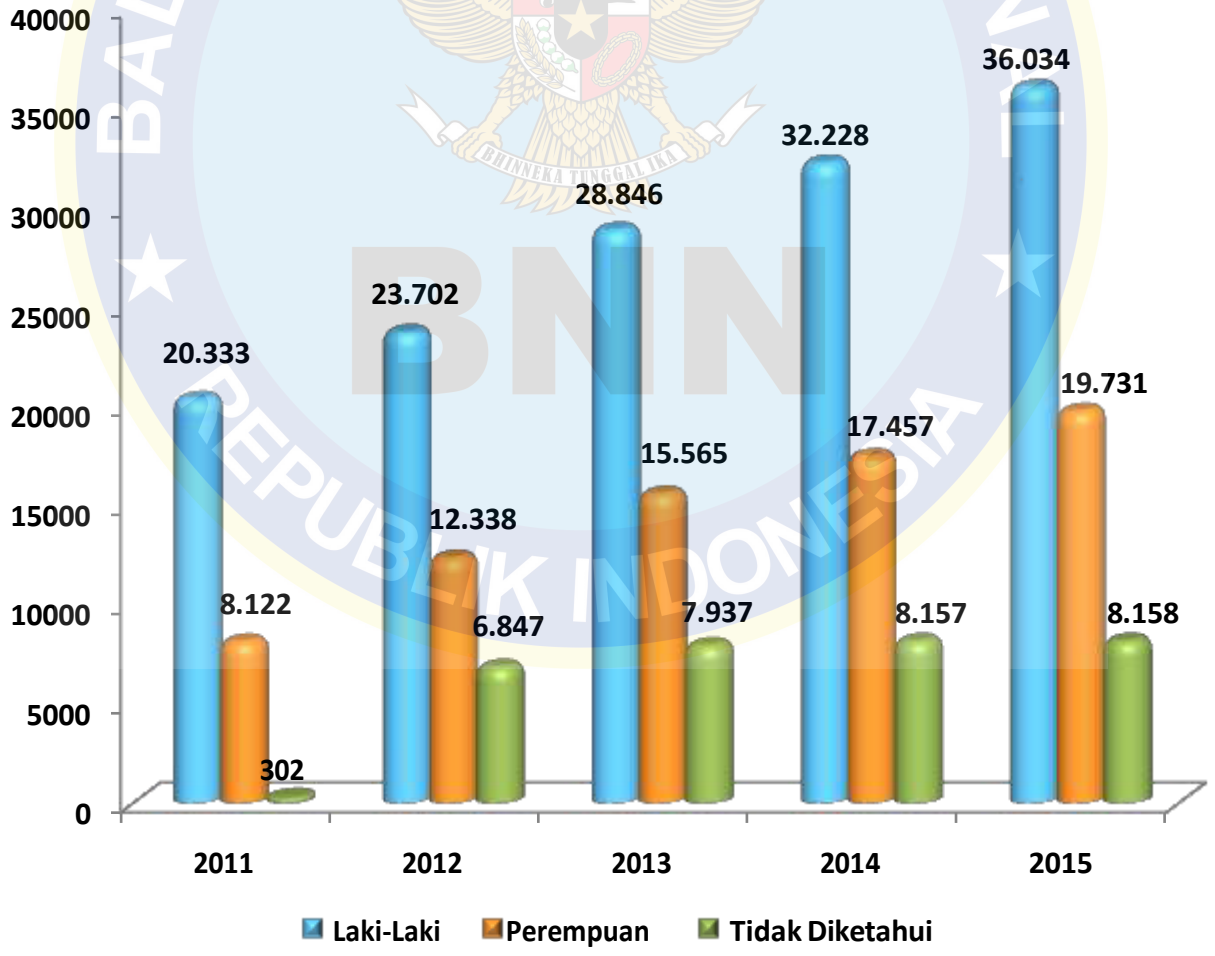

Tabel 168. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Faktor Resiko Tahun 2011 – 2015

NO.	FAKTOR RISIKO	JUMLAH KUMULATIF KASUS AIDS				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	Heteroseksual	14.775	25.534	32.719	45.230	50.264
2.	Homo Biseksual	807	1.009	1.274	5.132	5.624
3.	IDU	9.392	7.752	8.407	10.201	10.360
4.	Transfusi Darah	51	85	123	123	133
5.	Transmisi Prenatal	730	1.158	1.438	1.438	1.680
6.	Tak Diketahui	940	7.116	7.954	14.029	14.128

Sumber : Direktorat Jenderal PP & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2016

Grafik 40. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Faktor Resiko Tahun 2011 – 2015

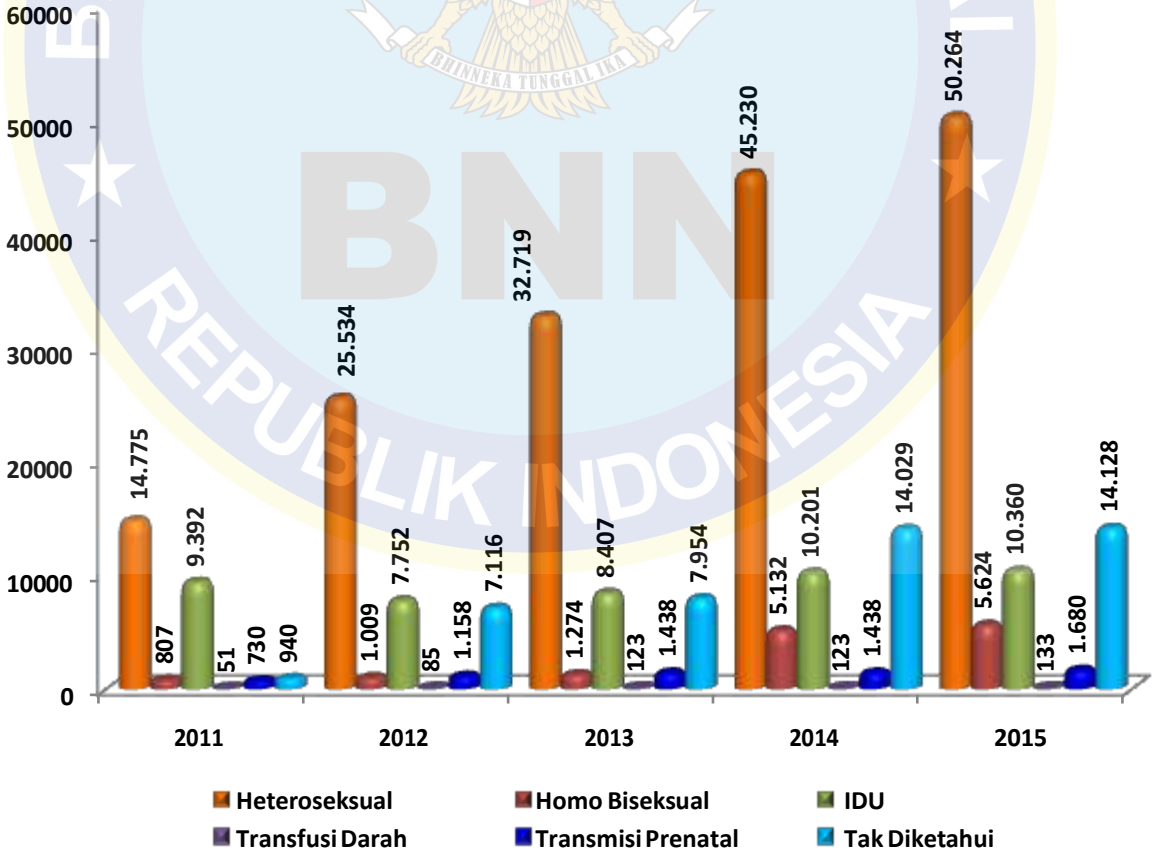

Tabel 169. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Golongan Umur Tahun 2011 – 2015

NO.	GOLONGAN UMUR	JUMLAH KUMULATIF KASUS AIDS				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	< 1 Tahun	267	159	234	261	300
2.	1 – 4 Tahun	395	756	921	1.035	1.169
3.	5 – 14 Tahun	198	325	418	489	574
4.	15 – 19 Tahun	1.069	1.408	1.710	1.818	1.928
5.	20 – 29 Tahun	13.053	15.093	17.892	19.438	21.115
6.	30 – 39 Tahun	8.832	12.044	15.204	17.127	19.339
7.	40 – 49 Tahun	2.840	4.270	5.628	6.634	7.804
8.	50 – 59 Tahun	893	1.252	1.733	2.096	2.577
9.	> 60 Tahun	233	404	522	606	718
10.	Tak Diketahui	977	1.767	8.086	8.338	8.399

Sumber : Direktorat Jenderal PP & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2015

Grafik 41. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Golongan Umur Tahun 2011 – 2015

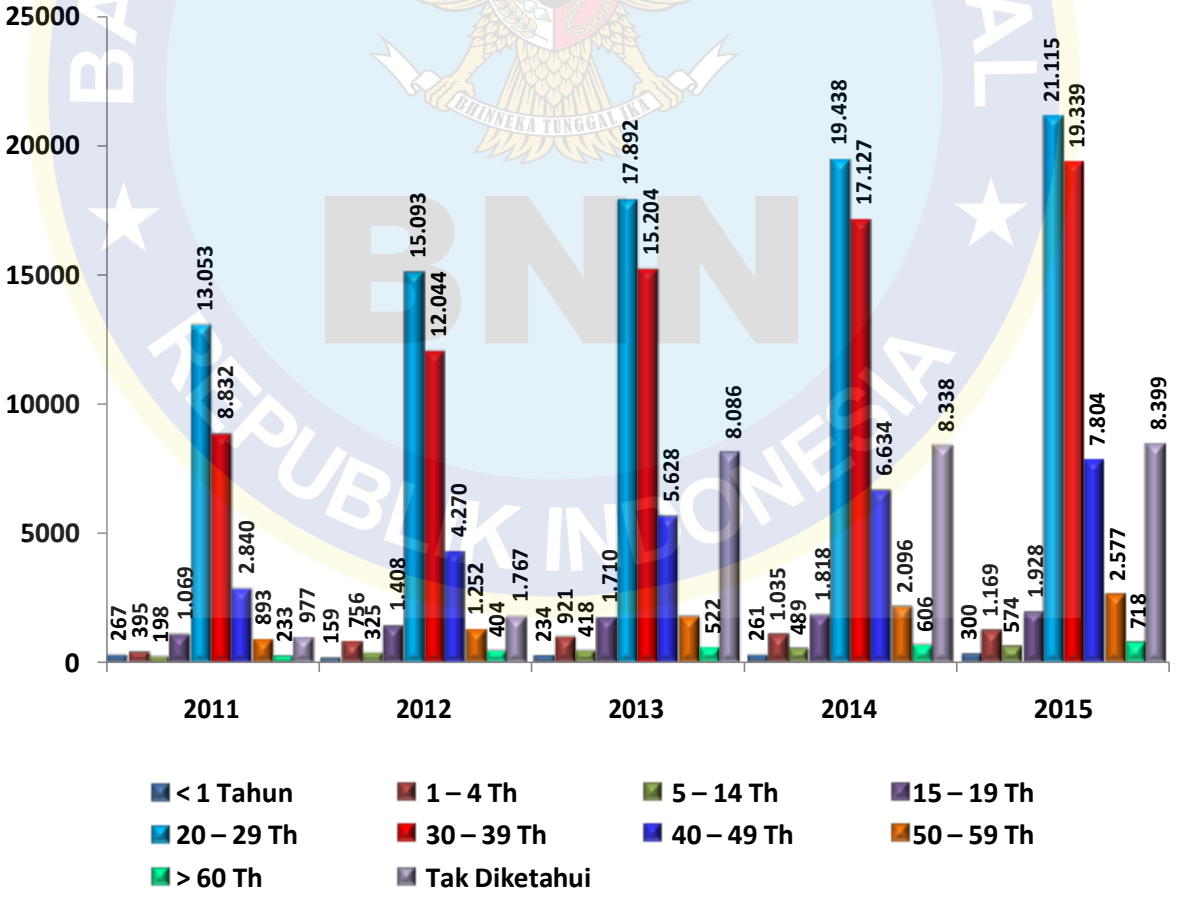

Tabel 170. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Berdasarkan Provinsi Tahun 2011 – 2015

NO.	PROVINSI	JUMLAH KUMULATIF KASUS AIDS				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	Aceh	90	134	165	209	258
2.	Sumatera Utara	515	515	1.301	1.532	1.585
3.	Sumatera Barat	428	802	952	1.192	1.192
4.	Riau	705	827	992	1.159	1.412
5.	Jambi	290	358	437	496	548
6.	Sumatera Selatan	260	322	322	409	584
7.	Bengkulu	149	178	160	179	203
8.	Lampung	192	244	423	494	605
9.	Bangka Belitung	122	161	303	319	380
10.	Kepulauan Riau	404	375	382	382	594
11.	DKI Jakarta	5.117	6.299	7.477	7.607	7.737
12.	Jawa Barat	3.939	4.098	4.131	4.191	4.848
13.	Jawa Tengah	1.602	2.815	3.339	4.079	5.042
14.	DI Yogyakarta	536	782	916	916	1.007
15.	Jawa Timur	4.598	6.900	8.725	9.552	10.199
16.	Banten	408	851	1.042	1.134	1.268
17.	Bali	2.428	3.344	3.985	4.712	5.669
18.	Nusa Tenggara Barat	219	379	456	509	598
19.	Nusa Tenggara Timur	338	420	496	885	885
20.	Kalimantan Barat	1.269	1.699	1.699	1.720	1.899
21.	Kalimantan Tengah	94	155	97	120	146
22.	Kalimantan Selatan	27	118	334	410	410
23.	Kalimantan Timur	14	332	332	506	760
24.	Kalimantan Utara	0	0	0	32	75
25.	Sulawesi Utara	361	652	798	961	1.141
26.	Sulawesi Tengah	12	3	190	302	414
27.	Sulawesi Selatan	874	1.446	1.703	1.912	2.057
28.	Sulawesi Tenggara	58	123	212	266	326
29.	Gorontalo	13	54	68	74	99
30.	Sulawesi Barat	0	312	0	3	3
31.	Maluku	195	312	437	543	605
32.	Maluku Utara	17	109	165	222	326
33.	Papua Barat	156	192	187	200	207
34.	Papua	4.449	7.795	10.116	10.609	10.835
J U M L A H		**29.879**	**42.887**	**52.348**	**57.842**	**63.917**

Sumber : Direktorat Jenderal PP & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2015

Grafik 42. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Berdasarkan Provinsi Tahun 2011 – 2015

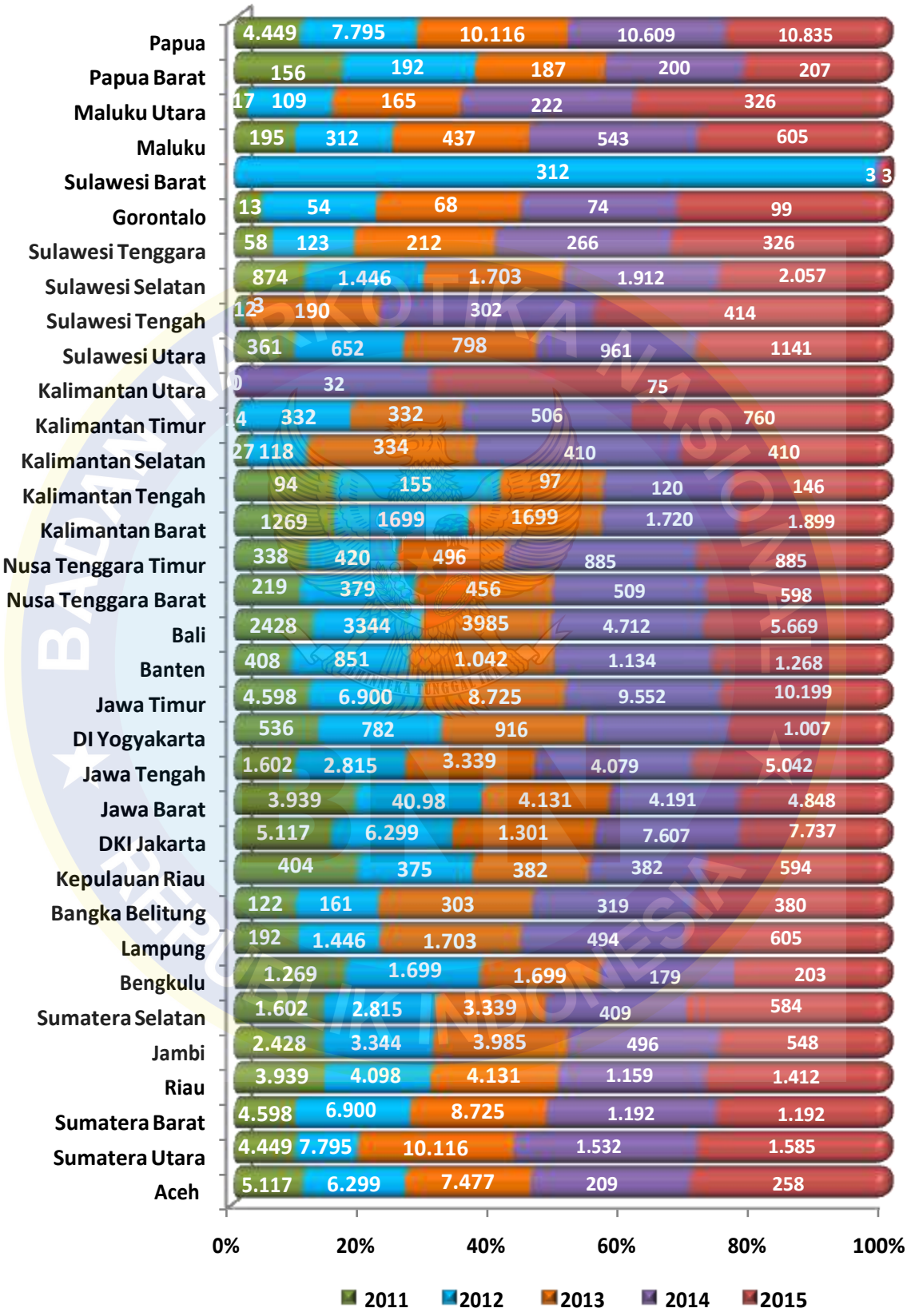

c. Hasil Penelitian BNN Tahun 2011 – 2015.

Tabel 171. Hasil Penelitian BNN Tahun 2011 – 2015

NO.	TAHUN	JUDUL PENELITIAN	LOKASI	HASIL PENELITIAN
1	2	3	4	5
1.	2011	Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di Indonesia (Sosial & Ekonomi) Tahun 2011	17 Propinsi, yaitu : Sumut, Kepri, Sumsel, Lampung, DKI Jakarta, Jabar, DI Yogyakarta, Jatim, Bali, NTB, Kalbar, Kaltim, Sulsel, Sultra, Sulut, Maluku, papua	Prevalensi penyalahguna narkoba setahun terakhir meningkat dari ***1,9%*** tahun 2008 menjadi ***2,2%*** tahun 2011 atau dengan bahasa lain diperkirakan ada 1 dari 50 orang yang berusia 10 – 59 tahun adalah penyalahguna narkoba di tahun 2008 meningkat menjadi 1 dari 45 orang yang pakai narkoba di tahun 2011. Peningkatan Biaya Ekonomi dan Sosial Lahgun narkoba ***Rp. 32 T (2008)*** menjadi ***48,2 T (2011)***
2.	2011	Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di Indonesia Tahun 2011	16 Propinsi, yaitu : Aceh, Sumut, Kepri, Jambi, Sumsel, DKI Jakarta, Jabar, Jateng,Jatim, Kalbar, Kalteng, Sulsel, Sulut, NTT, Bali, Papua Barat.	Angka penyalahguna narkoba untuk pernah pakai 4,3% dan setahun terakhir 2,9%. Angka penyalahguna narkoba menurut jenjang sekolah SLTP pernah pa-kai 2,6%setahun terakhir 2% SLTA pernah pakai 4,7% setahun terakhir 3,3% Akademi/PT pernah pakai 7,7% setahun terakhir 4,5%.
3.	2012	Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di Lingkungan Pekerja di Indonesia Tahun 2012	33 Provinsi	• Angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba setahun terakhir 4,7% • Angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba setahun terakhir berdasarkan jenis kelamin : - Laki-laki 5,4% - Perempuan 3,6%

1	2	3	4	5
4.	2013	Survei Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Sektor Transportasi di Indonesia Tahun 2014	23 Provinsi, yaitu : Aceh, Sumsel, Sumbar, Sumut, Riau, Kepri, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, Jatim, Bali, Kalbar, Kalteng, Kalsel, Kaltim, Sulsel, Sulut, Sultra, NTB, Maluku dan Papua.	Angka prevalensi penyalahguna Narkoba menurut waktu pemakaian, yaitu : • Pernah pakai 18,9% atau dengan kata lain 1 dari 5 pekerja pernah mengkonsumsi Narkoba paling sedikit sekali sepanjang hidupnya. • Setahun terakhir pakai 6,9% dengan prevalensi tertinggi ditemukan pada moda pekerja ASDP 9,7% dan moda transportasi darat 7,6%. • Sebulan terakhir pakai 2,5% dengan prevalensi tertinggi ada pada moda transportasi ASDP dan darat. • Angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba melalui tingkat ketergantungan, yaitu: - Coba pakai 4,4% - Teratur pakai 2,0% - Pecandu bukan suntik 0,4% - Pecandu suntik 0,1%
5.	2014	Survei Nasional Perkembangan Penyalah guna Narkoba di Indonesia Tahun 2014	17 Provinsi, yaitu : Sumut, Kepri, Sumsel, Lampung, DKI Jakarta, Jabar, Kalbar, Kaltim, Bali, Jatim, DI Yogyakarta, NTB, Sulsel, Sulut, Sultra, Maluku dan Papua	Angka prevalensi penyalahguna Narkoba di Indonesia tahun 2014 telah mencapai 2,18% atau diperkirakan ada sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang yang pernah pakai narkoba dalam setahun terakhir (*current users*) pada kelompok usia 10-59 tahun.
6.	2015	Survei Nasional Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba pada Kelompok Rumah Tangga tahun 2015	20 Provinsi, yaitu : Aceh, Sumut, Jambi, Babel, Kepri, DKI Jakarta, Jabar, DIY, Jatim, Bali, NTT, Kalbar, Kaltim, Kaltara, Sulut, Sulteng, Sulsel, Maluku, Papbar, Papua	Angka prevalensi penyalahguna Narkoba di Indonesia tahun 2015 telah mencapai 2,20% atau sebanyak 4.098.029 orang yang pernah pakai narkoba dalam setahun terakhir (*current users*) pada kelompok usia 10-59 tahun.

d. Data Contact Center BNN dan Website BNN Tahun 2011 – 2015.

1) Data Contact Center BNN Tahun 2011 – 2015.

Tabel 172. Jumlah Informasi yang masuk ke Contact Center BNN Berdasarkan Jenis Informasi Tahun 2011 – 2015

NO.	JENIS INFORMASI	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	Pencegahan	68	55	81	92	166
2.	Rehabilitasi	359	183	311	356	684
3.	Pemberantasan	729	607	1.804	1.098	2.421
4.	Humas	21	3	20	8	47
5.	Data dan Informasi	29	11	14	5	58
6.	Informasi Umum	793	2.615	2.909	4.391	2.917
7.	Dumas Ittama	0	0	3	1	18
J U M L A H		**1.999**	**3.474**	**5.142**	**5.915**	**6.311**

Sumber : Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN, Maret 2016

Grafik 43. Jumlah Informasi yang masuk ke Contact Center BNN Berdasarkan Jenis Informasi Tahun 2011 – 2015

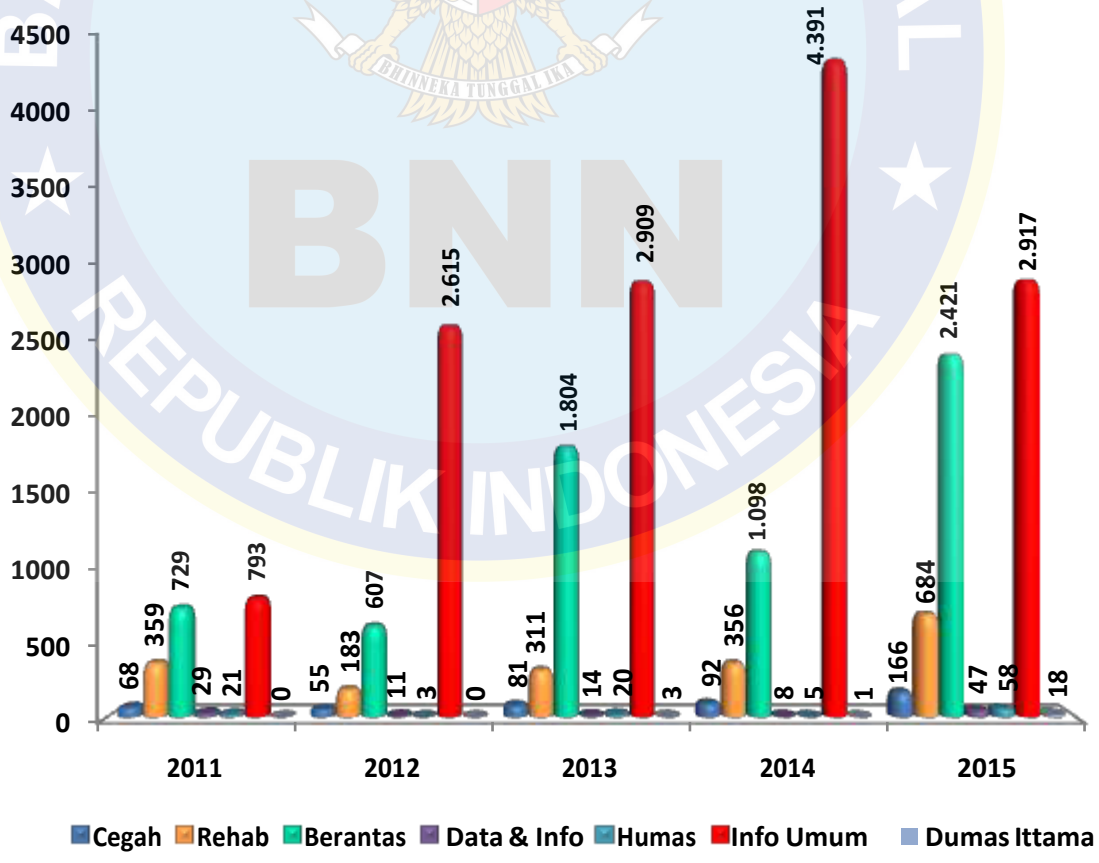

2) Data Website BNN Tahun 2011 – 2015.

Jumlah suara masyarakat yang masuk dan sudah dijawab berdasarkan masing-masing unit kerja tahun 2011 – 2015, sebagai berikut :

Tabel 173. Suara Masyarakat yang Masuk ke Website BNN Tahun 2011 – 2015

NO.	JENIS INFORMASI	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	Pencegahan	40	41	177	229	51
2.	Pemberantasan	16	20	152	125	142
3.	Puslitdatin	19	29	50	117	27
4.	Rehabilitasi	29	49	325	158	283
5.	Hukum dan Kerjasama	27	34	21	98	43
6.	Kesekretariatan	110	1.052	3.569	8.717	1.113
7.	Humas	132	307	258	103	22
J U M L A H		**373**	**1.532**	**4.552**	**9.547**	**1.681**

Sumber : Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN, Maret 2015

Grafik 44. Jumlah Suara Masyarakat yang Masuk ke Website BNN Tahun 2011 – 2015

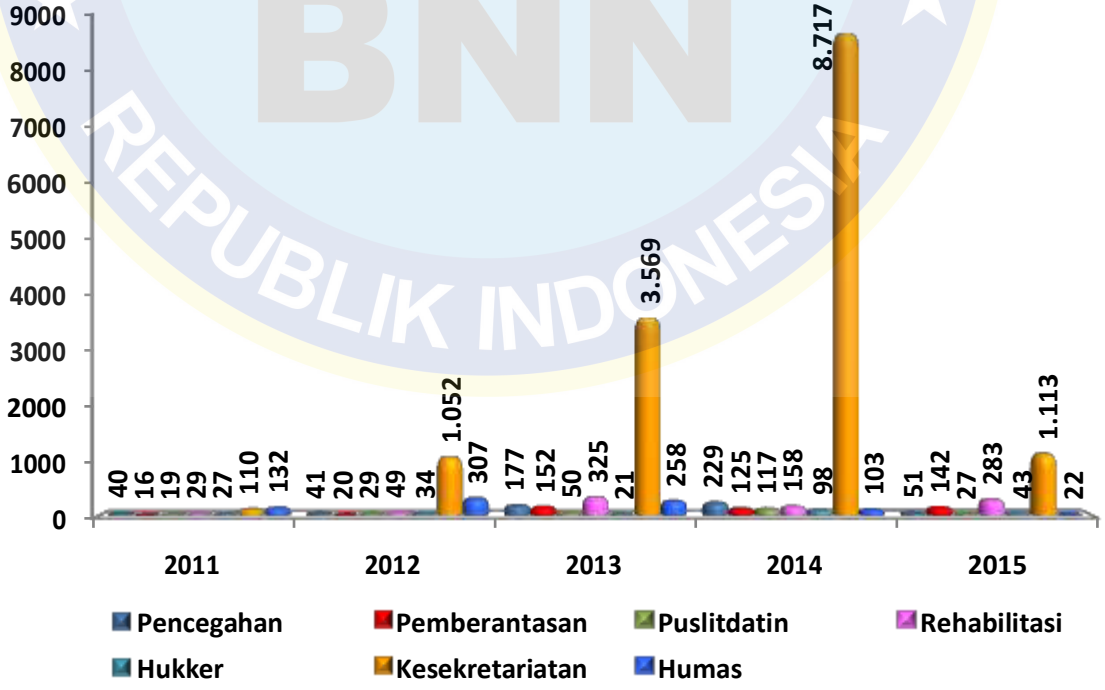

BADAN NARKOTIKA NASIONAL
BNN
REPUBLIK INDONESIA
BHINNEKA TUNGGAL IKA

BAB IV
ANALISA DATA PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA

Berikut ini analisa trend data P4GN secara Nasional tahun 2011 – 2015 adalah sebagai berikut :

1. Data di Bidang Pengurangan Ketersediaan (*Supply Redduction*).

a. Trend Kasus dan Tersangka serta Barang Bukti Tindak Pidana Narkoba Tahun 2011 – 2015 dari Polri dan BNN.

Tabel 174. Trend Kasus Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2011 – 2015

NO.	KASUS	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	Narkotika	19.128	19.081	21.269	23.134	28.588
	TREND		**-0,25%**	**11,47%**	**8,77%**	**23,58%**
2.	Psikotropika	1.601	1.729	1.612	838	891
	TREND		**8,00%**	**-6,77%**	**-48,01%**	**6,32%**
3.	Bahan Adiktif Lainnya	9.067	7.917	12.705	10.885	11.418
	TREND		**-12,68**	**60,48%**	**-14,33%**	**4,90%**

Sumber : Polri & BNN, Maret 2016

Dari tabel 174 tersebut di atas terlihat bahwa trend kasus tindak pidana Narkoba tahun 2011 – 2015 adalah sebagai berikut :

1) Trend di Tahun 2015

Di Tahun 2015, terjadi trend peningkatan kasus Narkoba secara keseluruhan, peningkatan terbesar yaitu kasus narkotika dengan persentase kenaikan 23,58% dari 23.134 kasus di Tahun 2014 menjadi 28.588 kasus di Tahun 2015.

2) Trend Tahun 2011 – 2015

Jumlah kasus tertinggi yaitu kasus Narkotika di Tahun 2015 dengan total 28.588 kasus dan jumlah kasus terendah yaitu kasus Psikotropika di Tahun 2014 sebesar 838 kasus.

Trend kenaikan kasus terbesar yaitu kasus Bahan Adiktif Lainnya dari Tahun 2012 ke Tahun 2013 sebesar 60,48% dan penurunan kasus terbesar yaitu kasus Psikotropika dari Tahun 2013 ke Tahun 2014 sebesar 48,01%.

Tabel 175. Trend Tersangka Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2011 – 2015

NO.	TERSANGKA	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	Narkotika	25.297	25.309	28.788	31.084	38.152
TREND			**0,05%**	**13,75%**	**7,98%**	**22,74%**
2.	Psikotropika	1.997	2.062	1.868	978	1.014
TREND			**3,25%**	**-9,41%**	**-47,64%**	**3,68%**
3.	Bahan Adiktif Lainnya	9.438	8.269	13.356	11.397	12.166
TREND			**-12,39%**	**61,52%**	**-14,67%**	**6,75%**

Sumber : Polri & BNN, Maret 2016

Dari tabel 175 tersebut di atas terlihat bahwa trend tersangka kasus tindak pidana Narkoba tahun 2011 – 2015 adalah sebagai berikut :

1) Trend di Tahun 2015

Di Tahun 2015, terjadi trend peningkatan tersangka kasus Narkoba secara keseluruhan, jumlah tersangka Narkoba tertinggi terjadi pada kasus Narkotika dengan total 38.152 orang. Mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 7,98%.

2) Trend Tahun 2011 – 2015

Jumlah tersangka tertinggi yaitu tersangka kasus Narkotika di Tahun 2015 sebanyak 38.152 tersangka dan jumlah tersangka terendah yaitu tersangka kasus Psikotropika di tahun 2014 sebanyak 978 tersangka.

Trend kenaikan jumlah tersangka terbesar yaitu tersangka kasus Bahan Adiktif Lainnya dari Tahun 2012 ke Tahun 2013 sebesar 61,52% dan penurunan jumlah tersangka terbesar yaitu tersangka kasus Psikotropika dari Tahun 2013 ke Tahun 2014 sebesar 47,64%.

Tabel 176. Trend Tersangka Narkoba Berdasarkan Kewarganegaraan Tahun 2011 – 2015

NO.	KEWARGANEGARAAN	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	WNI	36.571	35.524	43.885	43.264	51.158
TREND			**-2,86%**	**23,54%**	**-1,42%**	**18,25%**
2.	WNA	161	116	127	195	174
TREND			**-27,95%**	**9,48%**	**53,54%**	**-10,77%**

Sumber : Polri & BNN, Maret 2016

Dari tabel 176 tersebut di atas terlihat bahwa trend tersangka kasus tindak pidana Narkoba Tahun 2011 – 2015 adalah sebagai berikut :

1) Trend di Tahun 2015

Di Tahun 2015, berdasarkan kewarganegaraan, jumlah tersangka kasus Narkoba terbesar yang ditangkap merupakan tersangka WNI dengan jumlah 51.158 orang, dengan persentase peningkatan 18,25%.

Terjadi penurunan jumlah tersangka WNA yang ditangkap sebesar 10,77% dibandingkan tahun 2014, dari 195 orang yang ditangkap pada Tahun 2014 menjadi 174 orang di Tahun 2015.

2) Trend Tahun 2011 – 2015

Jumlah tersangka tertinggi yaitu tersangka Narkoba WNI di Tahun 2015 sebanyak 51.158 tersangka dan jumlah tersangka terendah yaitu tersangka Narkoba WNA di Tahun 2012 sebanyak 116 tersangka.

Trend kenaikan jumlah tersangka terbesar yaitu tersangka Narkoba WNA dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 53,54% dan penurunan jumlah tersangka terbesar yaitu tersangka Narkoba WNA dari Tahun 2011 ke Tahun 2012 sebesar 27,95%.

Tabel 177. Trend Tersangka Narkoba Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011 – 2015

NO.	JENIS KELAMIN	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	Laki-Laki	33.030	32.358	39.715	39.383	47.079
TREND			**-2,03%**	**22,74%**	**-0,84%**	**19,54%**
2.	Perempuan	3.702	3.282	4.297	4.076	4.253
TREND			**-11,35%**	**30,93%**	**-5,14%**	**4,34%**

Sumber : Polri & BNN, Maret 2016

Dari tabel 177 tersebut di atas terlihat bahwa trend kasus tindak pidana Narkoba tahun 2011 – 2015 adalah sebagai berikut :

1) Trend di Tahun 2015

Di Tahun 2015, berdasarkan jenis kelamin, jumlah tersangka kasus Narkoba terbesar yang berhasil ditangkap yaitu tersangka berjenis kelamin laki-laki dengan total 47.079 orang, mengalami peningkatan jika dibandingkan Tahun 2014 dengan persentase penurunan 19,54%. Sedangkan tersangka berjenis kelamin perempuan yang ditangkap berjumlah 4.253 orang, dengan persentase peningkatan 4,34% dibandingkan Tahun 2014.

2) Trend Tahun 2011 – 2015

Jumlah tersangka tertinggi yaitu tersangka Narkoba jenis kelamin laki-laki di Tahun 2014 sebanyak 47.079 tersangka dan jumlah tersangka terendah yaitu tersangka Narkoba jenis kelamin perempuan di Tahun 2012 sebanyak 3.282 tersangka.

Trend kenaikan jumlah tersangka terbesar yaitu tersangka Narkoba jenis kelamin perempuan dari Tahun 2012 ke Tahun 2013 sebesar 30,93% dan penurunan jumlah tersangka terbesar yaitu tersangka Narkoba jenis kelamin laki-laki dari Tahun 2011 ke Tahun 2012 sebesar 11,35%.

Tabel 178. Trend Tersangka Narkoba Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2011 – 2015

NO.	KELOMPOK UMUR	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	< 16	117	132	122	130	99
TREND			**12,82%**	**-7,58%**	**6,56%**	**-23,85%**
2.	16 – 19	1.774	2.106	2.382	2.254	2.164
TREND			**18,71%**	**13,11%**	**-5,37%**	**-3,99%**
3.	20 – 24	5.377	5.478	6.269	6.555	7.174
TREND			**1,88%**	**14,44%**	**4,56%**	**9,44%**
4.	25 – 29	11.718	10.339	16.216	14.195	15.275
TREND			**-11,77%**	**56,84%**	**-12,46%**	**7,61%**
5.	> 29	17.746	17.585	19.023	20.325	26.620
TREND			**-0,91%**	**8,18%**	**6,84%**	**30,97%**

Sumber : Polri & BNN, Maret 2016

Dari tabel 178 tersebut di atas terlihat bahwa trend kasus tindak pidana Narkoba tahun 2011 – 2015 adalah sebagai berikut :

1) Trend di Tahun 2015

Di Tahun 2015, berdasarkan kelompok usia, tersangka kasus Narkoba berusia lebih dari 29 tahun merupakan tersangka paling banyak dengan total 26.620 orang. Sedangkan tersangka paling sedikit merupakan tersangka berusia di bawah 16 tahun dengan jumlah 99 orang.

Trend Kenaikan tersangka terbesar yaitu terjadi pada tersangka berusia di atas 29 tahun dengan persentase kenaikan 30,97% dari 20.325 orang yang ditangkap di tahun 2014 menjadi 26.620 orang di Tahun 2015. Sedangkan trend penurunan jumlah tersangka terbesar terjadi pada tersangka berusia di bawah 16 tahun dengan persentase penurunan 23,85%, dari 130 orang di tahun 2014 menjadi 99 orang di Tahun 2015.

2) Trend Tahun 2011 – 2015

Jumlah tersangka tertinggi yaitu tersangka berusia lebih dari 29 tahun di tahun 2015 sebanyak 26.620 tersangka dan jumlah tersangka terendah yaitu tersangka berusia di bawah 16 tahun di tahun 2015 sebanyak 99 tersangka.

Trend kenaikan jumlah tersangka terbesar yaitu tersangka Narkoba berusia di atas 29 tahun dari tahun 2014 ke Tahun 2015 sebesar 30,97% dan penurunan jumlah tersangka terbesar yaitu tersangka Narkoba berusia di bawah 16 tahun dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 23,85%.

Tabel 179. Trend Tersangka Narkoba Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2011 – 2015

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	SD	5.092	4.980	7.573	7.147	7.112
TREND			**-2,20%**	**52,07%**	**-5,63%**	**-0,49%**
2.	SLTP	10.013	9.768	12.216	12.373	12.765
TREND			**-2,45%**	**25,06%**	**1,29%**	**3,17%**
3.	SLTA	20.503	19.730	23.086	22.708	30.055
TREND			**-3,77%**	**17,01%**	**-1,64%**	**32,25%**
4.	PT	1.124	1.162	1.137	1.231	1.367
TREND			**3,38%**	**-2,15%**	**8,27%**	**11,05%**
5.	TIDAK SEKOLAH	-	-	-	-	33
TREND		**-**	**-**	**-**	**-**	**100%**

Sumber : Polri & BNN, Maret 2016

Dari tabel 179 tersebut di atas terlihat bahwa trend kasus tindak pidana Narkoba tahun 2011 - 2015 adalah sebagai berikut :

1) Trend di Tahun 2015

Di Tahun 2015, berdasarkan latar belakang pendidikan, tersangka dengan latar belakang pendidikan SLTA merupakan tersangka paling banyak dengan total 30.055 orang, dengan persentase peninkgkatan 32,25%. Sedangkan tersangka paling sedikit merupakan tersangka dengan latar belakang pendidikan PT dengan jumlah 1.367 orang, mengalami peningkatan sebesar 11,05% jika dibandingkan Tahun 2014. Terdapat tersangka sebanyak 33 orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan.

2) Trend Tahun 2011 – 2015

Di tahun 2015 didapat 33 orang tersangka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan (tidak sekolah), yang dalam kurun waktu lima tahun ke belakang tidak ada, hal ini kemungkinan merupakan trend baru dalam peredaran Narkoba.

Jumlah tersangka tertinggi yaitu tersangka dengan latar belakang pendidikan lulusan SLTA di tahun 2015 sebanyak 30.055 tersangka dan jumlah tersangka terendah yaitu tersangka dengan latar belakang pendidikan lulusan PT di tahun 2011 sebanyak 1.124 tersangka.

Trend kenaikan jumlah tersangka terbesar yaitu tersangka Narkoba dengan latar belakang pendidikan lulusan SD dari Tahun 2012 ke Tahun 2013 sebesar 52,07% dan penurunan jumlah tersangka terbesar yaitu tersangka Narkoba dengan latar belakang pendidikan lulusan SD dari Tahun 2013 ke Tahun 2014 sebesar 5,63%.

Tabel 180. Trend Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2011 – 2015

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	PNS	337	320	413	362	453
TREND			**-5,04%**	**29,06%**	**-12,35%**	**25,14%**
2.	Polri/TNI	294	287	262	326	355
TREND			**-2,38%**	**-8,71%**	**24,43%**	**8,90%**
3.	Swasta	17.444	16.071	19.804	18.511	20.778
TREND			**-7,87%**	**23,23%**	**-6,53%**	**12,25%**
4.	Wiraswasta	7.730	7.545	9.105	11.430	14.357
TREND			**-2,39%**	**20,68%**	**25,54%**	**25,61%**
5.	Petani	1.079	1.388	2.108	1.551	1.869
TREND			**28,64%**	**51,87%**	**-26,42%**	**20,50%**
6.	Buruh	3.525	4.025	4.954	4.570	5.283
TREND			**14,18%**	**23,08%**	**-7,75%**	**15,60%**
7.	Mahasiswa	611	710	870	883	981
TREND			**16,20%**	**22,54%**	**1,49%**	**11,10%**
8.	Pelajar	605	695	1.121	778	874
TREND			**14,88%**	**61,29%**	**-30,60%**	**12,34%**
9.	Pengangguran	5.107	4.599	5.375	5.048	6.382
TREND			**-9,95%**	**16,87%**	**-6,08%**	**26,43%**

Sumber : Polri & BNN, Maret 2016

Dari tabel 180 tersebut di atas terlihat bahwa trend tersangka kasus Narkoba berdasarkan jenis pekerjaan tahun 2011 - 2015 adalah sebagai berikut :

1) Trend di Tahun 2015

Di Tahun 2015, berdasarkan jenis pekerjaan, tersangka kasus Narkoba karyawan Swasta merupakan tersangka paling banyak dengan total 20.778 orang, mengalami peningkatan persentase sebesar 25,61%. Sedangkan tersangka paling sedikit merupakan tersangka yang bekerja sebagai Polri/TNI dengan jumlah 355 orang, mengalami peningkatan sebesar 8,90% jika dibandingkan dengan Tahun 2014.

Secara umum terjadi peningkatan jumlah tersangka di segala sektor pekerjaan dibandingkan tahun 2014. Trend Kenaikan tersangka terbesar yaitu terjadi pada tersangka pengangguran dengan persentase kenaikan 26,43%, dari 5.048 orang yang ditangkap di Tahun 2014 menjadi 6.382 orang di Tahun 2015.

2) Trend Tahun 2011 – 2015

Jumlah tersangka tertinggi yaitu tersangka dengan pekerjaan swasta di Tahun 2013 sebanyak 19.804 tersangka dan jumlah tersangka terendah yaitu tersangka dengan pekerjaan Polri/TNI di Tahun 20103 sebanyak 262 tersangka.

Trend kenaikan tersangka terbesar yaitu tersangka Petani dari Tahun 2012 ke Tahun 2013 sebesar 51,87% dan penurunan tersangka terbesar yaitu tersangka Narkoba Pelajar dari Tahun 2013 ke Tahun 2014 sebesar 30,60%.

Tabel 181. Trend Jumlah Barang Bukti Ganja yang Disita Tahun 2011 – 2015

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	Daun Ganja (Gr)	23.891.244,25	22.335.281,98	17.777.141,76	68.541.872,75	29.389.318,93
TREND			**-6,51%**	**-20,41%**	**285,56%**	**-57,12%**
2.	Pohon Ganja (Btg)	1.839.664,00	341.395,00	534.829	92.481	101.195
TREND			**-81,44%**	**56,66%**	**-82,71%**	**9,42%**
3.	Luas Area (Ha)	305,83	89,50	119,9	14	166,5
TREND			**-70,74%**	**33,97%**	**-88,32%**	**1.089,29%**
4.	Biji Ganja (Gr)	4,38	284,91	12	378,33	6,28
TREND			**6.404,79%**	**-95,79%**	**3.052,75%**	**-98,34%**

Sumber : Polri & BNN, Maret 2016

Dari tabel 181 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah barang bukti ganja yang disita tahun 2011 - 2015 adalah sebagai berikut :

1) Trend di Tahun 2015

Di Tahun 2015, persentase peningkatan terbesar terjadi padaluas areal ganjayang ditemukan dengan persentase 1.089,29% dari 14 Hektar yang ditemukan di tahun 2014 menjadi 166,5 Hektaryang ditemukan di Tahun 2015. Terjadi penurunan yang sangat signifikan pada sitaan biji ganja dengan persentase penurunan 98,34% dari 378,33 gram yang disita di tahun 2014 menjadi hanya 6,28 gram di Tahun 2015. Terjadi perbandingan terbalik antara peningkatan luas area ganja yang ditemukan dan pohon ganja yang disita dengan menurunnya daun ganja dan biji ganja yang disita di Tahun 2015.

2) Trend Tahun 2011 – 2015

Jumlah sitaan barang bukti daun ganja yang paling tinggi terdapat pada Tahun 2014 dengan jumlah 68.541.872,75 gram sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada Tahun 2013 dengan jumlah 17.777.141,76 gram.

Jumlah sitaan barang bukti pohon ganja yang paling tinggi terdapat pada tahun 2011 dengan jumlah 1.839.664 batang sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2014 dengan jumlah 92.481 batang.

Luas area lahan ganja paling besar yang berhasil diungkap terdapat pada tahun 2011 dengan luas area 305,83 hektar sedangkan luas area lahan ganja paling kecil terdapat pada Tahun 2014 dengan luas area 14 hektar.

Jumlah sitaan barang bukti biji ganja yang paling tinggi terdapat pada tahun 2014 dengan jumlah 378,33 gram sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada Tahun 2011 dengan jumlah 4,38 gram.

Tabel 182. Trend Jumlah Barang Bukti Narkotika yang Disita Tahun 2011 – 2015

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	Heroin (Gr)	27.439,81	52.425,24	11.269,94	12.195,44	13.329,34
TREND			**91,06%**	**-78,50%**	**8,21%**	**9,30%**
2.	Kokain (Gr)	66,97	6.736,84	2.035	373,33	10,54
TREND			**9.959,49%**	**-69,79%**	**-81,65%**	**-97,18%**
3.	Morfin (Gr)	-	-	-	-	-
TREND		-	-	-	-	-
4.	Hashish (Gr)	230,99	7.836,44	2.067,68	4.237,49	199,62
TREND			**3.292,55%**	**-73,61%**	**104,94%**	**-95,29%**
5.	Ekstasi (Tbl)	826.096,25	4.271.619,00	1.165.178	490.121,25	1.980.873
TREND			**417,08%**	**-72,72%**	**-57,94**	**304,16%**
6.	Shabu (Gr)	1.092.029,09	2.054.149,51	542.652,32	1.147.588,54	4.420.166,834
TREND			**88,10%**	**-73,58%**	**111,48%**	**285,17%**

Sumber : Polri & BNN, Maret 2016

Dari tabel 182 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah barang bukti narkotika yang disita Tahun 2011 - 2015 adalah sebagai berikut :

1) Trend di Tahun 2015

Di Tahun 2015, persentase peningkatan terbesar terdapat pada sitaan barang bukti ekstasi dengan persentase 304,16% dari 490.121,25tablet yang disita di tahun 2014 menjadi 1.980.873 tablet yang disita di Tahun 2015. Sedangkan persentase penurunan terbesar yaitu pada persentase penurunan jumlah kokain yang disita dari 373,33 gram yang disita di Tahun 2014 menjadi 10,54 gram yang disita di tahun 2015 dengan persentase penurunan 97,18%.

2) Trend Tahun 2011 – 2015

Jumlah sitaan barang bukti heroin yang paling tinggi terdapat pada tahun 2012 dengan jumlah 52.425,24 gram sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada Tahun 2014 dengan jumlah 11.269,94 gram.

Jumlah sitaan barang bukti kokain yang paling tinggi terdapat pada tahun 2012 dengan jumlah 6.736,84 gram sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2015 dengan jumlah 10,54 gram.

Jumlah sitaan barang bukti hashish yang paling tinggi terdapat pada tahun 2012 dengan jumlah 7.836,44 gram sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2015 dengan jumlah 199,62 gram.

Jumlah sitaan barang bukti ekstasi yang paling tinggi terdapat pada tahun 2012 dengan jumlah 4.271.619,00 tablet sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2014 dengan jumlah 490.121,25 tablet.

Jumlah sitaan barang bukti shabu yang paling tinggi terdapat pada tahun 2015 dengan jumlah 4.420.166,834 gram sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2013 dengan jumlah 542.652,32 gram.

Tabel 183. Trend Jumlah Barang Bukti Psikotropika yang Disita Tahun 2011 – 2015

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	Benzodiazepin (Tbl)	518.478,25	512.523,00	460.806,75	356.631	1.247.895
TREND			**-1,15%**	**-10,09%**	**-22,61%**	**249,91%**
2.	Barbiturat (Tbl)	158.578,00	426.793,50	181	9.571	7.332
TREND			**169,14%**	**-99,96%**	**5.187,85%**	**-23,39%**
3.	Ketamine (Gr)	95.336,90	13.426,00	4.661,51	13.400,09	6.504,98
TREND			**-85,92%**	**-65,28%**	**187,46%**	**-51,49%**
4.	Daftar G (Tbl)	1.758.902,50	2.064.302,50	5.869.329,5	14.729.227,75	1.646.224,5
TREND			**17,36%**	**184,33%**	**150,95%**	**-88,82%**

Sumber : Polri & BNN, Maret 2016

Dari tabel 183 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah barang bukti psikotropika yang disita tahun 2011 - 2015 adalah sebagai berikut :

1) Trend di Tahun 2015

Di Tahun 2015, terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap jumlah sitaan barang bukti Benzodiazepine dengan persentase 249,91% dari 356.631 tablet yang disita di tahun 2014 menjadi 1.247.895 tablet yang disita di Tahun 2015. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada sitaan barang bukti Daftar G dengan persentase 88,82% dari 14.729.227,75 tablet yang disita pada tahun 2014 menjadi1.646.224,5 tablet di Tahun 2015.

2) Trend Tahun 2011 – 2015

Jumlah sitaan barang bukti benzodiazepine yang paling tinggi terdapat pada tahun 2015 dengan jumlah 1.247.895 tablet sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2014 dengan jumlah 356.631 tablet.

Jumlah sitaan barang bukti barbiturat yang paling tinggi terdapat pada tahun 2012 dengan jumlah 426.793 tablet sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada Tahun 2014 dengan jumlah 181 tablet.

Jumlah sitaan barang bukti ketamine yang paling tinggi terdapat pada tahun 2011 dengan jumlah 95.336,9 gram sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada Tahun 2014 dengan jumlah 4.661,51 gram.

Jumlah sitaan barang bukti daftar G yang paling tinggi terdapat pada Tahun 2014 dengan jumlah 14.729.227,75 tablet sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2015 dengan jumlah 1.646.224,5 tablet.

Tabel 184. Trend Jumlah Barang Bukti Bahan Adiktif Lainnya yang Disita Tahun 2011 – 2015

NO.	BARANG BUKTI	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1.	Miras (Botol)	215.914,10	993.489,50	148.161	223.981	252.952
TREND			**360,13%**	**-85,09%**	**51,17%**	**12,93%**
2.	Miras (Liter)	143.684,64	164.780,79	3.022.520,10	16.439.339,45	926.046,41
TREND			**14,68%**	**1.734,27%**	**443,90%**	**-94,37%**

Sumber : Polri & BNN, Maret 2016

Dari tabel 184 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah barang bukti bahan adiktif lainnya yang disita tahun 2011 - 2015 adalah sebagai berikut :

1) Trend di Tahun 2015

Di Tahun 2014, terjadi penurunan yang signifikan pada jumlah sitaan barang bukti Miras sebesar 94,37% dari 16.439.339,45 liter yang disita di tahun 2014 menjadi hanya 926.046,41 liter yang disita di Tahun 2015.

2) Trend Tahun 2011 – 2015

Jumlah sitaan barang bukti botol Miras yang paling tinggi terdapat pada tahun 2012 dengan jumlah 993.489,5 botol sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada Tahun 2013 dengan jumlah 148.161 botol.

Jumlah sitaan barang bukti cairan Miras yang paling tinggi terdapat pada Tahun 2014 dengan jumlah 16.439.339,45 liter sedangkan jumlah sitaan terendah terdapat pada tahun 2011 dengan jumlah 143.684,64 liter.

b. Trend Sitaan Tindak Pidana Narkotika Tahun 2013 - 2015dari Kementerian Keuangan RI.

Tabel 185. Trend Jumlah dan Ranking Barang Bukti Daun Ganja Sitaan di Bandara Tahun 2013 – 2015 (Gram)

NO.	PROVINSI	BANDARA	2013		2014		2015	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Bali	Ngurah Rai	7,59	I	-	-	3,2	I
JUMLAH			**7,59**	**-**	**-**	**-**	**3,2**	
TREND					**-**		**100%**	

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Dari tabel 185 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti daun ganja sitaan di bandara Tahun 2013 – 2015 adalah sebagai berikut :

1) Trend di Tahun 2015

Di Tahun 2015, sitaan barang bukti daun ganja di bandara hanya terdapat di Bandara Ngurah Rai Bali sebesar 3,2 gram.

2) Trend tahun 2013 – 2015

Selama 3 tahun terakhir penyitaan daun ganja masih terjadi di Bandara Ngurah Rai Bali, dengan pengecualian di tahun 2014. Dari data yang ada terdapat kemungkinan bahwa usaha penyelundupan daun ganja dalam jumlah kecil melalui bandara ke Bali sebagai tempat tujuan wisata masih sering dilakukan.

Tabel 186. Trend Jumlah dan Ranking Barang Bukti Heroin Sitaan di Bandara Tahun 2013 – 2015 (Gram)

NO.	PROVINSI	BANDARA	2013		2014		2015	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Banten	Soekarno Hatta	-	-	-	-	414	I
2.	Bali	Ngurah Rai	372	I	-	-		
JUMLAH			372		-	-	414	
TREND					-		100%	

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Dari tabel 186 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti Heroin sitaan di bandara Tahun 2013 – 2015 adalah sebagai berikut :

1) Trend di Tahun 2015

Di Tahun 2015, sitaan barang bukti heroin di bandara hanya terdapat di Bandara Soekarno Hatta sebesar 414 gram.

2) Trend tahun 2013 – 2015

Selama 3 tahun terakhir terdapat peralihan sitaan barang bukti heroin di Bandara, yang pada tahun 2013 terdapat di Bandara Ngurah Rai, beralih ke bandara Soekarno Hatta di tahun 2015. Meskipun pada tahun 2014 tidak terdapat penyitaan, diperkirakan penyelundupan heroin dalam untuk keperluan peredaran masih akan terus berlangsung di kedua bandara tersebut.

Tabel 187. Trend Jumlah dan Ranking Barang Bukti Kokain Sitaan di Bandara Tahun 2013 – 2015 (Gram)

NO.	PROVINSI	BANDARA	2013		2014		2015	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	6	7	8	9	8	9
1.	Bali	Ngurah Rai	-	-	239	I	-	-
JUMLAH					239		-	-
TREND					100%			

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Dari tabel 187 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti kokain sitaan di bandara tahun 2013 – 2015 adalah sebagai berikut :

1) Trend di Tahun 2015

Di Tahun 2015, tidak terjadi penyitaan Kokain di Bandara Ngurah Rai Bali yang tahun sebelumnya ada. Kemungkinan penyelundupan tersebut luput dari pengamatan petugas, ataupun penyelundup telah menggunakan jalur lain untuk memasukkan kokain untuk keperluan peredaran.

2) Trend tahun 2013 – 2015

Selama tiga tahun terakhir, penyitaan barang bukti kokain di bandara hanya terjadi di tahun 2014 pada bandara Ngurah Rai Bali, walaupun tahun 2015 tidak terjadi penyitaan namun jika melihat pola kemunculan sitaan pada tahun 2014 dengan jumlah besar yang mana di tahun sebelumnya tidak ada, bisa diperkirakan bahwa Bali masih merupakan salah satu tempat utama tujuan peredaran Kokain.

Tabel 188. Trend Jumlah dan Ranking Barang Bukti Hashish Sitaan di Bandara Tahun 2013 – 2015 (Gram)

NO.	PROVINSI	BANDARA	2013		2014		2015	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Banten	Soekarno Hatta	-	-	4.212	I	-	-
2.	Bali	Ngurah Rai	103,64	I			-	-
JUMLAH			**103,64**	**-**	**4.212**			
					3.964,07%			

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Dari tabel 188 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti hashish sitaan di bandara tahun 2013 – 2015 adalah sebagai berikut :

1) Trend di Tahun 2015

Di Tahun 2015, tidak terjadi penyitaan hashish di Bandara Ngurah Rai Bali dan Soekarno Hatta yang tahun-tahun sebelumnya ada. Kemungkinan penyelundupan tersebut luput dari pengamatan petugas, ataupun penyelundup telah menggunakan jalur lain untuk memasukkan hashish untuk keperluan peredaran

2) Trend tahun 2013 – 2015

Meskipun di tahun 2015 tidak terdapat penyitaan barang bukti hashish di Bandara, selama tiga tahun terakhir, penyelundupan hashish beralih dari bandara Ngurah Rai Bali di tahun 2013 ke bandara Soekarno Hatta di tahun 2014. perlu diwaspadai adanya perubahan pola penyelundupan melalui jalur yang lain, maupun metoda penyelundupan yang baru, karena dari tahun 2013 hingga tahun 2014 terdapat trend peningkatan yang sangat tajam terhadap jumlah sitaan barang bukti hashish di bandara.

Tabel 189. Trend Jumlah Barang Bukti Ekstasi Sitaan di Bandara Tahun 2013 – 2015 (Gram)

NO.	PROVINSI	BANDARA	2013		2014		2015	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Banten	Soekarno Hatta	207.220	I			1.292	**I**
2.	Jawa Timur	Juanda			6.153	I		
3.	Jawa Barat	Bandung			6,5	III		
4.	Sumut	Polonia	1,63	II				
		Kuala Namu			7,5	II		
5.	Riau	Sultan Syarif Kasim 2					7	II
JUMLAH			**207.221,63**		**6.167**		**1.299**	
TREND					**-97,02%**		**-78,94%**	

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Dari tabel 189 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti ekstasi sitaan di bandara tahun 2013 – 2015 adalah sebagai berikut :

1) Trend di Tahun 2015

Di Tahun 2015, secara keseluruhan terdapat penurunan yang sangat signifikan akan jumlah penyitaan barang bukti ekstasi di bandara dengan persentase penurunan hingga 78,94%, dari 6.167 gram yang disita di tahun 2014 menjadi hanya 1.299 gram di Tahun 2015. Jumlah penyitaan terbesar terjadi di bandara Soekarno Hatta dengan jumlah 1.292 gram.

2) Trend tahun 2013 – 2015

Selama tiga tahun terakhir, pola penyelundupan ekstasi di Bandara terjadi berpindah pindah, berdasarkan keberagaman data sitaan dari tahun ke tahun diperkirakan penyelundupan ekstasi melalui Bandara masih akan terus berlangsung, namun para penyelundup merubah-rubah jalur masuk ekstasi tersebut untuk menghindari penangkapan oleh petugas. Bandara Soekarno Hatta masih merupakan jalur yang dipergunakan oleh para pengedar untuk memasukkan ekstasi dalam jumlah besar.

Tabel 190. Trend Jumlah Barang Bukti Shabu Sitaan di Bandara Tahun 2013 – 2015 (Gram)

NO.	PROVINSI	BANDARA	2013		2014		2015	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Aceh	Sultan Iskandar Muda	-		-	-	638	VI
2.	Sumut	Kualanamu	916	X	6.605,7	IV	213,38	VIII
3.	Kepri	Batam	-					
4.	Riau	Sultan Syarif Kasim 2	-	-	-	-	152,76	IX
5.	Banten	Soekarno Hatta	31.914	I	76.696	I	39.076	I
6.	DKI Jakarta	Halim	-					
7.	Jawa Barat	Husein Sastranegara	3.875	V	1.006,54	IX	764	v
8.	DI Yogya	Yogyakarta	2.800	VII	4.006	VI		
9.	Jawa Timur	Juanda	15.276,2	II	9.766	III	310	VII
10.	Bali	Ngurah Rai	6.827	IV	15.425	II	1.500,8	IV
11.	NTB	Lombok					2.775	II
12.	Sulut	Manado	3.667	VI				
13.	Batam	Hang nadim	8.619	III	5.819	V	2.102	III
14.	Sumbar	Minangkabau	2.800	VIII	2.325	VII		
15.	Kaltim	Balikpapan	1.534	IX	1.573	VIII		
16.	Kalbar	Pontianak	260	XI				
17.	Kaltara	Tarakan	-		0,52	X		
JUMLAH			**78.488**		**123.222,76**		**47.531,94**	
TREND					**57,00%**		**-61,43%**	

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Dari tabel 190 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti shabu sitaan di bandara tahun 2013 – 2015 adalah sebagai berikut :

1) Trend di Tahun 2014

Di Tahun 2015, jumlah penyitaan barang bukti shabu di bandara menurun dengan persentase 61,43%, dari 132.222,76 gram yang disita di tahun 2014 menjadi 47.531,94 gram di Tahun 2015. Jumlah penyitaan terbesar terjadi di bandara Soekarno Hatta dengan jumlah 39.076 gram.

2) Trend tahun 2013 – 2015

Selama 3 tahun belakangan terjadi trend peningkatan dan penurunan jumlah sitaan barang bukti shabu di bandara, walaupun jumlah sitaan tersebut menurun di tahun 2015, namun jumlah sitaan shabu semakin beragam di beberapa jalur bandara baru. Terdapat kemungkinan adanya percobaan penyelundupan shabu melalui bandara-bandara baru.

Tabel 191. Trend Jumlah dan Ranking Barang Bukti Daun Ganja Sitaan di Pelabuhan Tahun 2013 – 2015 (Gram)

NO.	PROVINSI	PELABUHAN	2013		2014		2015	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Kepri	Tanjung Balai Karimun	-		9.542	I	1 tablet	I
		Batam			23,41	III		
2.	Jakarta	Tanjung Priok			5.000	II		
JUMLAH			**-**		**14.565,41**		**1 tablet**	

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Dari tabel 191 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti daun ganja sitaan di pelabuhan tahun 2013 - 2015adalah sebagai berikut :

1) Trend di Tahun 2015

Di Tahun 2015, hanya terdapat penyitaan daun ganja dalam bentuk tablet dengan jumlah 1 tablet. Meskipun hanya 1 tablet, namun perlu diwaspadai karena daun ganja dengan bentuk seperti ini baru ditemukan di tahun 2015, kemungkinan para pengedar menggunakan metoda yang lain untuk menyelundupkan daun ganja melalui pelabuhan.

2) Trend tahun 2013 – 2015

Selama tiga tahun belakangan, sitaan daun ganja hanya terdapat di tahun 2014, dan dalam jumlah yang cukup besar hingga 14kg, namun demikian di tahun 2015 tidak lagi terdapat penyitaan daun ganja. Dari data yang ada, perlu diwaspadai adanya perubahan jalur peredaran yang lain dalam usaha penyelundupan daun ganja.

Tabel 192. Trend Jumlah Barang Bukti Heroin Sitaan di Pelabuhan Tahun 2013 – 2015 (Gram)

NO.	PROVINSI	PELABUHAN	2013		2014		2015	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Riau	Balai Karimun	11,92	II	39,38	I	-	-
2.	Kepri	Batam Centre	623	I	1	II	-	-
JUMLAH			**635,92**		**40,38**		**-**	**-**
TREND					**-93,64**			

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Dari tabel 192 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti heroin sitaan di pelabuhan tahun 2013 – 2015 adalah sebagai berikut :

Selama tiga tahun belakangan terjadi penurunan jumlah sitaan heroin di pelabuhan daerah Riau dan Kepri hingga akhirnya tidak terdapat penyitaan di tahun 2015, dari data yang ada diperkirakan trend penyelundupan heroin melalui pelabuhan tersebut semakin ditinggalkan dan para pengedar menggunakan jalur-jalur lainnya.

Tabel 193. Trend Jumlah Barang Bukti Ekstasi Sitaan di Pelabuhan Tahun 2013 – 2015 (Butir)

NO.	PROVINSI	PELABUHAN	2013		2014		2015	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Kepri	Batam Centre	9.921	I	11.877	I	-	-
JUMLAH			**9.921**		**11.877**		**-**	-
TREND					**19,72%**			

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Dari tabel 193 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti daun ganja sitaan di pelabuhan tahun 2013 - 2015 adalah sebagai berikut :

1) Trend di Tahun 2015

Di Tahun 2015, tidak terdapat penyitaan ekstasi tablet di pelabuhan.

2) Trend tahun 2013 - 2015

Selama tiga tahun belakangan, sitaan ekstasi tablet hanya terjadi peningkatan hingga tahun 2014, dalam jumlah yang cukup besar. namun demikian di tahun 2015 tidak lagi terdapat penyitaan daun ganja. Dari data yang ada, perlu diwaspadai adanya perubahan jalur peredaran yang lain dalam usaha penyelundupan ekstasi tablet.

Tabel 194. Trend Jumlah Barang Bukti Ekstasi Sitaan di Pelabuhan Tahun 2013 – 2015 (Gram)

NO.	PROVINSI	PELABUHAN	2013		2014		2015	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Riau	Dumai	-				1.075	I
2.	Kepri	Tj. Balai Karimun	-		2,4	I		
JUMLAH			**-**		**2,4**		**1.075**	
TREND							**44.691,67%**	

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Dari tabel 194 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti ekstasi sitaan di pelabuhan tahun 2013 – 2015 semakin meningkat, seiring dengan tidak adanya sitaan ekstasi tablet di tahun 2015, muncul sitaan ekstasi dalam bentuk yang lain. Diperkirakan terjadi peralihan dari yang pada tahun 2014 terdapat di kepri beralih ke pelabuhan Dumai-Riau.

Tabel 195. Trend Jumlah Barang Bukti Shabu Sitaan di Pelabuhan Tahun 2013 – 2015 (Gram)

NO.	PROVINSI	PELABUHAN	2012		2013		2014	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Sumut	1. Teluk Nibung	724,60	III	4.956,7	III		
		2. Dumai	2.437,99	II	1.038,6	VI	274.847,7	I
		3. Setia Raja	450	IV				
		4. Balai Karimun	1,12	V	3.938,3	IV		
		5. Teluk Nibung					6.582,11	V
2.	Kepri	1. Tanjung Pinang			1.909	V		
		2. Batam Centre	4.402	I	6.910	I	8.842	III
		3. Sri Bintan Pura					4.549	VI
3.	Jakarta	Tanjung Priok			5.700	II		
4.	Jatim	Tanjung Perak			1.500	VII	6.993	IV
5.	Kaltara	Tunon Taka			500,6	VIII	3.417,22	VII
6.	Lampung	Lampung					63.100	II
JUMLAH			**8.015,71**		**26.453,2**		**368.331,03**	
TREND					**230,02%**		**1.292,39%**	

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Dari tabel 195 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti shabu sitaan di pelabuhan tahun 2013 – 2015 terjadi peningkatan yang sangat tajam, di tahun 2015 naik hingga 1.292,39% dengan jumlah sitaan sebesar 368 kg, hal ini seiring dengan menurunnya sitaan barang bukti shabu di bandara.

Terjadi kemunculan jalur-jalur penyelundupan baru di tahun 2015, yaitu di Pelabuhan Teluk Nibung-Riau, Sri Bintan Pura-Kepri, dan Lampung. Sedangkan penyitaan shabu terbanyak berada di pelabuhan Dumai-riau dengan jumlah 274 kg.

Tabel 196. Trend Jumlah Barang Bukti Ganja Sitaan di Perbatasan Tahun 2013 – 2015 (Gram)

NO.	PROVINSI	PERBATASAN	2013		2014		2015	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Papua	Skow Wutung			100	I	240	I
2.	Papua Barat	PPLB Skow Wutung	1.520 500 biji	I				
3.	Riau	Tj. Balai Karimun	1,1	II				
JUMLAH			**1.521,1 500 biji**		**100**		**240**	**I**

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Dari tabel 196 tersebut di atas terlihat bahwa di tahun 2015 terjadi sedikit peningkatan jumlah sitaan ganja di perbatasan khususnya perbatasan Skow Wutung-Papua, dari data yang ada diperkirakan perbatasan tersebut sudah mulai dipergunakan sebagai salah satu jalur utama penyelundupan ganja ke Indonesia.

Tabel 197. Trend Jumlah Barang Bukti Shabu Sitaan di Perbatasan Tahun 2013 – 2015 (Gram)

NO.	PROVINSI	PERBATASAN	2013		2014		2015	
			JML	RAN-KING	JML	RAN-KING	JML	RAN-KING
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Kalbar	Entikong	-				5.395,38	I
2.	NTT	Atapupu	-		9.030	I		
3.	Papua	Skow Wutung	-				4.000	II
4.	Kepri	Batam Center	1,12	II				
5.	Riau	Tj. Balai Karimun	4.402	I				
JUMLAH			**4.403,12**		**9.030**		**9.395,38**	
TREND					**105,08%**		**4,05%**	

Sumber : Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Maret 2016

Dari tabel 197 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah dan ranking barang bukti shabu sitaan di perbatasan tahun 2013 – 2015 semakin meningkat, hal ini seiring dengan penurunan jumlah sitaan Shabu di bandara, diperkirakan penyelundupan melalui perbatasa dipergunakan sebagai jalur pengganti penyelundupan melalui bandara selain pelabuhan.

Perlu diwaspadai jalur-jalur baru yang dipergunakan untuk menyelundupkan Shabu melalui perbatasan yakni melalui Entikong-Kalbar dan Skow Wutung-Papua, yang mana merupakan peralihan penyelundupan melalaui perbatasan-perbatasan yang dipergunakan pada tahun-tahun sebelumnya.

2. Data di Bidang Pengurangan Permintaan (*Demmand Reduction*).

a. Trend Penyalahguna Narkoba yang Dirawat di Tempat-tempat Rehabilitasi yang bekerjasama dengan BNN Tahun 2013 – 2015 dari BNN.

Tabel 198. Trend Jumlah Penyalahguna Narkoba yang Dirawat di Tempat-tempat Rehabilitasi yang bekerjasama dengan BNN Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013 - 2015

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH PENYALAHGUNA		
		2013	2014	2015
1	2	3	4	5
1.	Laki-laki	5.407	3.704	19.220
2.	Perempuan	704	284	2.614
JUMLAH		**6.111**	**3.988**	**21.834**

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2016

Dari tabel 198 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah Penyalahguna Narkoba yang dirawat di tempat-tempat rehabilitasi yang bekerjasama dengan BNN berdasarkan jenis kelamin tahun 2013 – 2015 adalah sebagai berikut :

- Secara umum dari tahun 2013 hingga Tahun 2015 jumlah penyalahguna yang Dirawat di Tempat-tempat Rehabilitasi yang bekerjasama dengan BNN lebih banyak pasien berjenis kelamin Laki-laki daripada jumlah pasien berjenis kelamin wanita. Meningkat secara tajamnya data jumlah penyalah guna yang dirawat di Tahun 2015 dikarenakan adanya program rehabilitasi 100.000 penyalahguna Narkoba yang dicanangkan oleh pemerintah.

Tabel 199. Trend Jumlah Penyalahguna Narkoba yang Dirawat di Tempat-tempat Rehabilitasi yang bekerjasama dengan BNN Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2013 - 2015

NO.	KELOMPOK USIA	JUMLAH PENYALAHGUNA		
		2013	2014	2015
1	2	3	4	5
1.	< 16 Tahun	85	45	885
2.	16 – 20 Tahun	639	515	4.590
3.	21 – 25 Tahun	1.009	670	4.674
4.	26 - 30 Tahun	1.613	903	3.950
5.	31 - 35 Tahun	1.576	1046	3.542
6.	36 - 40 Tahun	727	539	2.098
7.	> 40 Tahun	462	233	2.090
8.	Tak Terdata	0	37	5
JUMLAH		**6.111**	**3.988**	**21.834**

Sumber : Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Maret 2016

Dari tabel 199 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah Penyalahguna Narkoba yang dirawat di tempat-tempat rehabilitasi yang bekerjasama dengan BNN berdasarkan kelompok usia tahun 2013 – 2015 adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan usia, jumlah penyalahguna yang dirawat paling tinggi yaitu penyalahguna berusia 21-35 tahun, termasuk usia produktif dimana biasanya pada rentang usia tersebut penyalahguna Narkoba sudah memiliki kemampuan untuk menghasilkan uang sendiri dari bekerja, tingginya penyalahguna Narkoba pada rentang usia ini dapat diakibatkan karena tingginya beban kerja yang dialami ataupun gaya hidup perkotaan dengan kehidupan malamnya. Jumlah penyalahguna Narkoba yang cukup tinggi berikutnya berada pada rentang usia 16-20 tahun, yaitu rentang usia pelajar dan mahasiswa, pada usia tersebut kemungkinan penyalahgunaan Narkoba sebagian besar diakibatkan pergaulan dengan teman penyalahguna Narkoba ataupun permasalahan dalam keluarganya.

b. Trend Kasus AIDS Tahun 2013 - 2015 dari Kementerian Kesehatan RI.

Tabel 200. Trend Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013 - 2015

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH KUMULATIF KASUS AIDS 2013		
			2014	
1	2	3	4	5
1.	Laki-laki	28.846	32.228	36.034
2.	Perempuan	15.565	17.457	19.731
3.	Tak Diketahui	7.937	8.157	8.158
JUMLAH		**52.348**	**57.842**	**63.923**

Sumber : Direktorat Jenderal PPM & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2016

Dari tabel 200 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah kumulatifkasus AIDS menurut jenis kelamintahun 2013 – 2015 adalah sebagai berikut :

- Secara umum kumulatif kasus AIDS di Indonesia sampai dengan Tahun 2015 terus meningkat. Menurut data yang ada, berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus AIDS terbesar yaitu pada penderita berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan.

Tabel 201. Trend Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Faktor Resiko Tahun 2013 - 2015

NO.	FAKTOR RISIKO	JUMLAH KUMULATIF KASUS AIDS		
		2013	2014	2015
1	2	3	4	5
1.	Heteroseksual	32.719	45.230	50.264
2.	Homo Biseksual	1.274	5.132	5.624
3.	IDU	8.407	10.201	10.360
4.	Transfusi Darah	123	123	133
5.	Transmisi Prenatal	1.438	1.438	1.680
6.	Tak Diketahui	7.954	14.029	14.128

Sumber : Direktorat Jenderal PP & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2016

Dari tabel 201 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah kumulatifkasus AIDS menurut faktor resikotahun 2013 – 2015 adalah sebagai berikut :

- Jumlah kumulatif kasus AIDS penyalahguna suntik (IDU) terus meningkatsampai dengan tahun 2015 sebanyak 10.360 kasus.

Tabel 202. Trend Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Golongan Umur Tahun 2013 - 2015

NO.	GOLONGAN UMUR	JUMLAH KUMULATIF KASUS AIDS		
		2013	2014	2015
1	2	3	4	5
1.	< 1 Tahun	234	261	300
2.	1 – 4 Tahun	921	1.035	1.169
3.	5 – 14 Tahun	418	489	574
4.	15 – 19 Tahun	1.710	1.818	1.928
5.	20 – 29 Tahun	17.892	19.438	21.115
6.	30 – 39 Tahun	15.204	17.127	19.339
7.	40 – 49 Tahun	5.628	6.634	7.804
8.	50 – 59 Tahun	1.733	2.096	2.577
9.	> 60 Tahun	522	606	718
10.	Tak Diketahui	8.086	8.338	8.399

Sumber : Direktorat Jenderal PP & PL Kementerian Kesehatan RI, Maret 2016

Dari tabel 202 tersebut di atas terlihat bahwa trend jumlah kumulatif kasus AIDS menurut golongan umurtahun 2013– 2015 adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan golongan umur, penderita AIDS terus meningkat di segala rentang usia, dengan kasus AIDS terbesar yaitu pada rentang usia 20-29 tahun, kemudian 30-39 tahun.

BADAN NARKOTIKA NASIONAL
BNN
REPUBLIK INDONESIA
BHINNEKA TUNGGAL IKA

BAB V
CROSS TABULASI DATA PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA

Berdasarkan data hasil penelitian tahun 2015 diketahui bahwa terdapat Penyalahguna Narkoba di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak kurang lebih **4 juta** jiwa.

1. Jika dibandingkan dengan data jumlah Penyalahguna yang dirawat pada tahun 2013 sebesar **6.111 pasien**, didapat persentase bahwa hanya terdapat sekitar **0,15%** Penyalahguna Narkoba yang dirawat di tempat rehabilitasi BNN.

2. Jika dibandingkan dengan data jumlah Penyalahguna yang dirawat pada Tahun 2014 sebesar **3.988 pasien**, didapat persentase bahwa hanya terdapat sekitar **0,10%** Penyalahguna Narkoba yang dirawat di tempat rehabilitasi BNN.

3. Jika dibandingkan dengan data jumlah Penyalahguna yang dirawat pada Tahun 2015 sebesar **21.834 pasien**, didapat persentase bahwa hanya terdapat sekitar **0,54%** Penyalahguna Narkoba yang dirawat di tempat rehabilitasi BNN.

Jika dibandingkan antara data jumlah tangkapan oleh aparat penegak hukum dengan data jumlah perawatan terlihat sebagai berikut :

1. Di tahun 2013, terdapat total **44.012 orang** yang ditangkap oleh aparat penegak hukum dan terdapat total **6.111 orang** yang dilakukan perawatan.

2. Di tahun 2014, terdapat total **43.349 orang** yang ditangkap oleh aparat penegak hukum dan terdapat total **3.988 orang** yang dilakukan perawatan.

3. Di tahun 2015, terdapat total **43.349 orang** yang ditangkap oleh aparat penegak hukum dan terdapat total **21.834 orang** yang dilakukan perawatan.

BADAN NARKOTIKA NASIONAL
BNN
REPUBLIK INDONESIA
BHINNEKA TUNGGAL IKA

BAB VI
PENUTUP

Jurnal data P4GN Tahun 2015 Edisi Tahun 2016 ini diharapkan dapat menjadi bahan/referensi dalam penyusunan program dan kegiatan serta anggaran di instansi terkait dan lingkungan BNN dan untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan dan kegagalan dalam upaya P4GN serta dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang perkembangan bahaya Narkoba di Indonesia.

Dengan jurnal data P4GN Tahun 2015 Edisi Tahun 2016 ini pula diharapkan semua *stakeholder* dapat berkomitmen dan bersinergi dengan masyarakat secara komprehensif dan terintegrasi dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat, bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba. Disadari sepenuhnya, bahwa tugas P4GN bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dalam hal ini BNN, namun setiap komponen masyarakat harus memiliki tanggung jawab dan komitmen untuk melaksanakan upaya P4GN dalam bentuk peningkatan imunitas individu dan keluarganya terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba. Hal ini tidaklah mudah karena modus operandi peredaran gelap Narkoba dari tahun ke tahun semakin berkembang tidak hanya ditingkat perkotaan tetapi juga ditingkat pedesaan.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan jurnal data P4GN ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemajuan upaya P4GN di masa yang akan datang.

Jakarta, Mei 2016

Tim Penyusun

BADAN NARKOTIKA NASIONAL
BNN
REPUBLIK INDONESIA
BHINNEKA TUNGGAL IKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR (IPWL) TAHUN 2015

1. Daftar Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Kementerian Kesehatan RI di Seluruh Indonesia Tahun 2015.

NO.	PROVINSI	INSTANSI	JML	ALAMAT
1	2	3	4	5
1.	Aceh	RSJ Provinsi Aceh	32	Jl. T. Syarief Thayeb No.25 Banda Aceh
		RSUD Cut Nyak Dhien Kab. Aceh Barat		Jl. Gajah Mada, Meulaboh Aceh Barat
		RSUD Jantho		Jl. Transmigrasi No.1 Bukit Meusara Jantho, Aceh Besar
		Puskesmas Kuta Baru		Jl. Blang Bintang Lama Pasar Lam Ateuk Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar
		Puskesmas Johan Pahlawan I		Jl. T. Dirundeng No.36 Meulaboh, Aceh Barat
		Puskesmas Kota Malaka		Jl. Banda Aceh - Medan Km. 19,5, Samahani Aceh Besar
		Puskesmas Langsa Barat (Seuriget)		Jl. Prof. A.Madjid Ibrahim, Kec. Langsa Barat Kota Langsa
		Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh		
		Puskesmas Kota Alam Banda Aceh		
		Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh		
		Puskesmas Indrapuri		
		Puskesmas Mutiara		
		Puskesmas Bandar Baru		
		Puskesmas Kuala		
		Puskesmas Peureulak		
		Puskesmas Bandar Pusaka		
		Puskesmas Gunung Meriah		
		Puskesmas Alue Sungai Pinang		
		Puskesmas Meureubo		
		Puskesmas Kopelma		
		Puskesmas Baiturrahman		
		Puskesmas Jeulingke		
		Poliklinik Biddokes Polda Aceh		
		RSUD Datu Beru Kab. Aceh Tengah		
		RSUD dr. Fauziah Kab Bireuen		
		RSUD Teuku Umar Kab. Aceh Jaya		
		RSUD CUT Meutia Kab. Aceh Utara		
		BLUD RSUD Kab. Pidie		

1	2	3	4	5
		RSUD Kab. Aceh Tamiang		
		Klinik Pratama BNN Provinsi Aceh		
		Klinik Pratama BNN Kota Langsa		
		Klinik Pratama BNN Kota Lhokseumawe		
2.	Bali	RSUP Sanglah	10	Jl. Kesehatan Denpasar
		BPKJ Prov. Bali / RSJ Prov. Bali		Jl. Kusuma Yuda Bangli
		Puskesmas Kuta I		Jl. Raya Kuta No. 117 Badung Denpasar
		Puskesmas Tabanan III		Jl. Gunung Agung No. 82 Tabanan
		Puskesmas Abiansemal I		Jl. Ciung Wanara No. 5 Desa Blahkiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung
		Puskesmas Ubud I		Jl. Dewi Sita Ubud Gianyar
		Puskesmas Ubud II		Jl. Kutuh Sayan Ubud Gianyar
		Rumah Sakit Bhayangkara Trijata Polda Bali		Rumah Sakit Bhayangkara Trijata Polda Bali
		Klinik Pratama Rawat Jalan BNN Provinsi Bali		
		Poliklinik Biddokkes Polda Bali		
3.	Bangka Belitung	RSJ Sungai Liat	21	Jl. Jendral Sudirman No.345 Sungailiat Kab. Bangka Prov. Kep. Babel, 33215
		RSUD Depati Hamzah		Jalan Soekarno Hatta Pangkalpinang Provinsi Kep. Bangka Belitung, 33140
		RSUD Sejiran Setason		Jl. Kadur Dalam Muntok, Bangka Barat
		RSUD Bangka Tengah		Jl. By Pass Koba,bangka Tengah
		RSUD Toboali Kabupaten Bangka Selatan		Jl. Raya Gadung Toboali, Bangka Selatan, 33183
		RSUD Tanjung Pandan		Jl. Melati, Tanjungpandan
		RSUD Belitung Timur		Jl. Raya Gantung, Manggar, Belitung Timur
		Poliklinik Biddokes Polda Bangka Belitung		
		Puskesmas Belinyu Kab. Bangka		
		Puskesmas Bakam Kab. Bangka		
		Puskesmas Penagan Kab. Bangka		
		Puskesmas Sungaiselan Kab. Bangka Tengah		
		Puskesmas Lubuk Besar Kab. Bangka Tengah		
		Puskesmas Pongok Kab. Bangka Selatan		
		Puskesmas Batu Betumpang Kab. Bangka Selatan		
		Puskesmas Selat Nasik Kab. Belitung		
		RSUD Marsidi Joduno Kab. Belitung		
		Puskesmas Air Itam Kota Pangkalpinang		
		RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang		
		Klinik IPWL BNN Kepulauan Bangka Belitung		
		Klinik IPWL BNN Kota Pangkalpinang		

1	2	3	4	5
4.	Banten	RSUD Tangerang	8	Jl. A. Yani No.9 Tangerang, Banten
		RSUD Serang		Jl. Rumah Sakit No.1 Serang Banten
		Puskesmas Cibodasari Banten		Jl. Palem Raya No.5 Kelurahan Cibodas sari, Kecamatan Cibodas Tangerang
		Puskesmas Jalan Emas		Jl. Emas Raya No.9A Perumnas III, Kec. Kelapa Dua Tangerang
		Puskesmas Cipondoh		Jl. KH. Hasyim Ashari Kelurahan Cipondoh, Kecamatan Cipondoh Tangerang
		Puskesmas Ciputat		Jl. Ki Hajar Dewantoro No.7 Ciputat
		Puskesmas Curug		Jl. Raya PLP Curug, Sukabakti, Curug
		Poliklinik Biddokes Polda Banten		
5.	Bengkulu	RSJKO Bengkulu	9	RSJ Bengkulu Jl. Bhakti Husa Lingkar Barat, Bengkulu
		RSUD M. Yunus Kota Bengkulu		Jl. Bhayangkara S.Mulyo Bengkulu Kec. Sidomulyo 38229
		RSUD Hasanuddin Damrah Manna		Jl. Fatmawati Soekarno 31,Manna, Bengkulu Selatan, 38000
		RSUD Mukomuko		Jalan Jenderal Sudirman Mukomuko Bengkulu
		RSUD Rejang Lebong		
		RSUD Arga Makmur		Jalan Siti Khadijah Argamakmur Bengkulu
		RS Bhayangkara Bengkulu		Teluk Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu 38113
		Klinik Pratama BNN Provinsi Bengkulu		
		Poliklinik Biddokkes Polda Bengkulu		
6.	DI Yogya-karta	RSUP Dr. Sardjito	8	Jl. Kesehatan No.1 Sekip, Bulaksumur, Yogyakarta
		Rumah Sakit Ghrasia		Jl. Kaliurang KM.17, Pakem, Sleman, Yogyakarta
		Puskesmas Umbul Harjo I		Jl. Veteran No.43 Yogyakarta
		Puskesmas Gedong Tengen		Jl. Pringgokusuman No.30 Yogyakarta
		Puskesmas Banguntapan II		Desa Krobokan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
		RSUD Kota Yogyakarta		Jl. Wirosaban No.1 Yogyakarta
		Rumah Sakit Bhayangkara DI Yogyakarta		
		Poliklinik Biddokes Polda Daerah Istimewa Yogyakarta		
7.	DKI Jakarta	RSKO Jakarta	30	Jl. Raya Cibubur Jak-Tim
		RSJ Soeharto Heerdjan		Jl. Prof. Dr. Latumenten No.1 Jak-Bar
		RSUP Fatmawati		Jl. RS. Fatmawati Cilandak Jak-Sel
		RSKD Duren Sawit		Jl. Duren Sawit Baru No.2 Jak-Tim
		Puskesmas Tanjung Priok		Jl. Bugis No.63 Jak-Ut
		Puskesmas Gambir		Jl. Tanah Abang I/10 Jak-Pus
		Puskesmas Tebet		Jl. Prof. Supomo SH No.54 Jak-Sel
		Puskesmas Jatinegara		Jl. Matraman Raya No.220 Jak-Tim
		Puskesmas Tambora		Jl. Krendang Utara No.4 Jak-Bar
		Puskesmas Koja		Jl. Walang Permai No.39 Jak-Ut
		Puskesmas Cengkareng		Jl. Kamal Raya Jak-Bar
		Puskesmas Kemayoran		Jl. Serdang Baru I Jak-Pus

1	2	3	4	5
		Puskesmas Senen		Jl. Kramat VII/31 Jak-Pus
		Puskesmas Kramat Jati		Jl. Raya Inpres No.48 Jak-Tim
		Puskesmas Grogol Petamburan		Jl. Wijaya VIII Duta Mas Jak-Bar
		Puskesmas Johar Baru		Jl. Tanah Tinggi XIV Jak-Pus
		Poliklinik Badan Narkotika Nasional		Jl. M.T. Haryono No.11 Cawang, Jak-Tim
		Puskesmas Cilandak		Jl. Komp. BNI 46 no. 57
		RSUPN Cipto Mangunkusumo		Jalan Diponegoro No. 71, Salemba, Jakarta Pusat 10430
		Puskesmas Penjaringan		Jl. Raya Teluk Gong No. 2
		Puskesmas Palmerah		Jl. Palmerah Barat No.120
		Puskesmas Duren Sawit		Jl. Haji Dogol (Samping SMUN 71) Jakarta Timur 13440
		Puskesmas Tanah Abang		Jl. Kh. MAS Mansyur No.30, Jakarta Pusat 10240
		Puskesmas Kepulauan Seribu Selatan		
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto		Jl. Raya Bogor Kramat Jati Jakarta Timur 13510
		Rumah Sakit Bhayangkara Selapa Jakarta		Jl. Ciputat Raya No. 40 Pondok Pinang Kebayoran Lama Jakarta Selatan DKI Jakarta, Indonesia
		Biddokpol Pusdokes Polri		
		Poliklinik Satkes Pusdokkes Polri		
		Poliklinik Biddokes Polda Metro Jaya		
		RS. Pengayoman Jakarta Timur		
8.	Gorontalo	RSUD Prof. dr. H. Aloe Saboe	4	Jl. Sultan Batutihe No.7 Gorontalo
		Rumah Sakit Bhayangkara Gorontalo		
		Klinik Pratama Harapan Mulia BNNP Gorontalo		
		Poliklinik Biddokes Polda Gorontalo		
9.	Jambi	RSJD Provinsi Jambi	9	
		RSUD Rd. Mattaher Provinsi Jambi		
		RSUD H. Hanafie Kabupaten Bungo		
		RSUD KH Daud Arief		
		Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi		
		RSUD Hamba Muara Bulian		
		Puskesmas Penerokan Batanghari		
		Rumah Sakit Bhayangkara Jambi		
		Poliklinik BNN Provinsi Jambi		

1	2	3	4	5
10.	Jawa Barat	RSUP Hasan Sadikin	25	Jl. Pasteur No.35 Bandung
		RSUD Tasikmalaya		Jl. Rumah Sakit No.33, Tasikmalaya
		RSUD Syamsudin Sukabumi		Jl. Rumah Sakit No.1 Sukabumi
		RSJD Provinsi Jawa Barat		Jl. Kolonel Masturi KM 7 Cisarua Kab. Bandung Barat Jawa Barat
		Rumah Sakit Marzoeki Mahdi Bogor		Jl. Dr. Semeru No.114, Bogor
		RSUD Kota Bekasi		Jl. Pramuka No.55, Bekasi
		RSUD Gunung Jati Cirebon		Jl. Kesambi No.56, Cirebon 45134
		Puskesmas Sukmajaya Depok		Jl. Kerinci No. 1, Depok
		Puskesmas Bogor Timur		Jl. Pakuan No.6, Bogor 16143
		Puskesmas Salam Kota Bandung		Jl. Salam No.27 Cihapit, Bandung
		Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Sukabumi		Jl. Raya Bogor Sukabumi, Ds. Wates Kec. Gombong, Lido Bgr
		Puskesmas Sukarahayu Subang		Jl Apel Raya No 43 Karang Anyar
		Puskesmas Pondok Gede Bekasi		Jl. Raya Jati Waringin Kel. Jati Waringin Kec. Pondok Gede Telp. : 8474402.
		Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi		
		Puskesmas Sarijadi Bandung		Jl. Sari Asih 76 Bandung
		Puskesmas Garuda Bandung		Jl. Dadali No.81 Bandung
		Puskesmas Kedung Badak		Jl. Panataran No.1 Komplek Cimanggu Permai 1
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Secapa Sukabumi		Jl Aminta Azmali Trip No.59 A Kec GG Puyuh
		Rumah Sakit Bhayangkara Brimob Kelapa Dua		Jl. Akses Ui Kelapa Dua Cimanggis Depok
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. II Sartika Asih Bandung		Jl. Mohammad Toha No. 369 (Seberang Gerbang Tol Moh Toha), Bandung
		Rumah Sakit Bhayangkara Bogor		Jl. Kapten Muslihat No. 18 Paledang Bogor. No telp (0251) 8348987 Fax. (0251) 8348987
		Rumah Sakit Bhayangkara Indramayu		Jl. Losarang Raya KM. 73-75, Losarang, Indramayu, Jabar 45253. Tel: 0234-507877/78
		Poliklinik Biddokes Polda Jawa Barat		
		RSUD Kelas B Cianjur		
		Puskesmas Muka Kecamatan Cianjur		
11.	Jawa Tengah	RSUP dr. Kariadi Semarang	23	Jl. Dr. Soetomo No.16, Semarang
		RSUD dr. Muwardi Solo		Jl. Kolonel Soetarto No.132, Surakarta 57126
		RSUD dr. Margono Purwokerto		Jl. Dr. Gumbreg No.1, Purwokerto 53146
		RSJD dr. RM. Soejarwadi Klaten		Jl. Ki Pandanaran KM.2 Dangunan, Klaten
		RSJD dr. Amino Gondohusodo Semarang		Jl. Brigjen Sudiarto No.347, Semarang
		RSUD RA. Kartini Jepara		Jl. Wahid Hasyim No.175 Bapangan, Jepara
		RSJ Prof. dr. Soeroyo Magelang		Jl. Ahmad Yani No.169, Magelang

1	2	3	4	5
		Puskesmas Manahan Solo		Jl. Sri Gunting VII No.11, Surakarta
		Puskesmas Poncol Semarang		Jl. Imam Bonjol No.114, Semarang
		Puskesmas Sidorejo Salatiga		Jl. Diponegoro No.100 Kec. Sidorejo, Salatiga
		Puskesmas Cilacap Selatan		Jl. Wijaya Kusuma I No.9, Cilacap
		Puskesmas Parakan		Jl. Kosasih No. 154 Parakan Temanggung
		RSJD Surakarta		Jl. K.H. Dewantoro No. 80, Jebres Surakarta, 57126
		RSUD Banyumas Kabupaten Banyumas		Jl. Rumah Sakit No. 1 Banyumas 53192
		RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan		
		RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri		Jl. A. Yani No. 45 Wonogiri
		RSUD Kabupaten Sukoharjo		Jl Dr Moewardi 47 Sukoharjo
		RS Bhayangkara Akpol Semarang		
		RS Bahayangkara Semarang		
		RS. H.A. Djunaid Pekalongan		
		Klinik Pratama Enggal Waras BNNP Jawa Tengah		
		Klinik Pratama Tunas Asih		
		Poliklinik Biddokkes Polda Jawa Tengah		
12.	Jawa Timur	RSUD dr. Soetomo	34	Jl. Prof. Dr. Moestopo No.6-8 Surabaya
		RSJ Menur		Jl. Raya Menur 120 Surabaya
		RSUD dr. Syaiful Anwar Malang		Jl. Jaksa Agung Suprapto No.2 Malang
		RSUD dr. Soedono Madiun		Jl. Dr. Soetomo No.59 Madiun
		RSJ dr. Radjiman Wedyodiningrat Lawang		Jl. A. Yani No.1 Lawang Malang
		RSUD dr. Soebandi Jember		Jl. Dr. Soebandhi No.124 Jember
		Puskesmas Manukan Kulon		Jl. Manukan Dalam No. 18-A Surabaya
		Puskesmas Jagir		Jl. Bendul Merisi No.1 Surabaya
		Puskesmas Kendal Sari Malang		Jl. Cengger Ayam I/8 Malang
		Puskesmas Gondanglegi Malang		Jl. Diponegoro No.62 Gondang Legi Malang
		RSUD Haji Surabaya		Jalan Manyar Kertoadi Surabaya, Indonesia
		RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya		Jalan Raya Kendung No. 115-117, Sememi, Benowo, Surabaya, Jawa Timur, 60198
		RSUD Gambiran Kediri		JL. KH. Wahid Hasyim No. 64 Kediri
		RSUD Blambangan		Jl. Letkol Istiqlah no. 49 Banyuwangi
		RSUD Sidoarjo		Jalan Mojopahit No. 667, Sidokare, Sidoarjo, Jatim, 61215
		RSUD Nganjuk		Jalan Dr. Sutomo No. 62, Kauman, Nganjuk, Jatim, 64415
		RSUD Ngawi		Jalan Dr. Wahidin No. 27, Karangtengah Kota, Ngawi, Jawa Timur, Indonesia, 63213
		RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo		Jl. Menj. Panjaitan No. 65, Probolinggo
		Puskesmas Bangil		Jl. Mangga No. 548 Bangil

1	2	3	4	5
		Rumah Sakit Bhayangkara Pusdik Gasum Porong		Jl. Raya Porong No. 1 Sidoarjo 61274
		Rumah Sakit Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek		JL. Raya Watukosek - Gempol, Pasuruan, 67155
		Rumah Sakit Bhayangkara HS. Samsoeri Mertojoso		Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 116 (Jl. A.Yani no. 166)
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Kediri		Jl. KBP. M. Duryat No. 17 Kediri Jawa Timur
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV Nganjuk		
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV Tulung Agung		
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV Lumajang		
		Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso		
		Rumah Sakit Bhayangkara Wahyu Tutuko Bojonegoro		
		Rumah Sakit Bhayangkara Moh. Dahlan		
		Rumah Sakit Bhayangkara Hasta Brata Batu Malang		
		Klinik Utama BNNP Jawa Timur		
		Poliklinik Biddokkes Polda Jawa Timur		
		Klinik Pratama Tunas Asih Prov. Jawa Timur		
		Klinik Pratama IPWL BNN Kota Kediri		
13.	Kalimantan Barat	RSUD Soedarso Pontianak	10	Jl. Dr. Soedarso No. 1 Pontianak
		RSJ Singkawang		Jl. Raya Singkawang, Kode Pos : 79101, Sambas
		Puskesmas Sungai Ayak		Desa Sungai Ayak III, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat
		Puskesmas Sosok		Jl Raya Sosok II, Ngabang
		Puskesmas Singkawang Tengah		JL. Salam Diman NO. 1
		Puskesmas Darajuanti - Sintang		Jl. Mensiku Jaya, Kec. Sintang
		Puskesmas Lumar Kab. Bengkayang		JL. Raya Sanggau Ledo Km. 16 Mabak
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV Pontianak		Jl. KS. Tubun 14.
		RSJD Sungai Bangkong		
		Poliklinik Biddokkes Polda Kalimantan Barat		
14.	Kalimantan Selatan	RSJ Sambang Lihum Banjarmasin	16	Jl. Purwosari Km.4 Tamban Kab.Batola, Barito Kuala
		Puskesmas Pekauman		Jl. KS. Tubun No.2 Rt.14 Kecamatan Banjarmasin Selatan kelurahan Pekauman Kode Pos 70243
		RSUD Ulin Banjarmasin		Jl. A. Yani No. 43 Banjarmasin
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV Banjarmasin		

1	2	3	4	5
		RSUD Banjarbaru		Jl. Palang Merah No. 2, Banjarbaru
		RSUD Ratu Zalecha Martapura		Jl. Menteri Empat, Martapura. Banjar. 70614.
		RSUD Pembalah Batung		Jl Jend Basuki Rachmat 1, Murungsari, Amuntai Tengah
		RSUD H. Badaruddin Tanjung		Jl. Jaksa Agung Suprapto Tanjung. Tabalong. 71513
		RSUD H. Boejasin Pelaihari		Jl. H. Boejasin No. 68A, Pelaihari 70814
		RSSU H. Moch Ansari Saleh		Jl Brigjend. H. Hasan Basry No 1, Banjarmasin
		Puskesmas Gedang Hanyar		Jl Ade Irma Suryani Nasution 20.Gedang, Banjarmasin Timur. Banjarmasin 70231
		Puskesmas Cempaka		Jalan Cempaka Besar No. 13 (Cempaka Besar Street) Banjarmasin, Kalsel 70111
		Puskesmas Sungai Pandan		
		Poliklinik Biddokes Polda Kalimantan Selatan		
		Institusi Penerima Wajib Lapor BNN Provinsi Kalimantan Selatan		
		Klinik IPWL BNN Kota Banjarbaru		
15.	Kalimantan Tengah	BPKJ Kalawa Atei	3	Jl. D.I. Panjaitan No.01 Palangka Raya Kalimantan Tengah
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV Palangkaraya		
		Poliklinik Biddokes Polda Kalimantan Tengah		
16.	Kalimantan Timur	RSKD Atma Husada Mahakam	40	Jl. Kakap No.23 Samarinda
		RSUD AW Syahanie Samarinda		Jl. Dr. Sutomo Samarinda
		RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo		Jl. MT. Haryono No.656 Balikpapan
		Unitra Butterfly		Jl. Jend. Sudirman, Balikpapan
		RSUD Taman Husada Bontang		
		RSUD A.M. Parikesit Tenggarong		
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV Balikpapan		
		Puskesmas Teluk Lingga		
		Puskesmas Muara Wahau II		
		Puskesmas Kombeng		
		Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda		
		RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja		
		RSUD Panglima Sebaya Paser		
		RSUD dr. Abdul Rivai Berau		
		RSUD Kugungga Sangatta		
		RSUD Harapan Insan Sendawar		
		RSUD Penajam Paser Utara		
		RSUD Inche Abdoel Moeis		
		Puskesmas Barongtongkok		

1	2	3	4	5
		Puskesmas Melak		
		Puskesmas Prapatan Balikpapan		
		Puskesmas Baru Tengah Balikpapan		
		Puskesmas Mekar Sari Balikpapan		
		Puskesmas Penajam		
		Puskesmas Tanah Grogot		
		Puskesmas Juanda Kota Samarinda		
		Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda		
		Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda		
		Puskesmas Kampung Baqa Kota Samarinda		
		Puskesmas Palaran Kota Samarinda		
		Puskesmas Lempake Kota Samarinda		
		Puskesmas Bontang Utara I Kota Bontang		
		Puskesmas Sanggatta Selatan		
		Puskesmas Kaliorang		
		Puskesmas Sepaso		
		RSUD Sangatta		
		Puskesmas Sangkulirang		
		Poliklinik Biddokkes Polda Kalimantan Timur		
		Klinik Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur		
		Klinik Kesehatan BNN Kota Balikpapan		
17.	Kalimantan Utara	RSUD Tarakan	2	
		Klinik Narkotika Kota Tarakan		
18.	Kepulauan Riau	RSUD Kota Batam / RSUD Embung Fatimah	3	Jl. R. Soeprapto Blok D. 1-9 Batu Aji - Batam
		Poliklinik Biddokes Polda Kepulauan Riau		
		Klinik Pratama Loka Rehabilitasi Batam		
19.	Lampung	RSJ Provinsi Lampung	24	Jalan Raya Gedong Tataan No.13 Bandar Lampung
		RSU dr. H. Abdoel Moeloek		Jl. Dr. Rivai No.6 Bandar Lampung
		Puskesmas Kedaton		Jl. Teuku Umar No.62 Kedaton Bandar Lampung
		Puskesmas Sukaraja		Jl. Yos Sudarso No.242 Bandar Lampung
		Puskesmas Rajabasa Indah		Jl. Pramuka No.1 Bandar Lampung
		Puskesmas Metro		Jl. Mayjen Ryacudu No.26 Metro
		Puskesmas Kotabumi II		Jl. Soekarno Hatta No.05 Kota Alam Kotabumi, Kab. Lampung Utara
		RS Bhayangkara Polda Lampung		Jl Pramuka 88 Bandar Lampung
		Poliklinik Biddokes Polda Lampung		

1	2	3	4	5
		RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo		
		Rumah Sakit Tk. IV 02.07.04		
		Rumah Sakit Bhayangkara		
		RSUD Ahmad Yani		
		RSUD Demang Sepulau Raya		
		RSUD Kota Agung		
		RSUD Pringsewu		
		RSUD dr. Bob Bazar. SKM		
		RSUD Liwa		
		RSUD Mayjend HM. Ryacudu		
		RSUD Sukadana		
		RSUD Zainal Abidin Pagar Alam		
		RSUD Menggala		
		Klinik IPWL BNNK Lampung Selatan		
		Rehabilitasi Pecandu Narkoba BNNP Lampung		
20.	Maluku	RSKD Promal/RSKD Prov Maluku	3	Jl. Laksdya Leo Wattimena, Ambon
		RS Bhayangkara Ambon		
		Poliklinik Biddokkes Polda Maluku		
21.	Maluku Utara	RSUD dr. H. Chasan Boesoirie Ternate	3	Jl. Tanah Tinggi, Kode Pos 97715 Ternate, Provinsi Maluku Utara
		RS Bhayangkara Ternate		Jl. Ciputat Raya 40,Pondok Pinang,Kebayoran Lama
		Poliklinik Biddokes Polda Maluku Utara		
22.	NTB	RSJ Provinsi NTB	4	Jl. A. Yani No.1 Selagalas Mataram
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV Mataram		
		Poliklinik Biddokkes Polda Nusa Tenggara Barat		
		Klinik Pratama BNNK Mataram		
23.	NTT	Rumah Sakit Prof. Yohanes Kupang	8	Jl. Moh. Hatta No. 19 Kupang
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV Kupang		
		RSUD Atambua		
		RSUD TC. Hillers Maumere		
		RSUD Ende		
		Poliklinik Biddokkes Polda Nusa Tenggara Timur		
		RSUD Ruteng		
		RSUD Umbu Rarameha Waingapu		
24.	Papua	RSJ Abepura	4	Jl. RSJ Abepura Jayapura
		RS Bhayangkara Tk. IV Jayapura - Papua		
		Klinik Pratama BNN Kabupaten Jayapura		
		Poliklinik Biddokkes Polda Papua		
25.	Papua Barat	RSUD Sorong	1	Jl. Kesehatan No.36 Sorong Papua Barat 98413

1	2	3	4	5
26.	Riau	RSU Petala Bumi	8	Jl. Dr. Soetomo No.65, Pekanbaru
		RSJ Tampan		Jl. Pekan Baru Bangkinang Km 12,5, Kab. Kampar
		Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru		Jl. Kartini No.14,Pekanbaru
		RS Bhayangkara Tk. IV Dumai - Riau		
		Poliklinik Biddokes Polda Riau		
		RSUD Purihusada Tembilahan Kab. Indragiri Hilir		
		RSUD Dumai		
		Klinik Pratama BNNP Riau		
27.	Sulawesi Barat	RSUD Prov. Sulawesi Barat	1	Jl. Marthadinata Mamuju
28.	Sulawesi Selatan	RSK Dadi Makasar	12	Jl. Lanto Dg. Pasewang No. 34 Makassar
		RSUP dr. Wahidin Sudiro Husodo		Jl. Perintis Kemerdekaan Pintu II UNHAS Makassar
		RSUD Andi Makkasau Pare Pare		Jl. Nurussamawaty, Kota Pare-Pare
		Puskesmas Kasikasi		Jl. Tamalate I No. 43 Makassar
		Puskesmas Jumpandang Baru		Jl. Ade Irma Nasution Makassar
		Puskesmas Jongaya		Jl. Andi Tonro No.70A Makassar
		RSUD Salewangang Maros		Jl. Ujung Pandang KM 3 Maros, 90516
		RSUD H. Andi Sulthan Daeng Raja Bulukumba		Jln. Serikaya No 17, Caile, Ujung Bulu, Bulukumba, Sulawesi Selatan
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. II Mappa Oudang		Jl. letjen Pol. Andi Mappa Oudang No. 63, Makassar
		Klinik Utama "Balai Rehabilitasi BNN Baddoka"		
		Klinik Pratama Rawat Jalan "Adi Pradana BNNP Sulsel"		
		Poliklinik Biddokkes Polda Sulawesi Selatan		
29.	Sulawesi Tengah	RSJ Palu (RSJ Madani)	6	Jl. Talua Konci KM.13 Mamboro Palu Utara
		Rumah Sakit Bhayangkara Palu		Jl. Chairil Anwar, Palu, Sulawesi Tengah 94111
		RSUD Undata Palu		Jl. Dr. Suharso No. 14 Palu
		RSUD Anutapura		Jl. Kangkung No. 1 Palu
		Poliklinik Biddokes Polda Sulawesi Tengah		
		Klinik Rehabilitasi Mosipaka-belo BNNP Sulawesi Tengah		
30.	Sulawesi Tenggara	RSJ dr. Suparto Hardjo Husodo	5	Jl. Dr. Sutomo No. 29 Kendari
		Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV Kendari		
		Poliklinik Biddokes Polda Sulawesi Tenggara		
		Poliklinik BNN Kota Kendari		
		Poliklinik Pratama BNNP Sulawesi Tenggara		
31.	Sulawesi Utara	RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado	12	Jl. Tanawangko No.56 Malalayang Manado, PO Box 102 Sulawesi Utara
		RSJ Prof. dr. V.L. Ratumbuysang		Jl. Bethesda Nomor 77 Manado, Kode Pos : 95115 Sulut

1	2	3	4	5
		Rumah Sakit Bhayangkara Manado		
		RSUD Bitung		
		Puskesmas Kakaskasen		
		Puskesmas Tuminting		
		Puskesmas Tatelu		
		Puskesmas Koya		
		Puskesmas Tareran		
		Klinik Pratama IPWL Penyalahgunaan Narkoba BNNP Sulawesi Utara		
		Community Care Clinic BNN Kota Bitung		
		Poliklinik Biddokkes Polda Sulawesi Utara		
32.	Sumatera Barat	RSJ HB Saanin Padang	29	Jl. Raya Ulu Gadut Padang
		RSUP M. Jamil Padang		Jl. Perintis Kemerdekaan Padang
		Puskesmas Perkotaan Bukittinggi		Jl. Umar Gafar Bukittinggi
		RSUD dr. Achmad Mochtar Bukittinggi		Jl. Dr. A. Rivai Bukit Tinggi 26114
		Puskesmas Biaro Agam		Jln. Raya Bukittinggi KM. 7 Kec. IV Angkek Kab. Agam
		Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi		Jl. Prof M. Yamin, SH, Kec. Guguk Panjang Bukittinggi
		Puskesmas Andalas Padang		Jl. Andalas, Desa andalas Kec.Padang Timur
		Puskesmas Seberang Padang		Jl. Adinegoro, Km 15 Padang
		Puskesmas Payolansek Payakumbuh		
		Rumah Sakit Bhayangkara Padang		
		Poliklinik Biddokes Polda Sumatera Barat		
		Puskesmas Naras Pariaman		
		Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya		
		Puskesmas KTK Solok		
		Puskesmas Limo Kaum Kab. Tanah Datar		
		Puskesmas Kebun Sikolos Kota Padang Panjang		
		Puskesmas Lubuk Sikaping Kab. Pasaman		
		Puskesmas Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman		
		Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok		
		RSUD Pariaman Kota Pariaman		
		Puskesmas Muara Labuh Kab. Solok Selatan		
		RSUD Solok Kota Solok		
		RSUD Arosuka		
		Puskesmas Singkarak		

1	2	3	4	5
		Puskesmas Alahan Panjang		
		Puskesmas Muara Panas		
		Puskesmas Tanjung Pati		
		Puskesmas Kinali		
		Puskesmas Kampung Teleng		
33.	Sumatera Selatan	Puskesmas Kutaraya	9	
		Rumah Sakit dr. Emaldi Bahar		Jl. Tembus KM 12 Alang-Alang Lebar Kec. Alang-Alang Lebar Palembang
		Puskesmas Prabumulih Timur		Jl. Sudirman KM. 5 Prabumulih Timur Kota Prabumulih
		RSUP M. Hoesin Palembang		Jl Sudirman Km 3.5 Palembang 30126
		RS Bhayangkara TK. IV Palembang		Jl Jend Sudirman Km 4 PALEMBANG 30126
		Poliklinik Biddokes Polda Sumatera Selatan		
		Klinik Pratama BNN Provinsi Sumatera Selatan		
		Klinik Pratama Praja Nugraha BNN Kota Prabumulih		
		Klinik Pratama "Abdi Karya" BNN Kota Pagar Alam		
34.	Sumatera Utara	RSUP H. Adam Malik	17	Jl. Bunga Lau No.17 Medan
		Puskesmas Tanjung Morawa		Jl. Irian No.247 Tanjung Morawa, Deli Serdang
		RSJ Medan		Jl. Tali Air No.21 Padang Bulan Medan
		RSU dr. Pirngadi Medan		Jl. Prof. H.Moh. Yamin, SH No. 47 Medan
		Puskesmas Paya Lombang, Kab. Serdang Bedagai		Jl. Payalombang Dusun XV Kec. Tebing Tinggi
		Puskesmas Stabat, Kab. Langkat		Jl. Palang Merah, Kab. Langkat
		Puskesmas Kesatria, Kota Pematang Siantar		Jl. Pendeta Justin Sihombing No. 196 Kec. Siantar Kota
		Puskesmas Bromo, Kota Medan		Jl. Rotary Kec. Medan Denai Bromo Ujung
		RSUD Dr. Djasamen Saragih, Kota Pematang Siantar		Jln.sutomo (No 246), pematangsiantar, Siantar 21004
		RS Bhayangkara Tk. II Medan		Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 1 Medan 20154
		RS Bhayangkara Tebing Tinggi Sumut		Jl.Pahlawan No. 17, Tebing-tinggi, North Sumatra 20633
		Klinik Pratama BNNK Deli Serdang		
		Klinik Pratama BNN Kabupaten Serdang Bedagai		
		Poliklinik Biddokkes Polda Sumatera Utara		
		Klinik Pratama BNN Kabupaten Langkat		
		Klinik Pratama BNNP Sumatera Utara		
		Klinik Pratama BNN Kabupaten Karo		
J U M L A H			**434**	

2. Daftar Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Kementerian Sosial RI di Seluruh Indonesia Tahun 2015

NO.	PROVINSI	INSTANSI	JML	ALAMAT
1	2	3	4	5
1.	Aceh	Yakita Aceh	2	Jl. Tuan Keramat No.1, Desa Stui, Kec. Lamteumen Timur, Banda Aceh
		Yayasan Tabina		Jl. Tgk. Imeum Lueng Bata No. 7c Kel. Lamseupeng, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh 23247 Provinsi Aceh
2.	Sumatera Utara	PSPP Insyaf Medan	22	Jl. Berdikari, Desa. Lau Bakeri, Kec. Kutalimbaru, Kota Deli Serdang
		Lembaga Rehab Sibolangit		Jl. Suka Makmur Km.12, Desa. Suka Makmur, Kec. Sibolangit, Deli Serdang
		Yayasan Nazar		Jl. Bajak II Gg Jaya No. 11, Ds. Harjosari II, Kec. Medan Amplas, Medan
		Yayasan Minar Christ		Jl. Penampungan Ds. III Namorambe, Deli Serdang
		Medan Plus		Jl. Jamin Ginting Pasar VII No. 45 Padang Bulan Medan
		Yayasan Sungai Jordan		Jl. Sandang Pangan Ujung No. 2 Perdagangan, Kab. Simalungun
		Yayasan Kuasa Pemulihan		Jl. Bunga Anggrek Kel. Simalingkar B, Kec. Medan Tuntungan Kab. Simalungun
		Bukit Doa Taman Getsemane		Jl. Tuntungan Golf No. 120 Desa Jurin Jangak, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang
		Getsemane		Jl. Step No. 1, Desa Bandar Baru, Kec. Bandar Baru, Deli Serdang
		YR. Menara Doa Ministry		Jl. Bah Kapul Kiri Gg. Muslim No. 2 Kel. Sigulang-gulang, Kec. Siantar Utara, Pematang Siantar
		Amanat Agung		Jl. Qubah Gg. Sosial No. 2 Desa Kuala Bekala, Kec. Medan Johor, Medan
		Kolam Bethesda		Jl. Bunga Cempaka II No. 29 Pasari II P. Bulan, Desa P. Bulan Selayang II, Kec. Medan Selayang, Medan
		Persekutuan Doa Matius 5		Jl. Bapelkes Lingkungan III No. 18, Desa Namo Gajah, Kec. Medan Tuntungan, Medan
		Kasih Anugrah		Jl. Letjen Jamin Ginting No. 69 Bersama Ling IV, Kab. Binjai
		Rahmani Kasih		Jl. Sidomulyo Pasar IX, Dusun V Desa Rotan, Kec. Pecut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang
		Pondok Trenkely		Jl. Glugur Rimbun No. 135 Desa Sei Glugur, Kec.Pancur Batu, Kab.Deli Serdang
		Yayasan Pemulihan Kasih Bangsa		Huta Simpang IV Nagori Bosar Panombeian Panei, Kab. Simalungun
		Minyak Narwastu		Jl. Sibatu-batu Blok I, Bahsorma, Kec. Siantar Sitalasari, Kab. Pematang Siantar, Prov. Sumatera Utara
		Yayasan Keris Sakti		Jl. Asahan Gg. Air Bersih Nagori Perda-gangan II, Kec. Bandar, Kab. Simalungun
		Yayasan Datuk Etam		Jl. Negara Km. 18,5 Dusun II Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang
		Caritas PSE		Jl. Sei Asahan No. 42 Padang Bulan Selayang I, Medan
		Yayasan Rumah Idaman		Jl. Pendeta J. Wismar Saragih Gg. Rindung No. 2

1	2	3	4	5
3.	Riau	Yayasan Satu Bumi	2	Jl. Sei Geringgi/Jl. Serasi, Simpang Tiga, Kec. Bukitraya, Kota Pekanbaru, Prov. Riau
		Yayasan Mercusuar Riau		Jl. Mustika Gg. Mustika No. 32 Pekanbaru
4.	Sumatera Barat	Yayasan Suci Hati	3	Jl. Kapuk Terpadu RT 004 /IV Kel. Kalumbuk Kec. Kuranji, Padang
		New Padoe Jiwa		Jl. H. Abd. Manan RT. 01/01 Sarojo-Mandiangin, Kel. Campago Guguk Bulek, Kec. Mandiangin Koto Salayan, Bukittinggi, Prov. Sumbar
		RBM Cimpago		Jl. Ujung Pandan No. 55C, Koto Merapak, Padang Barat, Kota Padang 25117, Prov. Sumbar
5.	Jambi	Al Baroah	3	Jl. Perumahan Mawar Putih RT. 34, Desa Kasang Pudak, Kec. Kumpeh Ulu, Kab. Muaro Jambi, Prov. Jambi
		Sahabat Jambi		Jl. Sentot Ali Basa No. 49, Jambi
		Yayasan Kalimosodo		Jl. Rasan Indah Tambang Emas, Kec. Pemenang Selatan, Kab. Merangin
6.	Sumatera Selatan	Yayasan Ar Rahman	2	Jl. Tegal Binangun RT. 20/10, Komp. Ponpes, Kec. Plaju Darat
		Yayasan Mitra Mulia		Jl. Talang Buluh, Kel. Talang Buluh, Kec. Talang Kelapa, Banyuasin 30761, Prov. Sumsel
7.	Bengkulu	Yayasan Hidayatul Mubtadien	2	Jl. Rinjani I No. 20 Kel. Jembatan Kecil, Kec. Singaranpati, Kota Bengkulu 38224, Prov. Bengkulu
		Yayasan KIPAS		Jl. Semarak II Gang 13 No. 35, Kel. Bentiring, Kota Bengkulu, Prov. Bengkulu
8.	Kepulauan Riau	Yayasan Lintas Nusa	2	Jl. Taman Dotamana Indah Blok F No. 02, Kel. Belian, Kec. Batam Kota, Kota Batam 29464, Provinsi Kepulauan Riau
		LSM Sahabat Anak Indonesia		Perumahan Balai Garden Blok D5 No. 29 Karimun
9.	Lampung	Yayasan Sinarjati	2	Jl. Marga No.200, Desa. Sambirejo, Kec. Kemiling, Bandar Lampung
		Wisma Antaraxis		Jl. RA Rasyid Gg. Kelapa III, Fajar Baru, Jati Agung, Lampung Selatan
10.	DKI Jakarta	PSPP Khusnul Khotima	11	Jl. Pocis Bakti Jaya Kec. Setu, Tangerang Selatan 15315
		Yayasan Kapeta		Jl. Warga No. 5 Kel. Ulujami, Jakarta Selatan 12250
		Yayasan Karisma		Jl. Layur Selatan No. 21 Rawamangun Jakarta Timur
		Madani Mental Health Care		Jl. Pancawarga III Rt. 03/04 No.34, Desa Cipinang Besar Selatan, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur
		Yayasan Kelima		Jl. Jagur Rt.006/004, Desa Cipinang Melayu Kampung Makasar, Jakarta Timur
		Natura		Lebak Bulus I No. 9, Kel. Lebak Bulus, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta
		Al Jahu		Jl. Raya Tanjung Barat No. 3 Pasar Minggu Jakarta Selatan
		Yayasan Stigma		Jl. Anggrek VI No. 5 Kel. Pesanggrahan – Jakarta Selatan
		Yayasan Sembilan		Jl. Dr. Muwardi III No. 31 RT. 02/03 Grogol Jakarta Barat
		GMDM		Jl. Malaka Merah III Blok D No. 22 Komp. Ruko Malaka Country Estate Kel. Pondok Kopi-Jaktim
		Yayasan Sahabat Rekan Sebaya		Jl. Raya Pasar Minggu No. 16-17 RT. 05/03 Kel. Duren Tiga Pancoran – Jakarta Selatan

1	2	3	4	5
11.	Banten	Yayasan Hikmah Syahadah	4	Jl. Kedondong Ds. Pasir Nangka Kec. Tigaraksa, Tangerang
		Bani Syifa		Kamp. Panyabrangan RT. 015/03 Serang
		Nururrohman		Lingk. Kebon Baru RT. 01 RW. 01 Kel. Sawahluhur Kec. Kasemen Kota Serang
		YRM Dira Sumantriwintoha		Kamp. Paliman, Pabuaran, Serang
12.	Jawa Barat	PSPP Galih Pakuan	20	Jl. H. Miing No. 71, Desa Putat Nutug, Kec. Parung, Bogor
		BPRSP Binangkit Lembang		Jl. Maribaya No.22, Desa Kayu Abon, Kec. Lembang, Kota Bandung Barat
		Yayasan Untuk Segala Bangsa		Kel. Tugu Utara, Kel. Cisarua, Kota Bogor
		YAKITA Bogor		Jl. Ciasin No. 21 Ds. Bendungan Kec. Ciawi, Bogor
		Yayasan Adiksifitas		Cigombong, Bogor
		PSKN Penuai		Kp. Ciguntur Rt.06/03, Desa. Cipendawa, Kec. Pacet, Cianjur
		Yayasan PEKA Bogor		Jl. Cifor No.50, Sindang Barang Jero, Rt.01/06,
		Yayasan Sekarmawar		Jl.Surya Kencana No.2, Bandung
		Yayasan Al Karomah		Jl.Pelabuhan Ratu Km.28 No. 33 Kp. Baeud RT 03/03 Ds. Warung Kiara, Sukabumi
		Rumah Cemara		Jl. Geger Kalong Girang No.52, Desa Suka Maju, Kec. Cimenyan, Kota Bandung
		Inabah II Puteri		Desa. Ciceuri, Ciomas, Kec. Panjulu, Ciamis
		Yayasan Nurul Jannah		Jl. Swadaya No.65 Rt.03/06, Desa. Karang Asih, Kec. Cikarang Utara, Bekasi
		Ianatush Syibyan		Babakan RT. 012/01 Sindangjaya, Mangunjaya, Kab. Ciamis
		Inabah XV		Jl. Pagerageung Wetan RT. 01/ 10 Desa Pagerageung, Tasikmalaya
		Yayasan Maha Kasih		Jl. Ir. H. Juanda No. 71 Lingk. Serang, Kuningan
		Breakthrough Missions		Sentul, Bogor
		Yayasan As Sabur (Bumi Kaheman)		Komp. Banda Asri Blok C3 No. 06 Banda Sari Cangkuang Bandung
		Yayasan Rumah Asa Anak Bangsa		Kamp. Citugu, Desa Tugu Jaya Kec. Cigombong RT. 01/11 No. 52 Bogor
		Yayasan Pelita Bangsa		Jl. Raya Babakan Madang Desa Kadungmangu Kab. Bogor
		Yayasan Pelayanan Agape		Jl. Cileko No. 96 RT. 02/04 Desa Cileko Kec. Cisarua Kab. Bogor
13.	Jawa Tengah	Balai Rehabilitasi Sosial Mandiri	12	Jl. Amposari II No.4 Ds Sendang-guwo Kec.Tembalang Semarang
		Rumah Damai		Desa Cepoko Rt.004/001, Desa. Cepoko, Kec. Gunungpati, Semarang
		YPI Nurul Ichsan Al Islami		Legoksari RT 04/02, Karangsari, Kalimanah, Purbalingga
		PA. Rehabilitasi At Tauhid		Jl.Gayamsari Selatan II RT 03/03, Sendang-guwo, Sendang, TembalangSemarang
		Yayasan Cinta Kasih Bangsa		Ds. Susukan, Kec. Ungaran Timur, Kota Semarang
		Pemulihan Pelita		Jl. Jangli No. 16-A, Karanganyar Gunung, Candasari, Semarang, Jawa Tengah
		Maunatul Mubarok		Dk. Lengkong Desa Sayung Kab. Demak
		Nurussalam		Desa Ngepreh Sayung RT. 07/VII Kec. Sayung Demak
		Sinai		Desa Kutu RT. 02/08 Telukan, Grogol, Sukoharjo
		An Nur		Bungkanel RT. 3/2 Karang Anyar Kab. Purbalingga

1	2	3	4	5
		Yayasan Mitra Alam		Jl. Sidomukti Utara No. 14 RT. 4 RW. V Kel. Pajang Kec. Laweyan Surakarta
		Ponpes Al Ma'la		Jl. Purwodadi Blora KM 1 No. 50 Getas Rejo Grobogan
14.	DI Yogya-karta	PSPP Yogyakarta	7	Karangrejo, Ds. Purwomartani, Kec. Kalasan, Kota. Sleman
		Yayasan Rehabilitasi Kunci		Rt.01/38, Nandan, Sariharjo, Desa. Nandan, Kec. Sariharjo, Sleman
		Yayasan Griya Pemulihan Siloam		Jl. Godean, Tempel Km. 3 Klangkapan II, RT 01/05, Margoluwih - Sleman
		Yayasan Indo Charis		Ds. Kowang Solo Km.5 RT 01/01 Taman Martini, Kalasan, Sleman
		Al Islami		Padakan Kulon RT. 19/9 Desa Banjarharjo, Kec. Kalibawang, Kulonprogo
		Tetirah Dzikir		Kuton Tegaltirto RT. 07 RW. 04 Dusun Mutihan, Sleman
		Galilea Elkana		Jl. Panggang Wonosari KM 7 No. 1 Bali RT. 01/06 Giri Sekar Kec. Panggang Gunung Kidul
15.	Jawa Timur	UPT Rehsos ANKN Surabaya	6	Jl. Balongsari Dalam No.1, Kec. Balongsari, Surabaya
		Inabah XIX Surabaya		Jl. Raya Semampir 43-47 Surabaya, Desa. Semampir, Kec. Semampir, Surabaya
		Yayasan Pemulihan Doulos		Jl. Arumdalu No. 47 Songgoriti, Batu, Malang
		Yayasan Corpus Christi		Argopuro Gg. Manyar No. 1 RT 10/12 Ds. Kalirejo, Kec. Lawang, Malang
		Yayasan Orbit		Jl. Bratang Binangun V c No.19 dan 54 Surabaya
		Yayasan Bambu Nusantara		Jl. Salak Tengah II/1 Kel. Taman Kec. Taman Kota Madiun
16.	Bali	Yayasan Kasih Kita Bali	2	Jl. Tukad Pancoran Gg. III-A/11 Denpasar
		Yakeba		Jl. Ciung Wanara IV B No. 2 Renon Denpasar Bali
17.	NTB	Aksi NTB	1	Jl. Jepara No. 16 Perum Tanah Aji Kel. Punia Mataram
18.	NTT	Yayasan Warna Kasih	1	Jl. TPU RT. 45 RW. 01 Kel. Liliba Kec. Oebobo, Kupang
19.	Kalimantan Selatan	Yayasan Lingkar Harapan Banua	2	Jl. Pangeran Hidayatullah Ged. BNNK Komp Perkantoran, Banjarmasin
		Yayasan Serba Bakti		Jl. Banua Anyar RT. 06 No. 50 Banjarmasin
20.	Kalimantan Tengah	Yayasan Galilea	1	Jl. Cilik Riwut Km.18, Desa. Marang, Kec. Bukit Batu, Palangkaraya
21.	Kalimantan Timur	Pondok Modern Ibadurrahman Kaltim	2	L3 Blok C Rt.21, Jl. Tsani Karim, Desa Bangun Rejo, Kec. Tenggarong
		Yayasan Laras		Jl . Suwandi No. 46 RT. 24 Kota Samarinda
22.	Kalimantan Barat	RBM Khatulistiwa	2	Jl. Gusti Hamzah Gg. Nur 3 No. 2 A Kel. Sei Jani Kec. Pontianak Kota Pontianak
		LSM Merah Putih		Jl. Gunung Merapi No. 89 Singkawang
23.	Sulawesi Barat	Amanat Muda	1	Jl. Letjen Hertasning No. 141 Kasiwa Mamuju
24.	Sulawesi Selatan	YK2PN	2	Jl. Adhyaksa Raya No.11, Desa Masale, Kec. Panakkukang, Makassar
		Yayasan Doulus Perwakilan Makassar		BTN Tonasa Jl.Raci Centre I Blok AA/3 Karampuang Makassar
25.	Sulawesi Utara	Yayasan Pelayanan Kristen Bunga Bakung	2	Jl. 5 September (Sie Raya) Kel. Malalayang Kota Manado
		Yayasan Jameela Husein Ministry		Jl. Politeknik Kel. Kairagi II Kec. Mapanget Manado
26.	Sulawesi Tenggara	Yayasan Family Rekan Sebaya	1	Jl. La Ode Hadi No. 9 Kota Kendari
27.	Maluku	Lembaga Pengabdian Pemuda Bangsa	1	Belakang Kantor BIP/Karantina Ikan RT. 05/03 Waiheru Ambon
J U M L A H			**118**	

DAFTAR LEMBAGA YANG MENJALANKAN REHABILITASI RAWAT JALAN DAN RAWAT INAP TAHUN 2015

1. Daftar Lembaga yang Menjalankan Rehabilitasi Rawat Jalan.

NO.	PROVINSI	LEMBAGA	
1	2	3	
1.	Aceh	1. RSUD Kota Sabang	6. RSUD Meuraxa
		2. RSU Teungku Peukan Abdya	7. RSUD Zainal Abidin
		3. RSU Hj. Sahudin Kutacane	8. RSUD Munyang Kute Redelong Kab. Bener Meriah
		4. RSUD Kota Subulus Salam	9. BNNP Aceh
		5. RSUD TGK Chik Ditiro Kab. Pidie	10. BNN Kota/ Kabupaten di Aceh
2.	Sumatera Utara	1. RSUD Deli Serdang	14. RS TNI AU "dr. Abdul Malik"
		2. RSUD Padang Sidimpuan	15. RSU Kabanjahe
		3. RSUD Tuan Rondahaim Pamatang Raya	16. RSUD Tapanuli Tengah
		4. RSU Haji Medan	17. RSUD Gunung Tua
		5. RS TNI AL	18. RSUD Rantauprapat
		6. RSUD Tapanuli Selatan	19. RSUD Kumpulan Pane
		7. RSUD H Abdulmanan Simatupang Kisaran	20. RSUD DR. Ferdinand Lumbangtobing Sibolga
		8. RSUD Tarutung	21. RSUD Gunung Sitoli Nias
		9. RSUD dr. Husni Thamrin	22. RSUD Tanjung Pura
		10. RSU Sultan Sulaiman	23. Rumah Sakit Tk. II Kesdam I/BB Putri Hijau Medan
		11. RS Tentara Pematang Siantar	24. BNNP Sumatera Utara
		12. RSUD dr. R.M Djoelham	25. BNN Kota/Kabupaten di Sumatera Utara
		13. RSUD Mandailing Natal	
3.	Sumatera Barat	1. RSUD Pariaman	13.RSUD Arosuka Solok
		2. RSUD Dr. Rasidin Padang	14.RSUD Sungai Dareh
		3.RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh	15.RSUD Prof. Dr M A Hanafiah Batusangkar
		4.RSUD Solok	16.RSUD Lubuk Sikaping
		5.RSUD Sawahlunto	17.RSUD Padang Pariaman
		6.RSUD Padang Panjang	18.RSUD Solok Selatan
		7.RSUD Muara Labuh	19.RSUD Sijunjung
		8.RSUD Lubuk Basung	20.Puskesmas Mandiangin
		9.RSUD dr. Acmad Darwis	21.Puskesmas Tigo Baleh
		10.RSUD Pasaman Barat	22.BNNP Sumatera Barat
		11.RSUD Kab. Kep. Mentawai	23. BNN Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat
		12.RSUD Dr. Muhamad Zein Painan	
4.	Riau	RSUD Siak	RSUD Raja Musa
		RSUD Rokan Hulu	RSUD Tengku Sulung
		RSUD.Dr. Pratomo Bagan Siapi-api	RS TNI Angkatan Darat (AD) Pekanbaru
		RSUD Selasih Riau	Puskesmas Senapelan Kota Pekanbaru
		RSU Bangkinang Kampar Riau	Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru
		RSUD Kab. Bengkalis	Puskesmas Simpang Baru Riau
		RSUD Teluk Kuantan	RSUD Arifin Achmad
		RSUD Indrasari Rengat	Puskesmas Sidomulyo
		RSUD Kec.Mandau	BNNP Riau
		RSUD Kab. Kepulauan Meranti	BNN Kota/ Kabupaten di Riau

1	2	3	
5.	Sumatera Selatan	RSUD Sungai Lilin Muba	RSUD Ibnu Sutowo
		RSUD Siti Aisyah Lubuklinggau	RSUD Palembang Bari
		RSUD Kayu Agung	RSUD Sekayu
		RSUD Banyuasin	RSUD Basemah Pagar Alam
		RSUD Lahat	Puskesmas 23 Ilir
		RSUD Talang Ubi Pali	Puskesmas Merdeka
		RSUD Kab. Ogan Ilir	Puskesmas Dempo
		RSUD Prabumulih	BNNP Sumatera Selatan
		RSUD Tebing Tinggi, Kab. Empat Lawang	BNN Kota/ Kabupaten di Sumatera Selatan
		RSUD Martapura	
6.	Bengkulu	RSUD Lebong	RSUD Bengkulu Tengah
		Puskesmas Muara Aman Kab. Lebong	Puskesmas Masmambang Kab. Seluma
		Puskesmas Perumnas Kab. Rejang Lebong	Puskesmas Cahaya Negeri Kab. Seluma
		Puskesmas Bermani Ulu Kab. Rejang Lebong	RSUD Kota Bengkulu
		Puskesmas Kepala Curup Kab. Rejang Lebong	Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu
		RSUD Kepahiang	Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu
		Puskesmas Tetap Kab.Kaur	Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu
		Puskesmas Tanjung Kemuning Kab. Kaur	BNNP Bengkulu
7.	Jambi	RSD KOL. Abdundjani Bangko-Merangin	RSUD Ahmad Ripin Sengeti Muaro Jambi
		Puskesmas Putri Ayu	RSUD Mayjen H.A.Thalib Kerinci
		RSUD Sultan Thaha Saifuddin Tebo, Jambi	RSUD Prof.Dr.H.M.Chatib Quwain
		RSUD Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi	RSUD Nurdin Hamzah
		RSUD Sungai Bahar	BNNP Jambi
		Puskesmas Payo Selincah	BNN Kota/ Kabupaten di Jambi
		RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi	
8.	Lampung	RSUD Ahmad Yani Kota Metro	RSUD Dr. H. Bob Bazar,SKM
		RSUD Kota Agung	RSUD Zainal Abidin Pagaralam
		RSUD Pringsewu	RSUD Pesawaran
		RSUD Mayjen HM Ryacudu	RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo
		RSUD Menggala	Puskesmas Perawatan Panjang
		RSUD Demang Sepulau Raya	Puskesmas Rawat Inap Simpur
		RSUD Sukadana	BNNP Lampung
		RSUD Liwa	BNN Kab di Lampung
9.	Bangka Belitung	Puskesmas Pasir Putih	Puskesmas Benteng
		Puskesmas Pangkalbalam	Puskesmas Toboali
		Puskesmas Selindung	Puskesmas Tempilang
		Puskesmas Tanjungbinga	Puskesmas Kelapa
		Puskesmas Sungailiat	BNNP Kepulauan Bangka Belitung
		Puskesmas Batu Rusa	BNN Kota/Kab. di Bangka Belitung
		Puskesmas Pangkalan Baru	
10.	Kepulauan Riau	RSUP Tj. Uban Bintan	Puskesmas Botania-Batam
		RSUP Batu 8 Tj. Pinang	Puskesmas Sei Langkai-Batam
		RSUD Tj. Pinang	Puskesmas Toapaya-Bintan
		RSUD Karimun	Puskesmas Tarempa-Anambas
		RSUD Kijang, Bintan	Puskesmas Dabo Lama-Lingga
		RSAL Tj. Pinang	Puskesmas Ranai-Natuna
		Puskesmas Belakang Padang-Batam	BNNP Kepulauan Riau
		Puskesmas Lubuk Baja-Batam	BNN Kota/ Kab. di Kepulauan Riau
		Puskesmas Sei Pancur-Batam	

1	2	3	
11.	Banten	Puskesmas Jombang	Puskesmas Cadasari Pandeglang
		Puskesmas DTP Ciomas Kab. Serang	Puskesmas Serpong I
		Puskesmas Parigi	Puskesmas Cisauk
		Puskesmas Tirtayasa	RSUD Kota Tangerang
		Puskesmas Cilegon	RSUD Cilegon
		RSUD Banten	Puskesmas Serang Kota
		RSU Kota Tangerang Selatan	RSUD Balaraja
		RSUD Dr. Adjidarmo Lebak	BNNP Banten
		Puskesmas Pondok Betung Tangerang Selatan	BNN Kota/ Kabupaten di Banten
12.	DKI Jakarta	RSUD Kepulauan Seribu	Puskesmas Pengaduan IV Kalideres
		RSUD Cengkareng	Puskesmas Kampung Bali
		RSUD Budi Asih	Puskesmas Petamburan
		RSUD Pasar Rebo	BNNP DKI Jakarta
		RS Haji Jakarta	BNN Kota/Kab. di DKI Jakarta
		RS Koja	Puskesmas Plumbon Kab. Cirebon
13.	Jawa Barat	RSUD Kota Bandung	RSUD Pelabuhan Ratu Kab. Sukabumi
		RSUD dr. Slamet Garut	Puskesmas Muka Kab. Cianjur
		RSUD Soreang	Puskesmas Cidahu Kab. Kuningan
		RSUD Al Ihsan	Puskesmas Padalarang Kab.Bandung Barat
		RSUD Cibabat	Puskesmas Banjar III Kota Banjar
		Puskesmas Kopo	Puskesmas Pangandaran Kab. Pangandaran
		Puskesmas Pasirkaliki	UPTD Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya
		RSUD Arjawinangun Kab. Cirebon	Puskesmas Siliwangi Kab. Garut
		RSUD Kelas B Cianjur	RSUD Klas B Non Pendidikan Karawang
		RSUD Majalaya	Puskesmas Cimahi Tengah
		RSUD Kabupaten Ciamis	Puskesmas Melong Asih Cimahi
		RSUD Sekarwangi Sukabumi	RSUD Linggajati Kuningan
		Puskesmas Ibrahim Adjie	Puskesmas Ujung Berung Indah
		RSUD Sumedang	UPT RSUD Cililin
		RSUD Cimacan Kelas D	Puskesmas Cikampek Karawang
		RSUD Gunung Jati Kota Cirebon	RSUD Cicalengka Kab. Bandung
		UPTD Puskesmas Drajat Kota Cirebon	RSUD Jampangkulon Sukabumi
		UPTD Puskesmas Kesunean Kota Cirebon	UPT. Puksesmas Margahayu Raya
		UPT Puskesmas Kec. Pancoran Mas Kota Depok	RSUD Kota Depok
		RSUD Cibinong Bogor	Puskesmas Nusaherang Kuningan
		RS Singaparna Medika Citrautama Kab. Tasikmalaya	Puskesmas Luragung Kab. Kuningan
		RSUD Leuwiliang Kab. Bogor	BNNP Jawa Barat
		Puskesmas Karawang	BNN Kota/Kab. di Jawa Barat
14.	Jawa Tengah	RSUD Tugurejo	RSUD Dr. M. Ashari Pemalang
		RSUD Kota Salatiga	RSUD Sunan Kalijaga Demak
		RSUD Kota Surakarta	RSUD Ajibarang
		RSUD Kota Semarang	RSUD KRT. Setjonegoro
		RSUD Pandan Arang Boyolali	RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo
		RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen	RSUD Hj. Anna Lasmanah
		RSUD Kudus	RSUD Ambarawa
		RSUD Dr. Soeratno Gemolong Sragen	RSUD Temanggung
		RSUD Banyudono Boyolali	RSUD Batang
		RSUD Simo Kab. Boyolali	RSUD Bendan Pekalongan
		RSUD Kab. Karanganyar	RSUD dr. R. Soeprapto Cepu Blora

1	2	3	
		RSUD Dr. R. Soetijono Blora	RSUD Brebes
		RSUD Ungaran	RSUD Suradadi Tegal
		RSUD Raa Soewondo Pati	RSUD Majenang
		Puskesmas Gunung Pati Semarang	RSUD Bumiayu
		Puskesmas Halmahera	RSUD Kayen Pati
		RSUD Ambarawa	RSUD Kajen Pekalongan
		Puskesmas Pandanaran Semarang	RSUD Cilacap
		RSUD Dr. Soedirman	RSUD Dr. H. Soewondo
		RSUD dr.R.Goeteng Taroenadibrata	RSUD dr. R. Soetrasno Rembang
		RSUD Muntilan	RSUD Kardinah Tegal
		RSUD Saras Husada	BNNP Jawa Tengah
		RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	BNN Kota/Kab. di Jawa Tengah
		RSUD Tidar Kota Magelang	RSUD Sumberrejo Kab. Bojonegoro
15.	Jawa Timur	RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto	RS Daerah Balung Kab. Jember
		RSUD Kanjuruhan Kepanjen Malang	RSUD dr. Sayidiman Magetan
		RSUD Waluyo Jati Kraksaan	RSUD Kelas B Kab. Bojonegoro
		RSUD Dr. Iskak Tulungagung	RSUD Geteng
		RSUD Dr. Moch. Soewandhi Surabaya	Puskesmas Tenggilis
		RSU Ngudi Waluyo Wlingi Kab. Blitar	RSUD Jombang
		RSUD Dr. Harjono S Kab. Ponorogo	RS Petrokimia Gresik
		RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo	RS Fatmah Medika Gresik
		RSUD Dr. Haryoto Lumajang	RSUD dr. Soedono Madiun
		RSUD Kab Kediri	Puskesmas Dupak
		RSUD dr. Abdoer Rahem	BNNP Jawa Timur
		RSUD Ploso Kab. Jombang	BNN Kota/Kab. di Jawa Timur
16.	DI Yogyakarta	RSUD PanembahanSenopatiBantul	PuskesmasTegal Rejo Yogyakarta
		RSUD Prambanan, Sleman	Puskesmas Depok III Sleman
		RSUD Wates, Kulon Progo	Puskesmas Prambanan
		RSUD Wonosari, Gunung kidul	BNNP DI Yogyakarta
		RSUD Murangan, Sleman	BNN Kota/Kab. di Yogyakarta
17.	Bali	RSUD Wangaya	RSUD Klungkung
		RSUD Sanjiwani Gianyar	RSU Bangli
		BRSU Tabanan	RSUD Amlapura Karangasem
		RSUD Kab. Buleleng	Puskesmas II Denpasar Selatan
		RSUD Kab. Badung	BNNP Bali
		RSU Negara	BNN Kota/Kab. di Bali
18.	Kalimantan Barat	RSUD dr. Abdul Azis Singkawang	RSUD Melawi
		RSUD Dokter Rubini Mempawah	RS Bergerak Balai Karangan
		RSUD Dokter Agoesdjam	RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie
		RSUD Sintang	Puskesmas Tanjung Hulu
		RSUD Sambas	RS Univ tanjung pura
		RSU Bengkayang	Puskesmas Kampung Dalam
		RSUD Landak	Puskesmas Alianyang
		RSUD Sanggau	BNNP Kalimantan Barat
		RSUD dr. Achmad Diponegoro	BNN Kota/Kab. di Kalimantan Barat
		Puskesmas Selalong Kab. Sekadau	
19.	Kalimantan Timur	RSUD I.A Moeis Samarinda	Puskesmas Bontang Selatan I
		RSUD Panglima Sebaya	Puskesmas Bontang Lestari
		RSUD Kudungga Kutai Timur	Puskesmas Muara Wahau I
		RSUD Abdul Rivai Tanjung Redeb	Puskesmas Baqa
		RSAL Ilyas Tarakan	Puskesmas Sempaja Samarinda
		RSUD Penajam	Puskesmas Batu Ampar Kutai Timur
		RSUD Kudungga Sangata	Puskesmas Sangatta Selatan
		RSUD Harapan Insan Sendawar	Puskesmas Klandasan Ilir Balikppn
		RSUD Kab. PPU	Puskesmas Karang Rejo
		RSUD Kab. Nunukan	BNNP Kalimantan Timur
		RSUD Abadi Samboja	BNN Kota/Kab. di Kalimantan Timur

1	2	3	
20.	Kalimantan Selatan	RSUD Datu Sanggul Rantau	Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin
		RSUD Brigjen H. Hasan Basry Kandanga	Puskesmas Karang Intan Kabupaten Banjar
		RSUD H Abdul Aziz Marabahan	Puskesmas Teluk Tiram
		RSUD Balangan	Puskesmas Gedang Hanyar
		RSUD dr. Andi Abdurrahman Noor Tanah Bumbu	BNNP Kalimantan Selatan
		RSUD H. Damanhuri Barabai	BNN Kota/Kab. di Kalsel
		Puskesmas Martapura	
21.	Kalimantan Tengah	RSUD dr. Doris Sylvanus	RSUD Tamiang Layang
		RSUD Jaraga Sasameh	RSUD Muara Teweh
		RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun	RSUD Sukamara
		RSUD Mas Amsyar Kasongan	RSUD Kuala Pembuang
		RSUD Puruk Cahu	RSUD Pulang Pisau
		RSUD dr. Murjani Sampit	RSUD Lamandau
		BLUD RSUD dr. H. Soemarno Sostroatmodjo	BNNP Kalimantan Tengah
		BLUD RSUD Kuala Kurun	BNN Kota/Kab. di Kalteng
22.	Sulawesi Barat	RSUD Kab. Mamuju Utara	PKM Pekkabata
		RSUD Kondo Sapata, Kab. Mamasa	PKM Wonomulyo
		RSUD Kab. Mamuju	PKM Binanga Mamuju
		RSUD Kab. Mamuju Tengah	PKM Mamasa, Kab Mamasa
		RSUD Kab. Majene	BNNP Sulawesi Barat
		RSUD Kab. Polewali Mandar	
23.	Sulawesi Selatan	RSU Haji Makassar	RSU Lamadukeleng Sengkang
		RSU Ajapange Soppeng	RSU Nene Mallomo
		RSU Labuang Baji	RSUD Arifin Numang
		RSU Sayang Rakyat	RSU Lasinrang Pinrang
		RSUD Daya	RSU Enrekang
		RSUD Batara Guru	RSU Saweri Gading Palopo
		RSUD Siwa	RSU Andi Jemma Masamba
		RSU Selayar	RSU Lakipadad Tana Toraja
		RSU Prof. Dr. A. Makkatutu	RSUD I Lagaligo
		RSUD Lanto daeng Pasewang	Puskesmas Tamalate Makassar
		RSU H. Pajonga Dg. Ngale Takalar	Puskesmas Makkasau, Makassar
		RSUD Syekh Yusup Gowa	Puskesmas Andalas, Makassar
		RSU Sinjai	Puskesmas Maccini Sawah,Makasar
		RSU Tenriawaru Bone	BNNP Sulawesi Selatan
		RSU Pangkep	BNN Kota/Kab. di Sulawesi Selatan
		RSU Barru	
24.	Sulawesi Utara	RSU Bethesda	RSUD Talaud
		RSUP Ratatotok Minahasa Tenggara	RSUD Kota Kotamobagu
		RSAL dr. Wahyu Slamet Bitung	Puskesmas Pusian, Bolaang Mongondow
		RSUD Noongan Minahasa	Puskesmas Inobonto, Bolaang Mongondow
		RS Maria Walanda Maramis	RSUD Bolaang Mongondow Selatan
		RSUD Amurang Minahasa Selatan	RSUD Bolaang Mongondow Utara
		RSUD Liun Kendage Tahuna	Puskesmas Paniki Bawah, Manado
		RSUD Lapangan Sawang Siau	BNNP Sulawesi Utara
		RSUD Tagulandang	BNN Kota/Kab. di Sulawesi Utara
25.	Sulawesi Tengah	RSUD Kabelota kab. Donggala	RSUD Morowali
		RSUD Anuntaloko Kab. Parigi Moutong	RSU Mokopido Kabupaten Toli-toli
		RSUD Kolonedale	RSUD Ampana Kab. Tojo Una-una
		RSUD Raja Tombolotutu	RSUD Buol
		RSUD Trikora Salakan Kab. Bangkep	RSUD Wakai
		RSUD Poso Kabupaten Poso	BNNP Sulawesi Tengah
		RSUD Luwuk Kabupaten Banggai	BNN Kota/Kab. di Sulawesi Tengah

1	2	3	
26.	Gorontalo	RSUD dr. Hasri Ainun Habibie	RSUD Pohuwato
		RSUD Otanaha	Puskesmas Telaga
		RSUD Tombulilato	Rumkitban Gorontalo
		RSUD. Dr. M.M Dunda Limboto	BNNP Gorontalo
		RSUD Toto Kabila	BNN Kota/Kab. di Gorontalo
		RSUD Tani dan Nelayan	
27.	Sulawesi Tenggara	RSUD Bahteramas Prov. Sultra	RSUD Kab. Buton Utara
		RSUD Abunawas Kota Kendari	RSUD Pasar Wajo Kab. Buton
		RSUD Kota Baubau	RSUD Raha Kab. Muna
		RSUD Kab. Konawe Utara	RSUD Kab. Kolaka Timur
		RSUD Unaaha Kab. Konawe	RSUD Kab. Konawe Kepulauan
		BLUD Benyamin Guluh Kab. Kolaka	BNNP Sulawesi Tenggara
		RSUD Kab. Bombana	BNN Kota/Kab. di Sultra
28.	Maluku	RSUD Namrole Kab. Buru Selatan	RSUD M. Haulussy
		RSUD Tulehu	Puskesmas Hitu
		RSUD Piru, Kab. Seram Bag. Barat	Puskesmas C.H Martatiahahu
		RSUD Masohi Kab. Maluku Tengah	Puskesmas Waihaong
		RSUD Namlea, Kab. Buru	Puskesmas Tual
		RSUD Cendrawasih Dobo - Aru	Puskesmas Poka
		RSUD Maren Kota Tual	BNNP Maluku
		RSAL dr. F. X Suhardjo Halong	BNN Kota/Kab. di Maluku
		RS TNI AU Lanud Pattimura	
29.	Maluku Utara	RS Ternate TK IV	RSUD Maba
		RSD Kota Tidore Kepulauan	RSUD Weda
		RSUD Tobelo	RSUD Kab. Pulau Morotai
		RSUD Jailolo	Puskesmas Kalumata
		RSUD Sanana	BNNP Maluku Utara
		RSUD Labuha	BNN Kota/Kab. di Maluku Utara
		RSU Obi	
30.	Nusa Tenggara Timur	Rumah Sakit Angkatan Udara	RSUD BA'A Kab. Rote Ndao
		Rumah Sakit Wirasakti Kupang	Puskesmas Labuan Bajo NTT
		Rumah Sakit S.K Lerik Kupang	Puskesmas Kupang Kota
		RSUD Soe	RSUD dr. T.C. Hillers Maumere
		RSUD Naibonat	Puskesmas Sikumana
		RSUD Kefamenanu	Puskesmas Oebobo
		RSUD Atambua Kab.Belu	BNNP Nusa Tenggara Timur
		RSUD Umbu Rara Meita Waingapu	BNN Kota/Kab. di NTT
31.	Nusa Tenggara Barat	RSUD Provinsi NTB di Sumbawa	RSUD Kota Bima
		RSUD KSB Sumbawa Barat	RSUD Dompu
		RSUD Kab.Sumbawa Besar	RSUP NTB
		RSUD dr. R. Soedjono Selong Lombok Timur	RSUD Kota Mataram
		RSUD Kab. Lombok Utara	Puskesmas Karang Taliwang
		RSUD Praya Lombok Tengah	BNNP Nusa Tenggara Barat
		RSUD Patut Patuh Patju Gerung Lombok Barat	BNN Kota/Kab. di NTB
		RSU Sondosia Kab. Bima	
32.	Papua	RSUD Yowari Kab. Jayapura	Puskesmas Abepura
		RSUD Abepura	Puskesmas Koya Barat
		RSUD Kwaingga Keerom	RSUD Jayapura
		RSUD Jayapura	BNNP Papua
		Puskesmas Waena	BNN Kota/ Kabupaten di Papua
		RSUD Abepura	
33.	Papua Barat	RSU Sele Be Solu Sorong	Puskesmas Sanggeng Prov. Papbar
		RSU Manokwari	RSAL Sorong
		RSUD Raja Ampat	RSAD Manokwari
		RSU Scholoo Keyen	RSUD Kab.Sorong
		RSU Bintuni	BNNP Papua Barat
		RSUD Kab. Teluk Wondama	BNN Kota/ Kab. di Papua Barat

2. Daftar Lembaga yang Menjalankan Rehabilitasi Rawat Jalan.

NO.	PROVINSI	LEMBAGA	
1	2	3	
1.	Aceh	Lapas Klas II A Banda Aceh	SPN Polda Aceh
		Lapas Klas III Narkotika Langsa	Rindam Iskandar Muda
		Lapas Klas III Narkotika Langkat	
2.	Sumatera Utara	Lapas Klas II A Narkotika Pematang Siantar	Lapas Klas IIB Tebing Tinggi
		Lapas Klas IIA Wanita Medan	Lapas Klas IIB Tanjung Balai
		Lapas Klas IIA Lubuk Pakam	Rutan Klas IIB Tanjung Pura
		Lapas Klas IIA Binjai	Rutan Klas IIB Labuhan Deli
		LPKA Medan	Rutan Klas I Medan
		Lapas Klas I Medan	SPN Polda Sumut
		Lapas Klas IIB Si Borong-borong	Rindam Bukit Barisan
3.	Sumatera Barat	SPN Polda Sumbar	Lapas Klas IIB Lubuk Basung
		Lapas Klas II A Padang	Lapas Klas IIB Payakumbuh
		Lapas Klas IIA Bukitinggi	Lapas Klas IIB Lubuk Sikaping
		Lapas Klas IIB Pariaman	LPKA Provinsi Sumatera Barat
		Lapas Klas IIB Solok	Lapas Klas IIB Muara Sijunjung
4.	Sumatera Selatan	Lapas Klas III Narkotika Palembang	SPN Polda Sumsel
		Lapas Klas II A Narkotika Lubuk Linggau	Rindam Sriwijaya
		Lapas Klas I Palembang	
5.	Bengkulu	SPN Polda Bengkulu	Lapas Klas II A Bengkulu
6.	Jambi	SPN Polda Jambi	Lapas Klas II A Jambi
		Lapas Klas III A Narkotika Muara Sabak	
7.	Sumatera Selatan	Lapas Klas III Narkotika Palembang	SPN Polda Sumsel
		Lapas Klas II A Narkotika Lubuk Linggau	Rindam Sriwijaya
		Lapas Klas I Palembang	
8.	Bengkulu	SPN Polda Bengkulu	Lapas Klas II A Bengkulu
9.	Lampung	SPN Polda Lampung	Lapas Klas I Bandar Lampung
		Loka Lampung	Lapas Klas II A Narkotika Bandar Lampung
10.	Bangka Belitung	Lapas Klas III Narkotika Pangkal Pinang	SPN Polda Bangka Belitung
11.	Kepulauan Riau	Lapas Klas IIA Batam	Lapas Klas II A Narkotika Tanjung Pinang
		Lapas Klas IIA Tanjung Pinang	
12.	Banten	Pusdiklat Dinas Sosial Prov Banten (Pasir Ona)	Lapas Klas III Cilegon
		SPN Polda Banten	Lapas Anak Klas I Tangerang
		Lapas Klas IIA Wanita Tangerang	Rutan Klas I Tangerang
		Lapas Pemuda Klas IIA Tangerang	Rutan Klas IIB Pandegelang
		Lapas Klas I Tangerang	Rutan Klas IIB Rangkas Bitung
		Lapas Anak Wanita Klas IIB Tangerang	Rutan Klas IIB Serang
		Lapas Klas IIA Serang	
13.	DKI Jakarta	Lapas Klas II A Narkotika Cipinang	Pusdikes
		Lapas Klas I Cipinang	RS Suyoto
		Lapas Klas IIA Salemba	RSPAD
		Rindam Jaya	

1	2	3	
14.	Jawa Barat	Pusdikpom	Lapas Klas IIA Bogor
		Pusdikif	Rindam Siliwangi
		Lapas Klas II A Banceuy	Pusdikseni
		Lapas Klas II A Narkotika Bandung	Pusdk Intel
		Lapas Klas II A Narkotika Gintung Cirebon	SPN Polda Jabar
		Lapas Klas IIA Wanita Bandung	
15.	Jawa Tengah	Lapas Klas II A Narkotika Nusakambangan	Lapas Klas IIA Magelang
		Lapas Klas I Semarang	Rindam Diponegoro
		Lapas Klas IIA Wanita Semarang	
16.	Jawa Timur	Lapas Klas II A Narkotika Pamekasan	Lapas Klas I Surabaya
		Lapas Klas III Narkotika Madiun	Lapas Klas IIA Jember
		Lapas Klas I Malang	Rindam Brawijaya
		Lapas Klas II A Pamekasan	Kobangdikal TNI AL
		Lapas Klas I Madiun	Pusdikgasum
		Lapas Klas IIA Sidoarjo	SPN Polda Jawa Timur
		Lapas Wanita Klas IIA Malang	
17.	DI Yogyakarta	Lapas Klas II A Narkotika Yogyakarta	SPN Polda DIY
		Lapas Klas IIA Yogyakarta	
18.	Bali	SPN Polda Bali	Lapas Klas IIB Tabanan
		Rindam Udayana	Lapas Klas II A Denpasar
		Lapas Klas III Narkotika Bangli	
19.	Kalimantan Barat	SPN Polda Kalbar	Lapas Klas II A Pontianak
		Rindam Tanjung Pura	
20.	Kalimantan Timur	Lapas Klas III Narkotika Samarinda	SPN Polda Kaltim
		Lapas Klas IIA Samarinda	Rindam Mulawarman Kaltim
21.	Kalimantan Selatan	SPN Polda Kalsel	Lapas Klas IIB Amuntai
		Rindam Mulawarman Kalsel	Lapas Klas IIA Kotabaru
		Lapas Klas II A Narkotika Karang Intan	Lapas Klas III Banjarbaru
		LPKA Martapura	
22.	Kalimantan Tengah	SPN Polda Kalteng	Lapas Klas III Narkotika Kasongan
23.	Sulawesi Selatan	SPN Polda Sulsel	Lapas Klas IIB Takalar
		Rindam Wirabuana	Lapas Anak Klas IIA Pare-Pare
		Lapas Klas II A Narkotika Sungguminasa	Lapas Klas IIA Palopo
		Lapas Klas IIA Wanita Sungguminasa	Lapas Klas IIA Watampone
24.	Sulawesi Utara	SPN Polda Sulut	Lapas Klas II A Manado
25.	Sulawesi Tengah	Lapas Klas II A Palu	SPN Polda Sulteng
26.	Gorontalo	Lapas Klas II A Gorontalo	
27.	Sulawesi Tenggara	Lapas Klas II A Kendari	SPN Polda Sultra
28.	Maluku	Rindam Patimura	SPN Polda Maluku
		Lapas Klas II A Ambon	
29.	Maluku Utara	Lapas Klas II A Ternate	
30.	NTT	SPN Polda NTT	
31.	NTB	SPN Polda NTB	Lapas Klas II A Mataram
32.	Papua	Rindam Cendrawasih	Lapas Klas II A Narkotika Jayapura
33.	Papua Barat	SRAL Sorong	Lapas Klas II A Manokwari
		RSAD Manokwari	
34.	Sulawesi Barat	Lapas Klas IIB Polewali	Rutan Klas IIB Mamuju

DATA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KHUSUS NARKOTIKA (LAPASSUSTIK) DI INDONESIA

Daftar alamat 23 (dua puluh tiga) Lembaga Pemasyarakatan Khusus Narkotika (Lapassustik) di Indonesia, adalah sebagai berikut :

NO.	LAPAS	A L A M A T
1	2	3
1.	Lapas Narkotika Kelas II A Bandung	Jl. Rancamanuk Kel. Wargamekar Kec. Baleendah Kabupaten Bandung
2.	Lapas Kelas II A Narkotika Jayapura	Jl. Raya Sentani Depapre No. 90 Doyo Baru
3.	Lapas Narkotika Kelas II A Madiun	Jl. Yos Sudarso Madiun – Jatim Telp. (0351) 462161
4.	Lapas Narkotika Kelas II A Nusakambangan	Jl. Narkotika Nusakambangan
5.	Lapas Kelas II A Sungguminasa	Jl. Lembaga Bolangi Desa Timbusseng Kec. Pattalasang Kab. Gowa – Sulsel Telp. (0411) 868547
6.	Lapas Kelas II A Narkotika Tanjung Pinang	Jl. DR. Saharjo No. 1 Km. 18 Kampung Banjar
7.	Lapas Kelas III Narkotika Langkat	Jl. Simp. Farm Desa Domba Kec. Hinai Jalan
8.	Lapas Kelas III Narkotika Muara Sabak	Desa Suka Maju Kec. Geragai
9.	Lapas Narkotika Kelas II A Bandar Lampung	Jl. Ryacudu Way Hui Bandar Lampung Telp. (0721) 479198
10.	Lapas Narkotika Kelas II A Cipinang	Jl. Raya Bekasi Timur No. 170 Cipinang – Jaktim Telp. (021) 85909891, 85910101
11.	Lapas Narkotika Kelas II A Cirebon	Jl. Wijaya Kusuma Desa Gintung Tengah Ciwaringin Cirebon – Jabar Telp. (0231) 204247
12.	Lapas Kelas II A Narkotika Karang Intan	Desa Lihung Kec. Karang Intan Kab. Banjar Proviinsi Kalsel
13.	Lapas Kelas II A Narkotika Lubuk Linggau	Jl. Lintas Sumatera Selatan Km. 19 Muara Beliti
14	Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan	Jl. Pembina No. 1 Pamekasan
15.	Lapas Kelas II A Narkotika Pematang Siantar	Jl. Asahan Km. 7 No. 8 Pematang Siantar 21151
16.	Lapas Narkotika Kelas II A Yogyakarta	Jl. Kaliurang Km 17 Pokem Sleman Yogyakarta 55582
17.	Lapas Kelas III Narkotika Kasongan	Jl. Cilik Riwut Km. 10 Kasongan
18.	Lapas Kelas III Narkotika Langsa	Jl. Banda Aceh – Medan Km 438 Kota Langsa
19.	Lapas Kelas III Narkotika Pangkal Pinang	Pangkal Pinang
20.	Lapas Kelas III Narkotika Samarinda	Jl. Padat Karya RT. 16 Bayur, Kel. Sempaja Utara Kec. Samarinda Utara
21.	Lapas Narkotika Kelas II A Bangli	BR. Buungan Desa Tiga Kec. Susut Kab. Bangli
22.	Lapas Narkotika Kelas III Sawahlunto	Jl. Subari Sukardi Kandih Sawahlunto
23.	Lapas Narkotika Kelas III Palembang	Jl. Tanjung Sari LK. III RT. 029 RW. 006 Kel. Sukomoro Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin Sumatera Selatan

DATA PERATURAN KEPALA BNN DAN MOU YANG TELAH DILAKSANAKAN BNN TAHUN 2015

1. Data Peraturan Kepala BNN Tahun 2015.

Beberapa Peraturan Kepala BNN yang telah diundangkan Tahun 2015, yaitu :

NO.	NAMA PERATURAN	NOMOR PERATURAN	TANGGAL DIUNDANGKAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Peraturan Kepala BNN tentang Jabatan Struktural dan Fungsional yang dapat Diduduki oleh Prajurit Tentara Nasional Indonesia	Nomor 1 Tahun 2015	6 Februari 2015	Berita Negara RI Tahun 2015 No.207
2.	Peraturan Kepala BNN tentang Perubahan atas Peraturan Kepala BNN Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur di Lingkungan Badan Narkotika Nasional	Nomor 2 Tahun 2015	25 Februari 2015	Berita Negara RI Tahun 2015 No.320
3.	Peraturan Kepala BNN tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota	Nomor 3 Tahun 2015	1 April 2015	Berita Negara RI Tahun 2015 No.493
4.	Peraturan Kepala BNN tentang Tata Cara Peningkatan Kemampuan Lembaga Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial yang Diselenggarakan oleh Pemerintah/ Pemerintah Daerah Maupun Masyarakat	Nomor 4 Tahun 2015	25 Mei 2015	Berita Negara RI Tahun 2015 No.770
5.	Peraturan Kepala BNN tentang Pedoman Pembentukan Instansi Vertikal di Lingkungan Badan Narkotika Nasional	Nomor 5 Tahun 2015	19 Juni 2015	Berita Negara RI Tahun 2015 No.912
6.	Peraturan Kepala BNN tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota	Nomor 6 Tahun 2015	7 Juli 2015	Berita Negara RI Tahun 2015 No.1014
7.	Peraturan Kepala BNN tentang Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional Th 2015-2019	Nomor 7 Tahun 2015	7 Agustus 2015	Berita Negara RI Tahun 2015 No.1168
8.	Peraturan Kepala BNN tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Narkoba	Nomor 8 Tahun 2015	7 Januari 2016	Berita Negara RI Tahun 2016 No.13

1	2	3	4	5
9.	Peraturan Kepala BNNtentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyesuaian/Inpassing Jabatan Fungsional Penyuluh Narkoba	Nomor 9 Tahun 2015	7 Januari 2016	Berita Negara RI Tahun 2016 No.14
10.	Peraturan Kepala BNN tentang Kelas Jabatan di Lingkungan Badan Narkotika Nasional	Nomor 10 Tahun 2015	31 Desember 2015	Berita Negara RI Tahun 2015 No.2043

2. Data MoU yang telah Dilaksanakan BNN Tahun 2015

Beberapa MoU yang telah dilaksanakan oleh BNN baik dengan luar negeri maupun dalam negeri dari Tahun 2015, yaitu :

a. MoU Luar Negeri.

NO.	URAIAN	PERIHAL	TANGGAL MOU
1	2	3	4
1.	MoU between the National Narcotics Board of the Republic of Indonesia and the Philippines Drug Enforcement Agency on Cooperation in Preventing and Combating Illicit Trafficking in Narcotic Drugs Psychotropic Substances, and their Precursors	Deputi Bidang Pemberantasan	8 Februari 2015
2.	MoU between the National Narcotics Board of the Republic of Indonesia and the Police Force of the Republic of Fiji on the Cooperation in Combating Illicit Trafficking in Narcotic Drugs, Psychotropic Substances and Their Precursors	Deputi Bidang Pemberantasan	2 September 2015

b. MoU Dalam Negeri.

NO.	URAIAN	PERIHAL	MASA BERLAKU	MASA BERAKHIR
1	2	3	4	5
1.	MoU Antara BNN dengan ITB	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika Melalui Pendidikan, Pelatihan, Riset bersama dan Penerapan teknologi	28 Januari 2015	28 Januari 2020 (5 Tahun)
2.	MoU Antara BNN Dharma Wanita Persatuan	Peran Aktif Dharma Wanita Persatuan Dalam Terselenggaranya Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)	12 Februari 2015	20 Februari 2020 (5 Tahun)

1	2	3	4	5
3.	MoU Antara BNN dengan Media Radio a. Radio Sindo Trijaya FM b. Radio RRI c. Radio Elshinta d. Radio Delta Prambors	Peran Radio dalam Penyebarluasan Informasi tentang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba P4GN)	18 Februari 2015	28 Februari 2018 (3 Tahun)
4.	MoU Antara BNN dengan Dukcapil	Pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan, Data Kependudukan dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik dalam Layanan Tugas Lingkup Badan Narkotika Nasional	4 Maret 2015	31 Desember 2018
5.	MoU Antara BNN dengan KDPDTT	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika	31 Maret 2015	31 Maret 2020
6.	MoU Antara BNN dengan dengan Kemenristek	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika	13 April 2015	13 April 2020
7.	MoU Antara BNN dengan dengan PT. Indomarco Prismatama	Sewa Menyewa Lahan dan Pembinaan Residen Pada Kegiatan Usaha PT.Indomarco Prismatama di Balai Besar Rehabilitasi BNN	14 April 2015	14 April 2020
8.	MoU Antara BNN dengan Kowani	Peran Aktif Kongres Wanita Indonesia dalam rangka Terselengaranya Program P4GN	22 April 2015	22 April 2020
9.	MoU Antara BNN dengan KPAI	Perlindungan Anak dari Penyalah-gunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika	27 April 2015	27 April 2018
10.	MoU Antara BNN dengan RSUD Ciawi	Pemberian Pelayanan Kesehatan Bagi Residen dan Peningkatan Ke-mampuan Sumber Daya Manusia	29 April 2015	29 April 2016
11.	MoU Antara BNN dengan Universitas Trunojoyo Madura	P4GN Di Lingkungan Universitas Trunojonyo	30 April 2015	30 April 2020
12.	MoU Antara BNN dengan Lembaga-Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat	Pelaksanaan Dukungan Peningkatan Kemampuan Layanan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat	11 Mei 2015	11 Mei 2020
13.	MoU Antara BNN dengan Tentara Nasional Indonesia	Bantuan TNI Kepada BNN Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika Serta Pelaksanaan Rehabilitasi Penyalah Guna dan Pecandu Narkotika dan Prekursor Narkotika	13 Mei 2015	13 Mei 2020
14.	MoU Antara BNN dengan UI	Pendidikan, pelatihan dan pengembangan serta pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika	21 Mei 2015	21 Mei 2020

1	2	3	4	5
15.	BNN – Badan Musyawarah Perguruan Swasta Nasional (BMPS) Pusat	Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika	4 Juni 2015	4 Juni 2018
16.	MoU Antara BNN dengan Polri	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika	10 Juli 2015	10 Juli 2017
17.	MoU Antara BNN dengan PKS Deputi Bid. Rehabilitasi – Lemdikpol	Bantuan Fasilitas dan SDM Lemdikpol dalam Pelayanan Rehabilitasi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika	10 Juli 2015	10 Juli 2017
18.	MoU Antara BNN dengan PRSSNI (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia)	Peran Radio Siaran Swasta Dalam Penyebarluasan Informasi tentang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN)	5 Agustus 2015	5 Agustus 2020
19.	MoU Antara BNN dengan LIPI	Penelitian Dan Pengembangan Serta Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Rangka Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika Dan Prekursor Narkotika	24 Agustus 2015	24 Agustus 2020
20.	MoU Antara BNN dengan PT. Makin Group	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika	21 September 2015	21 September 2018
21.	MoU Antara BNN dengan PT. Garuda Indonesia Tbk	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika Serta Penyediaan Jasa Layanan Penerbangan	22 September 2015	22 September 2020
22.	MoU Antara BNN dengan UNJ	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika	13 Oktober 2015	13 Oktober 2020
23.	MoU Antara BNN dengan KBPP Polri	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika	6 November 2015	6 November 2020
24.	MoU Antara BNN dengan Yayasan Anak Bangsa	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika	6 November 2015	6 November 2018
25.	MoU Antara BNN dengan BRI	Penyediaan dan Pemanfaatan Layanan Jasa Perbankan	19 November 2015	19 November 2020
26.	MoU Antara BNN dengan Lemhannas	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika	21 Desember 2015	21 Desember 2020

DATA ALAMAT BNNP DAN BNN KAB./KOTA SE INDONESIA

NO.	BNNP DAN BNN Kab./Kota	ALAMAT	TELEPON	FAX	E-MAIL
1	2	3	4	5	6
1.	BNNP Aceh	Jl. Keuchik Amin Ahmad Banda Aceh 23352	0651-8054310	0651-8016370	bnnp_aceh@bnn.go.id bnnpaceh2015@gmail.com info.bnnpaceh@gmail.com
	BNN Kota Langsa	Jl. Prof. A. Madjid Ibrahim No. 100 Kota Langsa	0641-20377	0641-20379	bnnklangsa@yahoo.co.id bnnklangsa@gmail.com
	BNN Kota Lhokseumawe	Jl. Elak LorongTgk. Ie Di Bungong Alue Awe Lhoseumawe 24352	0645-47429	0645-47192	bnnkota_lhokseumawe@bnn.go.id bnnk.lhokseumawe@gmail.com
	BNN Kab Bireuen	Jl. Banda Aceh-Medan KM 223 (Desa Cot Bada Tunong) 24261	0644-5353500	0644-5353501	bnnk_bireuen@ymail.com bnnk_bireuen@yahoo.co.id
	BNN Kab Aceh Selatan	Jl. Merdeka No. 70	0656-322806	0656-322806	bnkacehselatan@yahoo.com
	BNN Kab Pidie Jaya	Jl. Banda Aceh Medan KM 156 Meureudu Pidie Jaya 24186	0653-8003015	0653-8003040	bnnkpidiejaya@yahoo.co.id
	BNN Kab Gayo Lues	Jl. Sukarno Hatta Dusun Mangul Blangkejeren	0642-21658	0642-21658	drssamsulbahri@yahoo.co.id bnnkgayolues@yahoo.com
	BNN Kota Subang				
2.	BNNP Sumatera Utara	Jl. William Iskandar Pasar V Barat I No.I-A Medan Estate	061-80032820	061-80032820	bnnpsumut@yahoo.com bnn2013_prov.sumut@yahoo.com
	BNN Kota Pematang Siantar	Jl. Keselamatan Kel. Suka Dame Kota Pematangsiantar	0622-5891880	0622-5891880	bnnkpematangsiantar@yahoo.co.id
	BNN Kab Deli Serdang	Jl. Karya Utama No. 2 Kompleks Perkantoran Pemkab Deli Serdang	061-7953799	061-7953699	bnnkab_deliserdang@bnn.go.id bnnkabupaten.deliserdang@gmail.com
	BNN Kab Langkat	Jl. Proklamasi No. 52 Stabat Kab. Langkat 20814	061-8910001	061-8910007	info@bnnklangkat.org
	BNN Kab Asahan	Jl. Jend Sudirman/Lingk. Pemkab Asahan Kisaran Kab. Asahan Sumut	0623-345864 0623-347833	0623-345864 0623-347833	bnkasahan@yahoo.com
	BNN Kab Mandailing Natal	Kompleks Perkantoran Paya Loting Panyabungan	0636-326091	0636-326254	bnnkmadina01@gmail.com
	BNN Kab Tapanuli Selatan	Jl. Williem Iskandar Pa-dang Sidempuan 22715	0634-21706 0634-22296	0634-21706	bnnktapsel@gmail.com
	BNN Kab Serdang Bedagai	Jl. Negara KM 58 No. 211 A Sei Rempah Kab. Serdang Bedagai	0621-442033	0621-442033	bnnkserdangbedagai@yahoo.com
	BNN Kab Karo	Jl. Pahlawan No. 21 Kel. Gung Leto Kec. Kabanjahe – Karo	0628-324629		bnnk_tanahkaro@yahoo.com
	BNN Kota Tanjung Balai	Jl. Jend. Sudirman No.9 Tanjung Balai Selatan Kota Tanjung Balai Sumut	0623-92104	0623-92104	bnnk_tanjungbalai@yahoo.co.id
	BNN Kota Binjai	Jl. Gatot Subroto No. 86 Kec. Binjai Barat Binjai			info_bnnkotabinjai@yahoo.co.id
	BNN Kota Gunungsitoli				bnnkota.gunungsitoli@yahoo.com
3.	BNNP Sumatera Barat	Jl. Beringin Ujung Kav. 19 Belanti Timur, Lolong, Padang, Sumbar	0751-7050464	0751-7057414	bnnpsumbar@gmail.com

1	2	3	4	5	6
	BNN Kota Payakumbuh	Jl. Kampung Baru, Bukit Sikumpa Kel. Sawah Padang Kec. Payakumbuh Selatan	0752-90789	0752-95815	bnkpyk@yahoo.com bnnkota_payakumbuh@bnn.go.id
	BNN Kota Sawahlunto	Jl. Manan Jatin Saringan No. W55 Kec. Baringin Sawahlunto			bnnksawahlunto@gmail.com
4.	BNNP Sumatera Selatan	Jl. Gubernur H.A. Bastari Komp. Ogan Permata Indah (OPI) Jakabaring Palembang	0711-5620066	0711-5620077	bnnp_sumsel@bnn.go.id agusniartimanap@yahoo.co.id
	BNN Kota Pagar Alam	Komp. Perkantoran Gunung Gate Jl. Laskar Wanita Mentarjo Kota Pagar Alam	0730-625253	0730-621803	bnnkota_pagaralam@bnn.go.id
	BNN Kota Lubuk Linggau	Jl. Depati Djati Kom-pleks Perkantoran Kec. Lubuk Linggau Barat I Kota Lubuk Linggau	0733-324429	0733-324429	bnnk_llg@yahoo.co.id
	BNN Kota Prabumulih	Komp. Prabumulih Centre Plaza Blok C-12 Jl. Jend. Sudirman KM.6 Prabumulih	0713-3300308	0713-3300308	bnnkota_prabumulih@bnn.go.id
	BNN Kab Empat Lawang	Jl. Poros Tebing - Pendopo KM 3,5 Tebing Tinggi - 31453	0702-7002222	0702-7002222	bnn_kab_4lawang@yahoo.co.id; bnn_kab_4l@yahoo.com yovi23bnn@gmail.com
	BNN Kab Ogan Ilir	Komplek Pemda Lama, Jl. Raya Palembang-Kayu Agung KM 35 Kab. Ogan Ilir 30662			bnkoganilir@yahoo.com
5.	BNNP Jambi	Jl. H. Zainir Haviz No. 1 Kec. Kotabaru - Kota Jambi 36128	0741-446730	0741-446730	bnnp_jambi@bnn.go.id bnnpjambi@gmail.com
	BNN Kota Jambi	Jl. H. Zainir Haviz (Komplek Pemda Kota Jambi) Jambi 36128	0741-42992 0741-445143	0741-27771	bnnkotajambi@yahoo.com
	BNN Kab Batanghari	Jl. Gajah Mada No. 22 Kel Rengas Condong Simpang 4 BBC Muara Bulian	0743-21812	0743-21812	bnnkbatanghari@yahoo.com bnnkab_batanghari@bnn.go.id
	BNN Kab Tanjung Jabung Timur	Jl. Jambi Muara Sabak Komplek Perkantoran Cadika No. 02 Kec. Sabak Barat - Parit Culum Kab. Tanjung Jabung Timur			
6.	BNNP Riau	Jl. Pepaya No. 65 Pekanbaru	0761-859821	0761-859822	bnnp_riau@bnn.go.id riau_bnnp@yahoo.com
	BNN Kota Pekanbaru	Jl. Pepaya No. 65 Pekanbaru	0761-859821	0761-859822	bnnkota_pekanbaru@bnn.go.id bnnkota_pekanbaru@yahoo.com bnnk_pekanbaru@yahoo.co.id
	BNN Kab Kuantan Singingi	Jl. Proklamasi No. 116 Sungai Jering Taluk Kuantan	0760-2523814	0760-2523815	bnnkkuansing@gmail.com
	BNN Kab Pelalawan	Komplek Perkantoran Pemerintahan Kab. Pelalawan, Jl. Sultan Syarif Hasyim No. 1 Pangkalan Kerinci 28381	0811-7528815		bnnk.pelalawan@gmail.com

1	2	3	4	5	6
7.	BNNP Bengkulu	Jl. Batang Hari No. 110 Padang Harapan Bengkulu	0736-347800 0736-347158	0736-347800	bnp.bengkulu@yahoo.com bnnp.bengkulu@gmail.com
	BNN Kab Bengkulu Selatan	Jl. Kartini Kel. Kampung Baru Kec. Kota Manna Bengkulu Selatan			bnnk_bs15@yahoo.com
8.	BNNP Lampung	Jl. Griya Mustika Nomor 7-8 Way Halim Permai Bandar Lampung 35153	0721-770229	0721-770230	sdm.bnnplampung@gmail.com
	BNN Kab Lampung Selatan	Jl. Radin Inten II Lintas Sumatera Desa Merak Belantung, Kec. Kalianda Kab. Lampung Selatan 35515	0727-3330006	0727-3330007	bnnkab_lampungselatan@bnn.go.Id bnnklampungselatan@gmail.com
	BNN Kab Tanggamus	Jl. Raya Lintas Barat Pekon Tanjung Jati, Kota Agung Timur, Tanggamus			bnnk_tanggamus@yahoo.co.id
9.	BNNP Kepulauan Bangka Belitung	Komplek Perkantoran dan Pemukiman Terpadu Pemprov Kepulauan Babel Jl. Pulau Lepar Kel. Air Itam Pangkalpinang	0717-4261824 0717-4261823	0717-4261823	bnnp_babel@bnn.go.id bnnpbabel@gmail.com
	BNN Kota Pangkalpinang	Jl. Girimaya RT 004/002 Kel. Bukit Besar Kec. Girimaya Pangkalpinang	0717-423699	0717-423699	bnnk_pkp@yahoo.co.id
	BNN Kab Belitung	Jl. Teuku Umar No. 055 RT/RW : 15/04 Kel. Kampong Damai Belitung - 33416	0719-23170	0719-22670 0719-23170	bnnkbelitung@yahoo.co.id
	BNN Kab Bangka	Jl. Diponegoro No. 4b Pemda Sungailiat			bnn_bangka@yahoo.co.id surita_widodo@yahoo.com virdyn@yahoo.co.id
10.	BNNP Kepulauan Riau	Jl. Hang Jebat KM.3 Batu Besar Nongsa - Batam 29431	0778-761622 0778-761677 0778-761607	0778-761680	ryannisoleha@gmail.com bnnp_kepri@bnn.go.id; bnp.kepri@gmail.com
	BNN Kota Tanjungpinang	Jl. Daeng Kemboja - Senggarang 29123	0771-7012226	0771-7012227	bnnkota_tanjungpinang@bnn.go.id bnnk_tanjungpinang@ymail.com
	BNN Kab Karimun	Jl. R. Oesman Blok AI/II Komp. Balai Garden Tanjung Balai Karimun			tarahman196105@gmail.com bnnk.karimun@gmail.com
	BNN Kota Batam	Komp. Ruko Imperium Superblock B No. 41 Jl. Jend Sudirman Balol Kota Batam	0778-7485016	0778-7485016	bnnk.batam@gmail.com bnnkota_batam@bnn.go.id
11.	BNNP Banten	Jl. Syekh Nawawi AL-Bantani No. 7 Banjar Agung Cipocok Jaya Kota Serang - Banten	0254-8241688	0254-8241181	bnn_provbanten@yahoo.com
	BNN Kota Tangerang Selatan	Kantor Pusat Pemerintahan Tangerang Selatan Setu Jl. Raya Puspitek Serpong No.1 Kec. Setu Kota Tangsel 15314	021-75883828		bnnk.tangsel@gmail.com; heri.istuhariono@gmail.com bnnkkota_tangsel@bnn.go.id
	BNN Kota Cilegon	Gedung Eks Matahari Mall Lt. 4 Jl. Sultan Ageng Tirtayasa Cilegon			

1	2	3	4	5	6
12.	BNNP DKI Jakarta	Gedung Nyi Ageng Serang Lt. 4 Jl. HR Rasuna Said Kav. 22 C Kuningan Jakarta Selatan 12950	021-52961891	021-52961891	info@bnnp-dki.bnn.go.id
	BNN Kota Jakarta Selatan	Gd. Walikota Jaksel Lt.14 Jl. Prapanca	02172788113, ext.7408	021-29306552	bnn.jakartaselatan@yahoo.com
	BNN Kota Jakarta Timur	Jl. Sumarno Kantor Walikota Jaktim, Gd.B2 Lt.4	021-4800974	021-4800974	bnnk.jakartatimur@gmail.com
	BNN Kota Jakarta Utara	Gedung Mitra Praja Lt. V Jl. Sunter Permai Raya No. 1 Tanjung Priok Jakarta Utara	021-29765280	021-29765281	bnnkota.jakut@gmail.com
13.	BNNP Jawa Barat	Jl. Terusan Jakarta No. 50 Antapani Bandung	022-7232847	022-7203765	bnnpjabar@yahoo.co.id bnnp_jabar@bnn.go.id
	BNN Kota Depok	Jl. Merdeka No. 10 Kec. Sukmajaya Kota Depok 16411	021-29504433	021-29504433	bnn_kotadepok@yahoo.co.id bnn_kotadepok@bnn.go.id
	BNN Kab Garut	Jl. Patriot No. 3A Kel. Sukagalih Kec. Taragong Kidul Kab. Garut	0262-242645 0262-240884	0262-242645	bnnkab_garut@bnn.go.id bnnkgarut@yahoo.com
	BNN Kab Kuningan	Jl. Aruji Kartawinata No. 27 Kuningan 45511	0232-877147	0232-872058	kng.bnnk@yahoo.com
	BNN Kab Ciamis	Jl. Mr. Iwa Kusumasumantri Blok 12 Kertasari Ciamis 46213	0265-771899	0265-771899 0265-775093	bnnkciamis@yahoo.com
	BNN Kab Karawang	Jl. Raya Perumnas Blok H 19-20 Teluk Jambe Barat - Karawang	0267-8456876 0267-8456877	0267-8456877	bnnkkarawang@yahoo.co.id bnnkkarawang@gmail.com
	BNN Kota Cirebon	Jl. Sunyaragi No.12 Cirebon	0231-230970	0231-230970	bnn_ciko13@yahoo.com bnnkota_cirebon@bnn.go.id
	BNN Kab Bogor	Gedung Korpri Lt. II Jl. Nyaman Komplek Pemkab Bogor Cibinong	021-87919288	021-87910289	bnn_kabbogor@yahoo.co.id
	BNN Kota Cimahi	Jl. Daeng M. Ardiwinata No. 142 Cimahi	022-6658571		bnnkcimahi@gmail.com
	BNN Kota Bandung	Jl. Cianjur No. 4 Bandung	022-87243408	022-91904450	bnnkbdg@gmail.com
	BNN Kab Cianjur	Jl. K.H. Abdullah Bin Nuh RT 001/15 No. 3B Cianjur	0263-2261900	0263-2261900	bnnk.cianjur@gmail.com
	BNN Kab Sukabumi	Jl. RA Kosasih No. 207 Naweng Kab. Sukabumi			bnnkabsukabumi@gmail.com
14.	BNNP Jawa Tengah	Jl. Madukoro Blok BB Semarang 50144	024-7608573	024-7608570	bnnp_jateng@bnn.go.id bnn.provjateng@gmail.com
	BNN Kab Cilacap	Jl. Bromo Timur No. 4 - Cilacap 53212	0282-5253455	0282-5253518	bnnkcilacap@yahoo.co.id
	BNN Kab Kendal	Jl. Gajah Mada Kel Karangsari Kec Kota Kendal - Kab Kendal 51319	0294-388702	0294-388157	bnnkkendal@yahoo.co.id bnnkkendal@gmail.com
	BNN Kab Batang	Jl. A. Yani No. 153 Batang	0285-4495186	0285-4495186	bnnk_batang@yahoo.co.id
	BNN Kab Purbalingga	Jl. Soekarno Hatta No.20B	0281-896191	0281-894330	bnnkpurbalingga@yahoo.co.id bnnkab_purbalingga@bnn.go.id
	BNN Kab Temanggung	Jl. Jend. Sudirman No. 23 Temanggung	0293-492401	0293-492401	bnnkabtmg@gmail.com
	BNN Kab Banyumas	Jl. Ragasemangsang No. 46 Purwokerto	0281 - 631011		
	BNN Kota Tegal	Balai Kota Tegal, Jl. Ki Gede Sebayu No.6 Tegal			bnnktegal@gmail.com

1	2	3	4	5	6
15.	BNNP DI Yogyakarta	Jl. Brigjen Katamso Komplek Perkantoran (Selatan Purawisata) Yogyakarta	0274-385378	0274-385378	bnnpjogja@yahoo.co.id
	BNN Kota Yogyakarta	Jl. Bakung No. 19/10 Baciro Gondokusuman Yogyakarta 55225	0811-2638226	0274-513506	bnnkjogja@gmail.com
	BNN Kab Sleman	Jl. Candisari No. 14 Kel. Brantridadi Sleman	0274-868480	0274-868480	bnksleman@yahoo.com; arifiabima@yahoo.co.id
16.	BNNP Jawa Timur	Jl. Ngagel Madya V / 22 Surabaya RT 4 RW 1 Kel Barata Jaya Kec Gubeng Surabaya 60246	031-5023947	031-5043311	bnnp.jatim@hotmail.co.id bnnp.jatim.2013@gmail.com
	BNN Kota Batu	Jl. H. Sutan Hasan Halim Kec Sisir - Kota Batu	0341-511400	0341-5025404	bnnkotabatu@gmail.com
	BNN Kota Malang	Jl. Mayjen Sungkono No. 55 Kota Malang	0341-753377	0341-753344	bnnkota_malang@bnn.go.id bnn_kotamalang@yahoo.com
	BNN Kota Surabaya	Jl. Gayungsari Barat III/47 - 49 Kel. Gayungan Kec. Gayungan Surabaya	031-8292116	031-8290998	bnnkota_surabaya@bnn.go.id bnk_sby@yahoo.com bnn2013_kota.surabaya@yahoo.com
	BNN Kota Kediri	Jl. Selomangleng 03 Kota Kediri	0354-776226	0354-777556	bnnkotakediri@yahoo.co.id bnnkab_kediri@yahoo.com bnnkota_kediri@bnn.go.id
	BNN Kab Nganjuk	Jl. Dermojoyo No. 33 - Kab Nganjuk	0358-330434	0358-322594	bnnknganjuk@yahoo.co.id
	BNN Kab Tulungagung	Jl. Sultan Agung III No. 1A 66226	0355-336868	0355-336868	bnnkab.tulungagung@gmail.com
	BNN Kab Malang	Jl. Trunojoyo Kav. 2 Lt. 1 Kepanjen Malang	0341-325555		
	BNN Kab Gresik	Jl. Wahidin Sudirohu-sodo No. 142 Gresik	031-3983194 031-3983334	031-3983194	bnnkabgresik@gmail.com
	BNN Kab Trenggalek	Jl. Dewi Sartika No. 10 Trenggalek	0355-791999	0355-794146	bnnkab_trenggalek@bnn.go.id
	BNN Kab Lumajang	Jl. Gatot Subroto	0334-893960	0334-893960	bnnklmj@yahoo.co.id
	BNN Kab Blitar	Jl. Kota Baru Kanigoro Blitar	0342-444818	0342-444818	badannarkotikablitar@yahoo.com
	BNN Kab Kediri	Jl. Raya Adan-Adan Kec. Gurah Kediri 64181	0354-7415444	0354-7415333	bnnkab_kediri@yahoo.com
	BNN Kab Sidoarjo	Jl. Perum Taman Pinang Blok AA 8 Nomor 1A Sidoarjo 6121	031-8057972	031-5151775	bnnksidoarjo@yahoo.co.id
	BNN Kab Sumenep	Jl. Seludang No. 5 Sumenep			bnnk.sumenep@gmail.com
	BNN Kota Mojokerto	Jl. Gajahmada No. 149 Mojokerto			bnnk_mojokerto@yahoo.com
17.	BNNP Kalimantan Barat	Jl. Akcaya II Nomor 11 Pontianak 78121	0561-574579 0561-574580	0561-574578	bnnpkalbar@gmail.com
	BNN Kota Singkawang	Jl. Latsitarda No. 88 Kel. Sedau Kec. Singkawang Selatan	0562-4644066 0562-4644069	0562-4644070 0561-574598	bnnkota_singkawang@bnn.go.id
	BNN Kota Pontianak				
	BNN Kab Sanggau	Jl.Jend. Sudirman No. 1A KM 6 Kel. Bunut Kec. Kapuas Sanggau 78511	0564-23000	0564-23046	bnnkab_sanggau@bnn.go.id

1	2	3	4	5	6
	BNN Kab Pontianak	Jl. Candramidi Mempawah Hilir	0561-6693181	0561-6693181	bnn2013_kab.pontianak@yahoo.com
	BNN Kab Bengkayang	Jl. Pahlawan Kel. Bani Emas Bengkayang 79212	0562-441654	0562-441654	af.rommy@yahoo.com bnnk.bky@gmail.com
	BNN Kab Sintang	Jl. Pangeran Muda Sintang - 78611			bnnkabsintang@gmail.com
18.	BNNP Kalimantan Selatan	Jl. Mayjen D.I. Panjaitan No. 34 Lt.2 Banjarmasin	0511-3366071 0511-3366072	0511-3366071 0511-3366072	bnnpkalsel@gmail.com maserup@yahoo.co.id
	BNN Kota Banjarmasin	Jl. P. Hidayatullah Kel. Banua Hanyar Kec. Banjar Timur Banjarmasin	0511-3201367 0511-6144494	0511-3201367 0511-3300909	bnnkota_banjarmasin@bnn.go.id
	BNN Kota Banjar Baru	Komplek Citra Megah Raya No. 33A Banjarbaru - Kalsel	0511-4780593	0511-4780593	bnnkota_banjarbaru@bnn.go.id
	BNN Kab Balangan	Jl. A. Yani KM 4,5 Paringin Selatan 71662	0526-2029537	0526-2029537	bnn2013_kab.balangan@yahoo.com
	BNN Kab Barito Kuala	Jl.Jend.Sudirman Komp. Perkantoran Mara-bahan Barito Kuala			bnnkabbatola@gmail.com
19.	BNNP Kalimantan Tengah	Jl. Tangkasiang No. 12 Palangka Raya	0536-3226398	0536-3237981 0536-3235816	bnnp_kalteng@bnn.go.id bnnprovkalteng@gmail.com
	BNN Kota Palangkaraya	Jl. Tangkasiang No. 14	0536-3235816	0536-3235816	bnnk.palangkaraya@gmail.com
	BNN Kab Kotawaringin Barat	Jl. Jenderal Sudirman No. 18			bnnk.kobar@gmail.com
20.	BNNP Kalimantan Timur	Jl. Rapak Indah KM. 1 Samarinda	0541-6276879	0541-6276879	bnnp_kalitim@bnn.go.id
	BNN Kota Samarinda	Jl. Anggur No. 51A RT 57 Kel Sidodadi Kec Samarinda Ulu - Samarinda	0541-7272485	0541-7272486	samarinda2011@gmail.com bnnkota.samarinda@gmail.com
	BNN Kota Balikpapan	Jl. Abdi Praja RT 067 Kel Sepinggan Baru Kec Balikpapan Selatan 75115	0542-872638	0542-872638 0542-874122	admin@bnnkbalikpapan.com; candrayudha@bnnkbalikpapan.com bnnk2013_kota.balikpapan@yahoo.com balikpapapnbnnk@gmail.com
	BNN Kota Tarakan	Jl. Kesuma Bangsa RT 013 RW 05 Kel. Gunung Lingkas Kota Tarakan 77115	0551-2028290	0551-2028291	bnnk_tarakan@yahoo.com
21.	BNNP Sulawesi Barat	Jl. Cik Dik Tiro Kompleks Pemda Blok B No. 3/4 Mamuju 91511	0426-2324200	0426-2324200 0424-21000	bnnp_sulbar@bnn.go.id muhammadridwanzain@gmail.com
22.	BNNP Sulawesi Selatan	Jl. Manunggal No. 22 Kelurahan Macini Sombola Kec. Tamalate Makassar 90244	0411-8112822	0411-8112833	bnnpsulsel@yahoo.co.id
	BNN Kota Palopo	Jl. Pemuda Raya No. 102 Takalula - Kota Palopo	0471-3310675 0471-3310672	0471-3310676	
	BNN Kab Tana Toraja	Jl. Tongkonan Ada', Makale, Tana Toraja Sulawesi Selatan	0423-22464	0423-22464	bnnktator@yahoo.co.id
	BNN Kab Bone	Jl.Stadion Lapatau, Watampone, Kab.Bone			bnn.kab.bone@gmail.com

1	2	3	4	5	6
23.	BNNP Sulawesi Tengah	Kompleks Arena STQ Jabal Nur, Jl. Soekarno Hatta - Palu	0451-452460	0451-4131656	bnnpsulteng@gmail.com
	BNN Kota Palu	Jl. G. Nokilalaki Bo. 26A Palu	0451-428736	0451-428736	bnnkota_palu@bnn.go.id bnnk_palu@ymail.com
	BNN Kab Morowali	Kompleks Kawasan Terpadu Mandiri, Desa Founa Singko Kec. Bungku Tengah - Kab. Morowali	0411-402288	0411-402288	bnnk_morowali@ymail.com
	BNN Kab Donggala	Kompleks Perkantoran Gunung Bale Jl. Ebony No. 3 - Donggala 94531	0457-7020050	0457-72020050	donggala.bnnk@gmail.com
	BNN Kab Poso	Jl. H. Agus Salim Kel. Bonesompe Kec. Poso Kota Utara	0452-21870	0452-21870	bnnkposo.keu@gmail.com
	BNN Kab Tojo Una-Una	Pulau Una-Una No. 16 Kel. Uentanaga Atas Kec. Ampana Kota - 94683	0464-22340	0464-22340	bnnkabtouna@yahoo.com bnnktouna@gmail.com
	BNN Kab Banggai Kepulauan				
24.	BNNP Sulawesi Tenggara	Jl. Haluoleo Kompleks Bumi Praja Andounohu Kendari	0401-3194398	0401-3135209	bnnp_sultra@yahoo.co.id
	BNN Kota Kendari	Jl. Bunggasi Kel. Anduonohu Poasia Kendari Sultra 93232	0401-3136044	0401-3136044	bnnkotakendari@ymail.com
	BNN Kota Kolaka	Jl. Pendidikan No. 85 Kelurahan Balandete Kecamatan Kolaka 93517	0405-2321088	0405-2321088	bnnk_kolaka@yahoo.co.id
	BNN Kab Muna	Jl. MH Thamrin No. 21 Raha			bnnkmuna@gmail.com
25.	BNNP Sulawesi Utara	Jl. Tujuh Belas Agustus No. 3 Manado	0431-852923	0431-852923	bnnp_sulut@bnn.go.id
	BNN Kota Manado	Jl. TNI III No. 216 Tikala Ares, Kecamatan Tikala Manado 95100	0431-874791	0431-874791	bnnk.manado@gmail.com
	BNN Kota Bitung	Jl. Manado - Bitung Kompleks Sari Plaza No. 10, Manembo-nembo - Bitung	0438-21289 0438-37374	0438-21289	bnnk_bitung@yahoo.co.id
	BNN Kab Bolaang Mongondow				
26.	BNNP Gorontalo	Jl. 23 Januari No. 186 Kecamatan Kota Selatan - Gorontalo	0435-829400	0435-829400	bnnp_gorontalo@bnn.go.id bnnp.gorontalo@gmail.com
	BNN Kota Gorontalo	Jl. HOS Cokroaminoto No. 5 Kec. Kota Selatan	0435-825865	0435-825865	
	BNN Kab Bone Bolango	Jl. H. Nani Wartabone No. 44 Kelurahan Tumbihe Kecamatan Kabila - Kab Bone Bolango	0435-8591699	0435-8591699	
	BNN Kab Boalemo	Jln. Tohulito Kec. Tilamuta Kab. Boalemo			bnnk.boalemo@gmail.com

1	2	3	4	5	6
27.	BNNP Bali	Jl. Kamboja No. 8 Denpasar 80233	0361-232472 0361-7800179 0361-263860	0361-232472	bnnp_bali@bnn.go.id bnnp_bali@yahoo.com
	BNN Kota Denpasar	Jl. Melati No. 21 Denpasar	0361-237958	0361-237958	bnnkota_denpasar@bnn.go.id
	BNN Kab Badung	Jl. Abianbase-Kapal Mengwi Kab. Badung	0361-9006954		bnnkabupatenbadung@gmail.com
	BNN Kab Gianyar	Kebo Iwa No. 103 X Gianyar	0361-946122	0361-946122	bnnk_gianyar@yahoo.com
28.	BNNP Nusa Tenggara Barat	Jl. Dr. Soedjono Lingkar Selatan - Mataram NTB	0370-6177412 0370-6177418 0370-6177413	0370-6177412 0370-6177418 0370-6177413	bnnpntb@gmail.com bnp_ntb@yahoo.com
	BNN Kota Mataram	Jl. Ahmad Yani No. 99 Mataram	0370-627913 0370-630048	0370-629948	bnnkkota.mataram@gmail.com
	BNN Kab Sumbawa Barat	Jl. Pendidikan No. 63 Telaga Bertong - Taliwang 84355	0372-81223	0372-81179	bnnk.sumbawabarat@gmail.com
	BNN Kab Bima	Jl. Sukarno Hatta Kec. Mpunda Kota Bima			bnnk.bimakab@gmail.com
29.	BNNP Nusa Tenggara Timur	Jl. Transeda No. 7 Walikota Kupang	0380-8585077	0380-832747 0380-8585077	badannarkotikaprovntt@yahoo.co.id gendhies_jawi@yahoo.co.id
	BNN Kota Kupang	Jl. R.A. Kartini Kupang	0380-826439	0380-826439 0380-834440	bnnkota_kupang@bnn.go.id bnnkotakupang@yahoo.com
	BNN Kab Rote Ndao	Jl. Pabean No.93 Kel Metina Kec Lobalain BAA- Rote	0380-871097		
	BNN Kab Belu				
30.	BNNP Maluku	Jl. R.A. Kartini No. 22 Karang Panjang Ambon 97121	0911-312000	0911-312000	bnnp_maluku@yahoo.co.id
	BNN Kota Tual	Jl. Poros Ohoitel	0916-22972	0916-22972	bnnktual@gmail.com
	BNN Kab Buru Selatan	Jl. Raya Desa Elfule - Namrole Kab. Buru Selatan	0913-22185	0913-22139	
31.	BNNP Maluku Utara	Jl. Tugu Makugawene Kalumatasunlak Kel. Kalumata Kota Ternate	0921-3112052 0921-3112053	0921-3123180	bnnp_malut@bnn.go.id bnnpmalut@ymail.com
	BNN Kota Tidore Kepulauan	Jl. Kemakmuran Kel. Indonesiana	0921-3162366	0921-3162366	
	BNN Kab Halmahera Utara	Jl. Bhayangkara No. 4 Tobelo - Halmahera Utara	0924-2621602	0924-2621602	bnnkab_halmaherautara@bnn.go.id
	BNN Kab Pulau Morotai	Jl. Merdeka Desa Muhajirin Kec. Morotai			bnnkmorotai@gmail.com
32.	BNNP Papua	Jl. Diponegoro No. 63 Kel. Gurabesi Distrik Jayapura Utara, Jayapura - Papua	0967-537214	0967-537215	bnnppapua@bnn.go.id bnnp_papua@bnn.go.id
	BNN Kab Jaya Pura	Jl. Sentani Depapre Gunung Merah Sentani	0967-594092	0967-594092	bnnkab_jayapura@bnn.go.id bnnk_jayapura@yahoo.com
	BNN Kab Mimika	Jl. Cendrawasih Kompleks Ruko Pemda (Depan Kantor Distrik) Mimika Baru - Mimika - Papua 99910			harsoyo_sp@yahoo.com yharsoyo72@gmail.com
33.	BNNP Papua Barat	Jl. Drs. Esau Sesa (Jalan Baru) Manokwari Papua Barat	0986-213842 0813-44606171	0986-213212	bnnp_papuabarat@bnn.go.id bpb.bnnp@yahoo.co.id pb.bnnp@yahoo.co.id

DAFTAR PUSTAKA

Kepolisian Negara Republik Indonesia. 2016. *Data Kasus dan Tersangka serta Barang Bukti Tindak Pidana Narkoba yang Berhasil Disita oleh Polri Tahun 2015*. Jakarta, Indonesia.

Kepolisian Negara Republik Indonesia. 2016. *Data Kasus dan Tersangka serta Barang Bukti Tindak Pidana Narkoba yang Berhasil Disita oleh Polri Tahun 2011 – 2015*. Jakarta, Indonesia.

Kementerian Keuangan RI, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan. 2016. *Data Penyitaan Narkotika Sitaan dari Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI Tahun 2015.* Jakarta, Indonesia.

Kementerian Keuangan RI, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan. 2016. *Data Penyitaan Narkotika Sitaan dari Ditjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI Tahun 2011 – 2015.* Jakarta, Indonesia.

Kementerian Hukum dan HAM RI, Direktorat Jenderal Lembaga Pemasyarakatan. 2016. *Data Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Tahun 2015*. Jakarta, Indonesia.

Kementerian Hukum dan HAM RI, Direktorat Jenderal Lembaga Pemasyarakatan. 2016. *Data Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Seluruh Indonesia Tahun 2011 – 2015*. Jakarta, Indonesia.

Kementerian Hukum dan HAM RI, Direktorat Jenderal Lembaga Pemasyarakatan. 2016. *Data Narapidana dan Tahanan di Lapas Khusus Narkotika Seluruh Indonesia dan Data Lembaga Pemasyarakatan Khusus Narkotika (Lapassustik) di Indonesia Tahun 2015.* Jakarta, Indonesia.

Kejaksaan Agung RI. 2016. *Data Jumlah Penyelesaian Perkara Narkotika dan Psikotropika per Provinsi dan Terpidana Mati WNA dan WNI Perkara Narkotika dan Psikotropika dari Kejaksaan Agung RI Tahun 2015.* Jakarta, Indonesia.

Kejaksaan Agung RI. 2016. *Data Terpidana Mati Kasus Narkoba yang telah Dieksekusi Tahun 2015.* Jakarta, Indonesia

Kementerian Luar Negeri RI. 2016. *Data Warga Negera Indonesia (WNI) yang Terlibat Tindak Pidana Narkoba di Luar Negeri Tahun 2015.* Jakarta, Indonesia.

Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2016. *Data Hasil Pengujian Barang Bukti Tindak Pidana Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Tahun 2015.* Jakarta, Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Injecting Drugs User (IDU) dan HIV/AIDS Tahun 2015*. Jakarta, Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Data Injecting Drug User (IDU) dan HIV/AIDS Tahun 2011 – 2015*. Jakarta, Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Data Wajib Lapor dan Rehabilitasi Medis Tahun 2015*. Jakarta, Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Data Posisi Perkembangan Layanan Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) Tahun 2015*. Jakarta, Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Daftar Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Tahun 2015*. Jakarta, Indonesia.

Kementerian Sosial RI. 2016. *Data Penyalahguna Narkoba yang Melaporkan Diri* ke Institusi *Penerima Wajib Lapor (IPWL) Tahun 2015*. Jakarta, Indonesia.

Kementerian Sosial RI. 2016. *Daftar Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Tahun 2015*. Jakarta, Indonesia.

Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. 2016. *Data Program Pengurangan Dampak Buruk Napza Suntik Tahun 2015*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Pemberantasan BNN. 2016. *Data Kasus dan Tersangka serta Barang Bukti Tindak Pidana Narkotika, Prekursor dan Pencucian Uang dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Tahun 2015.* Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Pemberantasan BNN. 2016. *Jalur Peredaran Gelap Narkoba dari Luar Negeri Masuk ke Indonesia Tahun 2015.* Jakarta. Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Pemberantasan BNN. 2016. *Data Tahanan Kasus Narkotika di Badan Narkotika Nasional Tahun 2015*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Pemberantasan BNN. 2016. *Data Barang Bukti Narkotika yang Dimusnahkan Tahun 2015*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Pemberantasan BNN. 2016. *Data Rekomendasi Prekursor Non Farmasi yang Dikeluarkan oleh BNN Tahun 2015.* Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Pemberantasan BNN. 2016. *Data Kasus dan Tersangka serta Barang Bukti Tindak Pidana Narkotika dan Prekursor Tahun 2011 – 2015* dari BNN. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Pemberantasan BNN. 2016. *Data Tahanan Kasus Narkotika di Badan Narkotika Nasional Tahun 2011 – 2015*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Pencegahan BNN. 2016. *Data Hasil Kegiatan Deputi Bidang Pencegahan BNN Tahun 2015*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN. 2016. *Data Hasil Kegiatan Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN Tahun 2015*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Rehabilitasi BNN. 2016. *Data Klien yang Mengakses Layanan Rehabilitasi di Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat yang Memperoleh Dukungan Tahun 2015*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Rehabilitasi BNN. 2016. *Data Klien yang Mengakses Layanan Rehabilitasi di Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat yang Memperoleh Dukungan Tahun 2011 – 2015.* Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Rehabilitasi BNN. 2016. *Data Mantan Pecandu yang telah Mengikuti Program Pasca Rehabilitasi Tahun 2015*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Rehabilitasi BNN. 2016. *Daftar Lembaga Yang Menjalankan Rehabilitasi Rawat Jalan Dan Rawat Inap Tahun 2015.* Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Hukum dan Kerjasama BNN. 2016. *Data Peraturan Kepala BNN dan MoU yang telah Dilaksanakan BNN Tahun 2015.* Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN. 2016. *Data Hasil Penelitian Badan Narkotika Nasional Tahun 2015*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN. 2016. *Data Hasil Penelitian Badan Narkotika Nasional Tahun 2011 – 2015*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN. 2016. *Data Call Center, SMS Center BNN dan Website BNN Tahun 2015.* Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN. 2016. *Data Call Center dan SMS Center Tahun 2011-2015 serta Data Website BNN Tahun 2011 – 2015*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Biro Kepegawaian dan Organisasi Settama NN. 2016. *Data Alamat BNNP dan BNN Kab./Kota Se indonesia.* Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Balai Besar Rehabilitasi BNN. 2016. *Data Penyalahguna yang Dirawat di Balai Besar Rehabilitasi BNN Tahun 2015*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Balai Besar Rehabilitasi BNN. 2016. *Data Penyalahguna yang Dirawat di Balai Besar Rehabilitasi BNN Tahun 2011– 2015*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Balai Rehabilitasi Badokka Makassar. 2016. *Data Penyalahguna yang Dirawat di Balai Rehabilitasi Badokka Makassar Tahun 2015*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Balai Rehabilitasi Tanah Merah Kalimantan Timur. 2016. *Data Penyalahguna yang Dirawat di Balai Rehabilitasi Tanah Merah Kalimantan Timur Tahun 2015*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Loka Rehabilitasi BNN Batam Kepulauan Riau. 2016. *Data Penyalahguna yang Dirawat di Balai Besar Rehabilitasi Loka Batam Kepulauan Riau Tahun 2015*. Jakarta, Indonesia.

Badan Narkotika Nasional, Balai Laboratorium Narkoba BNN. 2016. *Data Hasil Pengujian Sampel Laboratorium Narkoba dan Daftar Zat NPS yang Beredar di Indonesia serta Turunannya dari BNN Tahun 2015.* Jakarta, Indonesia.